Bank BTN

BUILDING A STRONGER HOUSING FINANCE BANK...

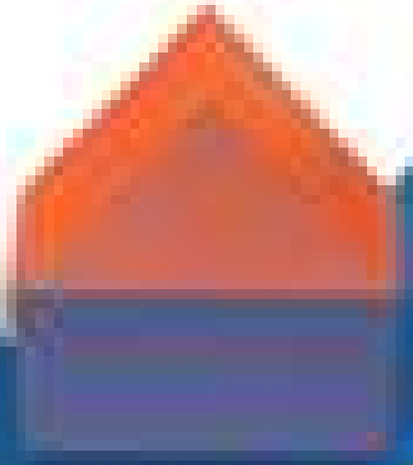

...TO DELIV
VALUE A

ER HIGHER
ND BROADER REACH

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

1 Prakata **Preface**

4 Ikhtisar Keuangan **Financial Highlights**

6 Peristiwa Penting **Significant Events**

10 Penghargaan dan Sertifikasi **Awards and Certification**

12 Laporan Komisaris Utama **Report from the President Commissioner**

20 Laporan Direksi Utama **Report from the President Director**

30 Profil Perusahaan **Company Profile**

- 30 Kilas Balik - **Milestone**
- 32 Sekilas Bank BTN - **Bank BTN in Brief**
- 34 Visi dan Misi - **Vision and Mission**
- 38 Jaringan Operasi - **Operation Network**
- 40 Struktur Perusahaan - **Organizational Structure**

42 Strategi Umum **General Strategy**

54 Analisis dan Pembahasan Manajemen **Management's Discussion and Analysis**

- 55 Kondisi Umum Perekonomian Indonesia - **Indonesia Economic Outlook**
- 57 Ulasan Kondisi dan Prospek Pasar Kredit Perumahan - **Overview of Housing Loan Market and Prospect**
- 62 Ulasan Operasional di Tahun 2008 - **2008 Operation Review**
- 82 Ulasan Kinerja Keuangan - **Financial Performance Review**

94 Pengembangan Sumber Daya Manusia **Human Resources Development**

102 Manajemen Risiko **Risk Management**

120 Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

- 120 Road Map Penerapan Tata Kelola Perusahaan - **Road Map to Implementing Good Corporate Governance**
- 123 Tujuan Penerapan GCG - **GCG Implementation Objectives**
- 125 Struktur Tata Kelola - **Corporate Governance Structure**
- 136 Dewan Komisaris - **Board of Commissioners**
- 144 Direksi - **Board of Directors**
- 156 Komite-komite di Bawah Komisaris - **Committees Under the Board of Commissioners**
- 190 Dewan Pengawas Syariah - **Sharia Supervisory Board**
- 196 Self Assessment atas Praktek GCG - **Self Assessment on GCG Practice**

198 Tanggung jawab sosial Perusahaan **Corporate Social Responsibility**

208 Informasi Perseroan **Corporate Information**

- 208 Profil Dewan Komisaris - **Board of Commissioners' Profile**
- 211 Profil Direksi - **Board of Directors' Profile**
- 215 **Profil** Komite Pemantau Risiko - **Risk Monitoring Committee's Profile**
- 216 **Profil** Komite Audit - **Audit Committee's Profile**
- 217 Dewan Pengawas Syariah - **Sharia Supervisory Board**
- 219 **Profil** Sekretaris Perusahaan - **Corporate Secretary's Profile**
- 220 Pejabat Senior - **Executive Officers**
- 221 Produk dan Layanan - **Products and Services**
- 224 Kantor Cabang - **Branch Office**

242 Referensi Isi Annual Report dengan Peraturan BAPEPAM-LK Mengenai Format Laporan AR

248 Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan **Responsibility for Annual Reporting**

251 Laporan Keuangan Konsolidasian 2008 **Consolidated Financial Statements 2008**

Dengan penerapan strategi yang tepat, Bank BTN berhasil membukukan kinerja keuangan yang positif, kendati menghadapi gejolak dan fluktuasi moneter yang tak terduga di tahun 2008. Di tengah kompetisi bisnis perbankan yang terus meningkat, Bank BTN mencatat kenaikan pertumbuhan kredit sebesar Rp15,53 triliun, atau 43,34%, seiring dengan kenaikan laba sebesar Rp28,45 miliar, yang didukung oleh kualitas aset yang terjaga.

Melalui pola konsolidasi internal yang komprehensif, Bank BTN telah membangun fondasi yang kokoh dan siap menjalankan langkah korporasi menjadi bank utama yang berfokus pada pembiayaan perumahan.

By implementing the right strategy, Bank BTN has succeeded in recording a positive financial performance, despite unprecedented monetary fluctuation and volatility that occurred in 2008. In the midst of heat up competition in banking business, Bank BTN has recorded a growth in loan disbursement of Rp15.53 trillion, or rose by 43.34%, in parallel with the increasing income of Rp28.45 billion, which is backed up by well-maintained quality of assets.

Through a comprehensive internal consolidation plan, Bank BTN has developed a strong foundation and is gearing up towards its corporate action to become a leading bank that focuses on housing finance.

PENYALURAN KPR YANG LEBIH LUAS

Perseroan mencatat pertumbuhan kredit perumahan dengan diversifikasi pasar yang semakin ekstensif. Bank BTN yang sebelumnya dikenal sebagai penyedia dana KPR rumah murah, kini memiliki portofolio kredit kepemilikan rumah yang beragam dengan cakupan pasar yang beragam. Keberagaman pasar membuat pertumbuhan jangka panjang dan kinerja Perseroan semakin terjamin.

PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN

Perseroan mencatat pertumbuhan kredit maupun simpanan pihak ketiga yang positif, seiring dengan peningkatan perekonomian nasional. Perseroan mampu mengimbangi pertumbuhan kredit dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun. Pada tahun 2008, tingkat pertumbuhan kredit meningkat 43,34% sedangkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun naik 30,02% dibandingkan tahun 2007.

KINERJA KEUANGAN YANG MEYAKINKAN

Kinerja keuangan yang baik, dengan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang rendah semakin memperkokoh posisi keuangan Perseroan. Kinerja positif ini telah meningkatkan peringkat perseroan. Rencana "*go public*" yang telah dipersiapkan dengan matang diyakini akan memperkuat posisi keuangan dan permodalan perseroan, sehingga potensi berkembang di masa mendatang semakin terbuka lebar.

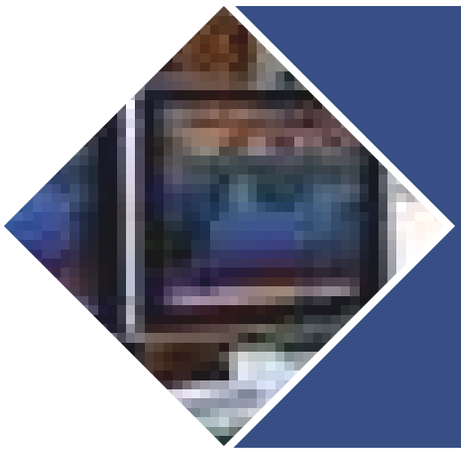

PROSPEK YANG MENJANJIKAN

Tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Dengan kebutuhan perumahan yang sangat besar (*backlog* perumahan 5,8 juta unit) dan pertumbuhan kebutuhan rata-rata perumahan sebesar 800.000 unit per tahun, merupakan prospek pasar yang menjanjikan. Program Pemerintah untuk membangun 1.000 tower rumah susun untuk masyarakat berpenghasilan rendah dalam 5 tahun ke depan menjadi peluang besar sebagai '*captive market*' Bank BTN, di tambah dengan peluang berupa jumlah kebutuhan rumah menengah ke atas yang terus meningkat.

A BROADER HOUSING LOAN DISBURSEMENT

The Company has recorded an excellent growth in housing loans (KPR) with a more extensive market diversification. Bank BTN which was formerly known as low-priced housing finance, currently possesses numerous housing loan portfolios with various market coverage.
The market diversity ensures the certainty of Bank BTN's long-term growth and performance.

PENYALURAN KREDIT PERUMAHAN MENURUT SEGMEN PASAR (dalam Rp miliar)
REALIZATION OF HOUSING LOAN DISBURSEMENT BY MARKET SEGMENT (in Rp billions)

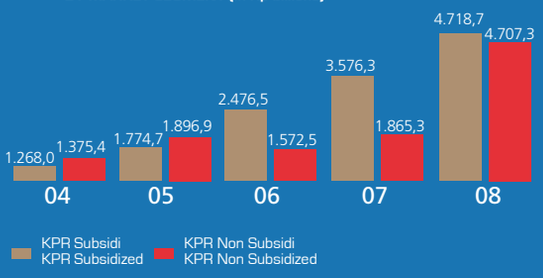

SUSTAINABLE GROWTH

The Company documented positive growth in loan and third party funds, as the national economy started to pick up. The Company managed to counter balance the growth of loan in parallel with the increase in third party funds. In 2008, the loan growth rose by 43.34% while the third party funds increased by 30.02% compared to year 2007.

PERKEMBANGAN KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA (dalam Rp miliar)
LOAN GROWTH AND THIRD PARTY FUNDS (in Rp billions)

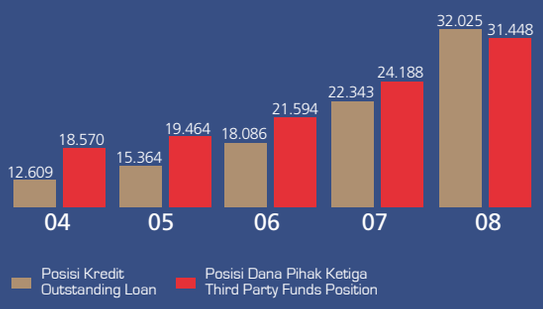

A STRONGER FINANCIAL PERFORMANCE

Excellent financial performance with low rate of NPL (Non Performing Loan) has strengthened the Company financial standing. This positive performance has elevated the Company's rank. A plan to go public is undergoing intensive preparation, and this will be bound to solidify the financial and capital position of the Company, which will provide a bigger opportunity to grow in the future.

PERKEMBANGAN MODAL PERSEROAN (dalam Rp miliar)
GROWTH OF COMPANY'S EQUITY (in Rp billions)

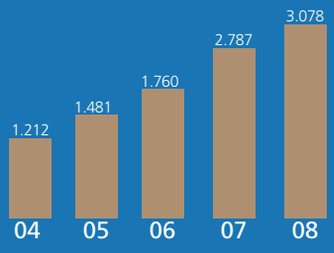

A PROMISING PROSPECT

A place to live is a basic necessity for everybody. The high housing demand (housing backlog–5.8 million units) with average growth rate of housing demand 800.000 units per year is a promising business prospect. The Government has created a program to build over 1,000 towers of flat houses for low income people in the next 5 years, will facilitate a large opportunity to become a captive market for Bank BTN, in addition to increasing high demands of housing for the middle and high income segments.

PERKEMBANGAN NPL (dalam %)
GROWTH OF NON-PERFORMING LOANS (in %)

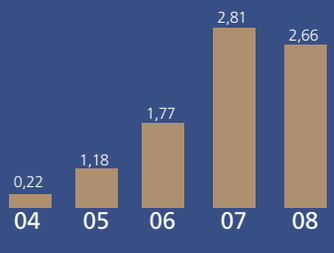

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

TOTAL AKTIVA
(Dalam Rp miliar)
TOTAL ASSETS
(In Rp billions)

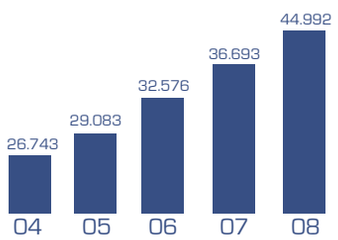

PENDAPATAN BUNGA
(Dalam Rp miliar)
INTEREST INCOME (in Rp billions)

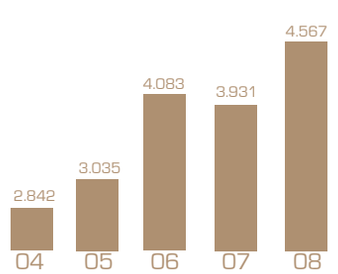

LABA BERSIH
(Dalam Rp miliar)
NET INCOME (In Rp billions)

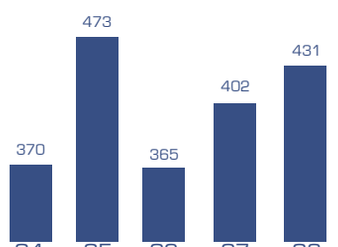

KETERANGAN	2008	2007
PENDAPATAN LABA (RUGI)		
Pendapatan Bunga & Bagi Hasil	4.567	3.931
Beban Bunga	2.607	2.178
Pendapatan Bunga Bersih	**1.960**	**1.753**
Pendapatan Operasional Lainnya	217	227
Beban Operasional Lainnya	1.502	1.391
Laba (Rugi) Operasional	**670**	**592**
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(4)	9
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**665**	**601**
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(57)	(39)
Taksiran Pajak Penghasilan	292	238
Laba (Rugi) Setelah Pajak	**430**	**402**
NERACA		
Aktiva Produktif	**40.948**	**32.927**
Kredit	30.774	21.796
Pembiayaan Syariah	1.251	547
Penempatan	132	55
Surat Berharga	1.830	1.911
Obligasi Pemerintah	7.484	8.618
Total Aktiva	**44.992**	**36.693**
Dana Masyarakat	31.448	24.188
Giro	2.853	2.246
Tabungan	7.375	7.156
Deposito	21.220	14.786
Surat Berharga yang Diterbitkan	2.496	3.235
Pinjaman Yang Diterima	3.281	3.626
Pinjaman Subordinasi	250	250
Total Kewajiban	**41.914**	**33.906**
Ekuitas	3.078	2.787
RASIO KEUANGAN (%)		
ROA	1,80	1,89
ROE	19,64	21,54
NIM	5,08	5,31
CAR	16,14	21,86
Profit Margin	13,98	14,53
NPL - Gross	3,20	4,05
NPL - Netto	2,66	2,81
BOPO	86,18	85,57
LDR	101,83	92,38

2006	2005	2004	REMARKS
		Dalam miliar Rupiah	In Rupiah bilions
			STATEMENT OF INCOME
4.083	3.035	2.842	Interest Inc. & Profit Sharing
2.536	1.694	1.564	Interest Expense
1.624	**1.341**	**1.277**	**Net Interest Income**
181	211	158	Other Operating Income
1.176	1.103	957	Other Operating Expenses
539	**449**	**478**	**Net Operating Income**
4	3	3	Non Operating Income
543	**452**	**481**	**Net Income/(Loss) Before Tax**
(23)	(16)	(111)	Deferred Tax Income/Expenses
155	-	-	Provision For Income Tax
365	**437**	**370**	**Net Income/(Loss) After Tax**
			BALANCE SHEET
29.870	**26.926**	**25.069**	**Earning Asset**
17.829	15.273	12.609	Loans
257	91	-	Sharia Financing
294	102	30	Placement
1.752	1.977	1.470	Marketable Securities
9.738	9.484	10.959	Government Bonds
32.576	**29.083**	**26.743**	**Total Asset**
21.594	19.464	18.570	Third Party Fund
1.637	1.242	1.488	Current Accounts
6.057	5.513	6.036	Saving Accounts
13.900	12.709	11.046	Deposit Accounts
3.142	2.088	1.532	Securities Issued
3.704	3.917	4.068	Fund Borrowing
249	270	291	Subordinated Debt
30.816	**27.602**	**25.531**	**Total Liabilities**
1.760	1.481	1.212	Equity
			FINANCIAL RATIOS
1,78	1,66	1,83	Return On Assets (ROA)
23,36	33,66	40,935	Return On Equity (ROE)
5,13	5,27	5,32	Net Interest Margin (NIM)
18,23	16,60	16,64	Capital Adequacy Ratio (CAR)
12,54	13,86	16,47	Profit Margin
3,91	4,04	3,21	NPL - Gross
1,77	1,18	0,22	NPL - Netto
87,56	86,16	84,16	Operating Exp. to Operating Inc.
83,75	78,93	67,90	Loan to Deposit Ratio (LDR)

BOPO (Dalam %)
BOPO (In %)

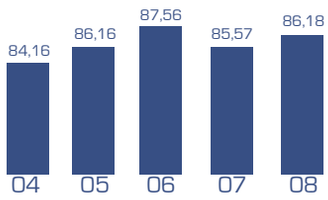

LDR (Dalam %)
LDR (In %)

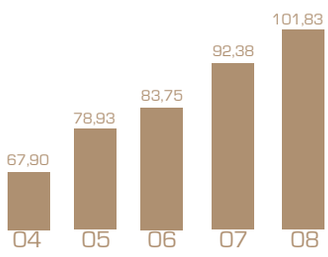

Posisi CAR (Dalam %)
CAR POSITION (In %)

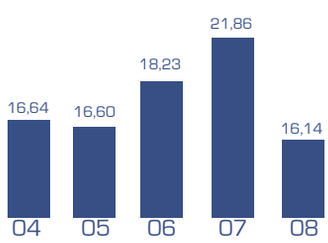

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

23 JANUARY

Bank BTN melalui BTN Syariah siap memberikan dukungan pembiayaan dengan pola syariah, baik untuk konstruksi maupun KPR kepada Perum Perumnas dan PT Duta Putra Grup.

Bank BTN through BTN Syariah is ready to provide the financing through its Syariah system, either for construction or Housing Loan to Perum Perumnas and PT Duta Putra Group.

12 FEBRUARY

Pelaksanaan undian pemenang Tabungan Batara untuk periode 2 2007 (Juli–Desember 2007) dan Tabungan E'Batara Pos di Jakarta.

Prize drawing for the winners of Tabungan Batara for the 2nd period in 2007 (July-December 2007) and Tabungan E'Batara Pos in Jakarta.

18 MARCH

Bank BTN bergabung dengan jaringan ATM Bersama, yang memungkinkan nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran angsuran KPR dari rekening di bank lain, cek saldo dan transfer di 12.000 mesin ATM.

Bank BTN joined ATM Bersama networks, which enable customers to carry out payment transaction for KPR installment from different bank, balance checking and fund transfer at 12,000 ATM machines.

9 APRIL

Pembukaan Kantor Cabang Bank BTN di Kelapa Gading Square, Jakarta.

The opening ceremony of Bank BTN Branch at Kelapa Gading Square Jakarta.

8 MAY

Pemberian bantuan kepada 100 anak dalam program khitanan di Cilincing Jakarta Utara, sebagai bagian dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank BTN.

Aid Distribution for 100 children at a collective circumcision ceremony in Cilincing-North Jakarta, as a part of Partnership and Environment Development program by Bank BTN.

4 JUNE

Mendapatkan dana dari PT Jamsostek sebesar Rp300 miliar yang dialokasikan untuk Pinjaman Uang Muka Perumahan (PUMP) bagi pekerja. Penanandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Jamsostek Bapak Hotbonar Sinaga dan Wakil Direktur Utama Bank BTN Bapak Evi Firmansyah.

Attaining funds from PT Jamsostek Rp300 billion, and allocated the funds for the employees for Housing Down Payment Loan. The signing was executed by President Director of Jamsostek, Mr. Hotbonar Sinaga and Vice President Director of Bank BTN, Mr. Evi Firmansyah.

8 JULY

Penyerahan secara simbolis bantuan senilai Rp100 juta kepada Direktur Yayasan Nurani Dunia Imam B Prasodjo (kanan) di Jakarta, untuk pembangunan kembali SDN 01 Kadilonggon di Klaten, Jawa Tengah.

Symbolic handing over of donation Rp100 million to the Director of Yayasan Nurani Dunia, Mr. Imam B. Prasodjo (right) in Jakarta, for the restoration of SDN 01 Kadilonggon Elementary School at Klaten, Central Java.

25 AUGUST

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pedagang Pusat Grosir Cililitan (PGC) untuk membantu memiliki kios dengan cicilan terjangkau.

Distribution of Small Business Loan to wholesalers of Cililitan Wholesale Center to enable them to own shops with affordable installment terms.

26 AUGUST

Bank BTN mulai aktif menggarap pasar menengah atas dengan menyalurkan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk kondominium elit, termasuk bekerja sama dengan pengembang papan atas Lippo Group dengan memfasilitasi KPA di apartemen Kemang Village dan Saint Moritz.

Bank BTN actively covered middle and upper income market by distributing Apartment Loan for elite condominiums, and also cooperated with a well known developer Lippo Group by facilitating apartment Loan at Kemang Village and Saint Moritz apartment.

27 SEPTEMBER

Pemberian bantuan Mudik Bersama kepada 750 pekerja bangunan untuk pulang ke kampung halaman di Cirebon, Semarang dan Yogyakarta, dalam rangka CSR.

Contribution to Mudik Bersama (Lebaran Collective Homecoming) for 750 construction workers to visit their families and relatives in Cirebon, Semarang and Yogyakarta, as a part of BTN CSR.

16 OCTOBER

Bank BTN memberikan hadiah kepada para pemenang Lomba Karya Tulis Edukasi Perbankan.

Bank BTN awarded prizes to the winners of Banking Education Writing Competition.

27 OCTOBER

Penandatangan MoU antara Bank BTN dengan PT PNM mengenai penyaluran dan pengeloaan dana program Kemitraan bagi Petani Kelapa Sawit di Labuan Batu dan Petani Jagung di Dairi, Sumatera Utara serta Petani Rumput Laut di Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Signed MOU between Bank BTN and PT PNM regarding distribution and management of Partnership program for Palm Farmers at Labuan Batu and Corn Farmers at Dairi, North Sumatera and Seaweed Farmers at Jeneponto, South Sulawesi.

27 NOVEMBER

Bank BTN memberikan hadiah lomba kontes pohon berjumlah total Rp210 juta, dalam rangka hari Menanam Pohon Indonesia, Gedung Manggala Wanabakti, Departemen Kehutanan di Jakarta.

Bank BTN awarded tree contest with total amount of Rp210 million during Indonesia Planting Trees Program at The Forestry Ministry Office Mandala Wanabakti Building, in Jakarta.

4 DECEMBER

Pemberian beasiswa sebesar Rp467 juta kepada 294 siswa tingkat SMA putera puteri Debitur KPR BTN, kerjasama Bank BTN dengan Sampoerna Foundation.

In cooperation with Sampoerna Foundation, Bank BTN provided scholarship Rp467 million for 294 Senior High School students, the children of KPR BTN debtors.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATION

1 Best of Best in Housing Loan (KPR) oleh Majalah *SWA*.

Best of the Best in Housing Loan (KPR) by *SWA* Magazine.

2 Bank BUMN yang konsisten membiayai perumahan rakyat kategori Bank Penyalur KPR Inovatif & Berkinerja Terbaik dari majalah *Properti*.

State-owned Bank which consistently provides public housing loan under the category of The Most Innovative & Best Performing Housing Loan Bank by *Properti* magazine.

3 Sharia Acceleration Award oleh Karim Business Consulting.

Sharia Acceleration Award by Karim Business Consulting.

4 2nd Rank in The Most Third Party Fund Expansion Sharia Division – Asset >Rp500 milyar oleh Karim Business Consulting.

2nd Rank in The Most Third Party Fund Expansion of Sharia Division – Asset >Rp500 billion by Karim Business Consulting.

5 Menerima sertifikat ISO 9001:2000 dari lembaga pemeringkat internasional (SGS). Sertifikat ISO 9001:2000 diberikan kepada satuan Internal Audit Services Bank BTN yang telah memenuhi penerapan manajemen kualitas, baik struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya sehingga layak mendapatkan pengakuan sistem manajemen mutu.

Received ISO 9001:2000 certificate from international rating institution (SGS). Certificate ISO 9001:2000 is given to Internal Audit Services BTN for its achievement in meeting standard of quality management in organization structure, responsibility, procedure, process and resources enable Bank BTN qualifying for quality management system acknowledgment.

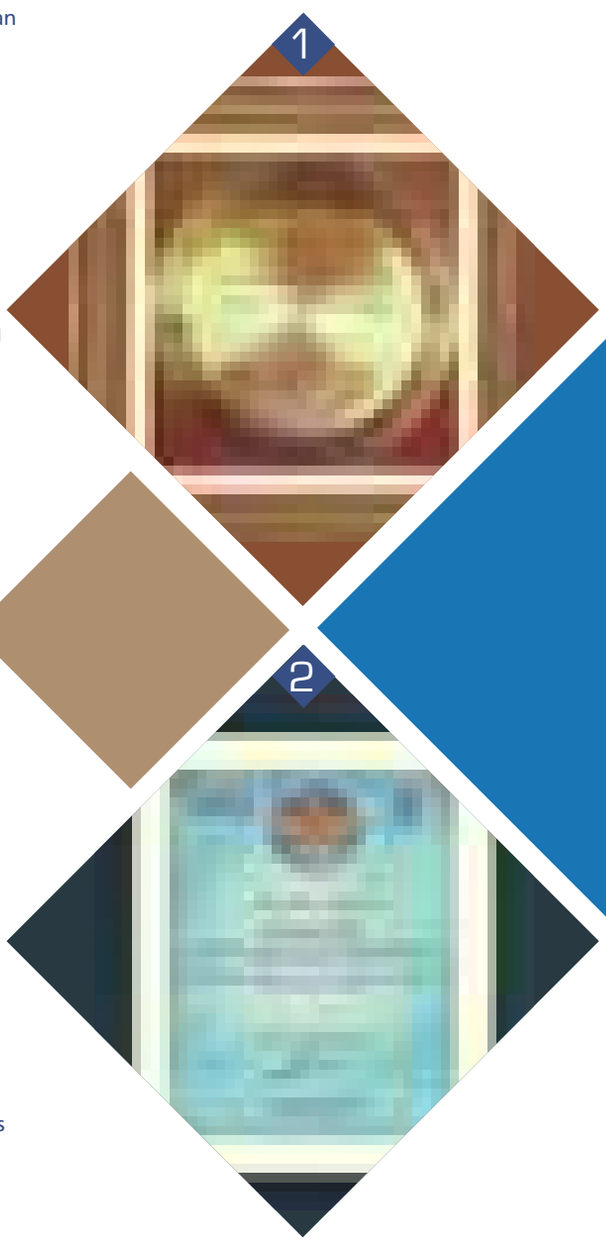

3

4

[redacted]

6 2nd Rank in The Best Sharia Division-Asset >Rp500 milyar oleh Karim Business Consulting.

2nd Rank in The Best Sharia Division Asset >Rp500 billion by Karim Business Consulting.

7 Institut Keuangan, Perbankan dan Informatika Asia Perbanas menganugerahi PT Bank Tabungan Negara (Persero) predikat sebagai bank milik negara paling efisien. Acara dilaksanakan di Financial Hall, Graha Niaga di Jakarta.

Financial Institution, Banking and Information Asia Perbanas awarded PT Bank Tabungan Negara (Persero) title as the most efficient state-owned bank. The event was held at Financial Hall, Graha Niaga in Jakarta.

8 Bank yang berpredikat "SANGAT BAGUS" atas kinerja keuangan tahun 2007 dari *InfoBank*.

Receiving "Excellent" Accolade on its financial performance in 2007 from *Infobank*.

9 ISO 9001:2000 untuk Pemrosesan KPR dan KPA, mulai dari Aplikasi sampai Penyaluran Kredit.

ISO 9001:2000 for Processing Commercial Housing Loan/ Mortgage (KPR and KPA) from application to Loan Disbursement.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
REPORT FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Zaki Baridwan
Komisaris Utama - President Commissioner

MENGATASI TANTANGAN, MEMPERKOKOH LANDASAN UNTUK MEWUJUDKAN VISI MENJADI BANK TERKEMUKA YANG BERFOKUS PADA PEMBIAYAAN PERUMAHAN DI INDONESIA

OVERCOMING THE CHALLENGES AHEAD, STRENGTHENING OUR FOUNDATION IN ACHIEVING OUR VISION TO BE INDONESIA'S LEADING BANK IN HOUSING FINANCE

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2008 ditandai dengan turbulensi luar biasa pada pasar finansial global yang berpengaruh pada perekonomian banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Krisis finansial yang berawal dari krisis energi, ditandai dengan melambungnya harga bahan bakar maupun produk komoditas utama, disertai inflasi tinggi yang diikuti peningkatan suku bunga global, akhirnya berkembang menjadi krisis finansial yang meluas.

Kebangkrutan beberapa institusi keuangan berskala global di Amerika Serikat, membuat pasar modal di seluruh dunia mengalami gejolak, bereaksi negatif dan terkoreksi tajam, dengan indeks harga saham rata-rata di banyak negara terpangkas hingga 50% s/d 70% dari posisi awal tahun. Untuk mencegah terjadinya resesi global yang berkepanjangan, negara-negara industri utama kemudian melakukan program penyelamatan dengan menggelar program "*bail-out*" bernilai ratusan

Dear Our Respected Stakeholders,

The year 2008 is marked with major turbulences in global financial market which impacts seriously affect numerous countries around the world, including Indonesia. Financial crisis as triggered by energy crisis is indicated by a very sharp rise of oil prices and other important commodities, added by high inflation and an increase on global interest rate which finally result in widespread financial crisis.

Bankrupcty of numerous US-global financial institutions have resonated shocking waves in stock market around the world, responded by negative reaction by various countries as they attempt to make drastic correction as stock exchange rate plummeted to 50% to 70% compared to its initial price in the beginning of this very same financial year. In order to prevent prolonged global crisis, a number of developed countries jump into

miliar dollar yang diikuti dengan penurunan suku bunga dan pemotongan pajak.

Dampak langkah-langkah penyelamatan tersebut belum akan langsung terasa pada sektor riil. Banyak ahli ekonomi memprediksi bahwa pelemahan ekonomi akan berlangsung sampai akhir 2009, atau bahkan awal tahun berikutnya. Pelemahan ekonomi global ini kemudian membuat harga-harga komoditas, baik energi, perkebunan maupun produk logam dasar melorot tajam.

Ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh gejolak perekonomian global tersebut. Merosotnya harga komoditas utama yang merupakan produk-produk penunjang ekspor Indonesia membuat neraca perdagangan Indonesia tidak sebaik tahun lalu. Kecenderungan pelemahan Rupiah, membuat Bank Indonesia mengambil langkah-langkah moneter, pengendalian nilai tukar dengan meningkatkan suku bunga rujukan dan melakukan pengetatan transaksi devisa. Peningkatan suku bunga pada gilirannya memberikan pengaruh negatif pada sektor riil. Meningkatnya suku bunga rujukan membuat tingkat bunga kredit perbankan meningkat dan membuat ekspansi sektor riil terhambat. Penundaan ekspansi sektor riil berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran yang berpotensi memunculkan kerawanan sosial.

Pemerintah kemudian mengambil berbagai langkah pengamanan perekonomian nasional berupa percepatan pembangunan infrastruktur, pengetatan kontrol transaksi devisa, penurunan harga BBM untuk merangsang konsumsi domestik, mempertahankan suku bunga untuk menahan laju inflasi, peningkatan program pengamanan kerawanan sosial seperti jaring pengaman sosial dan berbagai bentuk subsidi. Menjelang akhir tahun, Bank Indonesia dan Pemerintah mulai mengikuti kebijakan moneter yang dilakukan di banyak negara, dengan menurunkan tingkat suku bunga rujukan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat

the bandwagon by pouring billion of dollars to various "bail out" programs followed by a significant reduction of interest rates and tax cuts.

Results of these recovery efforts however are still far from the real sector. Many economists predict that the dark and gloomy picture of contemporary global economy will persist to 2009 and even to the beginning of next year. As global economy weakens, the price of various commodities ranging from energy, plantation to metal products plunge.

The economy of Indonesia could not escape from the volatility of global economy. Indonesia's export is dragged by sudden downward of the prices of important commodities and this unfortunately generates such negative outlook on Indonesia's trade balance last year. As Rupiah weakens, Bank of Indonesia exerts numerous monetary measures to control exchange rate by increasing Bank of Indonesia's interest rate and by applying tight foreign exchange reserves. As Bank of Indonesia's interest rate increases, bank loan interest rate also follows and as a result the growth of real sector is halted. Delay of expansion of real sector would finally result in an increase of unemployement which might lead to many other potential social problems.

The Government of Indonesia takes a number of measures to secure the national economy by accelerating the development of infrastructure, applying tight foreign exchange transaction, decreasing gasoline price to stimulate domestic consumption, maintaining the level of interest rate as inflation control, and by focusing on social safety nets and providing various subsidies to prevent problems related to social disruption. By the end of this year, Bank of Indonesia and the Governement start to follow other countries' monetary policy by decreasing

mengurangi dampak krisis keuangan global terhadap perekonomian nasional dalam beberapa tahun ke depan.

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Di tengah tantangan gejolak perekonomian global maupun nasional tersebut, Bank BTN berhasil menorehkan kinerja keuangan yang positif di tahun 2008, sekaligus mempersiapkan langkah-langkah operasional untuk tahun mendatang yang diperkirakan jauh lebih kompetitif. Total kredit yang berhasil disalurkan meningkat 43,34% mencapai nilai Rp32,02 triliun, dengan LDR mencapai 101,83%, berarti seluruh dana pihak ketiga yang dihimpun senilai Rp31,45 triliun berhasil kami salurkan menjadi aktiva produktif. Pendapatan bunga naik 16,18% mencapai Rp4,6 triliun, diikuti dengan peningkatan laba bersih 7,08% mencapai Rp430,47 miliar.

Seluruh hasil yang membanggakan tersebut berhasil diraih di tengah upaya Bank BTN mempersiapkan langkah besar menuju Visi 2012 sebagai bank terkemuka yang fokus pada sektor pembiayaan perumahan. Dewan Komisaris dan Direksi telah mempersiapkan langkah besar tersebut dan bersama-sama menyusun Strategi Baru dan memperkenalkan Paradigma Baru untuk memastikan *positioning* Bank BTN di industri perbankan Indonesia di masa depan. Pengenalan paradigma baru dimaksudkan untuk meningkatkan peran integritas dan moral dalam pengelolaan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang sangat sensitif - menyangkut masalah kepercayaan. Kejadian yang menimpa lembaga keuangan skala global di Amerika Serikat tersebut, layak dijadikan renungan dan cerminan akan makna penting integritas dan moral dalam pengelolaan perusahaan.

Strategi-strategi baru tersebut juga mencakup aspek-aspek operasional menyangkut pendanaan, pelayanan kepada nasabah dan

Bank of Indonesia's interest rate. These measures are expected to minimize the impact of global financial crisis to national economy for the next couple of years.

Dear Stakeholders,

In the midst of global and national economic challenges, Bank BTN successfully documents positive performance in the year of 2008 and is prepared for next year's tougher challenges by taking numerous operational measures. The total loan it disbursed has shown an increase of 43.34% reaching Rp32.02 trillion with LDR of 101.83%, which means that we are successful in disbursing the total number of third party deposits of Rp31.45 trillion as productive assets. Interest income increases 16.18% up to Rp4.6 trillion and an increase of net profit for 7.08% up to Rp430.47 billion.

Our effort in delivering excellent performance is integrative to Bank BTN's grand future plan toward Vision 2012 to be the leading bank in housing finance. Board of Commissioners and Directors have mapped out its grand plan and join effort in generating New Strategies and introducing New Paradigm to secure Bank BTN's positioning in Indonesia's banking industries in the future. Introduction of new paradigm is aimed to improve integrity and morale in the area of corporate management which operates in highly sensitive trust-based financial sector. Lessons learned extracted from what happen to US- and other global financial institutions have shown once again the importance of integrity and morale in corporate management.

These new strategies also include fund-related operational aspects, customer services and loan products to be developed further. All measures

produk pinjaman yang akan dikembangkan. Seluruh langkah tersebut dipersiapkan untuk menyongsong penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia, sesuai rancangan Bank BTN untuk mengambil posisi yang paling sesuai dengan kekuatan utama dan *brand image* yang telah tertanam di benak nasabah maupun masyarakat luas di Indonesia.

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah merampungkan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) 2009, dengan target lebih tinggi dari 2008. Walaupun demikian, Dewan Komisaris meyakini bahwa Perseroan akan mampu untuk mencapai target-target yang telah dicanangkan dan disepakati secara bersama-sama, seiring dengan pelaksanaan serangkaian strategi korporasi sebagai pendukung kelancaran pencapaian target RKAP tersebut.

Selain berkonsentrasi pada pengembangan usaha, Bank BTN telah menjajagi kesempatan bersejarah dari sisi sumber pembiayaan, yakni peluncuran Surat Berharga beragunan aset (*Asset Backed Securitization/ABS*) atau di pasar kami namakan *Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Asset* (KIK-EBA). Seluruh persiapan yang telah diselesaikan di tahun 2008, mulai menunjukkan hasil dengan telah terjualnya efek tahap pertama tersebut senilai Rp100 miliar pada awal tahun 2009. Langkah baru ini menandai dimulainya penyesuaian atas pola *mismatching* pada pembiayaan KPR selama ini.

Selain peluncuran Efek KIK-EBA, Bank BTN sejak lama dan semakin intens pada tahun 2008 mempersiapkan diri untuk "*go-public*". Seluruh tahapan yang diperlukan dalam mempersiapkan langkah korporasi ini juga telah diselesaikan. Mewakili Dewan Komisaris, saya berpesan agar seluruh jajaran manajemen operasional mencermati perkembangan perekonomian terkini sebelum memutuskan menjalankan rencana besar tersebut.

are prepared toward the implementation of Indonesia's Banking Architecture, where Bank BTN is designed to take its most strategic position based on its core competence and brand image strongly recognized by its customers and the general public of Indonesia.

Dear Stakeholders,

Board of Commissioners and Corporate Directors have completed the 2009 Corporate Budget and Work Plan (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/RKAP), with higher target compared to 2008. Board of Commissioners believe that the Corporation will succeed in achieveing those planned and agreed targets, supported by a series of implementation of corporate strategies to ensure RKAP targets to be achieved.

Besides concentrating on business development, Bank BTN also explores historic opportunities regarding source of fund, which is the launch of Asset Backed Securitization/ ABS known to the general public by Collective Investment Contract Asset Backed Security (Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Asset/KIK-EBA). All preparation is completed in 2008 and it starts to produce positive result in the beginning of 2009 for its first stage of sales generates Rp100 billion. This new step marks the beginning of an improvement over the long existing mismatching pattern of housing loan.

Besides the launch of KIK-EBA, Bank BTN intensifies its preparation in 2008 to "go public." All necessary stages to prepare this corporate strategy is completed. On behalf of the Board of Commissioners, I would like to remind all operational managements to carefully examine current economic trend before making any decision to pursue this grand plan.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Berkaitan dengan efektivitas fungsi pengawasan, saat ini Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite yang dibentuk untuk memperkuat analisis dan akuntabilitas dari tiap-tiap bidang yang diawasi. Sejumlah komite yang telah dibentuk pada tahun 2008 adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, yang masing-masing diketuai oleh anggota Dewan Komisaris dengan dibantu oleh anggota independen.

Dengan memperhatikan hasil operasional, kondisi perekonomian terkini dan berdasarkan rekomendasi dari Komite-komite tersebut, Komisaris mengamanatkan terus ditingkatkannya Tata Kelola yang Baik oleh manajemen dalam menjalankan operasional Perseroan. Dewan Komisaris sangat menghargai upaya sistematis dan intensif Manajemen dalam mengimplementasikan seluruh prinsip dasar GCG dengan baik dalam pengelolaan operasional sehari-hari.

Kami mengamanatkan ditingkatkannya ruh integritas dalam implementasi GCG perusahaan, sehingga melebihi ketentuan "*best practices*". Kami menyimpulkan bahwa akar kegagalan korporasi besar yang memicu krisis keuangan saat ini adalah lemahnya integritas pelaksana pada berbagai tingkatan, mulai dari pelaksana di level bawah sampai pada pucuk pimpinan. Oleh karena itu kami mendukung sepenuhnya langkah positif Direksi untuk memperkuat "*Code of Conduct*" dan memperkenalkan serta menggali kembali Budaya Perusahaan, seiring dengan penerapan Kode Etik Perusahaan.

Perseroan tidak hanya berhasil mencapai kinerja finansial maupun operasional yang positif, namun juga menunjukkan kepedulian yang tinggi dan memberi manfaat berlipat kepada masyarakat. Sejumlah program Perseroan dalam rangka pelaksanaan amanat C*orporate Social Responsibility*

Dear Stakeholders,

Regarding the effectiveness of oversight function, Board of Commissioners is currently supported by a number of Committees set up to strengthen the analysis and accountability of each monitored areas. Commitees established in 2008 are Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, each led by members of the Board of Commissioners supported by independent members.

Careful consideration over operational results, current economic trend and recommendations generated by those committees lead to recommendation by the Commissioners for the Management to continuously improve Good Corporate Governance in its Corporate operation. The Board of Commissioners expresses tremendous appreciation to systematic and intensive efforts made by the Management to implement all basic principles of GCG in its daily operation.

We also recommend that integrity is placed as the central value guiding the overall corporate implementation of GCG to go beyond "best practices." We concludes that the root cause of failures of gigantic corporations which cause the current financial crisis is lack of integrity in all levels. Thereofore, we show our full support to positive steps taken by the Directors to strenghten "Code of Conduct" and to reintroduce and revisit Corporate Culture along with the implementation of Corporate Code of Ethics.

Not only that the Corporation succeeds in generating positive performance in both financial and operational aspects, but it also shows its concerns as it gives back to the community and the general public. Programs created by the Corporation under Corporate

(CSR) mendapatkan penghargaan di tingkat Nasional. Program CSR Perseroan memang dirancang dan dilaksanakan untuk menyentuh aspek-aspek penting kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, pendidikan, maupun kesejahteraan pada umumnya.

Selanjutnya atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk menyertai langkah jajaran Direksi dan seluruh karyawan Bank BTN bersama-sama mewujudkan visi bank bank terkemuka yang fokus pada sektor pembiayaan perumahan, yang mampu memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi dan seluruh karyawan Bank BTN atas kerja sama, loyalitas dan dedikasinya dalam memaksimalkan peluang usaha yang ada di tahun penuh tantangan sekaligus memberikan kinerja Perseroan yang baik. Dengan kerjasama tim yang solid, pranata organisasi yang komprehensif dan langkah antisipasi yang tepat, kami yakin di tahun-tahun mendatang Perseroan mampu mewujudkan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Social Responsibility (CSR) are rewarded by national level awards. Corporate CSR is indeed designed and implemented to relate directly to important aspects of the livelihood of the society – economy, social, education and welfare.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our deepest gratitude to all share holders for the confidence entrusted to the Board of Commissioners in guiding steps taken by Directors and all Bank BTN employees to join effort in achieving its vision to be the leading bank in housing fund finance, which will serve as added values to all stakeholders.

Last but not least, the Board of Commissioners would like to show our greatest appreciation to Board of Directors and all Bank BTN employees for their collaboration, loyalty and dedication in pursuing all business opportunities and excellent Corporate performance throughout this challenging year. Through solid teamwork, strong organisational structure combined with the right anticipation for the future, we believe that in the next years to come, this Corporation will succeed in achieveing sustainable increase of ever-excellent performance.

Jakarta, 21 April 2009

Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioner

Dari Kiri ke Kanan - From Left to Right

Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen - Independent Commissioner

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (independen) - President Commissioner (Independent)

Mulabasa Hutabarat
Komisaris - Commissioner

Gatot Mardiwasisto Trinasdi
Komisaris - Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Iqbal Latanro
Direktur Utama - President Director

MEMANTAPKAN POSISI SEBAGAI BANK FOKUS DALAM ROAD-MAP PERBANKAN INDONESIA DENGAN MENERAPKAN PARADIGMA DAN STRATEGI BARU

ESTABLISHING THE POSITION AS A FOCUSED BANK ON INDONESIA'S BANKING ROAD MAP BY IMPLEMENTING NEW PARADIGM AND STRATEGY

Para Pemangku Kepentingan Perseroan
Yang Terhormat,

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT, atas nama Direksi, saya dapat menyampaikan bahwa selama tahun 2008, Bank BTN telah membukukan kinerja usaha yang menggembirakan meskipun dibayangi oleh kondisi perekonomian yang menantang. Pencapaian tersebut membuktikan efektivitas strategi operasional sehingga Perseroan mampu mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus mempertahankan pangsa pasar yang baik dalam industri pembiayaan perumahan nasional.

Tahun 2008 Bank BTN mampu mencatat pertumbuhan laba operasional sebesar 13,37% dari Rp590,8 miliar di tahun 2007 menjadi sebesar Rp669,8 miliar. Sedangkan laba bersih setelah pajak mampu dipertahankan tetap meningkat, yakni mencapai Rp430,47 miliar, naik 7,08% dari laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp402,02 miliar, kendati menghadapi kondisi

Dear Our Respected Stakeholders,

In our deepest gratitude to Allah SWT, on behalf of the Board of Directors, I would like to express our pride as Bank BTN succeeds in showing excellent business performance in the midst of the 2008 economic challenges. This achievement proves the effectiveness of our operational strategies so that the Corporation manages to show sustainable growth and also securing profitable market segment in the industry of national housing finance.

Even though the 2008 are full with difficulties due to global recessions, Bank BTN succeeds in achieving operational profit growth of 13.37% from Rp590.8 billion in 2007 to Rp669.8 billion. Net profit after tax reaches Rp430.47 billion or a rise of 7.08% from net profit of last year of Rp402.02 billion, albeit encountering a heavier economic condition in ultimo 2008, as an effect of global recession.

perekonomian yang semakin berat menjelang akhir 2008 sebagai imbas resesi global.

Di tengah kondisi perekonomian yang berubah secara dinamis, Bank BTN telah berhasil mencatat angka pertumbuhan yang menggembirakan, baik dari sisi aktiva maupun pasiva. Total kredit yang disalurkan meningkat 43,34% dari posisi Rp22,34 triliun menjadi Rp32,02 triliun. Pertumbuhan ini berarti melampaui angka rata-rata pertumbuhan kredit perbankan nasional sebesar 27%. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dihimpun mencapai Rp31,45 triliun, naik 30,02% dari posisi Rp24,19 triliun di tahun sebelumnya. Posisi tersebut menunjukkan semakin efektifnya peran intermediari yang dijalankan Bank BTN, sehingga LDR meningkat dari 92,4% di tahun 2007 menjadi 101,8% di akhir tahun 2008.

Pinjaman berbasis Syariah juga terus menunjukkan yang perkembangan yang menggembirakan, dengan mencatat kenaikan pembiayaan hingga 128,77% dan berhasil menembus angka Rp1,25 triliun dari posisi Rp547 miliar di tahun 2007. Walaupun ditengah ketatnya likuiditas, tingginya tingkat inflasi yang membuat suku bunga rujukan sempat meningkat, dari 8,00% di awal tahun menjadi 9,25% di akhir 2008, Kinerja Bank BTN menggembirakan karena mampu mempertahankan marjin bunga bersih pada kisaran 5%, yakni 5,08%.

Hal yang juga membesarkan hati adalah, dengan tingkat pertumbuhan kredit yang demikian tinggi, tingkat rasio Non-performing loan (NPL) Bank BTN dapat dipertahankan di bawah 3%. Portepel kredit Bank BTN kini tidak hanya bertumpu pada segmen KPR, namun telah semakin tersebar ke segmen Usaka Kecil dan Menengah (UKM) dan pembiayaan Syariah yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan pendekatan yang berbeda.

Kecenderungan peningkatan BI rate yang terjadi sepanjang 2008 telah menimbulkan dampak meningkatnya suku bunga kredit yang didahului dengan peningkatan suku bunga dana. Kondisi demikian berpotensi atas menurunnya debt *repayment* debitur sehingga di penghujung 2008 Bank BTN melakukan upaya pengendalian

In the midst of a more dynamic ever-changing economy, Bank BTN have succeeded a satisfactorily growth in terms of assets and liabilities. Disbursed loans increase for 43.34% from Rp22.34 trillion to Rp32.02 trillion. This growth exceeds national banking loan average growth of 27%. Total third pary fund gathered reaches Rp31.45 trillion or a rise of 30.02% from Rp24.19 trillion last year. This position marks a more effective intermediary role played by Bank BTN as LDR increases from 92.4% in 2007 to 101.8% in the end of 2008.

Sharia financing also shows remarkable progress as it increases for 128.77% and achieves Ro 1.25 trillion from Rp547 billion in 2007. In the middle of tight liquidity, high inflation rate which also raises Bank of Indonesia's interest rate from 8.00% early that year to 9.25% in the end of 2008, the overall performance of Bank BTN is excellent as it is able to maintain net interest margin around 5%, or 5.08% to be precise.

Another exceptional performance is that as loan growth level skyrockets, Bank BTN's ratio of non performing loan (NPL) remains under 3%. Portfolio Loans of Bank BTN now no longer depend only on housing loans but also expands to micro- and mid-level business and Sharia finance, each with different characteristics requiring different approaches as well.

Increase of Bank of Indonesia's rate throughout 2008 have created significant impacts on the increase of loan interest rate following the increase of fund interest rate. As this might lead to a decrease of debitor repayment debt, until the end of 2008 Bank BTN takes various measure to control loan disbursement through risk management and the fourth quarter of 2008 showed delays in loan disbursement. The principle of

penyaluran kredit melalui manajemen risiko, dan saat memasuki triwulan IV-2008 terjadi perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit. Prinsip kehati-hatian yang dijalankan dengan tepat tersebut berhasil membuat rasio bersih NPL Bank BTN pada akhir 2008 menjadi 2,66%, membaik dari 2,81% di tahun 2007.

Seluruh perkembangan tersebut membuat laba operasional maupun laba bersih meningkat cukup baik. Secara keseluruhan, kinerja tersebut membuat imbal hasil atas aktiva (ROA) Bank BTN tahun 2008 adalah sebesar 1,80% dan atas imbal hasil atas ekuitas (ROE) adalah sebesar 19,64% sehingga menjadikan Bank BTN memiliki tingkat rentabilitas yang setara dengan bank terkemuka lainnya, termasuk bank-bank BUMN.

Dengan prestasi kinerja kuantitatif tersebut, berarti seluruh jajaran Manajemen beserta karyawan Bank BTN pada tahun 2008 berhasil memenuhi - bahkan melampaui - target-target kuantitatif yang dituangkan dalam RKAP 2008 seperti tergambar pada tabel berikut.

prudentiality succeeds in improving NPL net ratio of Bank BTN to 2.66% in the end of 2008, from 2.81% in 2007.

The overall performance shows that both operational and net profits increases relatively well. In general, this performance leads to return of assets of Bank BTN in 2008 of 1.80% and return of equity of 19.64% and places Bank BTN to have rentability equal to other prominent banks, including state-owned ones.

Quantitative performance achieved have shown that Bank BTN Management and employees in 2008 successfully reach and even go beyond quantitative targets planned in the 2008 RKAP shown in the table below:

	Target	Aktual **Actual**	% Pencapaian **% Achievement**
Total Aktiva Total Asset	Rp40,46 triliun	Rp44,99 triliun	111,19%
Total DPK Total Third Party Fund	Rp25,77 triliun	Rp31,45 triliun	122,04%
Total Kredit Total Loan	Rp26,16 triliun	Rp32,02 triliun	122,40%
Laba Operasional Operating Profit	Rp713,5 miliar	Rp669,83 miliar	93,88%
Laba Bersih Net Profit	Rp472,28 miliar	Rp430,47 miliar	91,15%
NPL-Gross	4,36%	3,20%	Lebih Kecil Semakin Baik The Lower, the Better
LDR	105,05%	101,83%	

TRANSFORMASI YANG MEMBAWA PERUBAHAN

Terkait dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank BTN telah mempertajam Visinya yang semula 'Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah" menjadi "Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan".

TRANSFORMING TOWARD CHANGE

Regarding Indonesia's Banking Architecture, Bank BTN has sharpened its vision from 'To be recognized as a credible and notable bank in housing finance and majoring in client satisfaction' to "A leading bank in housing

Penajaman visi tersebut mengandung makna bahwa Bank BTN menginginkan posisi terdepan dalam penguasaan pangsa pasar, layanan maupun produk pembiayaan perumahan.

Bank BTN sebelum ini dikenal sebagai bank yang memiliki produk simpanan dengan fitur terbatas, konvensional, kurang kompetitif dan hanya melayani pembiayaan perumahan kelas menengah-bawah. Seiring dengan posisi barunya, maka Bank BTN melakukan Re-*positioning* menjadi bank yang memiliki variasi produk dana ritel dan jasa yang beraneka-ragam, melalui upaya *product development* dan *horizontal diversification*.

Di bidang pembiayaan perumahan Bank BTN berupaya melakukan *market penetration* ke segmen menengah-atas melalui *re-branding* dan *re-positioning* produk pembiayaan perumahan. Mengiringi langkah tersebut, kualitas layanan pun ditingkatkan melalui penyempurnaan standar layanan produk dan penambahan jaringan outlet layanan.

Sebagai ujung tombak aktivitas bisnis Bank BTN, kantor cabang dipertajam fungsi bisnisnya dengan memisahkan kewenangan bisnis dengan kewenangan operasional pada masing-masing manajer yang mengelola. Manajemen Bank BTN juga telah melakukan perubahan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi kantor pusat maupun kantor cabang untuk melakukan improvisasi strategi dan kebijakan dengan batas-batas yang dikendalikan melalui manajemen risiko yang berorientasi pada bisnis dan kehati-hatian bank. Hal tersebut merupakan respon atas perkembangan pasar yang terus berubah serta kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

PARADIGMA BARU, STRATEGI BARU

Perubahan yang dilakukan Bank BTN terjadi melalui suatu proses yang direncanakan dengan matang. Perubahan tersebut merupakan buah dari penerapan strategi yang direncanakan

finance". It implies that Bank BTN aims to be the frontrunner in tapping the market of housing finance and in providing the best products and services in this sector.

For years, Bank BTN has been known as a bank which has limited-feature saving products, is conventional, is less competitive and taps middle-lower housing finance only. Bank BTN succeeds in repositioning itself as a bank with a variety of retail fund products and services through its product development and horizontal diversification efforts.

In housing finance sector, Bank BTN attempts to penetrate market into middle-uppper segment through housing finance product rebranding and repositioning. Service quality increases through product service standard improvement and by adding service outlet network.

As the sparehead of business operation, Bank BTN branch offices sharpen their business functions by separating business authorities with operational ones to different managers. These Bank BTN managers also transform work environment by creating condusive situation for both headquarter and branch offices in exploring strategy and policy improvements. All is done within lawful limits through business-oriented risk management which upholds bank prudentiality. They are carried out to respond changing market demand and customers' needs.

NEW PARADIGM, NEW STRATEGY

In Bank BTN, changes are well-planned and based on short-, mid- and long-term implementations of carefully developed strategies. New strategies are cautiously proposed and well calculated to take continuous business demands into account. They

untuk di-implementasikan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Strategi baru tersebut disusun dengan seksama dan telah memperhitungkan kondisi usaha yang sering berubah, namun demikian pada intinya telah mencakup dua aspek utama yakni *transformasi bisnis* dan *transformasi SDM*.

Dalam jangka pendek, transformasi bisnis yang dilakukan menyentuh dua bidang pokok, yakni peningkatan layanan dan pengembangan fungsi Teknologi Informasi. Peningkatan layanan dilakukan pada sisi proses pemberian kredit, melalui Credit Scoring Model (CSM), Layanan 151 dan pembinaan debitur per wilayah atau daerah (*Area Collection*). Pada bidang TI, dilakukan beberapa hal, diantaranya dengan: penyusunan blue print pengembangan TI Bank BTN, meningkatkan kemampuan SDM dan penyempurnaan fungsi-fungsi yang berada dalam organisasi TI guna mendukung pengembangan dan penerapan TI, memperbaiki infrastruktur TI melalui investasi dalam jumlah yang signifikan untuk memperoleh *hardware* dan *software* terbaik, mengembangkan dan menerapkan sistem pengelolaan dan pengembanan aplikasi untuk mendukung kegiatan bisnis/non bisnis guna mempercepat dan memastikan *delivery*-nya

Pada bidang SDM, dilakukan pembenahan secara fundamental. Sebagai langkah pertama pembenahan SDM, Bank BTN melakukan pengenalan dan redefinisi budaya kerja, mengubah paradigma lama yang berkesan birokratis menjadi lebih *market friendly*.

Perubahan nilai-nilai dasar perusahaan sebagai budaya perusahaan yang baru tersebut – atau paradigma baru, kemudian dikenal dengan POLA PRIMA. Langkah ini dilakukan dalam rangka membangun 'Budaya Kerja' di dalam bank yang bergerak menuju prinsip 'imbalan sesuai kinerja' serta keterkaitan imbal jasa dengan kemajuan kompetensi. Tujuannya adalah mempercepat implementasi penyempurnaan akuntabilitas manajemen dan SDM berbasis kompetensi.

consist of two key aspects: business transformation and human resources transformation.

Short-term business transformation covers two main areas: service improvement and development of information technology function. Service improvement is conducted through loan disbursement process via Credit Scoring Model (CSM), Layanan 151 and for loan collection per area (Area Collection). In IT sector, a number of actions taken are improving Bank BTN's blue print of IT development, enhancing human resource capacity building and improving functions under IT organization to support IT development and implementation, upgrading IT infrastructure through significant investment to obtain the best hardware and software, developing and implementing system of application management and development to support business/non-business activities to ensure and accelerate its deliveries.

In terms of human resources, fundamental improvement is also implemented. The first step to improve human resource is through the introduction and redefinition of corporate culture and by changing previous bureaucratic-tone paradigm to be more market friendly.

Changes on corporate basic values into new corporate culture – or new paradigm, is known as POLA PRIMA. This step is taken to build 'Corporate Culture' in its moves toward merit-based system and merit-based competence. It aims to accelerate the implementation of managerial accountability and competence-based human resources.

To do so, Bank BTN uses KPI (Key Performance Indicator) relevant to bank strategies using Balance Score Card approach. Feedback

Dalam pelaksanaannya, Bank BTN menggunakan ukuran kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Kunci (KPI) yang sejalan dengan strategi bank melalui pendekatan *Balance Score Card*. *Feed-back* yang didapat akan digunakan untuk melakukan penyempurnaan prosedur dan kebijakan SDM untuk mengalirkan kinerja individual sejalan dengan pencapaian tujuan bank dan imbal jasa individual.

Implementasi program-program tersebut, selain telah memberikan hasil positif pada kinerja kuantitatif Bank BTN, juga memperoleh pengakuan dari berbagai pihak independen. Untuk kali pertama pada tahun 2008, Bank BTN mendapatkan sertifikasi ISO dari lembaga internasional, berupa ISO 9001:2000 untuk sistem audit *internal service*. Bank BTN untuk kedua kalinya memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 untuk *Sistem Layanan Kredit Menengah Atas* (Kredit Komersial), berkat pola layanan 151. Keistimewaannya adalah Sertifikat ISO untuk layanan kredit komersial (KPR/KPA) ini merupakan yang pertama di Indonesia.

PROSPEK KE DEPAN

Saat ini Bank BTN tengah merumuskan kebijakan pengembangan kredit non-perumahannya. Kebijakan pengendalian komposisi kredit perumahan dan non-perumahan yang mengarah pada komposisi 75% : 25% tersebut bertujuan untuk meningkatkan NIM, mengurangi risiko *maturity mismatch*, meningkatkan income sekaligus mengurangi risiko konsentrasi.

Sedangkan untuk penggalangan dana, Bank BTN menjalankan strategi substansial melalui inovasi produk dengan memberdayakan semaksimal mungkin kerjasama dengan Kantor Pos di seluruh Indonesia, dalam bentuk Tabungan E-Batara Pos. Dengan potensi jaringan kantor pos, yang berjumlah lebih dari 1.540 kantor di seluruh Indonesia, diharapkan mampu menunjang peningkatan yang signifikan dalam penggalangan dana, khususnya dana yang berbiaya murah.

obtained is used to improve human resource procedures and policies used in guiding individual criteria to achieve the objectives of the bank and individual rewards.

Implementation of these programs not only lead Bank BTN to positive quantitative performance but also recognition from independent parties. For the first time in 2008, Bank BTN obtains ISO 9001:2000 certification from international institutions for its internal audit service system. Bank BTN for the second time obtains ISO 9001:2000 certification for Processing Commercial Housing Loan (KPR/KPA) from Application to Loan Disbursement (Commercial Loan for 151 service pattern). This is the first ISO certificate for commercial loan services (KPR/KPA) obtained in Indonesia.

FUTURE PROSPECT

Bank BTN currently formulates policies to develop its non housing loan policy. Control over housing and non housing loan composition now leads to the ratio of 75:25 as it aims to increase NIM, lessen maturity mismatch risk, increase fee-based income and drop concentration risk.

To obtain fund, Bank BTN implements its strategy through product innovation by maximizing its collaboration with Post Offices all over Indonesia through E-Batara Pos Saving. By tapping potentials of post office network linking more than 1,540 offices all over the country, it is expected that this will lead to significant improvement of fund obtainment, particularly low cost one.

Synergy of third party fund obtainment helps Bank BTN to continue its preparation strategic measures for another fund obtainment measures: IPO program. As internal preparation has long matured, it now awaits for the right moment:

Selain penggalangan dana pihak ketiga melalui sinergi tersebut, Bank BTN dalam proses mempersiapkan langkah strategis penggalangan dana murah, yakni program IPO. Dengan persiapan internal yang telah berlangsung lama, pelaksanaan langkah strategis ini hanya tinggal menunggu

improved global and national economy particularly on financial and stock markets.

Another long-prepared strategic measure is asset backed securitization (ABS). Bank BTN is proud to be able to realize it in the beginning

Dari Kiri ke Kanan - From Left to Right

Sunarwa
Direktur - Director

Irman Alvian Zahiruddin
Direktur - Director

Iqbal Latanro
Direktur Utama - President Director

Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama - Vice President Director

Saut Pardede
Direktur - Director

Purwadi
Direktur - Director

momen yang tepat, yakni membaiknya kondisi perekonomian global dan Nasional, khususnya pasar finansial dan pasar modal.

Langkah strategis lain yang juga telah dipersiapkan sejak lama adalah penggalangan dana melalui penjualan "*Asset Backed Securitization*" (ABS). Bank BTN berbesar hati bahwa langkah strategis ini berhasil direalisasikan pada awal tahun baru 2009. Pada tahap awal penggalangan dana yang kelak bisa digunakan untuk mengurangi risiko *mismatching* ini, instrumen sekuritas ABS yang kemudian disebut Kredit Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA) berhasil dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Bank BTN merencanakan menerbitkan efek ini hingga sebesar Rp500 miliar di tahun 2009. Untuk jangka panjang, komposisi pendanaan dari KIK-EBA ditargetkan mencapai kisaran 10-20% dari seluruh pendanaan bank.

PENINGKATAN IMPLEMENTASI GCG

Melalui penerapan azas keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung-jawaban dan kewajaran sebagai prinsip dasar GCG, Bank BTN mengutamakan nilai integritas dalam setiap perilaku organisasi maupun individu, yang diyakini akan meningkatkan nilai Perusahaan dalam jangka panjang. Langkah tersebut diawali dengan membangun paradigma, tata nilai dan budaya perusahaan dengan menetapkan standar nilai, etika dan budaya sebagaimana tertuang dalam Kode Etik serta Buku Budaya Perusahaan. Penyusunan Pedoman GCG dan penetapan *Roadmap* Implementasi GCG, membuktikan komitmen manajemen yang konkrit terhadap pelaksanaan GCG.

Upaya pembenahan tata organisasi, tata nilai dan tata kelola tersebut dilakukan sebagai kelanjutan dari program konsolidasi internal perusahaan yang dijalankan selama beberapa tahun terakhir. Dengan hasil positif dari sisi kuantitatif yaitu terbentuknya landasan finansial dan operasional yang makin kokoh, manajemen berpendapat sudah saatnya memperkuat kembali sisi kualitatif, yang berkaitan dengan pembenahan personil,

of 2009. Fund obtained during its initial step, where this ABS security instrument known as asset backed securitization collective investment contract (KIK-EBA) is made available in Indonesia Stock Exchange, could be used to reduce mismatching risk. Bank BTN plans to issue this stock up to Rp500 billion in 2009. In the long term, fund composition from KIK-EBA is targeted to reach 10-20% of the overall banking finance.

IMPROVEMENT OF GCG IMPLEMENTATION

By implementating openness, independence, accountability, responsibility and fairness as GCG basic principles, Bank BTN places high priority on the value of integrity in both organisational an individual behaviours to aim for long-term improvement of the Corporation. This is introduced by paradigm, values and corporate culture building by setting up standards of values, ethics and culture stipulated in Code of Ethics and Corporate Culture Book. The formulation of GCG guidelines and GCG implementation roadmap show real commitment of the management on GCG implementation.

Improvement of organizational structure, value and governance system is part of internal corporate consolidation program implemented in the last couple of years. As the Corporate reaps positive quantitative results by establishing strong financial and operational foundations, the management decides it is time to solidify its qualitative aspects ranging from improvement of employee to organisational system, governance and values. Programs to improve the quality of implementation or GCG best practices will be continued in the future as related to the Corporate business development and industrial demand in the future.

sistem dan tata kelola maupun tata nilai organisasi. Program peningkatan kualitas implementasi atau *best practices* - GCG ini akan terus diterapkan di masa-masa mendatang seiring dengan perkembangan usaha Perseroan dan tuntutan industri di masa mendatang.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Sesuai dengan azas dan filosofi Perusahaan sebagai aset bangsa yang mengutamakan pertumbuhan bersama masyarakat, Bank BTN terus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Iklim yang kondusif dari masyarakat sekitar lingkungan operasional sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha. Sebagai perwujudan kepedulian atas kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan operasionalnya, Bank BTN menjalankan komitmen tanggungjawab sosialnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) secara berkelanjutan.

Akhirul kata, mewakili Direksi Perseroan, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengarahannya kepada manajemen, kepada pemegang saham, pelanggan dan mitra usaha atas dukungan dan kerjasamanya. Begitu pula kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, yang memungkinkan Perseroan meraih kinerja usaha yang menggembirakan di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Kami yakin dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, Bank BTN akan mampu meningkatkan kinerjanya menuju sasaran menjadi bank unggulan di bidang pembiayaan perumahan baik di lingkungan nasional maupun kelak di level regional.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES (CSR)

The Corporate principles and philosophy to be the national asset to grow with the public, Bank BTN continues to build harmonious relationship with people living nearby. Condusive climate of the surrounding neighborhood of operational areas is needed to support its business. To show our commitment to social welfare around its operational areas, Bank BTN is committed to carry out its social responsibility through sustainable Partnership and Environmental Initiatives Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/PKBL).

Last but not least, on behalf of the Company's Board of Directors, I would like to express our deepest gratitude to the Board of Commisioners for their guidance to the management, to shareholders, to customers and business partners for their support and cooperation. Also, my deepest gratitude to dedicated employees who enables the Company to reach such a positive performance in a highly challenging context.

With full support from all stakeholders, we believe Bank BTN would be able to increase its performance to be the prominent bank on housing finance both in the national and regional levels.

Jakarta, 21 April 2009

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

KILAS BALIK - Milestone

1897

PENDIRIAN PERSEROAN
Perseroan didirikan dengan nama 'POST SPAAR BANK'.

FIRST OPERATION
A corporate company was established by the name of 'POST SPAAR BANK'.

1942

CHOKIN KYOKU
Jepang membekukan kegiatan 'POST SPAAR BANK' dan menggantinya dengan nama CHOKIN KYOKU.

CHOKIN KYOKU
Japan frozen the activity of 'POST SPAAR BANK' and changed the name to CHOKIN KYOKU.

1950

BANK TABUNGAN POS
Diubah menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950).

BANK TABUNGAN POS
Change of name to Bank Tabungan Pos (Emergency Law No. 9 Year 1950 dated 9 February 1950).

1963

BANK TABUNGAN NEGARA
Perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No.2 tahun 1964).

BANK TABUNGAN NEGARA
Change of name from Bank Tabungan Pos to Bank Tabungan Negara or BTN (Regulation No. 4 year 1963 and Law no 2 year 1964).

1968

BANK MILIK NEGARA
Bank BTN sebagai bank milik Negara (UU No. 20 Tahun 1968).

STATE OWNED BANK
Bank BTN as a State Owned Bank (Law No. 20 Year 1968).

1974

PELAYANAN KPR
Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai Surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1976).

HOUSING LOAN
Bank BTN is obliged by the Government to provide housing loan according to the Minister of Finance Decree No. B-49/MK/IV/I/1974 dated 29 January 1974 (initial housing loan in 10 December 1976).

2008

SEKURITISASI ASET
Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolekif Efek Beragunan Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

ASSET SECURITIZATION
Bank BTN became the first Bank in Indonesia to register transaction of Collective Investment Contract - Asset Backed Securities at Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) which followed by put it in the record and listing the transaction at Indonesian Stock Exchange in 2009.

2003

RESTRUKTURISASI
Restruksutrisasi perusahaan secara menyeluruh yang tertuang dalam Persetujuan RJP Tahun 2003-2007 (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-984/M-MBU/2003 tanggal 31 Maret 2003 dan ketetapan Direksi Bank BTN No. 306/DIR/IR-BTN/XII/2004 tanggal 3 Desember 2004 perihal revisi RJP Bank BTN Tahun 2003-2007).

RESTRUCTURING
Bank Restructuring as written in the approval of the RJP year 2003-2007 (based on the Minister of State Owned Company Decree No. S-984/M-MBU/2003 dated 31 March 2003 and BTN Board of Directors' Decree No. 306/DIR/IR-BTN/XII/2004 dated 3 December 2004, regarding the revised RJP of Bank BTN for the year 2003-2007).

2002

PINJAMAN TANPA SUBSIDI
Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002).

NON SUBSIDIZED LOAN
Bank BTN as Commercial Bank focused in non subsidized housing loan (based on the Minister of State Owned Company No. S-554/M/MBU/2002 dated 21 August 2002).

2000

REKAPITALISASI
Bank BTN ikut dalam program rekapitalisasi.

RECAPITALIZATION
Bank BTN joined the recapitalization program.

1994

IJIN PERSEROAN
Perseroan mendapat ijin sebagai Bank Devisa.

PERMITS
The Bank's obtained the permit to function as Foreign Exchange Bank.

1992

STATUS HUKUM
Status hukum Bank BTN berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

LEGAL STATUS
The Legal Status of Bank BTN changed into Limited Company.

1989

BANK UMUM
Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan obligasi.

COMMERCIAL BANK
Bank BTN firstly operated as a Commercial Bank and start issuing bonds.

Tanggal 9 Pebruari 1950, lahir Bank Tabungan Pos (BTP), berdasarkan Undang-Undang Darurat No.9 tahun 1950. Tahun 1963 BTP berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) sampai dengan sekarang.

In 9 February 1950, Bank Tabungan Pos (BTP) was established based on the Emergency Decree No.9 Year 1950. In 1963 BTP was transformed into Bank Tabungan Negara (BTN) until the present time.

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Nama Name
PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Kantor Pusat Head Office
Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130

Kotak Pos PO BOX
3198 - Jkt, Jakarta

Telepon Telephone
(021) 6336789, 6332666

Faksimili Facsimile
(021) 6346704

Situs Homepage
http://www.btn.co.id

Didirikan Founded
9 Pebruari 1950 February 9, 1950

Jenis Usaha Line of Business
Bank Umum Commercial Bank

Status Status
Perusahaan Milik Negara State-Owned Company

Modal Equity
- Modal Dasar Authorized Capital
  Rp10.239.216.000.000
- Modal Disetor Paid-up Capital
  Rp2.559.804.000.000

Total Aktiva Total Assets
Rp44,99 triliun trillion

Jumlah Kantor Number of Offices
1 Kantor Pusat Head Office
60 Kantor Cabang Branch Offices
182 Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices
55 Kas Keliling Mobile Cash Outlets
1.545 Kantor Pos Online Online Post Offices

Jumlah Karyawan Number of Employees
4.154

Bank BTN didirikan pada 9 Februari 1950, sebagai Bank Tabungan Pos (BTP), berdasarkan Undang-undang Darurat No.9 tahun 1950, dan kemudian pada tahun 1963 berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 1968, tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional, dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan.

Seiring dengan dimulainya rencana pembangunan perumahan oleh Pemerintah, pada tahun 1974 Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Tahun 1989 sesuai surat Bank Indonesia No. 22/9/Dir/UPG tanggal 29 April 1989, Bank Tabungan Negara berubah menjadi Bank Umum.

Tanggal 1 Agustus 1992, status hukum Bank Tabungan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan pemilikan saham mayoritas oleh pemerintah cq Departemen Keuangan RI. Bank BTN memperoleh status sebagai Bank Devisa mulai 23 September 1994. Pemerintah kemudian pada 21 Agustus 2002 memutuskan Bank BTN bertindak sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Tahun 2003, Bank BTN bersama-sama dengan konsultan PriceWaterhouseCoopers kemudian menyusun Kerangka Kerja Restrukturisasi dan Rencana Bisnis periode 2003-2007 yang menandai dimulainya proses restrukturisasi secara menyeluruh.

Tahun 2008 Bank BTN melanjutkan langkahnya untuk berubah menjadi bank yang fokus pada pembiayaan perumahan sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia. Bank BTN kemudian memulai kiprahnya menuju visi 2012, dengan menyusun serangkaian strategi baru dan paradigma baru. Bank BTN juga menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran (filling) dan listing transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK EBA).

Bank BTN (Bank Tabungan Negara) was established in February 9, 1950, as Bank Tabungan Pos, based on Emergency Act No.9 Year 1950, and was subsequently changed into Bank Tabungan Negara (BTN) in 1963. On the basis of Act No. 20 Year 1968, the primary task of Bank Tabungan Negara was completed to be an institution for people's economy improvement and national economy development, by collecting people's funds, particularly in the form of savings.

Along with the commencement of housing development plan by the Government, Bank Tabungan Negara in 1974 was assigned as the Institution to provide Housing Loan for people with lower middle income. In 1989, in accordance to letter of Bank of Indonesia No. 22/9/Dir/UPG dated April 29, 1989, Bank Tabungan Negara was changed into Commercial Bank.

On August 1, 1992, the legal status of Bank Tabungan Negara was changed into Limited Liability Company (Shareholding/Persero) with most shares owned by the Government cq Ministry of Finance Republic of Indonesia. Bank Tabungan Negara gained its status as Foreign Exchange Bank starting from September 23, 1994. The Government then, on August 21, 2002 has decided to function Bank BTN as commercial bank with focus on non-subsidized housing loan. In 2003, Bank BTN, in cooperation with consultant of PriceWaterhouseCoopers subsequently drafted Business Plan and Restructuring Framework of 2003–2007 which marked the commencement of entirely restructuring process.

In 2008, Bank BTN continued its paces to change into bank that focuses on housing loan in accordance to Indonesia's Banking Architecture. Bank BTN then begins its gait towards 2012 vision, by arranging an array of new strategies and paradigm. Bank BTN is also the first bank in Indonesia in filling and listing of Collective Investment Contract–Asset Backed Securities (KIK EBA).

VISI & MISI - Vision & Mission

VISI
vision

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

To be a leading bank in housing finance

MISI
MISSION

- Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi .
- Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shareholder value*.
- Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

- Providing pre-eminent service in housing finance and its related industry, commercial loan and SME loan.
- Improving excellence of competitiveness through continuing product & service innovation, and the latest technology based strategic net.
- Preparing and developing qualified, professional and high integrity human capital.
- Executing banking management according to the principle of prudential and good corporate governance to increase share holder value.
- Caring for community interest and its environment.

POLA PRIMA

PELAYANAN PRIMA	Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal)
SERVICE EXCELLENCE	**Delivering the service beyond the customer's expectation (both internally and externally).**
INOVASI	Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.
INNOVATION	**Regularly developing new ideas and sustainable completion, thus delivering added values to company**
KETELADANAN	Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait
ROLE MODEL	**Starting from own self to become role model in behaving that reflects values of company culture of Bank BTN for people in Bank BTN and relevant parties.**
PROFESIONALISME	Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.
PROFESSIONALISM	**Being competent in own expertise and regularly improving own self to yield the best performance as well as deliver added values for the Company and whole people in Bank BTN.**
INTEGRITAS	Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.
INTEGRITY	**Being consistent among thoughts, speech and action that in accordance to company regulation, profession code of ethic and praiseworthy principles of righteousness.**
KERJASAMA	Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.
TEAMWORK	**Building the sincere and straightforward relationship among people in Bank BTN and with other parties based on attitudes of respecting and honoring each other to achieve jointly shared goals.**

6 NILAI-NILAI DASAR **6 BASIC VALUES**	12 PERILAKU UTAMA **12 MAIN CONDUCTS**
• PELAYANAN PRIMA SERVICE EXCELLENCE	1. Ramah, sopan dan bersahabat 2. Peduli, proaktif dan cepat tanggap 1. Being hospitable, polite, and friendly 2. Caring, pro-active and responsive
• INOVASI INNOVATION	3. Berinisiatif melakukan penyempurnaan 4. Berorientasi menciptakan nilai tambah 3. Being initiative to do improvement 4. Being oriented to create added values
• KETELADANAN ROLE MODEL	5. Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar 6. Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja 5. Being role model in behaving righteously and generously 6. Spurring the implementation of working culture values
• PROFESIONALISME PROFESSIONALISM	7. Kompeten dan bertanggungjawab 8. Bekerja cerdas dan tuntas 7. Being competent and responsible 8. Working smartly and thoroughly
• INTEGRITAS INTEGRITY	9. Konsisten dan disiplin 10. Jujur dan berdedikasi 9. Being consistent and discipline 10. Being honest and dedicated
• KERJASAMA TEAMWORK	11. Tulus dan terbuka 12. Saling percaya dan menghargai 11. Being sincere and straightforward 12. Trusting and respecting each other

JARINGAN OPERASI
OPERATION NETWORK

Jaringan kantor cabang Bank BTN
Branch offices network

1. Ambon
2. Balikpapan
3. Banda Aceh
4. Bandar Lampung
5. Bandung
6. Bangkalan
7. Banjarmasin
8. Batam
9. Bekasi
10. Bengkulu
11. Bogor
12. Bumi Serpong Damai
13. Cibubur
14. Cikarang
15. Cilegon
16. Cimahi
17. Ciputat
18. Cirebon
19. Denpasar
20. Depok
21. Gorontalo
22. Gresik
23. Jakarta Cawang
24. Jakarta Harmoni
25. Jakarta Kuningan
26. Jambi
27. Jayapura
28. Jember
29. Karawang
30. Kebon Jeruk
31. Kediri
32. Kelapa Gading Square
33. Kendari
34. Kupang
35. Madiun
36. Makassar
37. Malang
38. Manado
39. Mataram
40. Medan
41. Padang
42. Palangkaraya
43. Palembang
44. Palu
45. Pangkal Pinang
46. Pekalongan
47. Pekanbaru
48. Pontianak
49. Purwakarta
50. Purwokerto
51. Samarinda
52. Semarang
53. Sidoarjo
54. Solo
55. Surabaya
56. Tangerang
57. Tanjung Pinang
58. Tasikmalaya
59. Ternate
60. Yogyakarta

Jaringan kantor cabang syariah:
Sharia branch offices network:

1. Bandung
2. Banjarmasin
3. Batam
4. Bekasi
5. Bogor
6. Cirebon
7. Jakarta
8. Makassar
9. Malang
10. Medan
11. Pekanbaru
12. Semarang
13. Solo
14. Surabaya
15. Tangerang
16. Yogyakarta

Catatan: Jaringan kantor cabang juga termasuk 182 kantor cabang pembantu, 69 kantor layanan syariah (office chanelling) dan 1.545 kantor pos online di seluruh Indonesia.

Note: Branch offices network is also including 182 sub branch offices, 69 sharia service offices (office chanelling) and 1.545 online post offices throughout Indonesia.

STRUKTUR PERUSAHAAN - Organizational Structure

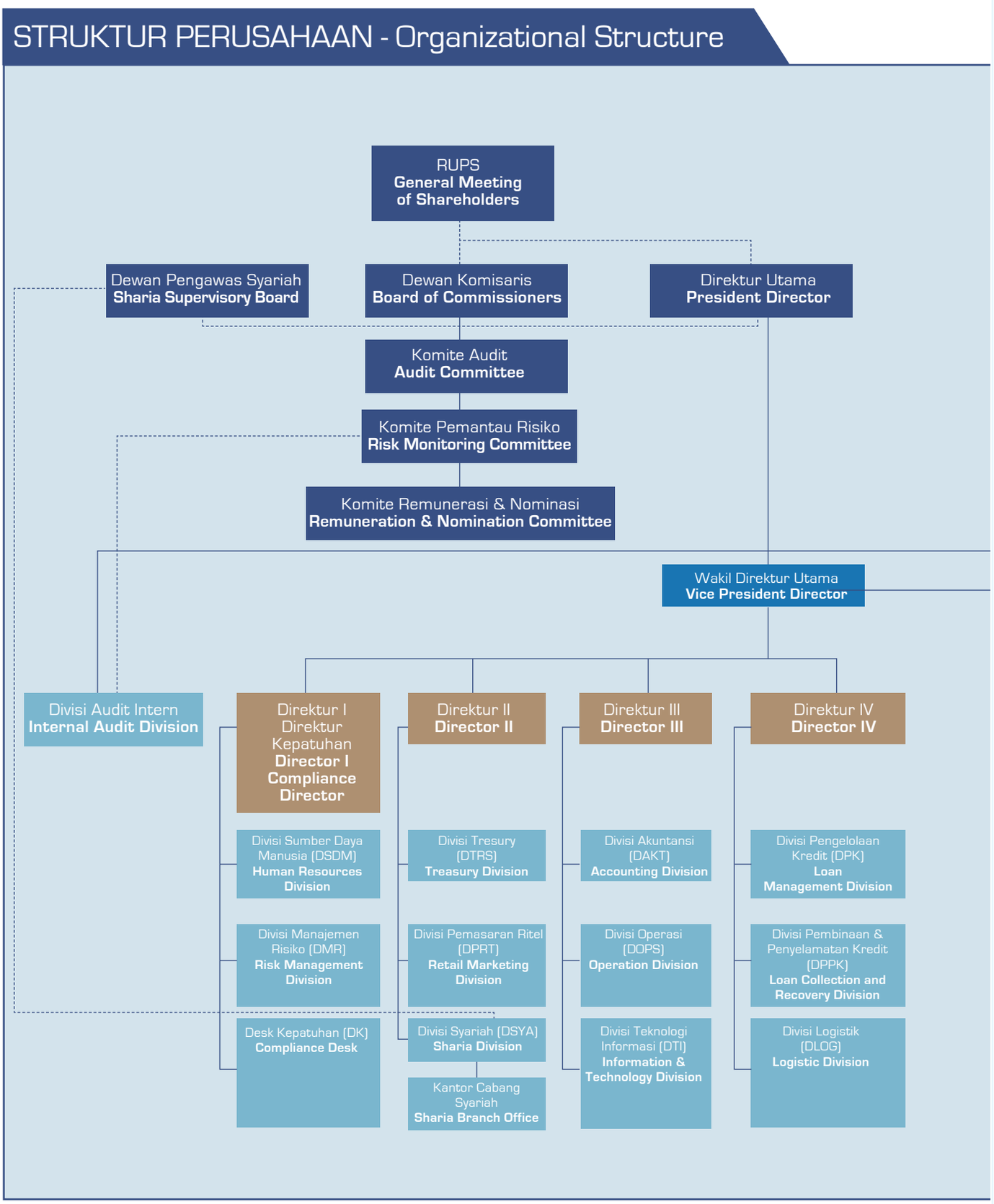

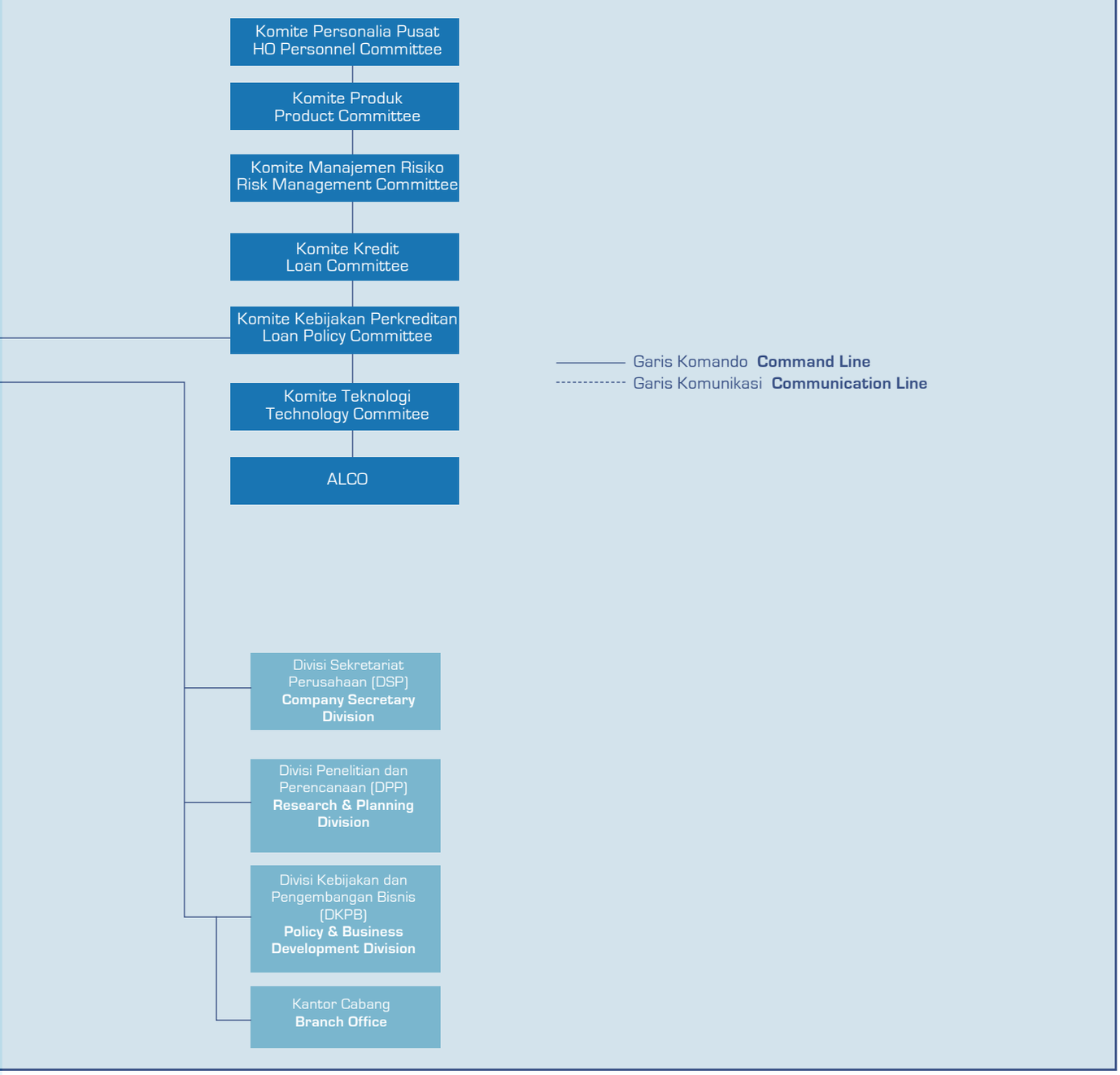
Komite Personalia Pusat
HO Personnel Committee
Komite Produk
Product Committee
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
Komite Kredit
Loan Committee
Komite Kebijakan Perkreditan
Loan Policy Committee
Komite Teknologi
Technology Commitee
ALCO
Garis Komando **Command Line**
Garis Komunikasi **Communication Line**
Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP)
Company Secretary Division
Divisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)
Research & Planning Division
Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)
Policy & Business Development Division
Kantor Cabang
Branch Office

STRATEGI UMUM
GENERAL STRATEGY

LATAR BELAKANG

Menghadapi kondisi persaingan yang meningkat semakin ketat dalam industri perbankan, Bank BTN telah mempersiapkan diri dengan menetapkan serangkaian langkah antisipatif. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah melaksanakan re-positioning. *Positioning* Bank BTN dalam dunia perbankan tidak terlepas dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang menjadi *blueprint* tatanan industri perbankan ke depan. Oleh karena itu Bank BTN berupaya keras untuk memenuhi dan mendukung semua ketentuan yang ditetapkan di dalam API. Bank BTN telah menetapkan visi menjadi **Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan**.

Untuk mewujudkan visinya Bank BTN telah menyusun serangkaian strategi yang direncanakan untuk di-implementasikan secara bertahap, yaitu dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Strategi baru tersebut disusun secara seksama dan telah memperhitungkan kondisi usaha yang sering mengalami perubahan. Secara keseluruhan, formulasi strategi baru tersebut mencakup pembenahan dan penetapan sasaran atas seluruh sendi-sendi operasional Bank BTN.

PENERAPAN DAN SASARAN STRATEGI

Kerangka strategi yang ditetapkan menyangkut bidang-bidang tertentu di dalam organisasi Bank BTN, dengan garis besar sasaran sebagai berikut:

1. **Bidang Kredit**
   a. Diversifikasi jenis pinjaman untuk menekan risiko konsentrasi, maturity mismatch dan meningkatkan profit margin dengan menetapkan rasio pinjaman KPR 75% dan Non KPR sebesar 25%.
   b. Menetapkan segmen pasar secara jelas, yakni kelas menengah bawah untuk pasar pinjaman komersial (baik berupa KPR maupun Non-KPR) dan Kredit Usaha Kecil maupun Kredit Investasi (berupa KPR maupun Non-KPR).

BACKGROUND

Facing a tougher competition of banking industry, Bank BTN prepares itself to implement anticipatory measures. One of its strategic measures to be taken is repositioning. Bank BTN positioning in banking industries is integrative to Indonesian Banking Architecture (API) as blueprint of banking industries in the future. Bank BTN strives to fulfill all API requirements. Bank BTN formulates its vision to become **a leading bank in housing finance.**

To achieve its vision, Bank BTN have planned a series of strategies to be gradually implemented in short, mid- and long-term. New strategies have been designed with carefully calculation on continuous changes of business situation. In the overall, newly formulated strategies cover improvement and implementation of targets by all Bank BTN operations.

STRATEGY IMPLEMENTATION

Planned strategy frameworks cover certain Bank BTN organizational aspects with target outlines as follow:

1. **Loan Sector**
   a. Diversification of loan to reduce risks of concentration, maturity mismatch and to increase profit margin by establishing housing loan ratio to 75% and non housing to 25%.
   b. Clear market segment on middle lower class for commercial loan (housing or non housing loan) and Small Business Loan and Investment Loan (housing or non housing loan).
   c. Increasing the amount of organic loan through intensive market penetration.
   d. Increasing the amount of non organic loan through strategic collaboration, purchasing assets of other banks and through acquisition.

c. Meningkatkan jumlah pinjaman secara organik melalui penetrasi pasar yang intensif.

d. Meningkatkan jumlah pinjaman secara non-organik melalui kerjasama strategis, pembelian aset bank lain maupun melalui akusisi.

2. **Bidang Pendanaan**

a. Memperbaiki komposisi pendanaan untuk mengurangi risiko mismatch dan risiko terkonsentrasinya sumber pendanaan melalui:

(i) peningkatan porsi dana jangka panjang (wholesale), (ii) peningkatan jumlah deposan, (iii) mengurangi porsi deposito berjangka dari perusahaan-perusahaan besar.

b. Melakukan *Asset Securitization (mortgage securitization).*

c. Mendapatkan dana murah dari tier 1, yakni melalui penawaran perdana atau IPO.

3. **Strategi Pelayanan**

Dilaksanakan dengan sasaran meningkatkan *fee-based income*, melalui: (i) penambahan lini produk jasa baru dan fitur baru, (ii) mengembangkan produk perbankan prioritas (*wealth management*) untuk nasabah berpenghasilan tinggi/*affluent customers.*

4. **Strategi Organisasi**

Menciptakan struktur organisasi yang lebih efisien, dengan cara: (i) memfungsikan Kantor Pusat sebagai SSU dan SBU, serta Kantor Cabang sebagai *Hub & Spoke*. Selain itu,

a. Mendirikan *Change Management* Office (CMO).

b. Membentuk *Area Manager* yang khusus mendukung *management collection.*

5. **Strategi HRD**

Untuk meningkatkan kompetensi dan etos kerja sumber daya manusia yang selaras dengan perkembangan industri perbankan saat ini, Bank BTN telah menyusun strategi pengelolaan HRD dengan cara:

2. **Funding Sector**

a. Improvement on funding composition to reduce mismatch and concentration risks of fund resources through: (i) increasing portion of long-term funds (wholesale), (ii) increasing deposit owner, (iii) reducing the portion of time deposits of big corporations.

b. Asset Securitization (mortgage securitization).

c. Low cost funds from tier 1, from initial public offering (IPO).

3. **Service Strategy**

To increase fee-based income target through: (i) additional line of new services, products and features, (ii) developing priority banking products (wealth management) of affluent customers.

4. **Organizational Strategy**

To create more effective organizational structure, through: (i) functioning of Headquarter through SSU and SBU, and Branch Office through Hub & Spoke. Besides,

a. Setting up Change Management Office (CMO).

b. Setting up Area Manager specifically supports collection management.

5. **HRD Strategy**

To increase human resource's competence and work ethos to be in line with the current banking industry, Bank BTN formulates human resources implementation strategies by:

a. Implementing new Corporate core values as Corporate Culture.

b. Accelerating the implementation of competence-based human resource.

c. Implementing human resource performance assessment using Key

a. Implementasi nilai-nilai utama Perseroan yang baru sebagai Budaya Perseroan.

b. Mempercepat implementasi SDM berbasis kompetensi.

c. Implementasi pengukuran kinerja SDM berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dengan *tools Balance Score Card.*

6. **Strategi Pengendalian**
Peningkatan sistem kontrol yang harus disesuaikan, dilaksanakan dengan cara:

a. Percepatan pembangunan infrastruktur, SDM, organisasi dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan.

b. Optimalisasi fungsi logistik/dukungan dan fungsi IT melalui fungsi manajemen yang efektif dan efisien.

c. Implementasi *Good Corporate Governance* pada setiap level organisasi.

d. Melengkapi setiap organ perusahaan yang diperlukan agar berfungsi secara optimal.

7. **Strategi Manajemen Risiko**
Bank BTN juga telah mempersiapkan sistem pengelolaan risiko yang lebih baik untuk mengantisipasi perkembangan usaha dan lingkungan usahanya di masa depan, dengan:

a. Mulai mengimplementasikan Basel II.

b. Mengembangkan dan mengimplementasikan *Risk Information Management*.

Pada tahap awal sasaran dari implementasi strategi baru tersebut mencakup dua aspek fundamental, yakni transformasi bisnis dan transformasi SDM. Dalam jangka pendek, proses transformasi bisnis yang telah dilakukan meliputi dua bidang pokok, yaitu peningkatan layanan dan pengembangan fungsi Teknologi Informasi. Dalam bidang peningkatan layanan, langkah penyempurnaan yang dilakukan adalah pada segi proses pemberian kredit, melalui *Credit Scoring Model* (CSM), Layanan 151 dan pembinaan debitur per wilayah atau *Area Collection*.

Performance Indicator (KPI) and Balance Score Card as a tool.

6. **Control Strategy**
To improve control system that should be adjusted, through the following conducts:

a. Accelerating the setting of infrastructure, human resources, organization and necessary resources.

b. Optimizing logistic/support function and IT function to effective and efficient management functions.

c. Implementing Good Corporate Governance in all organizational levels.

d. Completing organization organ needed to be able to function optimally.

7. **Risk Management Strategy**
Bank BTN has set up better risk management to anticipate business development and environment in the future, by:

a. Starting to implement Basel II.

b. Developing and implementing Risk Information Management.

In the initial stage, targets of new strategy implementation cover two fundamental aspects which is, business and human resources transformations. Short-term business transformation covers two main aspects of service improvement and Information Technology function development. In the area of service, improvement is made on loan disbursement process through Credit Scoring Model (CSM), *Layanan 151* (151 Service) and monitoring to debtor per area or Area Collection.

In IT, Bank BTN takes a number of important measures including improvement of human resources capacity and functions under IT organization to support the development and implementation of IT, improvement of IT infrastructure through significant investment

Untuk bidang TI, Bank BTN telah menjalankan serangkaian langkah penting. Diantaranya adalah dengan: meningkatkan kemampuan SDM dan penyempurnaan fungsi-fungsi yang berada dalam organisasi TI untuk mendukung pengembangan dan penerapan TI, memperbaiki infrastruktur TI melalui investasi dalam jumlah yang signifikan untuk memperoleh *hardware* dan *software* terbaik, mengembangkan dan menerapkan sistem pengelolaan dan pengembangan aplikasi untuk mendukung kegiatan bisnis/non bisnis guna mempercepat dan memastikan *delivery*-nya.

Pada bidang pendanaan, sebagaimana ditetapkan sebelumnya, Bank BTN telah selesai mempersiapkan Penerbitan Obligasi, namun pelaksanaannya masih menunggu kondisi pasar finansial yang paling tepat. saat ini kurang kondusif. Untuk sekuritisasi KPR, dengan target di tahun awal pelaksanaan sebesar Rp500 miliar, hingga Februari 2009, (lihat Peristiwa Sesudah Tanggal Neraca), telah terlaksana dengan nilai penerbitan perdana sebesar Rp100 miliar, dengan mendapat rating AAA dari (Moody's Indonesia). Sedangkan untuk ***Initial Public Offering (IPO)***, seluruh tahapan persiapan telah selesai. Pelaksanaannya tinggal menunggu kondisi pasar keuangan dan pasar modal, yang saat ini kurang kondusif, menjadi lebih baik.

PENETAPAN PARADIGMA BARU

Pada bidang SDM, dilakukan pembenahan secara mendasar. Langkah pertama pembenahan SDM adalah melalui pengenalan dan redefinisi budaya kerja. Budaya kerja yang dulu terkesan birokratis kini diubah menjadi lebih berkesan *market friendly*. Perubahan nilai-nilai dasar perusahaan sebagai budaya perusahaan yang baru tersebut, bertujuan untuk membentuk suatu paradigma baru bagi Bank BTN.

Perubahan paradigma ini didesain untuk mengarahkan segenap insan Perseroan menjalani transformasi budaya, menuju budaya yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan usaha dan *positioning* baru Bank BTN. Langkah awal

to obtain the best hardware and software, development and implementation of application management and development to support business/non business activities to accelerate and ascertain its delivery.

In funding, as planned before, Bank BTN completes its preparation to issue bonds and waits for the right moment in financial market. For housing loan securitization, it targets in the initial year of Rp500 billion, up to February 2009 (see Subsequent Event), is successfully implement with initial issue totaling to Rp100 billion, with AAA rating from Moody's Indonesia. For Initial Public Offering (IPO), the overall preparation is completed and its implementation waits for improvement of financial and stock market.

IMPLEMENTING NEW PARADIGM

Fundamental improvements have taken place in human resources. The first step is to introduce and redefine corporate culture. The previous corporate culture, which seems to be more bureaucratic, has been transformed into a market friendly culture. Changes in basic corporate values as new corporate cultures aim to establish Bank BTN's new paradigm.

This paradigm shift is designed to enable directing the whole Corporate employee to implement cultural transformation into a new culture which more appropriate with demands of business development and Bank BTN new positioning. Its initial step is to build awareness and understanding on new Bank BTN core values, followed by internalization and externalisation of these core values.

Externalisation of Bank BTN core values is carried out through corporate culture cell mechanism. This mechanism chooses short-listed Corporate employee to undergo a training

yang dilakukan untuk menciptakan hal ini adalah dengan membangun *Awareness* dan pemahaman mengenai Nilai-nilai Dasar Bank BTN, diikuti dengan proses internalisasi, untuk selanjutnya dilakukan upaya eksternalisasi dari Nilai-nilai Dasar tersebut.

Eksternalisasi Nilai-nilai Dasar Bank BTN dilakukan melalui mekanisme sel budaya kerja. Dalam mekanisme ini, ditetapkan terlebih dahulu insan-insan Perseroan pilihan yang telah diseleksi dan menjalani pelatihan mengenai nilai-nilai dasar BTN yang baru, untuk menjadi *Change Agent. Change agent* adalah anggota **Kelompok Budaya Kerja (KBK)** yang bekerja secara *continuous improvement* dan beranggotakan karyawan yang dipilih oleh Unit Kerja Terkait, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang memiliki kompetensi terhadap program kerja yang akan dijalankan.

Selanjutnya masing-masing change agent ditugaskan untuk membina dan bertanggung-jawab atas 5 orang insan Perseroan lain sebagai *change target*. Adapun kriteria yang ditetapkan

on new BTN core values and will function as change agents. Change agents are carefully selected members of Work Culture Group (Kelompok Budaya Kerja/KBK) from Head Office or Branch Offices who strive for continuous improvement and who are competent to carry out work program as planned.

Each change agent is assigned to guide and be responsible for other 5 change targets from Corporate employee. Criteria of selecting employee to become a change agent are those (i) selected by related work unit and/or by CMO, (ii) with positive influence to its environment, (iii) with high integrity and motivation, (iv) who are visionary, innovative and creative.

New Core Values of Bank BTN Corporate Culture is **POLA PRIMA**, an acronym of a series of core values to be developed in Bank BTN:

untuk seseorang menjadi ***Change Agent*** di antaranya adalah: (i) dipilih oleh Unit Kerja Terkait dan atau oleh CMO, (ii) mempunyai pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar, (iii) mempunyai Integritas dan Motivasi yang tinggi, (iv) visioner, inovatif dan kreatif.

Adapun rumusan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BTN yang baru adalah **POLA PRIMA**. Polaprima merupakan akronim dari serangkaian nilai yang hendak dibentuk dan menjadi pegangan seluruh insan Bank BTN. Elaborasi dari akronim nilai-nilai dasar yang hendak dibentuk di Bank BTN adalah sebagai berikut:

Pelayanan Prima (Service Excellence)

Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

Azas ini menegaskan bahwa setiap insan Bank BTN senantiasa bersikap **ramah, sopan dan bersahabat**, yang secara spesifik dapat dirinci sebagai berikut:

- Senantiasa memberikan salam disertai senyum dan kontak mata kepada pelanggan.
- Senantiasa menawarkan atau memberikan bantuan kepada pelanggan.
- Menyapa pelanggan dengan menyebut nama.
- Senantiasa meminta maaf untuk sebab-sebab khusus kepada pelanggan dan mengucap terima kasih.
- Selalu menghargai kepentingan pelanggan dan meghormati prinsip pribadi dan kerahasiaan dalam hubungan dengan pelanggan.
- Berupaya untuk senantiasa memelihara hubungan baik dengan pelanggan sebagai mitra dalam jangka panjang dan memperhatikan perkembangan pelanggan dari waktu ke waktu.

Pelayanan prima juga berarti setiap insan Perseroan senantiasa bersikap **peduli, proaktif dan cepat tanggap**, dengan rumusan:

- Selalu peduli terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan.

Pelayanan Prima (Service Excellence)

To provide service beyond customers' expectation (internally and externally).

This principle highlights each Bank BTN employee to be **hospitable, polite and friendly**, which are specified as follow:

- To greet customers with smile and eye contact.
- To provide or offer assistance to customers.
- To greet customer by name.
- To apologize on specific circumstances to customers and always say thanks.
- To respect the interest of the customers and to respect personal principles and privacy in customer relations.
- To strive for good relationship with the customers as long-term partners and to monitor their development from time to time.

Excellent service means that each Corporate employee to **be caring, proactive and responsive**, which are:

- Always be caring of cleanliness and neatness of the setting.
- To be active in exploring customers' needs and to focus on providing services with specific added values needed by the customers.
- To show empathy on customers' complaints and problems.
- To show optimum solution-oriented to cater the needs of customer beyond their expectation while remain focus on the interest of Bank BTN.

Inovasi (Innovation)

Each Bank BTN employee strives to develop new ideas and to work on continuous improvement to add values to the Corporation.

SETIAP INSAN BANK BTN SENANTIASA BERUPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN GAGASAN BARU DAN PENYEMPURNAAN BERKELANJUTAN YANG MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI PERSEROAN

EACH BANK BTN EMPLOYEE STRIVES TO DEVELOP NEW IDEAS AND TO WORK ON CONTINUOUS IMPROVEMENT TO ADD VALUES TO THE CORPORATION

- Selalu aktif menggali kebutuhan pelanggan dan fokus untuk memberikan layanan dengan nilai tambah spesifik yang dibutuhkan pelanggan.
- Bersikap empati terhadap keluhan dan permasalahan pelanggan.
- Selalu berorientasi untuk memberikan solusi yang optimal untuk memenuhi kebutuhan melebihi harapan pelanggan dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank BTN.

Inovasi *(Innovation)*

Setiap insan Bank BTN senantiasa berupaya untuk mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Perseroan. Dengan demikian insan Bank BTN dituntut untuk **berinisiatif melakukan penyempunaan**, dengan cara :

- Berupaya senantiasa menjadi individu pembelajar untuk meningkatkan kompetensi individu maupun organisasi.
- Berupaya senantiasa menjadi individu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyempurnakan proses kerja.
- Menggali kreativitas untuk memberikan solusi yang optimal guna meningkatkan kinerja Bank BTN.

Each Bank BTN employee is demanded to show **initiatives for improvement**, by:

- Striving to learning individuals to develop both individual and organizational competence.
- Striving to become highly motivated individuals to improve work process.
- Channeling creativity to provide optimum solution to improve Bank BTN's performance.
- Offering new ideas to improve performance standards from time to time.
- Striving to create conducive work environment to produce new ideas.

In addition, Innovation also means that each Bank BTN employee is always **added value-oriented**, through:

- Conducting good work plan for correct implementation.
- Improving the quality of process and sustainable work results.
- Adding competitive advantages to create added values.

- Memberi gagasan baru untuk meningkatkan standar kinerja dari waktu ke waktu.
- Berupaya senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk menghasilkan gagasan baru.

Selain itu, Inovasi juga berarti setiap insan Bank BTN selalu **berorientasi menciptakan nilai tambah**, melalui:

- Senantiasa melakukan perencanaan kerja yang baik untuk dapat diimplementasikan secara tepat.
- Melakukan perbaikan kualitas proses dan hasil kerja yang berkesinambungan.
- Senantiasa berupaya meningkatkan keunggulan kompetitif untuk menciptakan nilai tambah.

Keteladanan *(Role Model)*

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya

Keteladanan (Role Model)

"Begin from our self", it is the role model in the behavior that reflects Bank BTN's Ethos of Work for each Bank BTN employee and its related parties. That means each employee of Bank BTN functions himself as **a role model in behaving righteously and generously**, which is:

- Always "begin from our self" in the good and appropriate conduct in accordance with Bank BTN ethos of work.
- Always become a role model in his environment, either in the thinking, saying and doing.

Role model also implies being consistent in **motivating the work ethos implementation**, by way of:

- Always actuate its working environment to act in accordance with Bank BTN ethos of work.

kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut berarti insan Bank BTN **menjadikan dirinya sebagai contoh dalam berperilaku baik dan benar,** yakni :

- Senantiasa memulai dari diri sendiri dalam berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai budaya kerja Bank BTN.
- Menjadi suri tauladan di lingkungannya, baik dalam pemikiran, ucapan maupun tindakan.

Keteladanan juga berimplikasi selalu **memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja**, dengan:

- Senantiasa mempengaruhi lingkungan kerja untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya kerja Bank BTN.
- Menjadi pendorong penerapan nilai-nilai budaya kerja Bank BTN.

Profesionalisme *(Professionalism)*

Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perseroan dan seluruh insan Bank BTN. Dengan demikian setiap insan Bank BTN memiliki **kompetensi dan tanggungjawab**, yang berarti:

- Senantiasa meningkatkan kompetensi sesuai bidangnya dari waktu ke waktu.
- Bersemangat dan memilki motivasi yang tinggi untuk mencapai kinerja terbaik.
- Mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap Bank BTN dan bertanggungjawab atas keputusan dan tindakan yang diambil.

Di samping kompeten dan bertanggung jawab atas bidang kerjanya, insan Bank BTN dituntut untuk dapat **bekerja cerdas dan tuntas**, dengan cara:

- Senantiasa mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan kinerja terbaik.
- Menyelesaikan pekerjaan dan kewajiban tepat waktu.
- Become a value driver of the implementation of Bank BTN ethos of work.

Profesionalisme (Professionalism)

To be competent in the area and to commit for self development resulting in excellent performance and in providing added values to the Corporation and Bank BTN employee. Therefore, Bank BTN employee should be **competent and responsible**, which means:

- To improve competence related to its area from time to time.
- To be enthusiastic and to be highly motivated to achieve the best performance.
- To have a high sense of belonging to Bank BTN and to be responsible in actions taken.

Besides being competent and responsible in the area of work, Bank BTN employee are demanded **to work smart and thorough**, by:

- Optimizing available resources to produce excellent performance.
- Carrying out tasks and responsibilities on time.

Integritas (Integrity)

To have minds, words and acts consistent to corporate regulation, professional code of ethics and principles of noble truth. Integrity is implemented to daily conducts through **consistency and discipline**, via:

- Wise decision making in any situation by referring to existing regulations and policies.
- Holding on principles and stances perceived as right and by remaining strong in difficult situation or time.
- Holding on words and agreed commitments.
- Obeying Bank BTN regulations, policies and procedures and existing regulations with wisdom and responsibility.

Integritas *(Integrity)*

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji. Integritas selalu di-implementasikan dalam perilaku sehari-hari secara **Konsisten dan disiplin**, yakni melalui:

- Pengambilan keputusan secara bijaksana dalam berbagai situasi dengan tetap berpegang pada aturan dan kebijakan yang berlaku.
- Memegang teguh prinsip dan pendirian yang kita yakini benar dan tidak mudah berubah meskipun berada dalam tekanan atau situasi sulit.

Integration also means that Bank BTN employee act **honestly and dedicated**, by:

- Acting based on the principles of noble truth.
- Not offering, providing or accepting bribes in any kind.
- To work in dedication and to prioritize the interest of Bank BTN over individual concern and to uphold professional code of ethics.
- To use corporate assets responsibly only for the interest of Bank BTN.

- Bertindak menepati janji dan memenuhi komitmen yang telah disepakati.
- Mematuhi aturan, kebijakan dan prosedur di Bank BTN serta peraturan perundang-undangan yang berlaku secara bijaksana dan dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu integritas juga berarti setiap insan Bank BTN senantiasa berperilaku **jujur dan berdedikasi**, dengan cara :

- Insan Bank BTN bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran yang terpuji .
- Tidak menawarkan, memberikan atau menerima suap dalam bentuk apapun.
- Bekerja dengan penuh dedikasi dan mengedepankan kepentingan Bank BTN di atas kepentingan pribadi serta selalu menjunjung tinggi kode etik profesi.
- Menggunakan harta milik perusahaan dengan penuh tanggung jawab hanya untuk kepentingan Bank BTN.

Kerjasama *(Teamwork)*

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama. **Tulus dan terbuka**, berarti :

- Sesama insan Bank BTN bersedia menjadi bagian dari kelompok dan memberikan kontribusi terbaik.
- Bersedia untuk menerima kritik dan saran, masukan, pendapat untuk perbaikan dan pencapaian tujuan bersama.

Sedangkan sikap **saling percaya dan menghargai,** memiliki makna bahwa setiap insan Bank BTN diharapkan:

- Memiliki prasangka baik terhadap sesama dan membangun komunikasi yang efektif.
- Mengakui kelebihan orang lain.
- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang menunjukkan kinerja yang baik.

Kerjasama (Teamwork)

To build an open and trusting relationship among Bank BTN employee and with other people based on mutual trust and respect to obtain common goals. **Sincere and straightforward**, means:

- Bank BTN employee agrees to be part of the group and offers the best contribution.
- To be willing to accept critics and inputs, feedbacks and opinions for improvement and achieving common goals.

To have mutual **trust and respect**, means that each Bank BTN employee is expected to:

- Have tolerance to others and to build effective communication.
- Recognize other people's strenghts.
- Show appreciation to team members with good performance.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN INDONESIA

INDONESIA ECONOMIC OUTLOOK

TAHUN 2008 MERUPAKAN TONGGAK BARU BAGI BANK BTN DENGAN KETETAPANNYA UNTUK FOKUS PADA USAHA PEMBIAYAAN PERUMAHAN YANG MAMPU MEMBERIKAN KESTABILAN PENDAPATAN DAN KELANGSUNGAN USAHA SECARA BERKELANJUTAN

2008 MARKS A NEW MILESTONE FOR BANK BTN'S RESOLUTION TO FOCUS ON HOUSING FINANCE WHICH ENABLES TO BRING FORTH REVENUE STABILITY AND SUSTAINABLE GROWTH OF BUSINESS

Hingga akhir semester pertama tahun 2008, perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Neraca perdagangan relatif baik, sedangkan pendapatan masyarakat di daerah sentra produksi komoditas utama meningkat. Kendati angka inflasi mulai meningkat, namun suku bunga acuan SBI dan nilai tukar mata uang rupiah masih relatif terjaga.

Namun saat beranjak ke semester kedua, krisis energi global terus mengalami eskalasi, seiring melonjaknya tingkat inflasi global yang mengakibatkan kenaikan suku bunga pinjaman global, yang menyulut terjadinya krisis finansial berkepanjangan, yang pada akhirnya mengarah pada resesi perekonomian global. Hal ini membuat harga-harga komoditas utama Indonesia, baik energi, perkebunan maupun produk logam dasar yang menjadi andalan ekspor melorot tajam. Penurunan nilai ekspor membuat neraca perdagangan tertekan, sehingga mengakibatkan melemahnya perekonomian Indonesia.

Indonesia's economic condition showed a positive progress until the end of the first semester of 2008. Balance of trade was relatively good, whereas income from the community of primary commodity production centre regions increased. Even though inflation increased, the benchmark of BI Certificate interest rate and the Rupiah currency exchange rate were relatively stable.

However, entering the second semester, the global energy crisis continued experiencing escalation, with the rise of global inflation level, which led to the increase of global interest rate loan and ignited prolonged financial crisis, and ultimately caused the global economic recession. This resulted in a sharp decrease of Indonesia primary commodity prices, including energy, plantation and basic metals which were the main export goods. The decrease of export value led to the plummet in balance of trade, resulting in the weakening of Indonesia economy.

Krisis di Amerika Serikat membuat likuiditas mata uang asing semakin ketat, sehingga nilai tukar rupiah terdepresiasi cukup tajam. Bank Indonesia kemudian meningkatkan suku bunga acuannya untuk meredam gejolak nilai tukar dan tingkat inflasi yang tinggi akibat kenaikan BBM di awal tahun. *Gross Domestic Bruto* (GDP) Indonesia akhirnya hanya tumbuh sebesar 6,1%, turun dari angka pertumbuhan 6,32% di tahun 2007. Tingkat inflasi menjadi sebesar 11,06% naik dari angka 6,60% di tahun 2007. Sedang suku bunga acuan (*BI rate*) di akhir 2008 menjadi 9,25% naik 1,25 basis poin dari 8,0% di awal tahun.

Tekanan pada nilai tukar, cadangan devisa dan neraca perdagangan berdampak pada ketatnya likuiditas keuangan, sehingga suku bunga kredit perbankan maupun lembaga pembiayaan yang sempat meningkat, terus bertahan tinggi. Akibatnya hingga akhir tahun, suku bunga kredit perbankan maupun lembaga pembiayaan di Indonesia relatif tinggi. Keseluruhan kondisi makro ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009, perekonomian nasional akan menghadapi tantangan yang lebih berat.

The crisis in the United States caused the foreign currency liquidity increasingly stringent, causing the Rupiah exchange rate to depress sharply. Bank of Indonesia then increased its benchmark interest rate to slow the fluctuation of exchange rate and high inflation due to the increase of fuel price at the beginning of the year. Indonesian Gross Domestic Production (GDP) eventually grew only 6.1%, a decrease from the 6.32% growth in 2007. Inflation level increased to 11.06% from 6.60% in 2007. While benchmark interest rate (BI rate) in the end of 2008 increased to 9.25% an increase of 1.25% from 8% at the beginning of the year.

Pressure on the exchange rate, foreign exchange reserves and balance of trade impacted on strict financial liquidity, as a result, interest rate of bank loans and financing companies which had increased, remained high. Ultimately by the end of the year, interest rate bank loans as well as financing institutions were relatively high. Overall macro economic condition showed that in 2009, the national economy would even face a tougher challenge.

ULASAN KONDISI DAN PROSPEK PASAR KREDIT PERUMAHAN

OVERVIEW OF HOUSING LOAN MARKET AND PROSPECT

Indonesia dengan total jumlah penduduk mencapai ± 230 juta merupakan pasar yang potensial bagi industri perumahan. Survei yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa total kebutuhan rumah di seluruh Indonesia hingga akhir 2007 mencapai sekitar ± 7,8 juta unit. Simulasi yang dilaksanakan juga menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan jumlah dan tingkat kesejahteraan penduduk, maka setiap tahun permintaan rumah di Indonesia berkisar pada jumlah 800.000 rumah baru.

Sedangkan sampai saat ini kemampuan Pemerintah dan swasta dalam menyediakan dan melaksanakan pembangunan rumah baru adalah hanya sekitar 400.000 unit, yang dipasok oleh Pengembang Real Estat sekitar 100.000 unit dan Pengembang Non-Real Estat, sekitar 300.000 unit.

Motivasi masyarakat dalam membeli rumah tinggal pada dasarnya ada dua, yakni pertama untuk memenuhi kebutuhan sebagai tempat hunian yang dipakai sendiri dan kedua untuk tujuan investasi. Motivasi yang kedua, didasari pada keyakinan bahwa dalam sejarahnya sebuah rumah tinggal tidak akan pernah mengalami penurunan nilai jual.

Indonesia, with a total population of more than 230 millions, is a potential market for the housing industry. Based on a survey, it showed that the total houses demand throughout the Indonesia until the end of 2007 amounted to around 7.8 million units. A performance simulation also showed that along with the growth and level of welfare of the populations, each year, the demand of new homes in Indonesia reached to the number of 800,000.

Whereas until now, the capability of the Government and the private sector in providing and implementing new houses is only around 400,000 units, around 100,000 of which were provided by Real Estate Developers and around 300,000 of which were provided by Non-Real Estate Developers.

There are basically two backgrounds of the public in buying houses, first is to fulfill their needs on having a house to reside in and second is for investment purposes. The latter is based on the belief that throughout history, a house will never impose to diminishing sales value.

Hal ini ditunjukkan dalam grafik indeks harga rumah berikut.

This is shown in the housing price index chart as below.

INDEKS HARGA RUMAH TAHUN 2003-2008
HOUSE PRICE INDEX 2003-2008

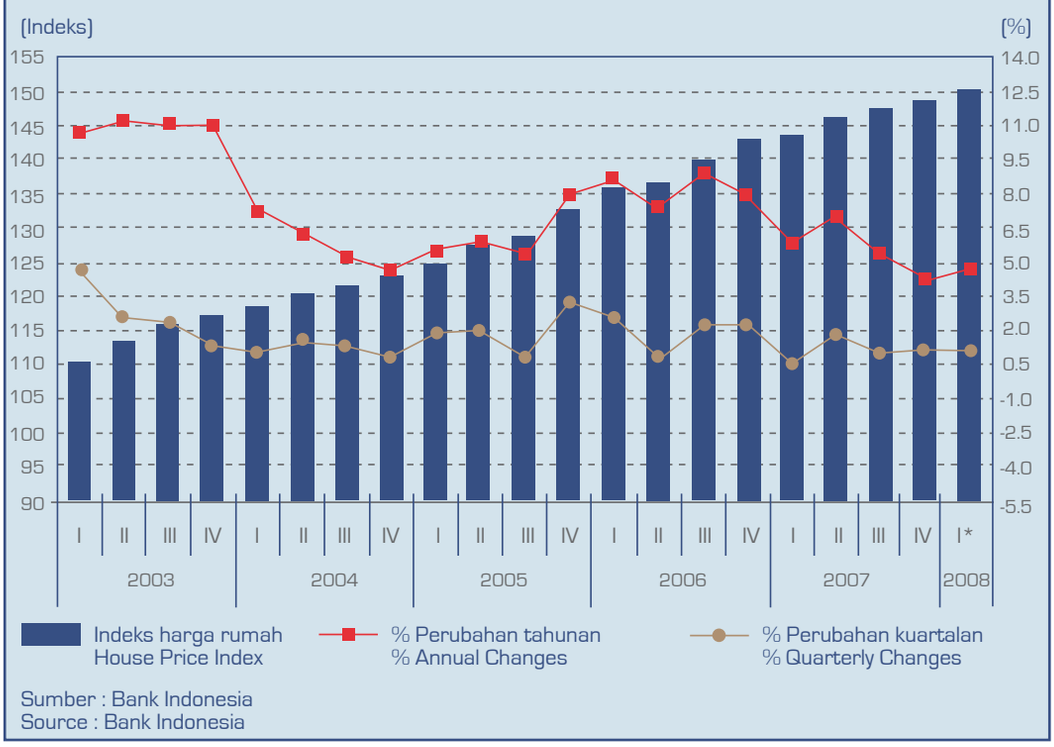

Sumber : Bank Indonesia
Source : Bank Indonesia

Hampir seluruh transaksi pembelian rumah di Indonesia dilakukan dengan melibatkan institusi pembiayaan, terutama bank, melalui skema KPR dan KPA. Bank Indonesia menyatakan bahwa dalam 5 tahun terakhir total pembiayaan perumahan tersebut tumbuh sebesar 27.00%. Pinjaman perumahan diperkirakan akan tetap meningkat dengan laju pertumbuhan bervariasi, seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang diperkirakan mencapai angka sebesar 1.28% per tahun dari 2004-2009.

Kebutuhan rumah di Indonesia akan selalu menjadi persoalan ekonomi dan sosial, mengingat pertumbuhan suplai tidak pernah mampu memenuhi pertumbuhan permintaan, seperti tergambar pada proyeksi diatas.

Almost all housing purchase transactions in Indonesia are conducted with the involvement of financing institutions, particularly banks, through the schemes of KPR (housing loans) and KPA (apartment loans). Bank Indonesia stated that in the last 5 years, the total of home financing increased by 27.00%. Housing loan is estimated to remain increasing with the rate of growth varies, along with the population growth which is estimated to reach the number of 1.28% per year from 2004-2009.

Housing demand will always be an economic and social predicament in Indonesia, considering the fact that the supply growth will never fulfill the demand growth, as shown in the above projection. Therefore, it is clear that

Dengan demikian jelas bahwa sekali pun ada fluktuasi pada kondisi perekonomian, namun kebutuhan perumahan akan tetap tumbuh, meski dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi sesuai kondisi ekonomi. Hal ini tampak dalam gambaran perkembangan perumahan pada periode 2002-2006.

Seiring dengan pertumbuhan permintaan, nilai kredit pembiayaan kepemilikan rumah (KPR dan KPA) terus meningkat. Nilai tersebut mencerminkan terus meningkatnya permintaan perumahan di Indonesia.

even though there is a fluctuation in economic condition, the housing needs will continue to grow, albeit with a growth rate that varies according to economic conditions. This was shown in the picture of the housing development in the 2002-2006 periods.

Along with the growth of demands, loans value of housing loans (KPR and KPA) keeps increasing. The value showed the increasing demands in housing in Indonesia.

PERKEMBANGAN DAN PROYEKSI KPR DAN KPA NASIONAL TAHUN 2002-2012 (dalam Rp miliar)
NATIONAL KPR AND KPA DEVELOPMENT AND PROJECTION 2002-2012 (in Rp billions)

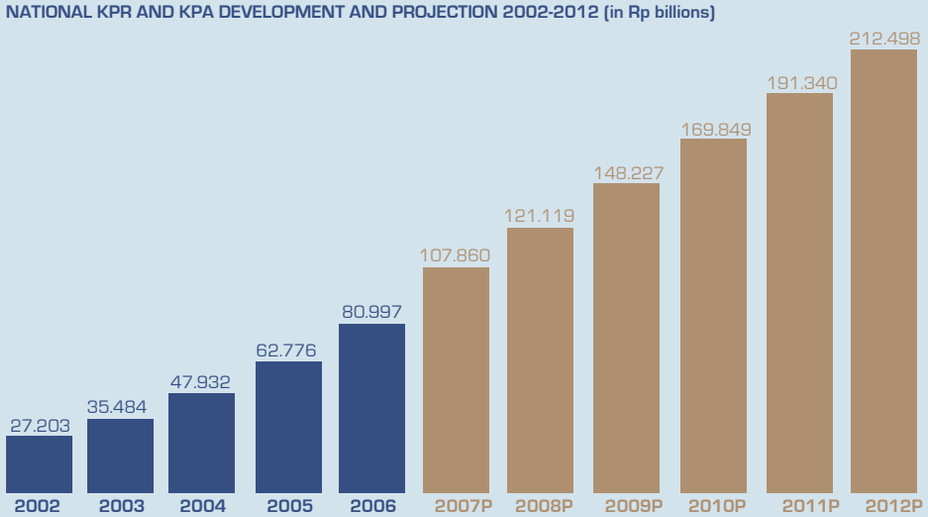

Tingginya tingkat bunga pinjaman di Indonesia mempengaruhi pasar properti, termasuk perumahan di Indonesia. Data empiris menunjukkan saat suku bunga cenderung turun, maka permintaan perumahan Indonesia meningkat. Hal sebaliknya terjadi, saat suku bunga naik, maka permintaan (kredit) perumahan akan menurun.

The high interest rate of loans in Indonesia influenced the property market, which includes housing in Indonesia. Empirical data indicates that when the interest rate tends to decrease, then the Indonesian housing demand increases. Vice versa, when the interest rate increases, the housing demand (loans) decreases.

Kebutuhan rumah di Indonesia masih cukup besar, dimana backlog perumahan sampai saat ini sebesar 5,8 juta unit, dengan pertumbuhan kebutuhan rata-rata 800.000 unit/tahun. Kebutuhan akan perumahan juga terlihat dari meningkatnya luas kawasan permukiman kumuh yang mencapai 54.000 ha, dan dihuni oleh sekitar 17,2 juta jiwa yang tersebar tidak kurang di 10.000 lokasi.

The housing demand in Indonesia are still relatively high, whereas up to now, the backlog of housing is 5.8 million units, with the average growth of demand amounted to 800,000 units/year. The needs of housings are also seen from the increasing of slum area residences, which reached to 54,000 ha, and inhabited by around 17,2 million people spread in no less than 10,000 locations.

PENINGKATAN TRANSAKSI PEMBELIAN RUMAH, BAIK UNTUK RUMAH BARU MAUPUN RUMAH SEKUNDER, YANG MAKIN BERKEMBANG MERUPAKAN PELUANG BESAR BAGI BANK BTN

THE EVER INCREASING TRANSACTIONS OF BOTH NEW AND SECONDARY HOUSES RAISE A BIG OPPORTUNITY FOR BANK BTN

Permintaan akan hunian akan terus naik dengan laju yang makin cepat, jika beberapa kondisi fundamental seperti adanya perbaikan status hukum dan peraturan kepemilikan tanah, pembangunan prasarana, peningkatan perekonomian dan daya beli masyarakat. Tingkat permintaan dan transaksi pembelian rumah, yang melibatkan pembiayaan kepemilikan rumah (mortgage loan) akan semakin meningkat jika pasar sekuritas ber-agun aset perumahan, disebut asset backed securitization, telah berkembang.

Peningkatan transaksi pembelian rumah, baik untuk rumah baru maupun rumah sekunder, yang makin berkembang merupakan peluang besar bagi Bank BTN. Peningkatan transaksi pembelian rumah, kegiatan renovasi rumah dan seterusnya berarti peluang pengembangan usaha bagi Bank BTN, yang memfokuskan kegiatannya di sektor pembiayaan perumahan.

The housing demands will continue to rise with faster pace, with several fundamental conditions such as the improvement of legal status and regulation of land ownership, infrastructure development, and the increase of economic and purchasing power of the community. Level of demand and the housing purchase transaction, which involved housing loan (mortgage loan) will increase if the market for securities with housing assets as its collateral, or widely known as asset backed securitization, are developed.

The increase of housing purchase transactions of both new and secondary houses is a big opportunity for Bank BTN. The increase of housing purchase transactions, home renovations and such, open the business development opportunity for Bank BTN, which focuses its activity in the housing financing sector.

ULASAN OPERASIONAL TAHUN 2008

2008 OPERATION OVERVIEW

Bank BTN mampu memanfaatkan momentum pemulihan perekonomian yang berlangsung sejak 2006, sebelum imbas pelemahan ekonomi global mulai melanda Indonesia di akhir kuartal III 2008. Hasilnya, pada tahun 2008, Bank BTN mencatat pertumbuhan kredit netto yang tinggi, 43,34%, yang mencerminkan membaiknya pasar kredit perumahan, "core bisnis" Perseroan, terkait dengan relatif kondusifnya perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit ini lebih besar dari pertumbuhan kredit rata-rata perbankan nasional yang berada pada kisaran 27%.

Bank BTN was able to take advantage of the economic recovery momentum which was in progress since 2006, before the impact of current global economy weakening began to surge Indonesia in the final of the third quarter of 2008. As a result, in 2008, Bank BTN recorded a high growth in net loans, at 43.34%, indicating an improvement in housing loan market, which was the "core business" for the Company, associated with Indonesian's economy relatively conducive situation. This loan growth is higher than the average loan growth of national bank which was around 27%.

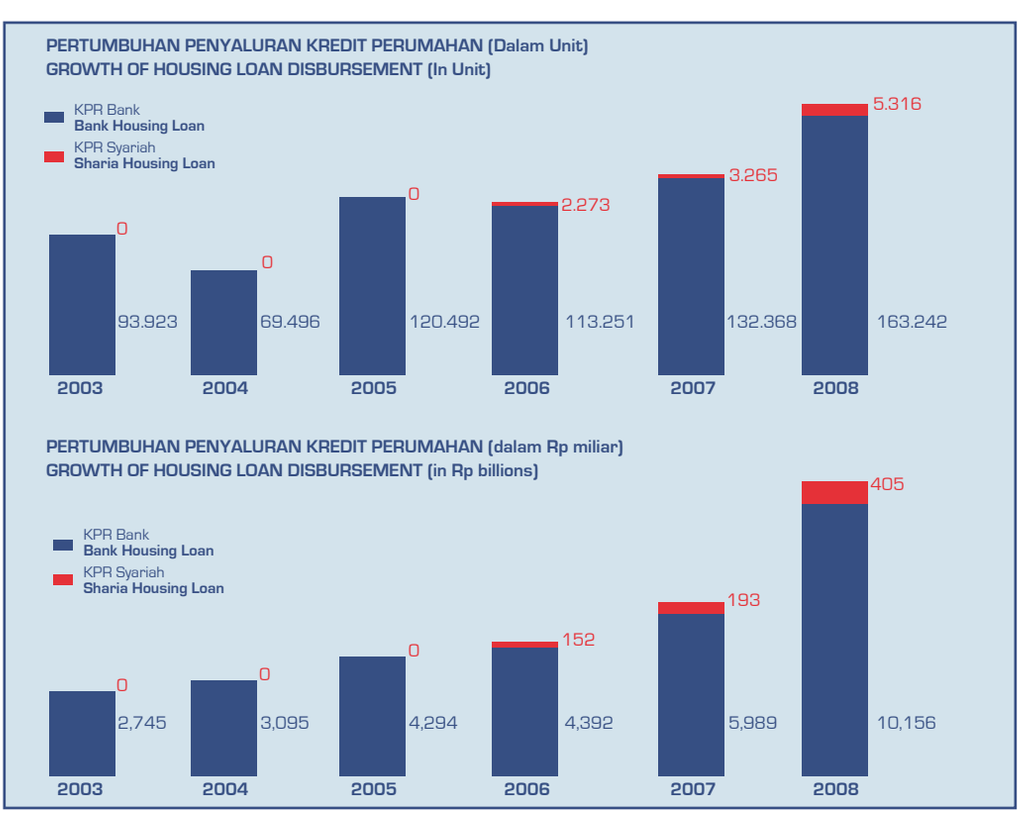

KREDIT YANG DIBERIKAN, TERMASUK PEMBIAYAAN SYARIAH NAIK RP15,5 TRILIUN, SEHINGGA MENINGKATKAN POSISI KREDIT BANK BTN DI AKHIR 2008 SEBESAR RP31,5 TRILIUN

LOAN DISBURSEMENT, INCLUDING SHARIA FINANCING, INCREASED BY RP15.5 TRILLION, RESULTING IN LOAN POSITION OF BANK BTN BY END OF 2008 REACHING RP31.5 TRILLION

Kredit yang diberikan, termasuk pembiayaan syariah tercatat naik Rp15,5 triliun, sehingga meningkatkan posisi kredit Bank BTN di akhir 2008 adalah Rp31,5 triliun. Total pendanaan yang berhasil dihimpun Bank BTN, termasuk dana syariah, meningkat 22,86% atau naik senilai Rp7,3 triliun, sehingga total pendanaan mencapai posisi Rp39,25 triliun di akhir 2008. Sedangkan simpanan dana pihak ketiga, termasuk simpanan syariah mencapai angka Rp31,45 triliun, atau meningkat 30,02% dari posisi 2007, sebesar Rp24,2 triliun.

Bank BTN mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan, antara lain berkat penerapan pola perbankan yang berkehati-hatian, selain juga karena fokus usaha Bank BTN yang tertuju pada segmen pembiayaan perumahan. Selama tahun 2008, Bank BTN mencatat penambahan jumlah unit penyaluran Kredit Bank sebanyak 181.575 unit, naik 32,8% dari 140.912 unit di tahun 2007.

Loan disbursement, including sharia financing, increased by Rp15.5 trillion, resulting Loan position of Bank BTN by end of 2008 reaching Rp31.5 trillion. The total funding, including Sharia funding, increase of 22.86% or a rise of Rp7.3 trillion, resulting in a total funding of Rp39,25 trillion at the end of 2008. Meanwhile, deposits from third parties, including sharia deposits reached to Rp31.45 trillion or increase of 30,02% from 2007, which was Rp24.2 trillion.

Bank BTN was able to maintain a healthy and continuous level of growth, among others, owing to the implementation of the prudent banking practice, as well as because of its business focus which was purposed on the housing finance segments. During 2008, Bank BTN recorded additional number of 181,575 units in the disbursement of Bank Loans, which was an increase of 32.8% from 140.912 loan unit in 2007.

Data yang lebih rinci menunjukkan bahwa total nilai Kredit Perumahan Bank BTN tahun 2008, bertambah sebesar Rp10,1 triliun, atau naik sampai 71,1% dari nilai Rp5,9 triliun di tahun 2007. Dengan demikian, total akumulasi nilai portofolio Kredit Perumahan Bank BTN meningkat dari posisi Rp19,9 triliun menjadi sebesar Rp27,3 triliun di tahun 2008. Laju peningkatan persentasi pertambahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan laju peningkatan persentasi jumlah debitur mengindikasikan bahwa strategi perluasan pasar KPR-BTN yang kini mulai membidik segmen atas, membuahkan hasil.

Pembiayaan perumahan berbasis syariah, yang baru dimulai sejak 2006, terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Jumlah penyaluran pembiayaan di tahun 2008 bertambah sebesar 2.051 unit atau 62,82% dari penyaluran di tahun 2007 yang mencapai 3.265 unit.

Nilai pembiayaan KPR-Syariah juga menunjukkan perkembangan yang positif dengan mencatat perkembangan yang pesat sesuai penambahan jumlah debitur. Total nilai KPR-Syariah di tahun 2008 bertambah dengan Rp211,9 miliar, yang berarti naik sampai 109,64% dari pertambahan nilai di tahun 2007 yang berjumlah Rp193 miliar. Dengan demikian total nilai penyaluran KPR-Syariah dalam jangka waktu empat tahun sejak diluncurkannya produk ini telah mencapai Rp750 miliar.

Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Bank BTN untuk fokus pada segmen tertentu, dalam hal ini pembiayaan perumahan memberikan hasil efektif. Fokus usaha perbankan Bank BTN pada pembiayaan perumahan sejak tahun 1974 menjadikannya sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang memiliki orientasi usaha yang sedemikian spesifik. Hal ini menjadikan Bank BTN sebagai bank yang paling siap memasuki kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia yang direncanakan mulai berlaku tahun 2010.

More detailed data shows that the total value of Bank BTN's Housing Loans in 2008, increased by Rp10.1 trillion, or a rise of 71.1% from Rp5.9 trillion in 2007. Thus, the total accumulation of Bank BTN Housing Loan value portfolio increased from Rp19.9 trillion to Rp27.3 trillion in 2008. The higher increase rate of the added loan value percentage compared to the increase rate of loan units' percentage indicated the success of KPR-BTN's market expansion strategy which now started targeting to the upper segment.

Sharia-based housing finance, which began in 2006, continues showing a promising development. The amount of KPR Sharia disbursement in 2008 increased by 2,051 units or a 62.82% rise from the distribution of 3,265 units in 2007.

The value of KPR-Sharia disbursement also showed a positive growth, recording a rapid development along with the added number of debtors. The total value of KPR-Sharia in 2008 added to Rp211.9 billion, a 109.64% rise from its added value in 2007, which was Rp193 billion. Therefore, the total of KPR-Sharia disbursement value within four years since the launch of this product has reached Rp750 billion.

The overall result showed the effectiveness of Bank BTN's strategy to have focus on a specific segment, in particular the housing finance has given an effective result. Bank BTN banking focus on housing finance since 1974 has made it as the only bank in Indonesia with such a focused specific business orientation. This makes Bank BTN as the most prepared bank to enter the Indonesian Banking Architecture framework which is planned to be effective by 2010.

Pengertian jasa perbankan yang fokus pada satu segmen usaha atau satu bidang layanan benar-benar melekat pada sosok Bank BTN. Sehingga Bank BTN mampu melayani segmen pembiayaan perumahan secara lebih unggul, lebih mahir dalam hal penyampaian manfaat maupun kemasan produknya, serta lebih dapat memenuhi kebutuhan para nasabah. Upaya repositioning yang kemudian berbuah pada strategi perluasan pasar, dari hanya kelompok masyarakat menengah dan menengah-bawah, kemudian ditambah masyarakat kelompok atas (melalui Kredit Pemilikan Apartemen, Ruko / Rukan dan produk sejenis) menjadikan Bank BTN mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik yang membutuhkan tempat hunian maupun untuk investasi.

The understanding of banking service which focuses on one single business segment really applied to Bank BTN's image. Thus, Bank BTN is able to serve the housing finance segments in a better way, and more advanced in delivering the benefit as well as the packaging of its product, while meeting the needs of its customers. A repositioning effort which later benefited in market expansion strategy, beginning with only the middle and middle-lower class, and now added to the upper class society (through the Apartment Loans (KPA), Home Office Loans and such), has enabled Bank BTN to reach out all parts of the community, both those who needed residences or those who simply want to make investments.

PERTUMBUHAN KREDIT YANG DIBERIKAN

Hingga akhir 2008, jumlah keseluruhan kredit yang diberikan, termasuk pembiayaan yang menganut prinsip syariah Islam, mencapai saldo bruto sebesar Rp32,0 triliun, atau naik 43,34% dari posisi Rp22,3 triliun di akhir 2007. Dari seluruh jumlah kredit yang diberikan, kredit pemilikan rumah (KPR) mencakup 77,30% atas total kredit yang diberikan per akhir 2008. Sisanya terbagi atas kredit non KPR (8,10%), kredit lainnya (10,69%) serta pembiayaan syariah (3,91%).

KPR Bank BTN dikelompokkan atas KPR Subsidi dan KPR Non-subsidi. Pada tahun 2008, seiring dengan perluasan target market ke kelompok masyarakat dengan segmen ekonomi menengah-atas, terjadi pergeseran jumlah KPR yang diberikan. KPR Non-subsidi yang lebih banyak merepresentasikan segmen menengah atas tumbuh lebih cepat, yakni 45,52%, sedang KPR-subsidi hanya naik 33,36%. Masing-masing saldo KPR-Bersubsidi per tahun 2008 adalah sebesar Rp14,5 triliun, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp10,9 trilliun. Sedang KPR-Non Subsidi, di akhir 2008 mencapai nilai Rp10,3 triliun, sementara di tahun 2007 adalah sebesar Rp7,1 triliun.

Dengan demikian, maka total saldo bersih kredit KPR yang diberikan hingga akhir 2008 berjumlah Rp24,8 triliun, meningkat sebesar 38,1% dari Rp17,92 triliun pada akhir 2007. Dengan posisi kredit KPR tersebut, Bank BTN berhasil mempertahankan pangsa pasar-nya terhadap total saldo KPR Nasional pada kisaran 19,4%.

Saldo kredit non-KPR yang diberikan hingga akhir 2008 berjumlah Rp2,6 triliun, naik sebesar 27,34% dari Rp2,04 triliun di tahun sebelumnya. Saldo kredit lainnya, yaitu Kredit Umum yang mencakup kredit modal kerja, kredit sindikasi dan kredit investasi, meningkat sebesar 84,90% menjadi Rp3,42 triliun dari posisi senilai Rp1,85 triliun di akhir 2007. Sedangkan pembiayaan syariah mencatat kenaikan sebesar 128,77%

GROWTH OF LOANS

Until the end of 2008, the overall amount of loans, including the financing which adopted Islam Sharia principles, reached a gross balance of Rp32.0 trillion or an increase of 43.34% from Rp22.3 trillion at the end of 2007. From all loans disbursed, Housing Loans (KPR) covers 77.3% of all total loans as per the end of 2008. The rest is divided into non-loans KPR (8.10%), other loans (10.69%) and Sharia financing (3.91%).

Bank BTN's Housing Loans (Kredit Pemilikan Rumah / KPR) is grouped into subsidized KPR and non-subsidized KPR. In 2008, along with the target market expansion into the middle-upper economic community, there was a shift of the amount of KPR disbursed. Non-subsidized KPR, which represents more of the middle-upper segment, grew faster, at 45.52%, while on the other hand, the subsidized KPR only increased by 33.36%. Each balance of Subsidized KPR per 2008 amounted to Rp14.5 trillion, whereas it only amounted to Rp10.9 trillion on 2007. Meanwhile, by the end of 2008, Non-subsidized KPR amounted to Rp10.3 trillion, whereas it amounted to Rp7.1 trillion in 2007.

Therefore, the total net balance of disbursed KPR loans until the end of 2008 amounted to Rp24.8 trillion, which increased 38.1% from Rp17.92 trillion at the end of 2007. With that KPR loans state of position, Bank BTN has succeeded in maintaining its market share in the total balance of National KPR in the range of 19.4%.

The non-KPR loans balance disbursed until the end of 2008 amounted to Rp2.6 trillion, which increased by 27.34% from Rp2.04 trillion in the previous year. Other loans, which include working capital loans, syndicated and investment loans, increased by 84.90% to the amount of Rp3.42 trillion from Rp1.85 trillion at the end of 2007.

menjadi Rp1.251,2 miliar. Angka peningkatan tersebut jauh berada di atas rata-rata peningkatan pembiayaan syariah nasional yang berjumlah 38,5%. Hal ini mencerminkan potensi pembiayaan syariah yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir dan menggambarkan keberhasilan Bank BTN dalam memanfaatkan peluang di bidang pembiayaan syariah.

Whereas, Sharia financing recorded an increase of 128.77%, amounting to Rp1,251.2 billion. The increase number is much higher than the average of national sharia financing which amounted 38.5%. This showed a rapid growth sharia financing potential in the last few years as well as the success of Bank BTN in making the most of the opportunities in sharia financing.

TOTAL OUTSTANDING KREDIT YANG DIBERIKAN DAN AKTIVA PRODUKTIF (dalam Rp triliun)
TOTAL OUTSTANDING OF LOANS AND EARNING ASSETS (in Rp trillions)

PERKEMBANGAN KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam %)
LOANS GROWTH (In %)

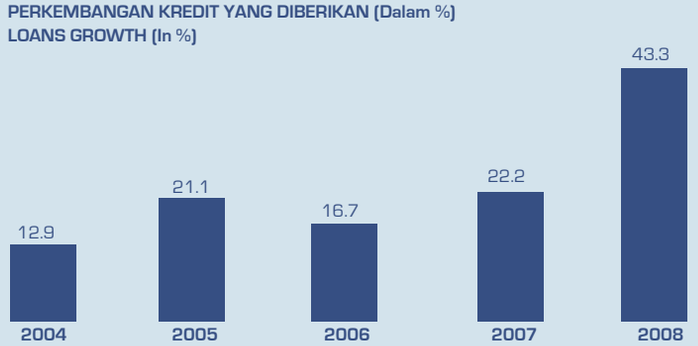

PERTUMBUHAN PENDANAAN

Sumber dana Bank BTN kini terdiri atas lima kelompok besar, yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Pinjaman Diterima, Surat Berharga yang Diterbitkan (Obligasi), kewajiban lainnya (Repo) dan Pinjaman Sub-Ordinasi. Dari ke empat jenis sumber dana tersebut porsi DPK adalah yang terbesar, pada 2008 menempati porsi sebesar 80,12%, diikuti oleh porsi Pinjaman 8,36%, Surat Berharga 6,36%, kewajiban Repo 4,52% sisanya Pinjaman Sub-Ordinasi.

Perseroan menyadari bahwa komposisi sumber dana yang masih terlalu mengandalkan dana-dana jangka pendek, tidak terlalu mendukung kegiatan penyaluran kredit Bank BTN, yakni KPR, yang berjangka panjang. Oleh karena itu Bank BTN mulai 2008, telah sampai pada tahap akhir proses peluncuran produk baru Efek Ber-agun Asset (EBA) atau Asset Backed Securitization. Bahasan mengenai hal ini diperdalam pada Bagian "Produk Pendanaan Baru".

FUNDING GROWTH

Bank BTN's source of deposit is now divided into five big portions, which are, Third-Party Funds (Dana Pihak Ketiga / DPK), Funds Borrowings, Issued Marketable Securities (Bonds), Other Liabilities (Repo), and Subordinated Loans. From these four funds sources, DPK portion is the biggest, which in 2008 had a portion amounted to 80.12%, followed by Fund Borrowings with 8.36%, Issued Marketable Securities 6,36%, Repo 4.52% and the remaining was Subordinated Loans

The Company realized that the composition of funding which still mainly relied on short-termed funds would not fully support the disbursement of Bank BTN's loans, the long-termed KPR. Thus, since 2008, Bank BTN has reached to the final part process of the launching of the new product called Efek Ber-agun Asset (EBA) or Asset Backed Securitization. Later explanation on this would be more explored in the "Funding New Product" part.

RINCIAN TOTAL PENDANAAN (dalam Rp triliun)
DETAILS OF FUNDING (in Rp trillions)

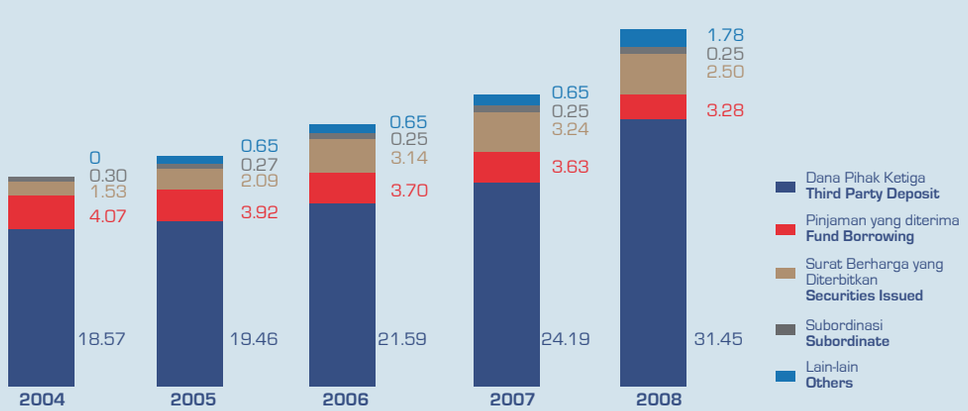

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA

Sifat kredit atau pinjaman yang cenderung berjangka panjang, lebih dari 78,82% kredit yang diberikan, atau sebesar Rp25,24 triliun, memiliki tenor lebih dari 5 (lima) tahun dan rasio kredit macet yang rendah (netto), yakni hanya sebesar 2,81% di tahun 2007 dan 2,66% di tahun 2008 membuat tingkat laba Bank BTN berkembang stabil. Selain itu jaminan atas pinjaman berupa rumah yang dibiayai, dengan nilai jaminan yang konservatif, di atas 120% nilai pinjaman membuat portofolio Bank BTN relatif aman dan mampu memberikan sumber pendapatan bunga (serta marjin syariah) yang stabil dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Hal ini tampaknya menjadi salah satu pertimbangan yang menjadikan Bank BTN sebagai opsi penempatan dana bagi para nasabah. Keamanan sifat transaksi dan kemampuan Bank BTN menjaga amanah dan mengelola dana yang tersimpan membuat jumlah dana masyarakat yang tersimpan bertambah secara gradual dan menjanjikan.

Hingga akhir 2008, jumlah keseluruhan dana simpanan pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank BTN, termasuk simpanan yang menganut prinsip syariah Islam, mencapai Rp31,45 triliun, meningkat sebesar 30,1% dari Rp24,19 triliun di akhir 2007. Deposito berjangka mencakup 67,48% atas total simpanan. Sisanya terbagi atas tabungan (23,45%) dan giro (9,07%).

Pada 2007, perbandingan komposisi antara deposito berjangka, tabungan dan giro masing-masing adalah sebesar 61,13%, 29,59% dan 9,28%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kecenderungan kenaikan tingkat bunga rujukan BI yang relatif tinggi selama tahun 2008, dan mengalami kenaikan sejak 2007. Naiknya bunga rujukan mempengaruhi tingkat bunga perbankan, sehingga nasabah cenderung mentransformasikan dananya ke pola simpanan dengan tingkat bunga yang lebih tinggi.

THIRD-PARTY FUND GROWTH

The nature of loan or financing which tends to be long-term, more than 78.82% loans, or the amount of Rp25,24 trillion, has tenors for more than 5 (five) years and low non-performing loans ratio (net), which equals to 2.81% in 2007 and 2.66% in 2008 triggered Bank BTN's net income level to a stable growth. Additionally, collateral on loans in the form of financed homes, with conservative collateral value, above 120% of the loans value make the portfolio of Bank BTN is relatively safe and was able to contribute to a stable and continuous source of interest income (as well as sharia margin income) in the long run.

This seems to be one of the considerations for the Bank's customers in making Bank BTN as a bank of choice to deposit their funds. The safe nature of its transactions and Bank BTN's ability in maintaining their assurance and manage the funds have resulted in the gradual and promising increase of third-party funding.

By end of 2008, the total amount of the third-party deposit, including deposits which adopted Islam Sharia principles, reached to Rp31.45 trillion, increased by 30.1% from Rp24.19 trillion in the end of 2007. Time deposits involve 67.48% of total deposits. The remaining is divided into savings (23.45%) and demand deposits (9.07%).

In 2007, compositions of time deposits, savings and demand deposits were 61.13%, 29.59% and 9.28% respectively. This shows an influence in the tendency of BI interest rate increase which was relatively high throughout 2008, which increased since 2007. The increase of the BI rate influence interest rates offered by banks, thus, customers tend to transform their funds into higher interest rates saving.

Akibatnya porsi dana murah (giro dan tabungan) terhadap jumlah simpanan keseluruhan bergeser, yaitu dari 38,9% di tahun 2007 menjadi 32,52% pada 2008. Dalam kurun waktu yang sama, porsi dana mahal (deposito berjangka) meningkat dari 61,1% menjadi 67,48%.

Produk tabungan Bank BTN saat ini terdiri atas Tabungan Batara, Tabungan Batara Prima, Tabungan e-Batara Pos, Tabungan Haji Nawaitu, Tabungan Investa Batara iB (Tabungan Batara Syariah Berdasarkan Prinsip Mudharabah) dan Tabungan Batara iB (Tabungan Batara Syariah berdasarkan Prinsip Wadiah). Tabungan Batara menjadi produk tabungan dengan saldo rekening terbesar, yaitu sebesar Rp4,67 triliun atau sekitar 65,2% atas jumlah keseluruhan rekening tabungan di akhir tahun 2008.

As a result, the portion of low-cost deposits (demand deposits and savings) to the total amount of savings shifted, from 38.9% in 2007 to 32.52% in 2008. At the same time, the portion of time deposit increased from 61.1% to 67.48%.

Bank BTN's current saving products consisted of Batara Savings, Batara Prima Savings, e-Batara Post Savings, Haji Nawaitu Savings, Investa Batara iB Savings (Batara Sharia Mudharabah Principled Savings), and Batara iB Savings (Batara Sharia Wadiah Principled Savings). Batara Savings is the saving product with the most significant account balance, which was Rp4.67 trillion or around 65.2% of total savings account by the end of 2008.

PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (Dalam Rp triliun)
THIRD-PARTY DEPOSIT GROWTH (In Rp trillions)

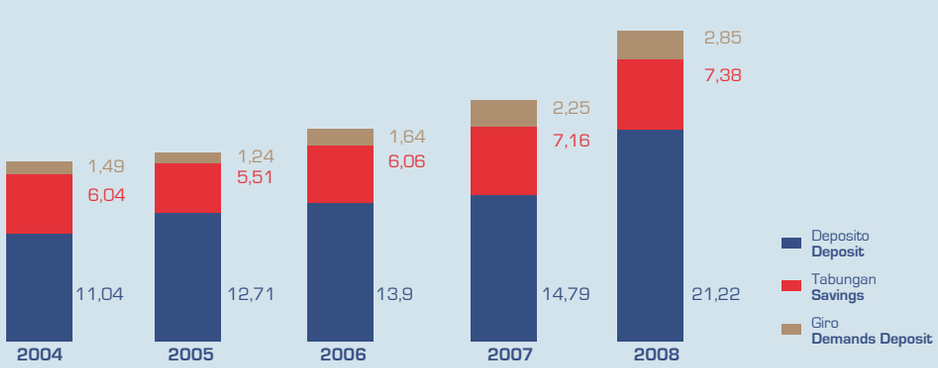

PENINGKATAN FUNGSI INTERMEDIASI

Peningkatan jumlah dana simpanan pihak ketiga sebesar 30,1% pada 2008. Keunggulan ini mencerminkan kemampuan Bank BTN dalam menyerap serta memobilisasi dana masyarakat untuk mendukung kegiatan perekonomian negara.

Hal ini semakin jelas bila tingkat pertumbuhan simpanan sebesar 30,1% tersebut dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh Bank BTN pada 2008 yang mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 43,34%. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa Bank BTN mampu menyalurkan seluruh dana simpanan pihak ketiga yang berhasil dihimpun sepanjang tahun 2008, menjadi aktiva produktif.

Grafik berikut menunjukkan perkembangan LDR Bank BTN yang mengesankan, dengan tingkat kenaikan yang gradual dan terukur. Pada tahun 2003, tampak bahwa LDR masih berada pada posisi 58,3%. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemampuan Bank BTN menyalurkan dana yang tersimpan di bank, angka ini terus bergerak menjadi 83,75% di tahun 2006. Langkah fokus Bank BTN semakin meningkatkan kemampuannya untuk bertindak sebagai lembaga intermediari yang efektif, sehingga pada 2008 seluruh dana yang tersimpan dapat disalurkan.

INTERMEDIARY FUNCTION ENHANCEMENT

The increasing amount of the third party deposit is 30.1% in 2008. This benefit showed Bank BTN's abilty in absorbing and mobilizing the community's fund to support the national economic activities.

This is even more visible if the 30.1% growth level of deposits is compared to the 43.34% growth level of loans which was distributed by Bank BTN in 2008. From this comparison, it clearly resolves that Bank BTN has succeeded in distributing all its third-party funds in 2008 into earning assets.

The following chart shows the impressive growth of Bank BTN's LDR, with gradual and measurable increase level. In 2003, it appears that LDR is still on the position of 58.3%. Along with economic growth and Bank BTN's ability in distributing funds deposited within the Bank, this number keeps increasing to 83.75% in 2006. Bank BTN's focus was to keep increasing its ability to act as an effective intermediary institution, thus, in 2008 all deposit funds can be disbursed.

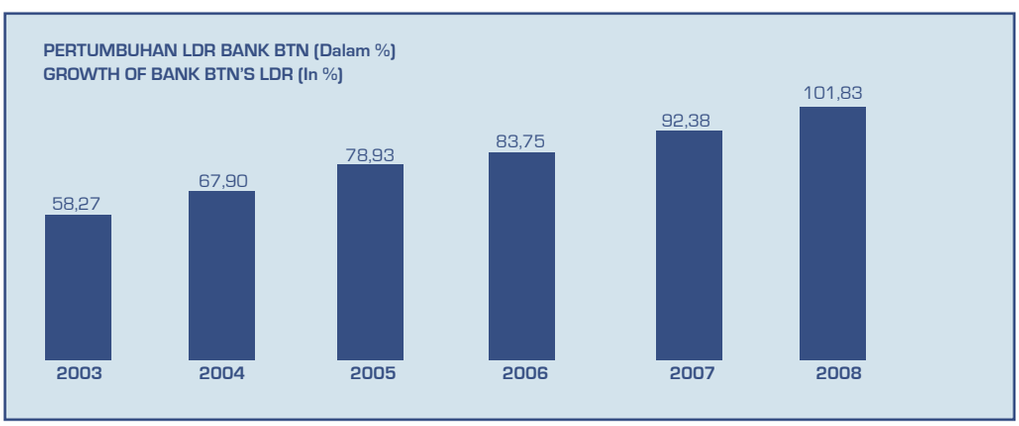

KEGIATAN PEMASARAN

Untuk mendukung perkembangan ke depan, Bank BTN selama tahun 2008 aktif melakukan berbagai macam kegiatan pemasaran, termasuk di antaranya kegiatan memperkenalkan produk layanan baru dan memperkuat brand image Bank BTN di kalangan nasabah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah customer base guna mengamankan langkah ekspansi perusahaan yang semakin berfokus ke pembiayaan perumahan dan kebutuhan primer yang terkait.

Kegiatan pemasaran di tahun 2008 meliputi 5 kegiatan utama, yakni: (i) Program undian berhadiah, terdiri atas Tabungan Batara dan Tabungan e-Batara Pos dengan total hadiah Rp14 miliar, (ii) Penayangan iklan produk Bank BTN, dilakukan melalui media elektronik maupun media cetak, POS Material Outdoor dan Sponsorship, (iii) Customer Gathering dengan nasabah potensial, (iv) Pembukaan outlet kas di pameran dan mall, dan (v) Program promosi khusus, yakni melalui pogram bonus tunai, program customer get customer, program employee get customer dan pogram selling officer outsource.

MARKETING ACTIVITIES

To support future developments, throughout 2008, Bank BTN actively perform various marketing activities, including new service and products introduction and Bank BTN's brand image reinforcement. This activity aimed to expand customer base in securing the Company's expansion which focuses more on the housing finance and related primary needs.

The marketing activities in 2008 include 5 major activities, which are : (i) Prize drawing programs, grouped into Batara Savings and e-Batara Post Savings with total prize of Rp14 billions, (ii) Bank BTN product advertising campaign, executed through both electronic and print medias, POS Material Outdoor and Sponsorship, (iii) Customer Gathering with potential customers, (iv) The opening of outlets in malls and exhibitions, and (v) Special promotion programs, which were done through cash bonus program, customer gets customer program, employee gets customer program and selling officer outsource program.

PENINGKATAN LAYANAN PERBANKAN

Dalam rangka mengembangkan layanan transaksi perbankan, Bank BTN melakukan berbagai langkah penyempurnaan serta peningkatan di tahun 2008. Upaya yang dilakukan mencakup perluasan jaringan kantor pelayanan agar lebih dekat dengan nasabah, peningkatan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung pelayanan secara langsung, dan peningkatan layanan perbankan yang berkaitan dengan penggunaan ATM.

Khusus layanan ATM, telah dilakukan instalasi mesin ATM baru sebanyak 17 unit, sehingga jaringan ATM yang dimiliki sendiri oleh Bank BTN, bertambah menjadi total 367 unit pada akhir 2008. Jumlah ini belum termasuk jaringan ATM Bersama yang menawarkan belasan ribu lokasi ATM di hampir setiap kota di Indonesia, ditambah layanan ATM POS. Layanan ATM Bank BTN pun ditingkatkan antara lain melalui penambahan fitur host-to-host dengan lima penyelenggara telekomunikasi seluler, fasilitas Visa Electron serta pembayaran pajak online. Memperluas layanan ATM, kini ATM Bank BTN bisa digunakan untuk membayar SPP, PDAM dan ke depan ATM Bank BTN dapat melayani pembayaran tiket Garuda, Lion dan Mandala Airline.

Mengikuti perkembangan teknologi komunikasi terkini, Bank BTN meluncurkan layanan SMS Banking tahap 3 dan mengembangkan Contact Center. Seluruh perkembangan tersebut menunjukkan kesiapan Bank BTN untuk terus mengembangkan jasa perbankan yang berkaitan dengan layanan perbankan konsumer di masa mendatang.

BANKING SERVICE IMPROVEMENT

In order to improve banking transaction service, Bank BTN has rendered various completing steps as well as improvements in 2008. Efforts that were carried out included the expansion of service office network to keep in close contacts with customers, infrastructure information technology improvement that directly supported the service, and banking service improvement related to ATM usage.

In particular for ATM, a number of 17 new ATM units installation had been completed, thus, the amount of ATM network owned by Bank BTW solely reached 367 units by end of 2008. This amount did not include the ATM Bersama network which offered a dozen thousands of ATM locations in almost every city in Indonesia, along with the ATM POS service. Bank BTN's ATM service is also improved with the added features of host-to-host with the five telecommunication cellular operators, Visa Electron facility as well as online tax payment. Still expanding its ATM service, now Bank BTN's ATM serves to pay SPP, PDAM and in the future, it will also serve the purchasing of airline tickets from Garuda, Lion and Mandala Airline.

In track with the latest communication technology, Bank BTN launches SMS Banking service stage 3 and develops a Contact Center. Those whole developments show Bank BTN's readiness to keep on developing banking services associated with the banking customer service in the future.

PERKEMBANGAN UNIT SYARIAH

Bank BTN mulai menjalankan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak 2004. Seiring dengan berkembangnya animo masyarakat luas di Indonesia, unit usaha ini berkembang pesat. Sementara total aktiva UUS selama 2008 meningkat hingga 97,3% dari posisi Rp789 miliar di tahun 2007 menjadi Rp1.557 miliar. Perkembangan pembiayaan dan total aktiva UUS yang pesat tersebut terutama disumbangkan oleh pertumbuhan pembiayaan Mudharabah/ Musyarakah dan layanan Murabahah KPR-Syariah.

Pengelompokan pembiayaan syariah Bank BTN terus berkembang sesuai permintaan pasar. Hingga akhir 2008, pembiayaan syariah ini telah berkembang, sehingga kini terdiri atas Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Isthisna, IMBT, Multiguna Syariah dan KPR-Syariah. Sedangkan simpanan syariah terdiri atas Giro Batara iB, Tabungan Batara iB dan Tabungan Investa Batara iB serta Deposito Batara iB.

Pada tahun 2008, Unit Usaha Syariah membukukan pembiayaan Murabahah baru sebesar Rp434,7 miliar, pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebesar Rp605,2 miliar. Dengan demikian posisi pembiayaan Murabahah total di akhir 2008 menjadi Rp702 miliar, naik 75,76% dari tahun sebelumnya. Sementara pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah naik lebih tinggi, hingga sebesar 266,4% menjadi Rp536,9 miliar dari posisi Rp146,54 miliar di tahun 2007.

SHARIA UNIT DEVELOPMENT

Bank BTN has been running the Sharia Business Unit (Unit Usaha Syariah / UUS) since 2004. Along with the development of Indonesia's public interest, this unit rapidly develops. Meanwhile, the total of UUS assets along 2008 has increased to 97.3% from the Rp789 billions position in 2007 to Rp1,557 billions. The rapid development of the Sharia financing and total assets of UUS was caused of the growth of Mudharabah/Musyarakah financing and Muharabah KPR-Sharia service.

The grouping of Bank BTN sharia funding kept on developing according to market demands. Until the end of 2008, this sharia financing keeps on developing, and it now consists Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Isthisna, IMBT, Multiguna Sharia, and KPR Sharia. While, Sharia deposit consists of Batara iB Demand Deposits, Batara iB Savings, and Batara iB Invest Savings as well as Batara iB Demand Deposits.

In 2008, UUS accounted new Murabahah financing of Rp434.7 billions, Mudharabah and Musyarakah financing of Rp605.2 billions. Thus, the total of Murabahah financing position in the end of 2008 is increased by Rp702 billions or arise 75.76% from the previous year to Rp699 billions. Meanwhile, the Mudharabah and Musyarakah financing had a higher increase of 266.4% tp Rp536.9 billions from Rp146.54 billions in 2007.

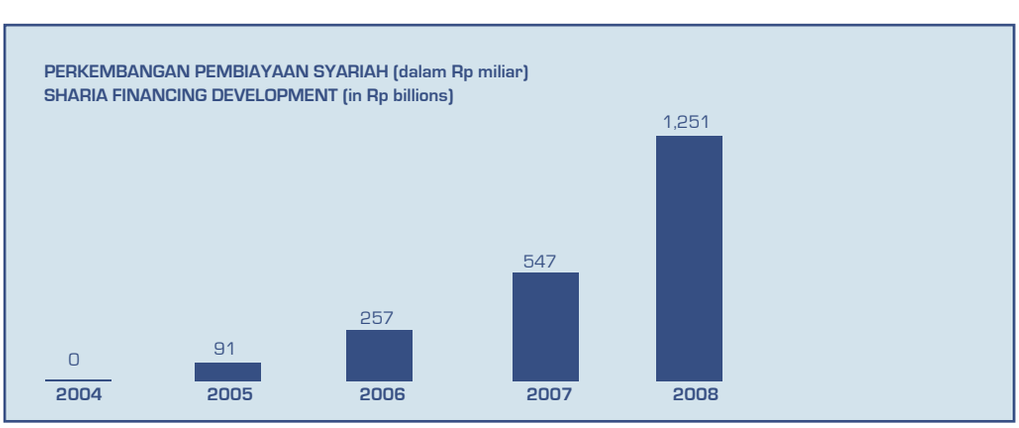

Disisi pendanaan, Tabungan Investa Batara iB dan Deposito Batara iB masing-masing tumbuh sebesar 79,4% dan 10,6% menjadi Rp83,6 miliar dan Rp500,6 miliar. Seiring dengan perkembangan aktivitas usahanya, laba UUS Bank BTN turut meningkat pesat, sehingga di akhir tahun 2008 mencapai Rp8,2 miliar, naik 130,7% dari tingkat laba sebesar Rp3,6 miliar di tahun sebelumnya. Prestasi ini berarti jauh di atas peningkatan laba unit syariah secara nasional yang rata-rata berkisar 20%.

Tingkat pertumbuhan dua digit bahkan hingga tiga digit menunjukkan dinamika usaha perbankan syariah dewasa ini, dimana Bank BTN turut berperan secara aktif dalam melayani salah satu segmen perbankan nasional yang semakin diminati masyarakat. Merespons peningkatan animo masyarakat tersebut UUS kemudian meluncurkan dua produk baru berdasarkan syariah, yakni Pembiayaan Investa BTN iB dan Pembiayaan Swagriya BTN iB.

Bank BTN kemudian juga menambah kantor-kantor cabang UUS untuk melayani para nasabahnya. Selama 2008, Bank BTN menambah empat Kantor Cabang Syariah (KCS), sehingga total KCS menjadi 16 kantor yang tersebar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, Bekasi, Pekanbaru, Semarang, Banjarmasin dan Cirebon. Selain itu para nasabah UUS Bank BTN kini juga dilayani melalui 69 Kantor Layanan Syariah, berkembang dari jumlah 34 KLS di tahun sebelumnya. Seluruh perkembangan tersebut menunjukkan komitmen Bank BTN untuk mengembangkan UUS.

In the funding side, Batara iB Investment Savings and Demand Deposits grew 79.4% amd 10.6% to be Rp83.6 billions and Rp500.6 billions respectively. Along with the business activity development, the profit of Bank BTN's UUS rapidly increase, that by end of 2008, it has reached Rp8.2 billions, increased 130.7% from Rp3.6 billions in the previous year. This achievement was much higher than the national sharia unit profits, which averaging to around 20%.

The two digits, even three digits, level of growth shows the dynamic of current sharia banking business, where Bank BTN actively supports as a national banking service that captures more public interest. Responding to the public interest, UUS launched sharia-based two new products, which are BTN Investa Financing and Swagriya BTN iB Financing.

Bank BTN also opened new branch offices for UUS to serve more customers. Along 2008, Bank BTN has opened another four Sharia Branch Offices (Kantor Cabang Syariah /KCS), thus making a total of 16 KCS offices which are located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, Bekasi, Pekanbaru, Semarang, Banjarmasin and Cirebon. Other than that, Bank BTN's UUS customers are now served through 69 Sharia Service Offices (Kantor Layanan Sharia / KLS) , in the previous year, only 34 KLS were existed. This whole development show Bank BTN's commitment to develop UUS.

PENGEMBANGAN SISTEM OPERASIONAL TAHUN 2008

2008 OPERATIONAL SYSTEM DEVELOPMENT

Seiring dengan tekad untuk berkembang menjadi sebuah bank dengan fokus usaha tertentu, yang sekaligus memiliki brand image mampu memberikan layanan prima dan menyeluruh terhadap kebutuhan spesifik yang menyertainya, Bank BTN terus mengembangkan tata-cara operasional. Hal ini dirancang secara khusus untuk memberi kenyamanan dan keamanan bertransaksi bagi para nasabah.

Pelaksanaan penyempurnaan operasional dilakukan tidak hanya mencakup tatanan prosedural, namun juga meliputi perangkat pendukung serta sikap dan perilaku karyawan. Serangkaian program yang telah dilakukan selama 2008 untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, meliputi di antaranya:

1. **Layanan 151 untuk proses KPR**

   Pola pemrosesan KPR yang sebelumnya berlangsung dalam waktu cukup lama, melalui jargon ini, dipersingkat. Dengan layanan ini seorang calon debitur KPR langsung dapat mengetahui hasil proses permohonan kreditnya pada hari itu juga (1 hari). Akad kredit dilakukan paling lambat 5 (lima) hari setelah dokumen lengkap dan dana hasil realisasi kredit akan dikreditkan ke rekening pengembang atau penjual paling lambat 1 (satu) hari setelah akad kredit. Layanan 151 ini telah mendapatkan ISO 9001:2000 dari lembaga pemeringkat internasional.

2. **Peningkatan wewenang memutus kredit**

   Untuk mempercepat proses permohonan kredit, Bank BTN meningkatkan nilai wewenang memutus kredit di kantor cabang serta pendelegasian wewenang memutus

Along with its vision to be a bank with a segmented business focus as well as having a brand image that ables of having the ability to deliver primary and comprehensive services to catter their specific needs, Bank BTN keeps developing the operational procedures. This matter is specially designed to provide the comfort and security of customers' transactions.

Our conduct of operational improvement is not only covering procedures, but also involving supporting devices as well as behavior and attitude of employees. A series of programs that have been done during 2008 to improve customers' service include:

1. **151 Service for KPR**

   The previous KPR processing is relatively time consuming, and through this jargon, it can be shortened. Through this service, a prospective KPR debtor may find out the result of his/her loans application on the same day (1 day). Loan contract is completed within 5 (five) days after the completion of documents and realization of loans will be credited to developer or seller's account at the latest by 1 (one) day after the loan contract. This 151 service has received an ISO 9000:2001 from international rating institution.

2. **Increasing Authority of Loan Approval**

   To shorten the loan application process, Bank BTN has increased the authority for loan approval in branch offices, as well as the delegation of authority for loan approval to the smallest business unit (sub branch offices).

PELAKSANAAN PENYEMPURNAAN OPERASIONAL DILAKUKAN TIDAK HANYA MENCAKUP TATANAN PROSEDURAL, NAMUN JUGA MELIPUTI PERANGKAT PENDUKUNG SERTA SIKAP DAN PERILAKU KARYAWAN

OUR CONDUCT OF OPERATIONAL IMPROVEMENT IS NOT ONLY COVERING PROCEDURES, BUT ALSO INVOLVING SUPPORTING DEVICES AS WELL AS BEHAVIOR AND ATTITUDE OF EMPLOYEES

kredit sampai ke unit bisnis terkecil (kantor cabang pembantu).

3. **Penggunaan Credit Scoring Model**

   Penggunaan Credit Scoring Model (CSM) untuk mempercepat proses pemutusan (persetujuan/penolakan) kredit, terutama untuk kredit-kredit RSH.

4. **Pembentukan Contact Center untuk melayani kebutuhan nasabah.**

5. **Peningkatan jumlah outlet Kantor Pos yang online dengan kantor layanan Bank BTN.**

3. **The Use of Credit Scoring Model (CSM)**

   The use of CSM is to shorten the termination of the loans application process (approved/ rejected), especially for RSH loans.

4. **The making of Contact Center to serve customers' needs.**

5. **Increasing the number of Post Offices that are online with Bank BTN service offices.**

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pelayanan dan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh sebuah bank untuk dapat bertahan dan berkembang di industri perbankan. Demi mendukung dan menjamin kenyamanan nasabah melakukan transaksi perbankan dengan aman dan terpercaya, Bank BTN senantiasa mengikuti dan menggunakan perkembangan Teknologi Informasi (TI) mutakhir. Pemanfaatan teknologi terkini secara aman, mudah dan user friendly merupakan salah satu faktor utama pencapaian business goals industri perbankan secara lebih cepat, yakni mendapatkan kepercayaan nasabah dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan.

Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, Bank BTN telah melakukan penyelarasan pemakaian teknologi informasi dengan aktivitas bisnis yang dituangkan dalam sebuah masterplan pengembangan teknologi informasi. Masterplan ini disusun secara sistematis, dirancang dan direncanakan dengan baik melalui kerjasama dengan satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, Institut Teknologi Bandung. Pelibatan institusi ternama dalam pembuatan Rencana Strategis Teknologi Informasi ini dilakukan dengan tujuan agar teknologi yang digunakan menjadi efektif, efisien, bisa memberikan nilai tambah (added value) bagi Bank BTN dalam menjaga dan meningkatkan positioning di industri perbankan dan memberikan diferensiasi yang bernilai positif dan lebih baik dibanding para pesaing.

Masterplan Perseroan dibidang pengembangan teknologi informasi yang kemudian disebut Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008-2012 merupakan hasil penyelarasan peran (alligment) TI dengan Rencana Jangka Panjang (RJP) BTN 2008-2012. Hal-hal yang diatur dalam masterplan RSTI ini adalah :

- Roadmap Teknologi Informasi
- Standarisasi Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

Good service and convenience transactions for the customers is a prerequisite that should be fulfilled by a banking institution to enable growing and developing in the banking industry. In order to support and guarantee customer's convenience in performing secure and trusted banking transaction, Bank BTN is always updated to the latest development of Information Technology (IT). The utilization of latest technology in a safe, easy and user friendly way, is one of the main factors to reach banking industry business goals faster, which is to gain customers' trust and creating sustainable growth.

To optimally utilize the information technology, Bank BTN has conducted a synchronization in the use of information technology to match with the progress of business activity, by formulating a master plan of IT development. This masterplan is systematically arranged, designed, and well planned with a leading education institute in Indonesia, Bandung Institute of Technology (ITB). The involvement of this leading institution has been benefited to enable a more effective and efficient utilization of technology, providing added values for Bank BTN in keeping and increasing its positioning in the banking industry, as well as to give a positive and better differentiation compared to its competitors.

The Company's masterplan in the development of information technology, which was later called Information Technology Strategic Plan (RSTI)) 2008-2012 is a result of the alignment IT with Long Term Plan (Rencana Jangka Panjang (RJP)) BTN 2008-2012. The RSTI masterplan conveys of the following:

- Information Technology Road Map

- Arsitektur Teknologi Informasi
- Struktur Organisasi Teknologi Informasi.

Sebagai pijakan awal dalam mempersiapkan langkah implementasi RSTI, maka Divisi Teknologi Informasi Bank BTN telah menyusun dan menetapkan Visi dan Misinya sebagai berikut:

Visi :

Menjadi pendorong bisnis dengan memberikan pelayanan yang berkualitas melebihi harapan nasabah, mendorong profitabilitas dan fokus pada inovasi produk pada tahun 2012.

Misi :

- Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan
- Transformasi Proses Bisnis
- Tata Kelola Perusahaan
- Teknologi Terkini untuk Memenuhi/Melebihi Permintaan

Perenungan, penyusunan dan penetapan visi dan misi tersebut menandai beralihnya paradigma dan operasional teknologi informasi Bank BTN yang sebelumnya bersifat business enabler menjadi business driver.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka sejak 2008 telah dibangun landasan operasional untuk menjamin implementasi RSTI berjalan selaras dengan tujuan bisnis Bank BTN. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan antara lain mencakup:

Perubahan Struktur Organisasi Divisi Teknologi Informasi

Untuk mengiringi tahapan implementasi Rencana Strategis Teknologi Informasi 2008-2012 dalam mewujudkan visi dan misi TI, maka dilakukan perubahan pada struktur organisasi yang terutama berorientasi pada: Pengelolaan Kebijakan dan Pengawasan (Governance), Inovasi, Operasional TI dan Manajemen Informasi. Perubahan ini dilakukan, agar selain bisa terus mendukung kegiatan operasional harian, Divisi Teknologi Informasi dapat mendorong tumbuhnya bisnis berbasis teknologi.

- Information Technology Standardization
- Information Technology Architecture
- Information Technology Organization Structure.

As an early step in preparing the implementation of RSTI, the IT Division of Bank BTN has composed and set the following Vision and Mission:

Vision :

To Be a Business Driver by Delivering Service Quality, Exceeding Customer Expectation, Driving Profitability and Focusing on Product Innovation by 2012.

Mission:

- Continuously Improve Human Resources
- Business Process Transformation
- Good Corporate Governance
- Technology Update to Meet/Exceed Requirement

Observation, preparation and determination of the vision and mission mark the shift of paradigm and operational of Bank BTN's information technology, from a business enabler to a business driver.

To accomplish the vision, since 2008, an operational basis has been built to ensure the implementation of RSTI is in track with Bank BTN business orientation. Therefore, the various activities which have been executed include:

Change of Information Technology Division Organization Structure

In line with the implementation stages of RSTI 2008-2012 in realizing the IT vision and mission, changes are made, especially those oriented at : Governance Management, Innovation, IT Operational and Information Management. These changes are done other than to keep on supporting daily operational activities, as well

Selaras dengan perubahan struktur ini, maka dilakukanlah assessment terhadap sumber daya manusia, yang bertujuan memperoleh gambaran tentang skill dan kompetensi yang dibutuhkan agar seiring dengan perkembangan teknologi informasi terkini.

Penyesuaian Kebijakan agar sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 Nopember 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, yaitu antara lain melalui penyesuaian tugas dan wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi serta penyusunan RSTI.

Peningkatan kapasitas mesin produksi (Data Centre), mesin backup (Disaster Recovery Centre) dan mesin development. Seiring dengan pertumbuhan kegiatan usaha perbankan, maka perlengkapan (software maupun hardware) pengolah data berkecepatan tinggi merupakan

as so the IT Division will push the growth of technology-based business. Along with the structural change, an assessment on human resources is carried out, aiming to have a picture on skill and competence which are needed along with the latest development of information technology.

Policy Adjustments in accordance with the Regulations of Bank of Indonesia No. 9/15/PBI/2007 per 30 November 2007 on The Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Public Bank, which include the adjustments in duties and authorities from the Information Technology Directing Committee as well as RSTI arrangements.

Increase of Capacity in Data Centre, Disaster Recovery Centre, and development centres. Along with the growth of banking business

kebutuhan mutlak. Untuk itu, penggantian mesin-mesin pada fasilitas ini akan dapat meningkatkan ketersediaan sistem, mempercepat layanan nasabah serta mempersingkat waktu produk hingga ke pasar. Selain dilakukan penambahan terhadap kapasitas, serta perlengkapan pada sistem DRC juga telah dilakukan persiapan-persiapan penerapan dual data centre atas production machine guna menjaga ketersediaan layanan terhadap para nasabah.

Migrasi Sistem Operasi ke Windows 2008 serta penggantian Server dan Workstation.

Tujuan dari migrasi dan penggantian ini adalah untuk meningkatkan keandalan dan kompabilitas perangkat hardware serta meningkatkan security management system sehingga nasabah dapat terlayani dengan baik dan aman. Proses kajian dan pengadaan telah dimulai tahun 2008 dan akan diimplementasikan pada tahun 2009.

Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Sejumlah proyek yang telah dilaksanakan pada tahun 2008 meliputi antara lain:

- Implementasi Interkoneksi dengan Jaringan ATM Bersama.
- Pengembangan Credit Scoring Model (CSM).
- Implementasi Program Sekuritisasi KPR.
- Pengembangan Kerjasama Dengan Pihak Ketiga (Host to Host).
- Penggunaan MPLS untuk meningkatkan kualitas bandwith jaringan.
- Skim-skim lain yang relevan.

activities, the completing of fast-processing data centre (software and hardware) is an absolute requirement. Therefore, the replacements of these machines on these facilities will increase system availability, and fasten customer's service as well as shorten product time to market. Other than adding capacity as well as completing on DRS system, also carried out is the dual data centre implementation preparations on production machine, in order to keep the service availability to its customers.

Migration to Windows 2008 Operation System as well as the Server and Workstation Replacements.

The aim of this migration and replacement is to improve the reliability of hardware device as well as improving security management system to meet the customer's needs. The study and procurement process have began since 2008, and will be implemented in 2009.

Application and Infrastructure Enhancement

A number of projects done in 2008 involve:

- Interconnection implementation with ATM Bersama Network.
- Enhancement Credit Scoring Model (CSM).
- KPR Securitization Program Implementation.
- Cooperation with Third Party Enhancement (Host to Host).
- The use of MPLS to increase the network bandwidth quality.
- Other relevant schemes.

ULASAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE OVERVIEW

PT Bank Tabungan Negara (Persero) memperoleh pendapatan dari bunga atas aktiva produktif, berupa pinjaman KPR/KPA, yang dimilikinya, serta memperoleh hasil imbal jasa (fee) atas transaksi perbankan atau layanan yang diberikan. Sebaliknya, Bank BTN menanggung beban usaha yang terdiri dari beban bunga atas dana simpanan maupun surat berharga yang diterbitkan, serta biaya operasi yang menyertai kegiatan usaha Bank BTN.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) received interest income from earning assets, in the form of KPR/KPA loans which it owns, as well as receiving fee on banking transactions or services. Whereas, Bank BTN bears operating expenses which consists of interest expense on deposits as well as issued marketable securities, including operational costs of its activities.

Keterangan **Descriptions**	2006	2007 (a)	2008 up to Sept (b)	(b : a)	2008 (c)	(c : a)
	Dalam miliar Rupiah In Rupiah billions					
Pendapatan Laba (Rugi) Return Income (Loss)						
Pendapatan Bunga & Bagi Hasil Interest Income & Share	4,083	3,931	3,200	-18.60%	4,567	16.18%
Beban Bunga Interest Expense	2,536	2,178	1,720	-21.03%	2,607	19.70%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	1,624	1,753	1,480	-15.57%	1,960	11.81%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	181	227	51	-77.53%	217	4.40%
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	1,176	1,391	1,103	-20.70%	1,502	7.98%
Laba (Rugi) Operasional Net Operating Income (Loss)	539	592	478	-19.26%	670	13.18%
Pendapatan (Beban) Non Operasional Non Operating Income (Expense)	4	9	29	222.22%	(4)	-144.44%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Net Income Before Tax	543	601	507	-15.64%	665	10.65%
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan Deferred Tax Income/Expenses	(23)	(39)	-	0.00%	(57)	-46.15%
Taksiran Pajak Penghasilan Provision for Income Tax	155	238	191	-19.75%	292	22.66%
Laba (Rugi) Setelah Pajak Net Income (Loss) After Tax	365	402	316	-21.39%	430	7.03%

PENDAPATAN BUNGA

Pada 2008, Bank BTN membukukan pendapatan bunga sebesar Rp4,57 triliun, meningkat sebesar 16,18%, atau naik sebesar Rp636 miliar, dari Rp3,93 triliun di tahun 2007. Peningkatan ini bersumber dari naiknya tingkat suku bunga pinjaman yang mengikuti tren kenaikan suku bunga deposito sebesar 2%-3% di tahun yang dilaporkan.

Namun seiring dengan kenaikan tingkat suku bunga bank tersebut, beban bunga juga naik sebesar 19,70%, atau naik sebesar Rp429 miliar, dari Rp2,18 triliun di tahun 2007 menjadi Rp2,61 triliun di tahun 2008.

Dari tabel diatas tampak bahwa laju kenaikan tingkat beban bunga, mulai bulan September 2008, menjadi lebih cepat dibandingkan laju kenaikan tingkat bunga kredit. Hingga bulan Sept 2008, perkembangan pendapatan bunga adalah sebesar -18,60% dari total pendapatan bunga tahun sebelumnya, sedang beban bunga pada periode yang sama adalah sebesar -21,03% dari beban bunga tahun sebelumnya. Ini berarti pada periode hingga September 2008, pertumbuhan pendapatan bunga lebih besar dari pertumbuhan beban bunga. Kondisi makro ekonomi nasional, dimana pada periode tersebut suku bunga rujukan masih relatif tinggi, turut mempengaruhi struktur biaya dana dan struktur bunga kredit yang diberlakukan oleh Bank BTN.

Namun mulai kuartal ketiga, seiring dengan penurunan suku bunga rujukan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keseimbangan struktur bunga kredit dan beban bunga berubah. Bank BTN tidak dapat segera menaikkan tingkat bunga kredit yang diberikan secara proporsional seimbang dengan tingkat bunga dana pihak ketiga, dengan mempertimbangkan persaingan pasar dalam penyaluran kredit yang dibayangi krisis keuangan.

INTEREST INCOME

In 2008, Bank BTN booked interest income of Rp4.57 trillion, an increase of 16.18% or Rp636 billions, from Rp3.93 trillion in 2007. The increase came from the increase in the interest rate of loans which followed the deposit interest rate increasing trend of 2%-3% on the reported year.

Even so, along with the increase of the interest rate, there's also an increase in interest expense of 19.70% or Rp429 billions, from Rp2.18 trillions in 2007 to Rp2.61 trillions in 2008.

From above table, it shows that starting September 2008, the increasing rate of interest expense is faster compared to the increase of loans interest rate. Until September 2008, the development of interest income is -18.60% from the total interest income in the previous year, while interest expense on the same period is -21.03% from the previous year's interest expense. This means that the period until September 2008, the growth of interest income is bigger than the growth of interest expense. The national macro economic condition, whereas in that period the interest leads is still relatively high, it does impact the the deposit structure and loans interest structure of Bank BTN.

However, entering the third quarter, along with the decrease of BI interest rate as determined by Bank Indonesia, a stability of loans interest structure and interest expense changed. Bank BTN could not right away increase loans interest rates which were proportionally given in balance with the interest of third party funds, with the consideration of market competition in loans disbursement under the shadows of a financial crisis.

Sementara, di sisi pendanaan kenaikan bunga Deposito maupun Tabungan tidak dapat dielakkan, untuk mencegah penurunan dana pihak ke tiga, akibat masih ketatnya tingkat likuiditas finansial sebagai imbas krisis finansial global yang membayangi perekonomian nasional.

Akibatnya pada tahun 2008, seperti tampak pada tabel diatas, pertumbuhan pendapatan bunga bersih, yakni sebesar 11,81% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan beban bunga yang mencapai 19,70% dari posisi tahun 2007.

Meanwhile, in the funding side, the increase of interest rate in Deposit and Savings is unavoidable, to prevent the decrease in third-party deposits, a result of the high financial liquidity as an impact of global financial crisis that overshadows national economic situation.

As a result, in 2008, as shown in the previous table, a growth of net interest income of 11.81% is lower compared to the interest expense growth of 19.70% from its position in 2007.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Meskipun terjadi peningkatan pendapatan bunga, pada saat yang sama Bank BTN juga mencatat peningkatan beban bunga. Seperti dijelaskan diatas, tingkat pertumbuhan pendapatan bunga adalah lebih kecil dibandingkan tingkat pertumbuhan beban bunga. Akibatnya Bank BTN hanya berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp1,96 triliun yang berarti meningkat sebesar 11,81%, atau naik sebesar Rp207 miliar, dari Rp1,75 triliun pada 2007. Hal ini mencerminkan pertumbuhan pendapatan bunga pinjaman yang bergerak lebih lambat dari peningkatan beban bunga dari dana pihak ketiga, seperti deposito, tabungan maupun giro serta obligasi.

Penyumbang terbesar pendapatan bunga Bank BTN masih berasal dari kredit yang diberikan, yang meningkat sebesar 24,07%, atau sekitar Rp681juta, dari Rp2,83 triliun pada 2007 menjadi Rp3,51 triliun pada akhir 2008. Peningkatan pendapatan juga dihasilkan dari bunga Obligasi Pemerintah, surat berharga dan bagi hasil pembiayaan syariah.

Pendapatan Operasional lainnya

Bank BTN mencatat pendapatan operasional lainnya sebesar Rp217 miliar pada 2008, turun sebesar 4,40%, atau turun senilai Rp10 miliar, dari nilai sebesar Rp227 miliar di tahun sebelumnya, terbesar akibat penurunan nilai surat berharga. Pendapatan operasional lainnya terdiri atas pendapatan provisi, komisi dan fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan dari kenaikan nilai surat-urat berharga dan pendapatan lainnya seperti pendapatan denda pelunasan kredit dan sebagainya.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya terdiri atas beban penghapusan aktiva produktif, beban komitmen dan kontijensi, beban umum dan administrasi, beban personalia, beban transaksi valas, beban pemasaran dan promosi, dan beban lainnya, yang secara kolektif meningkat sebesar 7,98%,

NET INTEREST INCOME

Even though there is an increase in interest income, in the same time BTN also noted an increase in interest expense. As previously explained, the growth level of interest income is lower compared to the growth level of interest expense. This results in Bank BTN's ability to book a net interest income of only Rp1.96 trillion which is an increase of 11.81% or Rp207 billion, from Rp1.75 trillion in 2007. This showed a rather slow growth of loans interest income compared to the increase of interest expense from third party fund, such as deposits, savings as well as demand deposits and bonds.

The biggest contributor of Bank BTN's interest income still comes from loans, which increased 24.07% or Rp681 millions, from Rp2.83 trillions in 2007 to Rp3.51 trillions by the end of 2008. The interest income increase also comes from interest Government Bonds, Marketable Securities and Sharia financing.

Other Operating Income

Bank BTN booked other operational incomes of Rp217 billions on 2008, which decreased by 4.40% or Rp10 billions, from Rp227 billions in the previous year, mostly caused by the decrease of marketable securities values. Other operational incomes consist of provision, fees and commission income, foreign exchange gain, gain from increase in value of marketable securities and other income such as income from loans early payment fee and others.

Other Operating Expenses

Other operating expenses consist of the allowance for possible losses on earning assets, commitments and contingency expenses, general and administrative expenses, employee expenses, foreign exchange transactions expenses, marketing and promotion expenses and other expenses, which collectively increased by 7.98%

atau bertambah senilai Rp111 miliar, dari Rp1,39 triliun di tahun 2007 menjadi sebesar Rp1,50 triliun di tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya beban personalia serta beban umum dan administrasi yang masing-masing meningkat sebesar 12,16% akibat penyesuaian gaji karyawan terhadap peningkatan biaya hidup dan penambahan karyawan serta naik 5,51% akibat peningkatan biaya administrasi dan biaya umum.

Mengurangi dampak peningkatan biaya operasional lainnya adalah pembalikan beban penyisihan kerugian aktiva produktif sebesar Rp4,78 miliar.

BOPO

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) naik sedikit dari 85,57% pada 2007 menjadi 86,18% pada akhir 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya biaya operasional, yang berasal dari peningkatan biaya dana. Peningkatan biaya tersebut tidak dapat diimbangi oleh peningkatan pendapatan bunga bersih maupun pendapatan lainnya sebagai imbas terjadinya krisis keuangan global.

Kecenderungan peningkatan rasio BOPO yang merupakan efisiensi operasional sebuah bank, tampak sejak bulan September 2008, seperti tampak pada tabel diatas. Rasio BOPO yang mulai meningkat, tidak dapat diturunkan hingga berakhirnya tahun laporan, karena terjadinya gap peningkatan beban bunga yang tidak dapat ditutupi oleh pendapatan bunga, seperti telah disinggung diatas.

Rentabilitas

Peningkatan pendapatan bunga selama 2008 menyebabkan perolehan laba sebelum pajak meningkat 10,65%, atau bertambah sebesar Rp64 miliar dari Rp601 miliar pada 2007 menjadi Rp665 miliar di akhir 2008. Namun demikian, peningkatan ini lebih rendah dari peningkatan beban dana yang mencapai 19,70%. Ketidak seimbangan peningkatan pendapatan bunga

or Rp111 billions, from Rp1.39 trillions in 2007 to Rp1.50 trillion in 2008. This increase is mainly caused by the increase of employee expense as well as general and administrative expenses, of which increased by 12.16%, as a result of the adjustment of new employees salary for a better life cost and employees opening, also it increased 5.51% due to the increase of administrative and general expenses.

Reducing the impact of increases in other operational cost is reversal of the allocation expense of loss in earning assets of Rp4.78 billion.

BOPO

Operational expense to operational income ratio (*Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO)) has shown a slight increase from 85.57% in 2007 to 86.18% in the end of 2008. This increase is mostly caused by the increase of operating expense, which emerged from the increase of deposit expense. These increases are not balanced with the increase of net interest income as well as other incomes, a condition of which is the result from global financial crisis.

The increasing trend of BOPO ratio, which is a measure of the Bank's operational efficiency, has shown since September 2008, as shown in the table above. Ratio BOPO which is starting to increase, can not be leveled down until the closing year, due to the existing gap between the increase of interest expenses which could not be covered by interest income.

Profitability

The increase of interest income throughout 2008 has caused profit before tax to increase 10.65% or Rp64 billions from Rp601 billions in 2007, to Rp665 billions by the end of 2008. Though so, this increase is lower than the increase of deposit expenses which reaches 19.70%. This unbalance

dan beban bunga, membuat net interest margin (NIM) Bank BTN menurun dari sebesar 5,31% menjadi 5,08%. Seperti tampak pada tabel rasio di bawah, sampai bulan September 2008, sebetulnya NIM Bank BTN masih baik, sebesar 5,53% lebih tinggi dibandingkan dengan posisi NIM tahun 2007. Namun seiring dengan penyesuaian tingkat bunga dana di kuartal terakhir tahun 2008, NIM Bank BTN turun sehingga lebih rendah dari posisi tahun 2007.

Walaupun pertumbuhan beban dana lebih tinggi dari pendapatan bunga, pertumbuhan pendapatan operasional yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, dan terjadinya kenaikan pada beban operasional lainnya, laba bersih setelah pajak Bank BTN dapat meningkat sebesar 7,08%, atau naik Rp28,45 miliar, dari Rp402 miliar pada 2007 menjadi Rp430 miliar di akhir 2008.

increase of interest income and interest expense, creates net interest margin (NIM) of Bank BTN to decrease from 5.31% to 5.08%. As shown in the ratio table below, until September 2008, Bank BTN's NIM is fairly well, at 5.53%, it's higher from the previous year's position. But, along with the adjustment of deposit interest rate in the last quarter of 2008, it decreased to an even lower position than the previous year's.

Despite the higher growth of deposit expense to interest income, the lower growth of operational income than the previous year's, and another increase on other operational expenses, the net profit after tax of Bank BTN still increased 7.08% or Rp28,45 billion, from Rp402 billion in 2007 to Rp430 billion in the end of 2008.

Disajikan kembali untuk pembahasan
Restated for Discussion

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain
In Rp billions, unless stated otherwise

Neraca **Balance**	2006	2007 (a)	2008 up to Sept (b)	(b : a)	2008 (c)	(c : a)
Aktiva Produktif Earning Assets	29,870	32,927	38,404	16.63%	40,948	24.36%
Kredit Loans	17,829	21,796	28,910	32.64%	30,774	41.19%
Pembiayaan Syariah Sharia Financing	257	547	1,167	113.35%	1,251	128.70%
Penempatan Placements	294	55	714	1198.2%	132	140.00%
Surat Berharga Marketable Securities	1,752	1,911	546	-71.43%	1,830	-4.24%
Obligasi Pemerintah Government Bonds	9,738	8,618	7,605	-11.75%	7,484	-13.16%
Total Aktiva Total Assets	32,576	36,693	42,799	16.64%	44,992	22.62%
Dana Masyarakat Third-Party Funds	21,594	24,188	27,876	15.25%	31,448	30.01%
Giro Demand Deposits	1,637	2,246	3,193	42.16%	2,853	27.03%
Tabungan Saving	6,057	7,156	7,423	3.73%	7,375	3.06%
Deposito Time Deposits	13,900	14,786	17,260	16.73%	21,220	43.51%
Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	3,142	3,235	2,496	-22.84%	2,496	-22.84%
Pinjaman Yang Diterima Fund Borrowings	3,704	3,626	3,539	-2.40%	3,281	-9.51%
Pinjaman Subordinasi Subordinate Loans	249	250	250	0%	250	0%
Total Kewajiban Total Liabilities	30,816	33,906	39,748	17.23%	41,914	23.62%
Ekuitas Equity	1,760	2,787	2,905	4.23%	3,078	10.46%

Aktiva

Jumlah aktiva Bank BTN pada akhir 2008 mencapai Rp44,99 triliun, meningkat sebesar 22,62%, atau bertambah sebesar Rp8,3 triliun, dari Rp36,69 triliun pada 2007. Komposisi aktiva pada 2008 terdiri atas aktiva produktif neto (setelah dikurangi dengan PPAP) sebesar 91,01% dan aktiva lainnya sebesar 8,99%. Sebagian besar aktiva produktif tersebut berasal dari komponen kredit, diikuti oleh obligasi rekapitalisasi Pemerintah, surat-surat berharga dan penempatan pada bank lain. Peningkatan jumlah aktiva terutama disebabkan oleh naiknya aktiva produktif sebesar 24,36%, atau naik senilai Rp8,02 triliun, dari Rp32,93 triliun pada 2007 menjadi Rp40,95 triliun di tahun 2008.

Assets

Bank BTN's total asset by end of 2008 reached Rp44.99 trillion, increasing 22.62% or Rp8.3 trillion from Rp36.69 trillion in 2007. The assets composition in 2008 consists of Net Earnings Assets (After deducted with PPAP) of 91.01 % and other assets of 8.99%. Most earning assets come from loans components, followed by Government bonds, marketable securities and other banks' placement. The increase of assets amount is mostly caused by the increase of earning assets of 24.36% or Rp8.02 trillion, from Rp32.93 trillion in 2007 to Rp40.95 trillion in 2008.

Kredit

Kredit yang diberikan (termasuk pembiayaan syariah) merupakan komponen terbesar aktiva produktif Bank BTN. Pada akhir 2008, porsi kredit yang diberikan terhadap total aktiva produktif mencapai 78,21%, meningkat dibanding porsinya pada akhir 2006 sebesar 66,2%. Dari total posisi kredit sebesar Rp32,02 triliun sampai akhir 2008, sebanyak Rp24,76triliun disalurkan dalam bentuk kredit pemilikan rumah (KPR), atau mencapai 77.3% dari seluruh portofolio kredit. Sisa kredit sebesar Rp7,27 triliun disalurkan sebagai kredit non pemilikan rumah sebesar Rp2,60triliun, Kredit umum termasuk kredit modal kerja terutama pada sektor UKM sebesar Rp3,42 triliun, dan kredit lainnya.

Pertumbuhan kredit yang relatif besar pada 2008, mengakibatkan rasio pinjaman atas simpanan (Loan to Deposit Ratio) meningkat dari 92,38% pada akhir 2007 menjadi 101,83% per akhir 2008.

Aktiva Produktif Lainnya

Komponen aktiva produktif terbesar kedua setelah kredit adalah Obligasi Rekapitalisasi yang pada akhir 2008 berjumlah Rp7,5 triliun. Selain Obligasi Rekapitalisasi, aktiva produktif lainnya terdiri atas Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya, serta aktiva produktif lainnya. Jumlah keseluruhan aktiva produktif lainnya ini, diluar pembiayaan syariah di akhir 2008 mencapai Rp10,25 triliun.
Total pembiayaan syariah, yang mulai dirintis oleh Bank BTN sejak tahun 2005, terus menunjukkan perkembangan yang baik.
Akhir tahun 2008, posisi pembiayaan syariah Bank BTN telah menembus angka Rp1 triliun, yakni mencapai angka sebesar Rp1,25 triliun. Posisi tersebut menunjukkan pertumbuhan pembiayaan syariah hingga mencapai 128,7% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp547 miliar.

Loans

Loans (including sharia financing) is the biggest earning assets component of Bank BTN. In the end of 2008, loans portion to total earning assets reached 78.21%, or increasing compared to its last portion in 2006, which was 66.2%. From its total loans position of Rp32.02 trillion in the end of 2008, Rp24.76 trillion of which is disbursed into KPR or 77.3% of the whole loans portfolio. The remaining loans of Rp7.27 trillion is disbursed to non-housing loans Rp2.6 trillions, general loans including working capital loans especially in UKM sector Rp3.42 trillions, and other loans.

The loans growth, which is relatively higher than 2008, caused Loan to Deposit Ratio to increase from 92.38% in the end of 2007, to 101.83% to the end of 2008.

Other Earning Assets

The second biggest earning asset after loans is recapitalization bond, which in the end of 2008, amounted to Rp7,5 trillion. Other than this, other earning assets include State Treasury Bills (Surat Utang Negara/ SUN), Corporate Bonds, placements in Bank Indonesia and other banks, and other earning assets. The total amount of these other earning assets, exluding sharia financing, in the end of 2008 amounted to Rp10.25 trillion.

This total of sharia financing, which was started by Bank BTN since 2005, keeps showing a good progress. In the end of 2008, Bank BTN's sharia financing position has reached Rp1 trillion, Rp1.25 trillion to be exact. This position showed a sharia financing growth of 128.7% from its previous year's position which was Rp547 billion.

Kewajiban

Dari jumlah keseluruhan kewajiban Bank BTN di akhir 2007, dana pihak ketiga mencapai Rp31,45 triliun yang merupakan pos kewajiban terbesar dengan porsi 75,03%; diikuti oleh pinjaman yang diterima yang terdiri atas Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dan pinjaman dari Pemerintah dalam bentuk Rekening Dana Investasi (RDI) sebesar Rp3,28 triliun dengan porsi 7,83%; surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2,5 triliun dengan porsi 5,96%; dan pinjaman subordinasi BTN sebesar Rp250 miliar atau porsi setara 0,6%.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka (termasuk sertifikat deposito), serta produk syariah yang mencakup giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito berjangka mudharabah. Pada akhir 2008, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun mencapai Rp31,45 triliun, naik sebesar 30,02%, atau bertambah sebesar Rp7,26 triliun, dari Rp24,19 triliun pada akhir 2007. Naiknya total dana pihak ketiga ini, ditengah kondisi kurangnya likuiditas akibat pelemahan perekonomian nasional akibat imbas krisis ekonomi global menunjukan keberhasilan Bank BTN dalam menggalang dana masyarakat. Kebijakan mempertahankan suku bunga dana yang mengakibatkan meningkatnya biaya dana, disatu sisi berhasil mempertahankan jumlah dana pihak ketiga pada posisi yang relatif terjaga, namun disisi lain menambah beban bunga dan menurunkan tingkat profitabilitas Bank BTN.

Surat Berharga

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank merupakan kewajiban dalam bentuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi yang diterbitkan oleh Bank BTN dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Pada akhir 2008, posisi surat berharga BTN tercatat sebesar Rp2,5 triliun, menurun dari Rp3,2 triliun pada akhir 2007.

Liabilities

From the total liabilities amount of Bank BTN in the end of 2008, the third party deposit has reached Rp31.45 trillion, which placed the biggest liability portion of 75.03%, followed by fund borrowings which consist of Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) and government loans in Investment Deposit Balance / Rekening Dana Investasi (RDI) of Rp3.28 trillion or a portion of 7.83%; securities issued of Rp2.5 trillion or a portion of 5.96% and BTN subordinate loans of Rp250 billions or balance portion of 0.6%.

Third Party Funds

Third Party Fund is public deposits in the form of demand deposits, savings and time-deposits (including certificate of deposit) and sharia product which include wadiah demand deposit, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah time-deposit. In the end of 2008, the amount of third-party deposit collected was Rp31.45 trillion, an increase of 30.02% or Rp7.26 trillion, from Rp24.19 trillion in 2007. The increase of this third-party deposit, in the middle of lack of liquidity which resulted from national economy weakening which is an impact of global economy crisis, showed Bank BTN's success in absorbing public deposits. The policy to maintain the current deposit interest rate which resulted in the increase of deposit expense, in one hand has succeeded in keeping the amount of third-party deposit in a relatively safe position, but in the other hand it also increased interest expense which resulted in the decrease of Bank BTN's profitability level.

Securities Issued

Securities issued published by the bank, are liabilities in the form of bonds that are traded in capital market. Bonds issued by Bank BTN are stated to have nominal value of the reduced cost of emissions that have not been amortized. At end of 2008, securities issued of Bank BTN amounted to

Ekuitas

Jumlah ekuitas Bank BTN diakhir tahun 2008 meningkat sebesar 10,46%, atau bertambah senilai Rp291 miliar, dari Rp2,78 trilliun di akhir 2007 menjadi Rp3,08 trilun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba yang ditahan sebesar Rp633,4 miliar.

Equity

Stockholders' Equity of Bank BTN in the end of 2008 increased by 10.46%, or an increase of Rp291 billions, from Rp2.78 trillion in the end of 2007 to Rp3.08 trillion. This increase is mainly caused by retained earning of Rp633.4 billion.

Rasio Keuangan (%) **Financial Ratio (%)**	2006	2007	s/d **until** Sept 2008	2008
ROA	1.78	1.89	1.73	1.80
ROE	23.36	21.54	17.06	19.64
NIM	5.13	5.31	5.53	5.08
CAR	18.23	21.86	16.86	16.14
Profit Margin	12.54	14.53	14.32	13.98
NPL - Gross	3.91	4.05	4.03	3.20
NPL - Netto	1.77	2.81	3.23	2.66
BOPO	87.56	85.57	86.25	86.18
LDR	83.75	92.38	107.42	101.83

Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal BTN per akhir 2008 adalah sebesar 16,44% dengan hanya memperhitungkan risiko kredit, dibandingkan dengan 22,91% pada akhir tahun 2007. Penurunan rasio kecukupan modal ini mencerminkan peningkatan aktiva produktif terutama kredit yang meningkat sangat tinggi yaitu 43,43%, sementara modal Bank hanya meningkat 10,46%.

Sementara itu rasio CAR dengan memperhitungkan risiko pasar dan risiko kredit pada akhir tahun 2008 mencapai 16,14%, dibandingkan dengan 21,86% di akhir tahun 2007.

Imbal Hasil

Dengan menggunakan laba sebelum pajak, imbal hasil terhadap aktiva (ROA) turun dari 1,89% pada 2007 menjadi 1,80% pada akhir 2008. Sementara dengan menggunakan laba bersih setelah pajak, rasio imbal hasil terhadap ekuitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)

BTN's capital adequacy ratio with credit risk per end of 2008 is 16.44% , compared to 22.91% in the end of 2007. The decrease of CAR shows an increase in the earning assets especially the high increase of loans of 43.43%, while Bank capital only increased by 10.46%.

Meanwhile, CAR with market risk and credit risk in the end of 2008 reached 16.14%, as compared to 21.86% in the end of 2007.

Return

Using profit before tax, returns to assets (ROA) decreased from 1.89% in 2007 to 1.80% in the end of 2008. While, net profit after tax, return to equity ratio (ROE) decrease from 21.54% in 2007 to 19.64% in the end of 2008.

(ROE) turun dari 21,54% pada 2007 menjadi 19,64% pada akhir 2008.

Penurunan rasio ini mencerminkan peningkatan nilai ekuitas yang tidak hanya bersumber dari laba bersih yang ditahan, sehingga ekuitas bertambah lebih besar daripada laba ditahan pada tahun buku 2007.

BELANJA MODAL

Selama tahun 2008, Bank BTN melakukan belanja modal sebesar Rp131,09 miliar terutama untuk pengembangan IT dalam rangka pelayanan nasabah dan peningkatan fitur produk Bank. Belanja modal tahun 2008 tersebut lebih besar dari pembelian aktiva tetap selama 2007 yang berjumlah Rp54,7 miliar.

This ratio decrease showed an increase of equity value which did not only come from retained earnings, which resulted in the increasing equity to be bigger than the retained earnings in 2007.

CAPITAL EXPENDITURE

Throughout 2008, Bank BTN spent a capital expenditure of Rp131.09 billions, mainly for developing IT in customer service and improving bank product features. This capital expenditure in 2008 was bigger than fixed assets purchase throughout 2007 which amounted to Rp54.7 billions.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Bulan Januari 2009, Bank melakukan sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang pertama di Indonesia dengan menunjuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Tagihan ini oleh Bank , dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I). KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Manajemen sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian. Nilai pokok KPR yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111,1 miliar yang terdiri atas 5.060 debitur per posisi tanggal 7 Januari 2009.

Berdasarkan Kumpulan Tagihan di atas, KIK-DSMF-I menerbitkan EBA Kelas A dan ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% pertahun, jatuh tempo tanggal 10 Maret 2018. Efek ini mendapatkan peringkat Aaa-id (triple A; Stable Outlook) dari PT Moody's Indonesia. Surat pernyataan efektif efek ini dari Bapepam-LK didapatkan pada tanggal 29 Januari 2009.

Atas transaksi sekuritisasi asset tersebut Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa dan pendukung kredit, dengan peran utama antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

SUBSEQUENT EVENTS

In January 2009, the Bank closed the first Indonesia mortgage securitization, by appointing PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) as the global coordinator, standby buyer and credit enchancer. The Housing Loan were sold and transferred by the Bank to Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I). KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank. As of January 7, 2009, the principal amount of the Housing Loans sold and transferred consisted of selected bills amounting to IDR 111.1 billion of 5,060 debtors.

Based on the Housing Loan's bills, KIK-DSMF-I issued A Class Asset-Backed Securities at 100% of their nominal value with interest at the annual fixed rate of 13%, due on March 10, 2018. The A Class Asset-Backed Securities were rated Aaa-id (triple A; Stable Outlook) by PT Moody's Indonesia. The effective letter from Bapepam-LK for issuance of the securities was received at January 29, 2009.

Regarding the transaction, the Bank also acts as a servicer and credit enchancer, for the role among others, collecting principal and interest payments from debtors for each collection period and maintaining the administration of the debtor's accounts for the interest of KIK-DSMF-I, representing the Asset Backed Securities' holders.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

UNTUK MENCAPAI VISI, BANK BTN TELAH MERUMUSKAN MISI PERUSAHAAN DALAM BIDANG SDM, YAITU "MENYIAPKAN DAN MENGEMBANGKAN *HUMAN CAPITAL* YANG BERKUALITAS, PROFESIONAL DAN MEMILIKI INTEGRITAS TINGGI"

TO ACHIEVE THE VISION, BANK BTN DECLARED CORPORATE MISSION ON HUMAN RESOURCE, "TO PREPARE AND DEVELOP QUALIFIED, PROFESSIONAL HUMAN CAPITAL WITH HIGH INTEGRITY"

Di bidang sumber daya manusia, selama kurun waktu tahun 2008 Bank BTN telah menetapkan arah transformasi sumber daya manusia menuju Human Capital sebagai kelanjutan program rekstrukturisasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000.

Visi Bank BTN adalah "Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan". Untuk mencapai visi tersebut, Bank BTN telah merumuskan misi perusahaan yang berkaitan dengan bidang SDM, yaitu "Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi". Untuk mewujudkan misi tersebut maka disusunlah program pengembangan kompetensi karyawan sebagai acuan dalam pengelolaan Human Capital.

Dalam rangka penjabaran Visi dan Misi perusahaan maka Bank BTN menjelang akhir tahun 2008 telah menetapkan Budaya Kerja baru sebagai nilai (value) dasar perusahaan, yang disepakati bersama oleh seluruh pegawai Bank BTN. Nilai dasar perusahaan (budaya kerja) Bank BTN adalah POLA

Throughout 2008, as a continuation from restructuring programs since 2000 Bank BTN has shown transformation in the area of human resource toward Human Capital.

Bank BTN's vision "to be a leading bank in housing finance". To achieve this vision, Bank BTN declared corporate mission regarding the aspect of human resource, "to prepare and develop qualified, professional human capital with high integrity." In order to achieve this mission, a program on employee competency is developed to serve as reference in developing human capital.

To detail corporate vision and mission, by the end of 2008 Bank BTN set up new Corporate Culture as corporate core values agreed by all Bank BTN employees. Core corporate value (corporate culture) of Bank BTN is POLA PRIMA, an acronym of "Pelayanan Prima, Inovasi, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas dan Kerjasama".

PRIMA sebagai akronim dari "Pelayanan Prima, Inovasi, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas dan Kerjasama".

Pada akhir 2008, seiring dengan peningkatan kegiatan Bank BTN, jumlah karyawan tetap berkembang menjadi 4.154 orang. Adapun posisi karyawan menurut usia, pendidikan dan jabatan struktural disampaikan dalam tabel-tabel berikut. Dari tabel tersebut tampak, bahwa seiring dengan perkembangannya, komposisi karyawan makin bergerak ke arah jumlah karyawan dengan persentasi usia yang tinggi yang semakin banyak. Bank BTN, sejak tahun 2006 memulai program kaderisasi karyawan dengan melakukan rekrutmen karyawan baru dengan persyaratan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

By the end of 2008, as Bank BTN expands its operation, the number of employees raise up to 4,154, with age, educational background and structural positions extracted in the following tables. The tables show that employee composition grows to more experienced employee. Since 2006, Bank BTN starts to grow its own pool of new talents by recruiting more and more employee with higher education level.

Data karyawan tetap s/d Desember tahun 2008: Permanent employees up to December 2008:

Data Karyawan Menurut Usia
Employee Demographic Profile by Age

Umur (tahun) **Age (years)**	Jumlah **Number**	% **Percentage**
51-55	178	4.29
46-50	640	15.41
41-45	837	20.15
36-40	1,272	30.62
31-35	258	6.21
26-30	525	12.64
20-25	444	10.69
Total	4,154	100.00

Data Karyawan Menurut Pendidikan
Employee Demographic Profile by Education

Pendidikan **Education**	Jumlah **Number**	% **Percentage**
Magister (S2) Magister (S2)	208	5.01
Sarjana (S1) Bachelor (S1)	1,788	43.04
Diploma Diploma	728	17.53
SMA atau dibawahnya High School or lower	1,430	34.42
Total	4,154	100.00

Data Karyawan Menurut Tingkat Manajemen
Employee Demographic Profile by Managerial Level

Level	Jumlah **Number**	% **Percentage**
Staf Utama Senior Staff	45	1.08
Staf Madya Mid Level Staff	507	12.21
Staf Muda Junior Staff	557	13.41
Pengatur Clerk	2,270	54.65
Pengatur Muda Junior Clerk	775	18.66
Total	4,154	100.00

Dengan komposisi karyawan yang demikian, maka sangatlah tidak berlebihan jika manajemen optimis berkomitmen secara bersama-sama untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi Bank BTN.

Selama tahun 2008, Bank BTN melakukan pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan melalui proses sistematis dengan tujuan: (i) mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki seluruh karyawan bank untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan aktivitas pada tingkat standar praktek perbankan di Indonesia; (ii) menambah pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi bagi karyawan yang dapat menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan dan menciptakan tenaga yang berpotensi sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan Bank.

Untuk mencapai hal tersebut, Bank BTN menyelenggarakan beberapa jenis program Pelatihan dan Pengembangan, yakni: (i) Pelatihan Manajerial, yakni pelatihan ketrampilan pengawasan, manajemen umum dan kompetensi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan karir, (ii) Pelatihan Teknis Pengetahuan, yakni pelatihan teknis mengenai proses bisnis, produk, servis dan operasional yang berhubungan dengan pekerjaan, dan (iii) Pengembangan Individu, yakni pengembangan kompetensi yang akan memperbaiki efektifitas individu yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan.

Pelatihan Manajerial diberikan kepada karyawan berdasarkan level atau posisi karyawan tersebut di struktur organisasi yang menduduki suatu jabatan. Pelatihan ini diberikan secara berjenjang, yakni:

a. Untuk jabatan setingkat supervisor diberikan pelatihan mengenai Basic Supervisory Training.
b. Untuk jabatan setingkat Assistant Manager diberikan pelatihan MDP I (Manager Development Program I).

Such promising composition of employee serves as foundation to optimism of the management to have mutual commitment to achieve Corporation objectives according to Bank BTN's vision and mission.

Through 2008, Bank BTN develops human resources competency through systematic process aiming at (i) optimization of knowledge, skills and competency of bank employee to carry out tasks and activities compliance with Indonesia's banking practices standards; (ii) improvement of knowledge, skills and competency of bank employee to show high performance to achieve Bank's objectives and needs.

To achieve this, Bank BTN provides a number of training and development programs such as (i) Managerial Trainings on supervisory, general management and competences required for career development, (ii) trainings on technical skill and knowledge related to work-related business process, product, service and operations, and (iii) personal development, a competence capacity building to improve individual effectiveness in relation to work and career.

Managerial training is provided for employees based on his or her level or position in the organization structure. This training is provided in stages as follow:

a. For supervisor level, Basic Supervisory Training is provided.
b. For assistant manager level, Manager Development Program I (MDP I) training is provided.
c. For Deputy General Manager, Deputy Branch Manager and Manager levels, Manager Development Program II (MDP II) training is provided.

c. Untuk jabatan setingkat Deputy General Manager, Deputy Branch Manager dan Manager diberikan pelatihan MDP II (Manager Development Program II).

d. Untuk jabatan setingkat Departement Head, Branch Manager Kelas II dan Kelas III diberikan pelatihan EDP (Executive Development Program).

e. Untuk jabatan setingkat General Manager, Branch Manager Utama dan Branch Manager Kelas I, diberikan pelatihan Sespi Bank dan Sespi BI.

Pelatihan Teknis Karyawan diberikan berdasarkan kebutuhan jabatan di dalam kelompok atau keluarga jabatan yang ada di Bank. Sementara Pengembangan Individu diberikan kepada semua karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan yang bersangkutan, atasan langsung atau program dari Bank guna menunjang kelancaran pelaksanaan pekerjaan karyawan.

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan SDM pada tahun 2008 merupakan program berkesinambungan yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan tingkat kapabilitas karyawan sehubungan dengan pencapaian sasaran Perseroan.

d. For Department Head, Second Class and Third Class Branch Manager levels, Executive Development Program (EDP) training is provided.

e. For General Manager, Main Class Branch Manager and First Class Branch Manager levels, Sespi Bank and Sespi BI trainings are provided.

Employee Technical Training is provided according to work groups or families in the bank. Personal Development is offered to all employee to support the need of the relevant employee, his or her direct supervisor or available Bank program to support his or her performance.

Human resources education and training in 2008 is a continuous program aimed at developing and fulfilling employee capacity level in relation to Corporate objectives.

Program yang telah Dilaksanakan Pada Tahun 2008 Mencakup Antara Lain:
Programs Carried Out In 2008 Are As Follow:

No	Jenis Pendidikan **Type of Education**	Jumlah Peserta **Participants**
I.	PENDIDIKAN KARIR (REGULER) CAREER EDUCATION (REGULAR)	
	a. Pendidikan Pegawai Rekrut baru Education for New Recruits	350
	b. Orientasi Pegawai Employee Orientation	245
	c. Pendidikan Peningkatan Kompetensi Pegawai (P3KP) Employee Competency Improvement Education (Pendidikan Peningkatan Kompetensi Pegawai/P3KP)	30
	d. Basic Supervisory Training Basic Supervisory Training	90
	e. Intermediate Supervisory Training Intermediate Supervisory Training	30
	f. Advance Supervisory Training Advance Supervisory Training	40
	g. Top Management Program Top Management Program	30
	h. Sespibank/ Sespibi Sespibank/ Sespibi	9
	i. Assessment Kompetensi Pegawai Employee Competency Assessment	320
II.	PENDIDIKAN TEKNIS TECHNICAL EDUCATION	
	Pengetahuan dan Keahlian Knowledge and Skills	
	a. Service Excellence Kantor Cabang Branch Office Service Excellence	835
	b. Selling Skill for Marketer Selling Skill for Marketer	300
	c. Selling Skill for Supervisor Selling Skill for Supervisor	300
	d. Pelatihan Sekuritisasi KPR Housing Loan Securitization Training	50
	e. Analis Kredit Credit Analyst	200
	f. Pembinaan Debitur Loan Collection	150
	g. Pelatihan Syariah Shariah Training	450
	h. Pelatihan Operasional dan Prosedure Operation and Procedure Training	125
	i. Pengembangan Sistem Informasi Information System Development	66
	j. Risk Management Risk Management	540
	k. Know Your Customer [KYC] Know Your Customer [KYC]	120
	l. Audit Audit	120
	m.Pelatihan Penelitian dan Perencanaan Research and Planning Training	50
	n. Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement Training	147
	o. Pengembangan Bisnis Cabang Branch Business Development Training	80
	p. Pelatihan akuntansi dan Perpajakan Tax and Accounting Training	60
	q. Pelatihan hukum dan keprotokolan Legal and Protocol Training	80
	r. Pelatihan Treasury Treasury Training	120

III.	PENDIDIKAN KETERKAITAN DENGAN BISNIS BUSINESS RELATED EDUCATION	
	a. Sosialisasi & Pelatihan Budaya Kerja Work Culture Training	3641
	b. Sosialisasi IPO IPO Information Session	3641
	c. Pelatihan dan Sosialisasi Sistim On Line Kantor Pos Post Office On Line System Training and Information Session	1200
IV.	PENDIDIKAN AKADEMIS ACADEMIC EDUCATION	
	a. Magister Banking and Finance UI Magister of Banking and Finance in UI	3
	b. Magister Sains Akuntansi UNDIP (MAKSI) Magister Science of Accounting in UNDIP (MAKSI)	5
	c. Program Pascasarjana Bidang MM Banking (Perbanas) Post Graduate Program in Banking Management (Perbanas)	1
	d. Program Pascasarjana Bidang MM Risk Manajemen (Perbanas) Post Graduate Program in Risk Management (Perbanas)	2
V.	PENGEMBANGAN LAINNYA OTHER DEVELOPMENTS	
	a. Seminar/*workshop* Seminar/workshop	1500
	b. Motivasi dan Emosional Spiritual Quotient Motivation and Emotional Spiritual Quotient	850
	c. *Team Building*/Outbound	750
	d. Etika & Kepribadian Ethics & Personality	100
	g. Pelatihan HRIS HRIS Training	130
	h. Kepustakaan Archive	2250
	i. Training for Trainer	50

Dalam kurun waktu tahun 2008. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia telah melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- Mengembangkan fungsi dan strategi SDM dengan mengacu kepada strategi bisnis bank.
- Mengimplementasikan penerapan budaya kerja baru POLA PRIMA Bank BTN sebagai nilai (value) baru Perseroan.
- Mengembangkan sistim reward dan insentif pegawai yang berdasarkan kinerja Perseroan dan individu pegawai serta melakukan perbaikan penghasilan pegawai dalam bentuk pemberian tunjangan jabatan pegawai.

In 2008, Human Resources Development Division has carried out a number of activities as follow:

- Developing human resources function and strategy in relation to bank business strategy.
- Implementing POLA PRIMA as new Bank BTN corporate culture as new core corporate values.
- Developing employee reward and incentive system based on corporate performance and individual performance and improving employee remuneration through fringe benefits.

- Mengembangkan pengelolaan karir melalui peningkatan kualitas persyaratan jabatan, dengan menerapkan Fit and Proper Test bagi setiap pegawai yang akan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi.
- Mengembangkan training and development dengan menggunakan proses training need analysis.
- Mengembangkan database dan sistim informasi SDM dengan terus memperbaiki kualitas sistim informasi kepegawaian melalui program Human Resources Information System (HRIS).
- Melakukan evaluasi dan perbaikan sistem manajemen kinerja pegawai dengan membuat dan menyelaraskan sasaran kerja dengan key performance indicators individu.

- Developing career management through improvement of work requirement qualities by implementing fit and proper test in each promotion.
- Developing training and development through training need analysis processes.
- Developing human resource database and information system to improve the quality of employee information system in Human Resources Information System (HRIS) program.
- Conducting evaluation and improvement of employee performance management system through compliance between work target and individual key performance indicators.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

BANK BTN MEMANTAPKAN POSISI SEBAGAI BANK YANG MEMFOKUSKAN USAHANYA PADA BIDANG PEMBERIAN KREDIT ATAU PEMBIAYAAN PERUMAHAN

BANK BTN AFFIRMS ITS POSITION AS A BANK THAT FOCUSES ON LOAN DISBURSEMENT OR HOUSING FINANCE

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Bank yang memfokuskan usahanya pada bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, memiliki portofolio aset yang didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah yang sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan bisnis seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI dan stagflasi perekonomian dunia. Dengan portofolio yang umumnya didominasi oleh nasabah individual dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap perubahan kondisi perekonomian, Bank memandang pengelolaan risiko sebagai perangkat utama untuk meraih pertumbuhan sekaligus kinerja yang optimal. Selanjutnya Bank secara terus menerus berusaha untuk mengawasi dan mengelola setiap bidang yang berhubungan dengan kegiatan operasional agar sejalan dengan praktik-praktik internasional yang terbaik dan juga Peraturan Bank Indonesia.

RISK MANAGEMENT REPORT

PT Bank Tabungan Negara (Persero) is a bank focusing its operation on loan disbursement or housing finance. Its assets portfolio is dominated by Housing Loans (KPR). At the same time, this character of loan is much influenced by changes in business environment like inflation, level of SBI's (Central Bank) interest rate and world economic stagflation. By portfolio generally dominated by individual customers with high susceptibility level towards economic condition, the Bank views risk management as main prerequisite to reach growth as well as optimum performance. Furthermore the Bank should continuously work at controlling and managing any sectors related to operational activities to be in line with best international practices and Bank Indonesia regulation.

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bank BTN meyakini bahwa pengelolaan risiko akan lebih efektif jika tanggung jawab dibedakan antara pengambil risiko dan pengelola risiko, serta adanya pengawasan dari Direksi. Keyakinan ini sejalan dengan prinsip "empat mata" mengenai praktik kehati-hatian (prudency) kredit perbankan saat ini.

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Bank BTN believes that risk management will be more effective if responsibilities are differed among risk takers and risk managers and under supervision of the Board of Directors. Such conviction is in line with the "four eyes" principle regarding current prudency on banking loans.

Karena itu, meskipun masing-masing unit bisnis memegang tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko yang sesuai dengan aktivitas dan fungsinya, Divisi Manajemen Risiko menyusun kerangka kerja risiko yang terintegrasi, sehingga memungkinkan Bank mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko secara kuantitatif dan sistematis. Divisi Manajemen Risiko merupakan unit utama yang membantu Direksi dalam pengawasan risiko kredit, pasar, dan operasional, serta risiko fiduciary yang muncul dari risiko likuiditas, legal, reputasi, strategis, dan kepatuhan.

Bank BTN telah mengembangkan sistem yang menyeluruh dalam pengelolaan risiko perusahaan secara luas (enterprise-wide risk management) sesuai dengan berbagai risiko yang dihadapi serta perubahan lingkungan, kondisi dan peluang dunia usaha. Sekalipun Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri, namun Bank juga telah menyusun negative list industri.

Langkah ini diambil sebagai bentuk concern nyata Bank dalam memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain dengan penyempurnaan sistem credit scoring model, penambahan jaringan dan jumlah mesin ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

Therefore, although each business unit holds main responsibilities on risk management according to its activities and functions, Risk Management Division arranges a framework containing integrated risk framework that enables the Bank to identify, to measure, to monitor and to control the risks in a quantitative and systematical method. Risk Management Division is the main unit assisting the Board of Directors in supervising loan, market, and operational risks as well as fiduciary risk arising from risks on liquidity, legal, reputation, strategic matters and compliance.

Bank BTN has developed a comprehensive system on enterprise-wide risk management according to various faced risks and changes in environment, condition and business opportunities. Although the Bank has made the best efforts in improving and preserving market share on Housing Loan (KPR) and developing finance on non-housing loans including telecommunication, trading, plantation and infrastructure/industry, but the Bank has also recorded an industrial negative list.

Such steps are taken as a real concern of the Bank in providing added value to the stakeholders. Risk management as an integral part in business growth and daily activities of Bank's business is continuously carried out in various forms including, among others, improvement on credit scoring model, network and total ATM machines expansions, both independently and in cooperation with other banks.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun dalam memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu disesuaikan. Komite Manajemen Risiko terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau jasa/ aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko berupa Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Kaji ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan gap analysis serta mengakomodasi best practices yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan database risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko serta pengendalian risiko dapat dilakukan secara integral dan disajikan secara tepat waktu.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM KERANGKA BASE II

Persiapan implementasi Basel II di Bank mengacu kepada road map yang disusun

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee plays active roles in providing considerations on any risks inherent to policies to be determined by the Board of Directors. It will also evaluate outdated regulations perceived as less appropriate to current trends and required adjustment. Risk Management Committee is actively involved in assessing any risks inherent to any new products or services/activities, thus ensuring the Bank to implement the required mitigating actions.

IMPROVING RISK MANAGEMENT POLICIES AND PROCEDURES

Bank has stipulated guidelines on risk management in the form of Guidelines on Risk Management Policy ("PMKR") including minimum requirements in Bank Indonesia Regulations. It also reviews internal policies, for the purpose of adjusting internal policies to current regulations, by applying gap analysis and accommodates best practices to improve the quality of risk management application.

During initial phase, risk management information system was focused on collecting and improving risk database. The database was expected to be further developed and applicable in the information technology system in stages, so that process of identifying risks, measuring risks and monitoring risks as well as controlling risks can be performed integrally and presented in timely manner.

PREPARING IMPLEMENTATION RISK MANAGEMENT ON THE BASEL II FRAMEWORK

Preparing the implementation of Basel II in the Bank refers to a roadmap arranged by Bank Indonesia through the establishment of an organizing committee which duty includes

oleh Bank Indonesia dengan membentuk organizing committee yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan. Organizing committee ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan ketiga pilar Basel II. Bank telah melakukan persiapan untuk melakukan pengukuran risiko dengan menggunakan Basic Indicator Approach untuk risiko operasional serta Standardized Model untuk risiko pasar dan kredit. Selanjutnya, dipersiapkan penggunaan Internal Model untuk tahap berikutnya.

PELAPORAN PROFIL RISIKO

Satuan Kerja Manajemen Risiko secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko kepada Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Secara umum, risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan III tahun 2008 berada pada level moderat, di mana tingkat risiko moderat pada jenis risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan reputasi sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat low. Risiko tersebut dikelola dengan Risk Control System yang memadai (acceptable) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, kecukupan proses, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

formulating systematic and continuous steps. Organizing committee has members that consist of officials and staffs from each related divisions. They are grouped according to the three pillars of Basel II. The Bank has prepared to measure risks using Basic Indicator Approach for operational risks and Standardized Model for market and credit risks. Further, Internal Model has been prepared for the next phase.

REPORTING RISK PROFILE

Risk Management Work Unit has submitted quarterly reports on risk profile to Bank Indonesia. It covers risk management report including, among others, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputational risk, and strategic risk. The risk profile report comprises parameters, indicators and formulas used in assessing risk level and risk controlling system performed by the Bank.

In general, composite risk owned by the Bank in quarter IV of 2008 was at moderate level. Its moderate level covered loan, liquidity and operational risks whereas others were at low level. The risks were managed by using an acceptable Risk Control System including active monitoring by Board of Commissioners and Board of Directors, policy adequacy, procedures and limit, process adequacy, measurement, monitoring and management information system as well as internal control effectiveness.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit bersumber dari aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, pembiayaan perdagangan (trade & finance).

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam bidang risiko kredit telah optimal. Hal ini tercermin dari penilaian profil risiko kredit dengan menilai Risk Control System yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah strong. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pencapaian kredit dan pembiayaan syariah Bank BTN, di mana pencapaiannya melampaui RKAP tahun 2008. Selain itu, pencapaian NPL (termasuk pembiayaan syariah) Tahun 2008 jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Kinerja kredit tersebut berhasil tercapai karena dari Risk Control System Dewan Komisaris dan Direksi yang kuat (strong).

Kemudian dari sisi kebijakan, Bank BTN telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan menerapkan perhitungan yang paling sederhana yaitu pendekatan standar yang sesuai dengan ketentuan PBI No. 10/15/ PBI/2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN senantiasa meng up date manual kebijakan kredit dan pembiayaan dan melibatkan Divisi Manajemen Risiko dalam bentuk kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN.

Bank BTN telah melakukan identifikasi terhadap sektor-sektor yang terkena imbas krisis global, sebagai antisipasi bagi Bank dalam menyalurkan kredit dan juga sebagai upaya selanjutnya untuk melakukan restrukturisasi kredit. Identifikasi ini

LOAN RISK MANAGEMENT SYSTEM

Loan risk is defined as any risk occurring as a consequence of counterparty's failure to meet its obligations.Loan risks are based on loan activities, treasury and investment, trade and finance.

Active control by the Board of Commissioners and the Board of Directors to loan risks has been optimally carried out. It is reflected from assessment on loan risk profile by assessing Risk Control System performed by Board of Commissioners and Board of Directors. The result is strong. It can be found from loan achievement performance and sharia financing by Bank BTN. The achievement had exceeded RKAP of 2008. In addition, achievement of NPL (including sharia financing) for 2008 had been much better than that in previous year. Such loan performance had been attained because of strong Risk Control System by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Viewed from policy aspect, Bank BTN has reviewed Guidelines on Risk Management Policy, which also regulates risk policies on loans. It regulates, among others, loan risk assessment by applying the simplest calculation of approaching the standard pursuant to provisions in Regulation of Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 regarding "Obligation on Minimum Capital Requirements for Commercial Bank".

Other than reviewing Guidelines on Risk Management Policies, Bank BTN always performs manual updates on loan policies and financing. It also involves Risk Management Division in the form of risk study on loan and financing policies by Bank BTN.

Bank BTN has identified any sectors impacted by global crisis as an anticipation for the Bank to disburse credits and then to restructure them. Identification should be made continuously

dilakukan terus menerus oleh Divisi Manajemen Risiko, baik oleh pejabat yang ditempatkan di Kantor Cabang maupun Kantor Pusat yaitu Branch Risk Control Officer dan Division Risk Control Officer.

Untuk aktivitas pengukuran kredit telah dilakukan penyempurnaan Credit Scoring Model sehingga saat ini telah memasuki Credit Scoring Model Phase II. Dengan penyempurnaan Credit Scoring Model tersebut maka diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara masal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, peningkatan akurasi data dan proses "Sekuritisasi KPR" yang akan dijalankan oleh Bank BTN.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko termasuk Branch Risk Control Officer dan Division Risk Control Officer guna memantau eksposur risiko kredit mulai dari proses pemberian kredit sampai dengan pelunasan kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama Branch Risk Control Officer dan Division Risk Control Officer dengan memastikan bahwa satuan kerja perkreditan melakukan aktivitas yang konsisten dengan SOP dan tidak melampaui limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Dalam hal terjadi pelanggaran yang signifikan maka Branch Risk Control Officer dan Division Risk Control Officer bertindak cepat melaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategis lainnya dalam manajemen risiko kredit Bank BTN adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar perumahan. Dengan penyebaran kredit tersebut diharapkan portofolio kredit Bank BTN tidak terkosentrasi pada sektor perumahan saja namun telah terdiversifikasi pada berbagai sektor.

by Risk Management Division both by officers placed in Branch Offices and in Head Offices, namely Branch Risk Control Officer and Division Risk Control Officer.

For loan measuring activities, improvement on Credit Scoring Model has been made. Therefore, it has moved into Credit Scoring Model Phase II. By improvement on Credit Scoring model, Bank BTN is expected to process massive credit as an effort to support service acceleration, data accuracy improvement and "KPR Securitization" process to run by Bank BTN.

Loan risk control is periodically performed by Risk Management Division including Branch Risk Control Officer and Division Risk Officer in order to monitor loan risk exposure from credit delivery to loan settlement processes. Monitoring involves all aspects both from compliance to requirements, collateral adequacy to bad debt handling.

The next process is by conducting control to be executed by the Risk Management Division and Branch Risk Control Officer and Division Risk Control Officer by ensuring that Loan Work Unit has consistently performed the activities pursuant to the SOP and not exceeded provided limits as well as met the prudency standard. In case any significant violations occur, Branch Risk Control Officer and Division Risk Control Officer shall immediately report to Risk Management Division for follow up.

Other strategic step in loan risk management by Bank BTN is sharing loan risk by increasing loan and financing portfolio outside the housing finance. By such loan sharing, it is expected that the loan portfolio of Bank BTN will not concentrate on housing sector only but also diversified into various sectors.

MANAJEMEN PENGELOLAAN RISIKO PASAR MELIPUTI 4 (EMPAT) KEGIATAN UTAMA, YAITU MENGIDENTIFIKASI, MENGUKUR, MEMANTAU DAN MENGENDALIKAN RISIKO PASAR

MARKET RISK MANAGEMENT COVERS 4 (FOUR) MAIN ACTIVITIES OF IDENTIFYING, MEASURING, MONITORING AND CONTROLLING RISK MARKET

SISTEM MANAJEMEN RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar (suku bunga dan nilai tukar), termasuk risiko perubahan harga option. Pada Bank BTN, risiko pasar tersebut berasal dari aktivitas-aktivitas treasury dan penghimpunan dana.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam bidang risiko pasar telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari penilaian profil risiko pasar dengan nilai Risk Control System yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi acceptable. Dari sisi kebijakan, Bank BTN telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan risiko pasar, antara lain ketentuan mengenai metode perhitungan risiko pasar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, metode yang digunakan untuk menghitung risiko pasar adalah metode standar.

Manajemen pengelolaan risiko pasar meliputi 4 (empat) kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi,

MARKET AND LIQUIDITY RISK MANAGEMENT SYSTEM

Market risk is defined as any loss risks on balance position and administrative account including derivative transaction due to total changes in market condition (interest rate and exchange rate), including risk on option price change. In Bank BTN, market risks are derived from treasury and funding activities.

Active control by the Board of Commissioners and the Board of Directors to market risks has been well executed. It is reflected from assessment on market risk profile with acceptable score from Risk Control System by Board of Commissioners and Board of Directors. Viewed from policy component, Bank BTN has reviewed Guidelines on Risk Management Policies that also rule market price policies. They include, among others, regulations on market risk assessment method. Based on Regulation of Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding Obligation to Provide with Minimum Capital for Commercial Bank, the method to calculate market risk is standard one.

GUNA MEMANTAU EKSPOSUR RISIKO PASAR PADA KEGIATAN-KEGIATAN TREASURY MAUPUN PENGHIMPUNAN DANA, PEMANTAUAN RISIKO PASAR DILAKUKAN SECARA BERKALA

IN ORDER TO MONITOR MARKET RISK EXPOSURE TOWARDS TREASURY AND FUNDING ACTIVITIES, MARKET RISK MONITORING IS PERIODICALLY PERFORMED

mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pasar. Untuk aktivitas identifikasi risko pasar, Bank BTN telah melakukan identifikasi secara berkesinambungan melalui Divisi Manajemen Risiko, baik oleh pejabat yang dilakukan oleh Pejabat di Kantor Cabang, yaitu Branch Risk Control Officer (BRCO) maupun oleh Pejabat di Kantor Pusat,yaitu Division Risk Control Officer (DRCO).

Untuk aktivitas pengukuran risiko pasar, Bank BTN telah melakukan pengukuran risiko pasar dengan menggunakan metode standar yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Selain itu, untuk mengantisipasi berbagai kejadian ekstrim yang dapat terjadi, Bank BTN juga telah melakukan stress testing yang dilakukan secara periodik. Guna mengantisipasi implementasi model internal dalam pengukuran risiko pasar, Bank saat ini telah melakukan kompilasi data terkait dengan surat berharga sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini. Berdasarkan data tersebut dilakukan proses uji coba perhitungan model internal dengan memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum. Pada risiko likuiditas, Bank telah

Market risk management covers 4 (four) main activities of identifying, measuring, monitoring and controlling risk market. For identifying market risk, Bank BTN has performed continuous identification through Risk Management Division. Such process is performed by Branch Risk Control Officer (BRCO) at branch level and Division Risk Control Officer (DRCO) at central level.

For market risk measuring activities, Bank BTN has rendered monthly measured market risk using standard method. In addition, to anticipate various unprecedented events that may occur, Bank BTN has also performed stress testing periodically. In order to anticipate internal model implementation in measuring market risk, the Bank has already compiled all data related to securities since 2005 up to now. Based on the data, internal model calculation test is processed by assessing market risk in obligation to provide with minimum capital. Upon liquidity risk, the Bank has performed stress testing since 2005 in relation to

melakukan stress testing sejak tahun 2005 terkait dengan ketersediaan likuiditas Bank. Selanjutnya, proses stress testing terhadap probabilitas penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah-nasabah inti Bank BTN sedang dalam tahap uji coba.

Guna memantau eksposur risiko pasar pada kegiatan-kegiatan treasury maupun penghimpunan dana, pemantauan risiko pasar dilakukan secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko, termasuk oleh BRCO maupun oleh Pejabat di Kantor Pusat, yaitu DRCO.

Proses selanjutnya dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah melakukan pengendalian risiko pasar. Proses tersebut dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama BRCO dan DRCO, dengan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan treasury dan penghimpunan dana dilakukan oleh satuan-satuan kerja terkait, yang secara konsisten mematuhi SOP dan tidak melampaui limit yang telah ditetapkan serta memperhatikan prinsip kehati-hatian.

availability of Bank liquidity. Further, stress testing process towards fund withdrawing probability made by core customers of Bank BTN is undergoing testing period.

In order to monitor market risk exposure towards treasury and funding activities, market risk monitoring is periodically performed by Risk Management Division including BRCO and Officers at Head Office, namely DRCO.

The next process in market risk management is controlling market risk. The process is run by Risk Management Division along with BRCO and DRCO, by ensuring that treasury and funding activities are performed by related work units, consistently complying with the SOP and not exceeding provided limits and at the same time is upholding prudency principles.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui check list bulanan yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur yang membidangi manajemen risiko (Chief Risk Officer).

Dalam mengukur risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan melihat tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor risiko. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk database yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Dalam pemantauan risiko operasional, Divisi Audit Intern melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas dan Divisi Manajemen Risiko berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT SYSTEM

In identifying operational risk, the Bank classifies operational risk sources, to be subsequently identified of its operational risks in conventional and sharia branch offices through monthly checklist reported to the Director handling risk management (Chief Risk Officer).

To measure operational risk, the Risk Management Division composes risk profile report to monitor and to view level of risk significance based on risk factors. In addition, the Risk Management Division is responsible for collecting operational risk data in form of database that can be used to project potential losses in certain period and certain functional activities.

In monitoring operational risk, Internal Audit Division assesses the implementation of policies and risk management procedure for any activity. Risk Management Division functions to ensure that risk identification, measurement, monitoring and control processes run effectively in any functional activity, product or new services.

Operational risk control is performed by all work units of the Bank. Risk Management Division has a duty to ensure that Bank has got proper operational risk control policies and procedures those are required to obey and to implement by each work unit in making accurate, efficient and timely transaction and activity.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perikatan atau perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama dengan Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko dengan mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan counterparty.

LEGAL RISK MANAGEMENT SYSTEM

Bank identifies legal risks based on risk factors covering legal claim, unavailable supporting regulations, and weaknesses in contract or agreement. In addition, each division shall collectively with Risk Management Division and Corporate Secretariat Division analysis impacts of change in certain provisions or regulations towards legal risk exposure in routine way.

Legal risk measurement is made by the Risk Management Division along with the Corporate Secretary Division based on the results of evaluation on legal cases analysis report individually towards any contingency obligation arising from existing legal claim.

Legal risk monitoring is performed by the Risk Management Division by evaluating effectiveness of the implementation of policies, procedures and compliance toward policies, legal regulations and limit provision by the Bank. Monitoring is performed periodically towards all legal risk positions.

In running legal risk control functions, Corporate Secretariat Division provides with legal inputs and recommendation for each division and work unit and periodically reviews contract and agreement with counterparts.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (disclosure requirement), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang secara rutin dapat memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan tren, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder) pada umumnya dan nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Corporate Secretary.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai Corporate Secretary bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi Public Service Obligation (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan (corporate social responsibility). Kegiatan corporate social responsibility tidak fokus kepada kegiatan charity atau bantuan sesaat saja, namun juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini terwujud dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

REPUTATIONAL RISK MANAGEMENT SYSTEM

Identification of reputational risk is performed on risk factors inherent to functional activities including disclosure requirement, customer's complaints towards Bank service, Bank employee's behaviors in serving customers and Bank communication system.

Reputational risk measurement is made based on results evaluation on reputational risk factors. Bank reputational risks are managed by the Corporate Secretary Division.

In order to monitor reputational risks, reputation monitoring system is developed. This system can routinely examine transaction, regulations, technology and trend, development and changes having potential to influence the Bank's businesses. In this case, Bank analyses the gap between Bank's performance and expectations of stakeholders, in general and customers, in special. It also records any matters having potential to generate reputational risks and optimizes Corporate Secretary's functions.

In controlling reputational risks, work unit functioning as Corporate Secretary shall be responsible in preparing any policies related to negative news handling and settlement or in avoiding counterproductive information as well as to run Public Service Obligation (PSO) functions in order to implement corporate social responsibilities. Corporate social responsibility is not focused on charity activities or incidental aids only. However, it is also implemented in form of continuous program. It is realized in form of subsidized loan disbursement and Partnership and Community Development Program (PKBL).

SISTEM MANAJEMEN RISIKO STRATEGIS

Identifikasi risiko strategis dilakukan berdasarkan faktor-faktor risiko strategis pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menata usahakan setiap kejadian terkait risiko strategis dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko strategis dan parameter pengukurannya dilakukan atas kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected outcome*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko strategis dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, *treasury*, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategis, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Intern dan kantor cabang Bank memantau risiko strategis dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected outcome*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*). Proses manajemen risiko strategis

STRATEGIC RISK MANAGEMENT SYSTEM

Identification of strategic risks is made on the basis of strategic risk factors upon certain functional activities like credit matters, treasury and investment as well as operational and services. Then, each division and branch office record and make efforts on each event related to strategic risks in a database. The database can be used to project potential losses during a period and certain functional activity.

Strategic risk measurement and parameter of measurement are made on the basis of Bank's performance, namely by comparing expected outcome and actual results, by evaluating individual performance and examining any reached improvement and the determined target.

Strategic risk monitoring is performed by the Risk Management Division periodically by identifying implemented functional strategies and targets. Next, the Board of Commissioners, the Board of Directors, division and branch office review the fundamental strategies and focus on change in Bank management, corporation credit matters, trade financing, treasury, operational and strengths as well as weaknesses on information technology system.

In controlling strategic risks, the Research and Planning Division functions to analyze actual report and business plan target as well as to periodically present the results to the Board of Directors. And then, Risk Management Division, business work unit, Internal Audit Division and branch offices monitor strategic risks by comparing expected outcome and actual results, evaluating functional performance of work unit and ensuring target achievement. Strategic risk management processes are taken in realizing the vision of Bank BTN of "Being a leading bank in housing finance."

dilakukan guna mendukung visi Bank BTN yaitu "Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan".

SISTEM MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi memantau dan menjaga kepatuhan Bank untuk memenuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia, perundang-undangan serta perjanjian dan komitmen dengan Bank Indonesia yang berlaku. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui check list kepatuhan dan check list manajemen risiko yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap bulan.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya eksposur risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan penalti atau denda yang dibebankan kepada Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan review.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) menatausahakan peraturan internal Bank dan mendistribusikan peraturan tersebut kepada seluruh unit kerja. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT SYSTEM

To identify compliance risks, the Corporate Secretary Division administers list of prevailing legislations in all work units. In addition, Compliance Work Unit functions to monitor and to maintain Bank compliance to meet all prevailing Regulations of Bank Indonesia, legislations and contracts as well as commitment with Bank Indonesia. Compliance risk factors in Branch Officers are monitored through compliance check list and risk management check list monthly delivered to the Branch Offices.

Compliance risk measurement is made to measure potential losses caused by non-compliance and disability of the Bank in meeting the prevailing legislations. Scope of compliance risk exposure is estimated based on penalty or fines charged to the Bank.

To monitor compliance risks, the Risk Management Division and the Compliance Work Unit have duty to evaluate implementation effectiveness of compliance risk management by regularly monitoring all kinds of activities potential to generate compliance risk and by reviewing.

In relation to compliance risk control, the Corporate Secretary Division arranged internal regulations and distributed the regulation to all work units. In addition, Corporate Secretary Division has provided with special portal named Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) (Internal Access to Standard Management) to facilitate all work units in accessing internal regulations of the Bank. Further, Compliance Work Unit compares expected results and actual results, evaluates respective functional competences of each division, and examines any attained achievement to ensure that the Bank can meet determined targets.

Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (expected result) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profil risiko kantor cabang disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Audit Intern sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang. Secara berkala, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ekstern. Dalam hal ini, BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Risk profile of branch office is submitted quarterly to the Internal Audit Division as a material for general audit to branch office. Periodically, the Internal Audit Work Unit (SKAI) monitors audit settlement both internal and external ones. In this case, BRCO runs a function to ensure that branch offices have settled all findings/results of examination.

DRCO & BRCO

DRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membawahi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko

Per 1 Juli 2008, jumlah Division Risk Control Officer (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah Branch Risk Control Officer (BRCO) yang ditempatkan ada 46 orang pada 46 Kantor Cabang dari 60 (enam puluh) Kantor Cabang (per Desember 2008). Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat sebagai berikut:

DRCO & BRCO

DRCO means any officers in Risk Management Division placed in Head Office while supervising several divisions as a partner of Head of Division in managing risks. BRCO means any officers in Risk Management Division placed in Branch Office as a partner of Head of Branch in managing risks.

As per July 1, 2008, total Division Risk Control Officers (DRCO) placed in Head Office were 3 including Market Risk DRCO, Credit Risk DRCO and Operational Risk DRCO. At the same time, total Branch Risk Control Officers (BRCOs) were 46 people placed in 46 Branch Offices out of 60 (sixty) Branch Offices (as per December 2008). For Branch Offices having no BRCO, risk management is monitored by BRCO of nearest Branch Office as follows:

No	Kantor Cabang Penugasan **Branch Offices for Assignment**	Tambahan Cakupan Wilayah Kerja **Additional Scope of Work Area**
1	BRCO Kantor Cabang Batam BRCO of Batam Branch Office	Kantor Cabang Tanjung Pinang Tanjung Pinang Branch Office
2	BRCO Kantor Cabang Bandung BRCO of Bandung Branch Office	Kantor Cabang Cimahi Cimahi Branch Office
3	BRCO Kantor Cabang Bekasi BRCO of Bekasi Branch Office	Kantor Cabang Cikarang Cikarang Branch Office
4	BRCO Kantor Cabang Jakarta Harmoni BRCO of Jakarta Harmoni Branch Office	Kantor Cabang Kelapa Gading Square dan Kantor Cabang Kebon Jeruk Kelapa Gading Square Branch Office and Kebon Jeruk Branch Office
5	BRCO Kantor Cabang Jakarta Kuningan BRCO of Jakarta Kuningan Branch Office	Kantor Cabang Cibubur dan Kantor Cabang Cawang Cibubur Branch Office and Cawang Branch Office
6	BRCO Kantor Cabang Manado BRCO of Manado Branch Office	Kantor Cabang Gorontalo dan Kantor Cabang Ternate Gorontalo Branch Office and Ternate Branch Office
7	BRCO Kantor Cabang Makasar BRCO of Makasar Branch Office	Kantor Cabang Ambon dan Kantor Cabang Kendari Ambon Branch Office and Kendari Branch Office
8	BRCO Kantor Cabang Medan BRCO of Medan Branch Office	Kantor Cabang Banda Aceh Banda Aceh Branch Office
9	BRCO Kantor Cabang Palembang BRCO of Palembang Branch Office	Kantor Cabang Pangkal Pinang Pangkal Pinang Branch Office
10	BRCO Kantor Cabang Tangerang BRCO of Tangerang Branch Office	Kantor Cabang Bumi Serpong Damai Bumi Serpong Damai Branch Office

PENGEMBANGAN SDM DI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan baik bagi pejabat maupun staf manajemen risiko khususnya BRCO dalam menjalankan fungsi pemberian second opinion atau rekomendasi terhadap risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

Untuk mengembangkan wawasan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan in house training dan mempersiapkan pre-test sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir Desember 2008, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang.

Dengan seluruh monitoring dan mitigasi atas segala risiko potensial tersebut, maka profil risiko bagi Perseroan adalah sebagai berikut:

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT ON RISK MANAGEMENT

On human resources management, the Bank has implemented education and training for officers and staffs on risk management, especially for BRCO, in order to run its function as second opinion or recommendation provider towards any risks inherent to each business of the Bank.

In order to develop insight on risk management, Bank has performed in house training and prepared pretest as initial filtering for officials and employees that will join certification test held by BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Resiko/Risk Management Certifying Agency). From 2005 to the end of December 2008, total officials and staffs passing the risk management certification test have reached 381 with detail of level 1 reaching 208 people, level 2 of 116 people and level 3 of 57 people.

By entire monitoring and mitigation upon any potential risks, risk profile to the Company will be as follows:

Profil Risiko Bank BTN Triwulan IV Tahun 2008
Bank BTN's Risk Profile in Quarter IV of 2008

No	Jenis Risiko **Type of Risk**	Profil Risiko **Risk Profile**		
		Risiko Inheren **Inherent Risk**	Risiko Pengendalian **Control System Risk**	Risiko Komposit **Composite Risk**
1	Risiko Kredit Credit Risk	Sedang Moderate	Dapat Diterima Acceptable	Sedang Moderate
2	Risiko Pasar Market Risk	Rendah Low	Dapat Diterima Acceptable	Rendah Low
3	Risiko Operasional Operational Risk	Sedang Moderate	Dapat Diterima Acceptable	Sedang Moderate
4	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Sedang Moderate	Dapat Diterima Acceptable	Sedang Moderate
5	Risiko Hukum Legal Risk	Rendah Low	Dapat Diterima Acceptable	Rendah Low
6	Risiko Reputasi Reputation Risk	Rendah Low	Dapat Diterima Acceptable	Rendah Low
7	Risiko Strategik Strategic Risk	Rendah Low	Dapat Diterima Acceptable	Rendah Low
8	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Rendah Low	Dapat Diterima Acceptable	Rendah Low

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

ROAD MAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seiring dengan ketetapan langkah untuk bertransformasi, Bank BTN telah melengkapi tahapan perubahan dengan pranata organisasi yang diperlukan guna mendukung proses transformasi. Salah satu pranata organisasi yang mendapat perhatian penting jajaran manajemen adalah tersusunnya mekanisme pengelolaan perusahaan yang andal, sehingga menjamin pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja optimal dalam jangka panjang. Manajemen meyakini hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan praktek-praktek tata kelola yang baik atau GCG.

Berlandaskan keyakinan tersebut, manajemen Bank BTN selanjutnya mulai melaksanakan serangkaian langkah fundamental yang strategis guna menyusun, menerapkan dan mengevaluasi secara terus menerus proses penerapan GCG. Langkah intensif ini, merupakan Road Map Penerapan GCG Bank BTN, yang telah mulai dioptimalkan sejak tahun 2008 dengan sasaran akhir tercapainya tujuan Bank BTN, sebagai salah satu perusahaan dengan praktek tata kelola terbaik di masa depan. Dengan pencapaian tujuan tersebut, dapat diharapkan bahwa hasil akhir dari penerapan GCG, yakni peningkatan kinerja berkelanjutan akan terwujud.

Langkah awal dari road-map ini adalah tumbuhnya komitmen seluruh manajemen puncak untuk menerapkan GCG. Langkah yang telah dijalankan ini kemudian diikuti dengan langkah lanjutan berupa membangun dan atau mereview GCG Soft Structure, di antaranya berupa penyusunan Pedoman GCG, Board Manual, Code of Conduct, Piagam-piagam (Charter) Komite-Komite dan Pedoman Kebijakan/Standard Operating Procedur). Langkah Bank BTN selanjutnya adalah mereview dan melengkapi infrastruktur GCG, berupa penetapan organ-organ pendukung perusahaan dalam struktur tata kelola, dilanjutkan dengan langkah impementasi dan evaluasi secara berkesinambungan. Sehingga dengan

ROAD MAP TO IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank BTN has completed a restructuring stage with a reformed organizational structure that is necessary for the transformation process as the outcome. One of the elements of the organizational structure that has received much attention from the management is the completion of a reliable corporate governance scheme that can ensure sustainable growth and high performance in the long run. The management believes these goals can be realized through the implementation of best practices in GCG.

With this belief, the management of Bank BTN has begun to conduct a series of strategic fundamental steps in order to establish, exercise and continuously evaluate the GCG process. This intensive phase, Bank BTN's Road Map to Good Corporate Governance, has been pressed forward since 2008 with an eye on achieving Bank BTN's future goal to become a company with the best corporate governance. By achieving that goal, the Company looks forward to attaining sustainable performance growth, as the end result of implementing GCG.

The first step of this road map was growing the commitment among the entire top management to exercise GCG. This step has been followed by developing and reviewing the GCG Soft Structure that included composing the GCG Guidelines, Board Manual, Code of Conduct, Committee Charters and Standard Operating Procedures. The next step is reviewing and completing the GCG infrastructure, consisting of appointments of supporting company organs in the management structure that will be followed by sustained evaluation and implementation

BANK BTN TELAH MENYUSUN PRANATA ORGANISASI YANG KOMPREHENSIF DALAM MENYIAPKAN ORGANISASI DAN SETIAP KARYAWAN UNTUK MENERAPKAN BEST PRACTICES GCG, SEBAGAI LANDASAN PROSES TRANSFORMASI MENJADI BANK FOKUS YANG TERKEMUKA

BANK BTN HAS SET UP A COMPREHENSIVE ORGANIZATIONAL STRUCTURE IN PREPARING THE COMPANY AND EACH STAFF MEMBER TO ENABLE EXERCISING THE BEST PRACTICES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AS A FOUNDATION FOR THE BANK'S TRANSFORMATION TO BECOME A FOCUSED LEADING BANK

demikian dalam jangka waktu terukur, tujuan Bank BTN sebagai perusahaan yang memiliki dan menerapkan GCG unggulan dapat tercapai.

GCG Bank BTN didesain untuk mendorong terciptanya Keseimbangan Internal, yang melingkupi pengaturan hubungan antara organ-organ perusahaan –RUPS, Komisaris dan Direksi khususnya yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional. Selain itu juga mendorong terciptanya Keseimbangan Eksternal, yang menekankan bahwa Perseroan sebagai entitas bisnis yang berada di tengah-tengah masyarakat juga memperhatikan hubungan dengan seluruh stakeholders sebagai perwujudan dari pemenuhan tanggung jawab sosialnya.

Dengan aspek keseimbangan tersebut, berarti Perseroan menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham (untuk mendapatkan keuntungan) dengan berbagai kemanfaatan bagi stakeholders lainnya sehingga dalam jangka panjang penyelenggaraan korporasi dapat tumbuh secara sustainable.

of the steps. Eventually, at a measured time, Bank BTN's goal as a company possessing and exercising leading GCG principles will be achieved.

Bank BTN's GCG is designed to create internal balance that takes in the regulating of relations between company organs - - the general shareholders' meeting, the commissioners and the directors, especially issues related to the institutional structure and the operational mechanism. Besides that, Bank BTN's GCG is also designed to create external balance, highlighting that the Company is a business entity that lives within the community and recognizing that relations between all of its stakeholders are the manifestation of its social responsibility.

With an eye on such balances, the Company can maintain equilibrium between the interests of share holders that aim for profit and the various advantages for other stakeholders so that corporate governance can constantly grow in the long run.

TUJUAN PENERAPAN GCG
GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

Bagi Bank BTN implementasi GCG tidak hanya dimaksudkan sebagai pemenuhan terhadap peraturan Pemerintah saja. Manajemen meyakini bahwa perusahaan yang dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG atas dasar best practice berarti memfasilitasi value driver agar bekerja secara optimal yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (value creation). Karena itu Manajemen Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal dalam mengelola perusahaan dengan berpedoman pada GCG.

Bank BTN menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup fairness, transparency, accountability, responsibility, dan independency dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terpenuhinya tujuan akhir Perseroan sesuai dengan perspektif stakeholders maupun shareholder. Totalitas manajemen dalam mengimplementasikan GCG dalam pengelolaan perusahaan ini disadari akan memberikan empat manfaat utama, yakni:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Meningkatkan corporate value, melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengurangan risiko atas tindakan yang mungkin dilakukan yang idak sinkron dengan tujuan perusahaan.

For Bank BTN, the implementation of GCG is not only to fulfill government regulations. The management believes that a company that is managed with the best practices of GCG principles can facilitate value drivers to work at an optimal level and in return this will boost the value of the Company, or value creation. Therefore, the Company management will perpetually ensure the balance of internal and external interests in managing the Company with adherence to GCG.

Bank BTN applies the basic principles of GCG encompassing fairness, transparency, accountability, responsibility and independence with a belief that this will ensure the fulfillment of the Company's final goal in accordance to the perspectives of the shareholders and other stakeholders. It is understood that the total commitment of the management in implementing GCG in managing this Company will generate four major benefits:

1. It will enhance Company performance through the creation of a better decision-making process, increase operational efficiency and improve service to stakeholders.
2. It will boost corporate value through the improvement of financial performance and the mitigation of risks against probable actions that may not be in line with the Company goals.

3. Meningkatkan kepercayaan investor, seiring dengan dorongan Pemerintah untuk mengundang investor ke Indonesia sebagai salah satu pasar yang sedang berkembang (emerging markets).
4. Tercapainya stakeholder satisfaction yang meliputi task satisfaction dan employee satisfaction.

3. It will foster trust from investors, in accordance to the government's push to lure investors to see Indonesia as one of the emerging markets.
4. It will help fulfilling stakeholder satisfaction that includes task satisfaction and employee satisfaction.

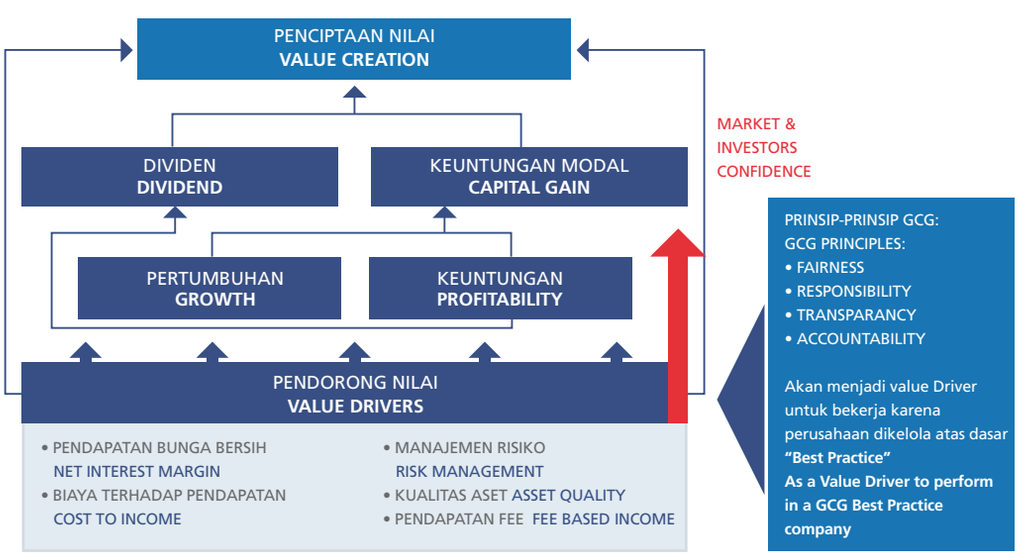

STRUKTUR TATA KELOLA
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank BTN selalu direview dan senantiasa mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan ketentuan-ketentuan yang berlaku antara lain:

- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Bank BTN, sesuai Road Map yang telah disusun, senantiasa melakukan telaah ulang dan penyusunan ulang praktek-praktek GCG sesuai kondisi terkini, dan menerbitkan Pedoman GCG atau GCG Code of Conduct. Buku pedoman GCG Bank BTN dimaksud juga mengatur semua kebijakan, sistem dan prosedur, serta pengawasan/pengendalian operasional perusahaan. Buku Pedoman tersebut berisi berbagai kebijakan Perseroan menyangkut:

- Pernyataan Visi dan Misi Bank BTN
- Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan
- Ethic Code of Conduct
- Kebijakan Pengelolaan Risiko
- Kebijakan Hukum
- Penjelasan Organ Perusahaan, Fungsi dan Tugasnya
- Kebijakan lain terkait pengelolaan Perusahaan

The implementation of GCG at Bank BTN goes under continual review and perpetually adheres to the Bank Indonesia regulations, or PBI, and current conditions that include:

- PBI no.8/4/PBI/2006 (Jan 30, 2006) on The Implementation of Good Corporate Governance for Public Banks, as amended by PBI no. 8/14/PBI/2006 (Oct 5, 2006)
- Bank Indonesia circular letter no. 9/12/DPNP (May 30, 2007) on The Implementation of Good Corporate Governance for Public Banks.
- State Enterprises Ministerial decree no. Kep-117/M-MBU/2002 (July 31, 2002) on The Application of Practices of Good CorporateGovernance in State-owned Enterprises

Bank BTN, in line with the formulated road map, will continuously review and reform the GCG practices to match latest conditions and publish GCG Guidelines or a GCG Code of Conduct. GCG Guidelines will regulate all policies, systems and procedures as well as supervision/control of Company operations. The Guideline Book will also contain Company policies that relate to:

- The declared vision and mission of Bank BTN
- Statements on corporate culture
- Ethical code of conduct
- Risk management policies
- Legal policies
- Explanations about company organs, as well as their functions, and tasks
- Other policies related to Company management

Bank BTN secara terus menerus memperbaiki dan memperkuat kebijakan dan implementasi GCG sesuai perkembangan mutakhir dalam industri perbankan nasional maupun internasional.

Struktur tata kelola yang dijalankan Perseroan:

Bank BTN will continuously improve and strengthen policies and GCG implementations corresponding to latest developments in the national and international banking industries.

Corporate Governance structure run by the Company:

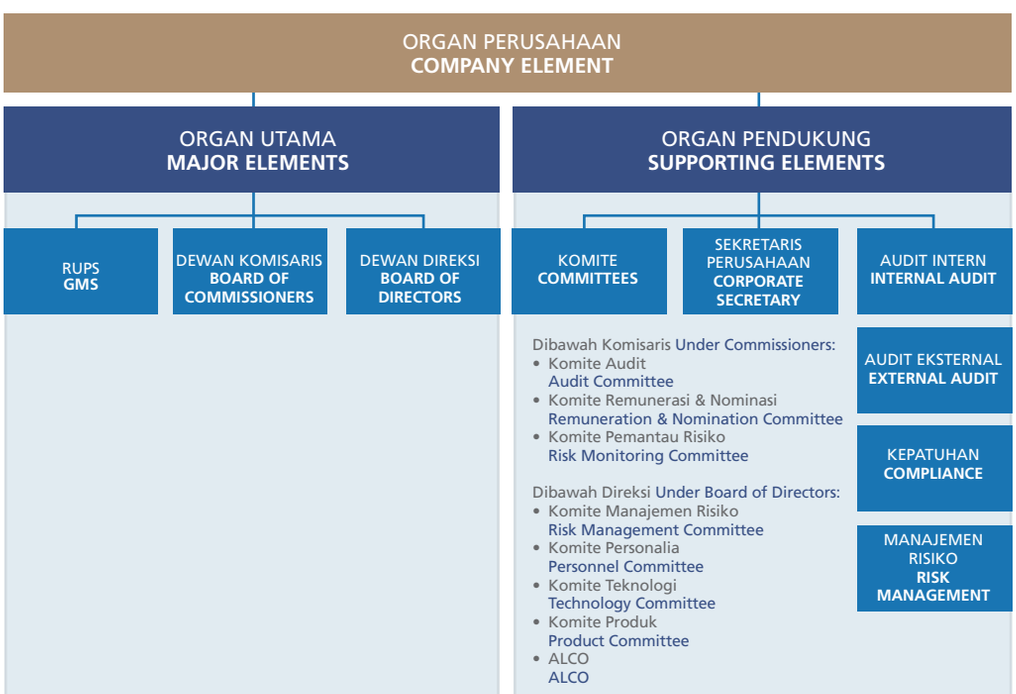

ORGAN PERUSAHAAN
CORPORATE ELEMENTS

Organ Utama Perseroan seperti tampak pada struktur tata kelola, terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing mempunyai peran penting yang utama dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Seluruh organ utama Perseroan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara independen dan melaksanakan haknya semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Selain Organ Utama, terdapat Organ Pendukung yang terdiri atas Komite di bawah Komisaris, Komite di bawah Direksi, Corporate Secretary, Audit Intern, Audit Ekstern, Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang sekurang-kurangnya diselenggarakan 1 (satu) kali dalam setahun merupakan organ tertinggi di Perseroan, sebagai forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan Perseroan, di luar wewenang yang telah diberikan kepada Komisaris dan Direksi. Selanjutnya Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Direksi merupakan Organ Utama Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

Selanjutnya dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub-organ perseroan, yaitu Organ Pendukung, sesuai dengan kebutuhan untuk membantu kelancaran operasional sebagai bagian dari delegasi wewenang atau memberikan masukan demi pengamanan kelancaran operasional perseroan.

The major elements of the Company, as seen on the management structure, consist of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors, and each has a major role in the effective implementation of GCG. All the major elements of the Company carry out their functions and responsibilities independently and exercise their rights only for the interests of the Company. Besides the major elements, there are several supporting elements that consist of committees under the Board of Commissioners, committees under the Board of Directors, the Corporate Secretary, Internal Audit, External Audit, Risk Management and Compliance.

The General Meeting of Shareholders, which is held at least once every year, is the highest element in the Company and functions as a forum for shareholders to make important decisions related to the Company outside of the authorities given to the commissioners and directors. The Board of Commissioners has the duty to conduct general and particular supervision as well as advise the Board of Directors. The Board of Directors is the major element in the Company that has the authority and full responsibility over the running of the Company for the interest of the Company along the lines of the purposes and aims of the Company when it was founded.

In daily operation, the Board of Commissioners and the Board of Directors form sub-elements within the Company, the supporting elements, based on the need to help operational flow. They are part of the task delegation or input mechanism schemes designed to safeguard the Company operation.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan Pedoman GCG Perseroan, RUPS diselenggarakan dengan wewenang dan tanggung jawab pokok sebagai berikut:

1. Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
2. Menetapkan perhitungan alokasi laba perusahaan untuk:
   a. Laba yang ditahan dan cadangan.
   b. Dividen kepada Pemegang Saham.
   c. Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Menetapkan kontrak manajemen untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan penilaian kinerja secara kolektif maupun masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit keuangan atas laporan keuangan.
7. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Menetapkan kebijakan mengenai kemungkinan adanya benturan kepentingan.

Beberapa keputusan penting tertentu, sesuai dengan AD dan ART, dapat diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar-biasa (RUPSLB), yakni Rapat Umum di luar jadwal RUPS. Kondisi yang menyebabkan dilaksanakannya RUPSLB di antaranya adalah:

1. Penggantian Komposisi dan Direktur sebelum masa tugasnya berakhir, baik karena pengunduran diri, atau sebab-sebab lainnya.

Based on the Company's Articles of Association and GCG Guidelines, the General Meeting of Shareholders is convened with authorities and responsibilities as follows:

1. Accept or decline the Company's Long-term Plan (RJP), the Bank's Business Plan (RBB), and the Company's working and budget plan (RKAP).
2. Settle on the Company profit allocation calculation for:
   a. Reserved and retained earnings
   b. Dividends for shareholders
   c. Bonuses for directors and commissioners
3. Appoint and dismiss directors and commissioners.
4. Settle on management contracts for directors and commissioners.
5. Evaluate collective and individual performances of the directors and commissioners.
6. Appoint external auditors to conduct a financial audit on the financial report.
7. Settle on the remuneration of the commissioners and directors
8. Settle on the policies that relate to possible clashes of interests.

Certain important decisions, corresponding to the Articles of Association, can be decided in the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which is a general meeting convened outside the schedule of the General Meeting of Shareholders. The conditions that can cause the assembly of an Extraordinary General Meeting of Shareholders include:

2. Keputusan transaksi material yang harus segera diputuskan di luar masa penyelenggaraan RUPS yang telah terjadwal.
3. Adanya rencana transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Status Bank BTN saat ini adalah BUMN yang 100% sahamnya dimiliki oleh Negara Indonesia cq Pemerintah RI. Sesuai peraturan perundangan, Kementerian BUMN, melalui Menteri Negara BUMN, adalah pihak yang mewakili Pemerintah sebagai pemegang saham. Dengan demikian Menteri Negara BUMN dapat mengeluarkan keputusan penting menyangkut Perseroan, dan keputusan yang dihasilkannya memiliki kekuatan hukum sama dengan keputusan melalui penyelenggaraan RUPS.

Selama tahun 2008, Perseroan menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS, dua di antaranya dilakukan melalui penetapan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS. Ada pun tanggal pelaksanaan RUPS tersebut secara berturut-turut dan hasil keputusannya adalah:

A. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan (26 Maret 2008), dengan keputusan:
   1. Menyetujui perubahan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) menjadi sebesar Rp15.093.540.000.000 (lima belas triliun sembilan puluh tiga miliar lima ratus empat puluh juta rupiah).
   2. Menyetujui pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (portepel) sejumlah 13.843.540 (tiga belas juta delapan ratus empat puluh tiga ribu lima ratus empat puluh) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah), sehingga seluruhnya seharga Rp13.843.540.000.000 (tiga belas triliun delapan ratus empat puluh tiga miliar

1. Change of directors or the composition of the board before a tenure is due because a resignation or other causes.
2. A transaction that needs to be decided beyond the timetable of the general meeting of shareholders.
3. A transaction plan containing a conflict of interest.

Currently, the status of Bank BTN is a state enterprise with the Indonesian government holding 100 percent of its shares. Legally, the Ministry of State-owned Enterprises through the State-owned Enterprises Minister represent the government as a share holder. Therefore, the State-owned Enterprises Minister can issue important decisions related to the Company and the issued decisions will be as legally binding as decisions from a General Meeting of Shareholders.

In 2008, the Company held four general meetings of shareholders, two of them in the form of decrees from the State-owned Enterprises Minister, acting as a General Meeting of Shareholders (GMS). The dates and results of the GMS are as follows:

A. Decree from the State-owned Enterprises Minister acting as a General Meeting of Shareholders of PT Bank Tabungan Negara on the Addition of Capital Shares from the Government of the Republic of Indonesia to the Shares of PT Bank Tabungan Negara and the Changes of the Company's Articles of Association (March 28, 2008). The decisions are that the Government:
   1. Agrees to change the Company's principal from Rp5,000,000,000,000 (five trillion rupiahs) to Rp15,093,540,000,000 (fifteen trillion ninety three billion five hundred forty million rupiahs)
   2. Accepts decision to take out shares in portfolio as many as 13,843,540 (thirteen million eight hundred forty three thousand five hundred

lima ratus empat puluh juta rupiah), yang seluruhnya diambil bagian Negara Republik Indonesia.

3. Untuk memenuhi pengeluaran/ penempatan saham yang diambil bagian tersebut angka 2, menyetujui penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Tabungan Negara sebesar Rp13.843.540.000.000 (tiga belas triliun delapan ratus empat puluh tiga miliar lima ratus empat puluh juta rupiah) yang berasal dari konversi dana rekapitalisasi bank umum berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2000.

4. Dengan adanya penambahan modal tersebut, maka modal ditempatkan/ disetor Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara yang semula sebesar Rp1.250.000.000.000 (satu triliun dua ratus lima puluh miliar) menjadi sebesar Rp15.093.540.000.000,00 (lima belas triliun sembilan puluh tiga miliar lima ratus empat puluh juta rupiah).

5. Menyetujui perubahan Pasal 4 Ayat (1), (2), (3) dan (4) Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara disesuaikan dengan perubahan modal Modal Dasar dan Modal Disetor sebagaimana dimaksud pada angka 2 dan 4 di atas, serta memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara untuk menindak lanjuti sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Direksi Perseroan wajib memberikan laporan pelaksanaan keputusan ini.

B. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara Tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Pada Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara Dalam Rangka Kuasi

forty) shares. Each share has the nominal of Rp1,000,000 (one million Rupiahs). The total amount comes to Rp13,843,540,000,000 (thirteen trillion eight hundred forty three billion five hundred forty million rupiahs) and all are taken by state of Republic of Indonesia.

3. In order to fulfill the removal of shares in portfolio stated in point 2, the State agrees to add capital shares to the principal shares of PT Bank Tabungan Negara with an amount of Rp13,843,540,000,000 (thirteen trillion eight hundred forty three billion five hundred forty million rupiahs), originating from funds converted from the recapitalization of public banks, in line with Government Regulation no. 52/1999 and Government Regulation no. 68/2000.

4. With the additional capital, the principal placed in PT Bank Tabungan Negara changes from Rp1,250,000,000,000 (one trillion two hundred fifty billion rupiahs) to Rp15,093,540,000,000 (fifteen trillion ninety three billion five hundred forty million rupiahs).

5. Agrees to change article 4 verses 1, 2, 3 and 4 of the articles of association of PT Bank Tabungan Negara to match the changes in the principal and paid-up capital stipulated in point 2 and 4 as well as delegate authority with substitution rights to the directors of PT Bank Tabungan Negara so that they can conduct follow-ups in line with current laws. The Company directors are obligated to report the execution of this decision.

B. Decree from the State-owned Enterprises Minister acting as a General Meeting of Shareholders of PT Bank Tabungan Negara on the Reduction of Capital Shares

Reorganisasi dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan (22 April 2008).

1. Menegaskan bahwa perubahan Modal Dasar dan penambahan penyertaan modal Negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, berlaku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.
2. Menyetujui pengurangan Modal Ditempatkan/Modal Disetor dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp12.533.736.000.000 (dua belas triliun lima ratus tiga puluh tiga miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta rupiah) dari semula sebesar Rp15.093.540.000.000 (lima belas triliun sembilan puluh tiga miliar lima ratus empat puluh juta rupiah) menjadi seluruhnya sebesar Rp2.559.804.000.000 (dua triliun lima ratus lima puluh sembilan miliar delapan ratus empat juta rupiah).
3. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) menjadi sebesar Rp169.595,99 (seratus enam puluh sembilan ribu lima ratus sembilan puluh lima rupiah sembilan puluh sembilan sen), sehingga jumlah saham yang seluruhnya telah diambil/disetor penuh oleh Negara RI sebanyak 15.093.540 (lima belas juta sembilan puluh tiga ribu lima ratus empat puluh), seluruhnya menjadi/bernilai sebesar Rp2.559.804.000.000 (dua triliun lima ratus lima puluh sembilan miliar delapan ratus empat juta rupiah).
4. Menyetujui perubahan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp15.093.540.000.000 (lima belas triliun sembilan puluh tiga miliar lima ratus

from the Government of the Republic of Indonesia to the Shares of PT Bank Tabungan Negara in order to conduct a Quasi-organization and the Changes of the Company's Articles of Association (April 22, 2008).

The GMS resolutions are that the government is bound to:

1. Emphasizes that the changes in the principal capital and the addition of capital shares from the government to PT Bank Tabungan Negara, as decided through the Decree of the State-owned Enterprises Minister acting as a General Meeting of Shareholders of PT Bank Tabungan Negara no. KEP-67/MBU/2008 (March 26, 2008) on the Addition of Capital Shares from the Government of the Republic of Indonesia to the Shares of PT Bank Tabungan Negara and the Changes of the Company's Articles of Association, apply retroactively from May 31, 2007.
2. Agrees to reduce the paid-up capital in order to conduct a quasi-reorganization with an amount of Rp12, 533,736,000,000 (twelve trillion five hundred thirty three billion seven hundred thirty six million rupiahs) from originally Rp15,093,540,000,000 (fifteen trillion ninety three billion five hundred forty million rupiahs) to Rp2,559,804,000,000 (two trillion five hundred fifty nine billion eight hundred four million rupiahs).
3. Agrees to change the nominal value of the shares from Rp1,000,000 (one million rupiahs) to Rp169,595.99 (one hundred sixty nine thousand five hundred ninety five rupiahs and ninety nine cents) so that the number of shares that have been paid up by the state amounts to 15,093,540 (fifteen million ninety three thousand five hundred forty) shares, making worth about

empat puluh juta rupiah) menjadi sebesar Rp10.239.216.000.000 (sepuluh triliun dua ratus tiga puluh sembilan miliar dua ratus enam belas juta rupiah).

5. Pengurangan Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp12.533.736.000.000 (dua belas triliun lima ratus tiga puluh tiga miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta rupiah) sebagaimana dimaksud pada angka 2 di atas untuk mengeliminasi kerugian (defisit) Perseroan sebesar Rp14.226.290.000.000 (empat belas triliun dua ratus dua puluh enam miliar dua ratus sembilan puluh juta rupiah) akibat krisis ekonomi yang telah direkapitalisasi oleh Pemerintah RI dalam Program Rekapitalisasi Bank Umum berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2000, yang telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.06/2008, dan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-67/MBU/2008 tanggal 26 Maret 2008.

6. Menyetujui perubahan Pasal 4 Ayat (1), (2), (3) dan (4) Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara disesuaikan dengan perubahan Modal Dasar dan Modal Disetor sebagaimana dimaksud pada angka 2 dan 4 di atas. Serta memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara untuk menindak lanjuti sesuai peraaturan perundangan yang berlaku. Direksi Perseroan wajib memberikan laporan pelaksanaan keputusan ini.

C. RUPS PT Bank Tabungan Negara (Persero) tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Tahun Buku 2007, hari Selasa tanggal 27 Mei 2008, dengan keputusan.

1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tahun Buku 2007, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) sebagaimana dimuat dalam laporannya

Rp2,559,804,000,000 (two trillion five hundred fifty nine billion eight hundred four million rupiahs).

4. Agrees to the changes to the Company principal from originally Rp15,093,540,000,000 (fifteen trillion ninety three billion five hundred forty million rupiahs) to Rp10,239,216,000,000 (ten trillion two hundred thirty nine billion two hundred sixteen million rupiahs).

5. The reduction to the issued and paid up capital, which is worth Rp12,533,736,000,000 (twelve trillion five hundred thirty three billion seven hundred thirty six million rupiahs), as stipulated in point 2, is meant to eliminate the deficit of the Company worth Rp14,226,290,000,000 (fourteen trillion two hundred twenty six billion two hundred ninety million rupiahs) caused by the economic crisis that has been recapitalized by the Indonesian Government in the Public Bank Recapitalization Program, in line with Government Regulation no. 52/1999 and Government Regulation no. 68/2000 that were issued through the Finance Minister decree no. 40/PMK.06/2008 and the State-owned Enterprises Minster decree no. KEP-67/MBU/2008 (March 26, 2008).

6. Agrees to change article 4 verses 1, 2, 3 and 4 of the Articles of Association of PT Bank Tabungan Negara to match the changes to the principal capital and the paid-up capital as stipulated in point 2 and 4. Additionally agrees to give authority with substitution rights to the Directors of PT Bank Tabungan Negara so that they can make follow-ups in line with the current laws. The Company directors are obligated to report the execution of this decision.

C. The General Meeting of Shareholders of PT Bank Tabungan Negara decision on

No. RPC-8448 tanggal 14 Maret 2008, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Pengelolaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tahun Buku 2007 sebagaimana hasil audit operasional Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II No. LHA-1537/PW30/4/2008 tanggal 21 April 2008.
3. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggungjawab (acquit et de charge) kepada Direksi dan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.
4. Menetapkan pembagian Laba Bersih periode 1 Juni 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp235.976.112.369,88 sebagai berikut:
   a. Dividen - Rp23.597.611.237,00 - 10.00%
   b. Program Kemitraan - Rp2.359.761.123,70 - 1.00%
   c. Program Bina Lingkungan - Rp7.079.283.371,10 - 3.00%
   d. Cadangan Umum - Rp.202.939.456.638,08 - 86.00%
   Jumlah - Rp235.976.112.369,08 - 100.00%
5. Dividen sebesar Rp23.597.611.237,00 disetor ke Rekening Bendahara Umum Negara (BUN) di Bank Indonesia Nomor: 502000000 selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dilaksanakan RUPS ini.
6. Menetapkan tantiem sebesar Rp8.124.000.000 dibagikan secara

the approval to the annual report and endorsement to annual book calculation in 2007 (Tuesday, May 27, 2008). Resolutions of the GMS conveys of:

1. Agrees to the annual report and the endorsement to the annual book calculation in 2007 that was audited by the Public Accountants' Office Purwantoro, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) as stipulated in its report no. RPC-8448 (March 14, 2008) with normal opinions on everything deemed as material.
2. Agrees and endorses the Report on the Management of Funds for PT Bank Tabungan Negara's Partnership and Environment Program during the 2007 book year as stipulated in the operational audit of the Financial and Development Supervisory Agency of the Province of Jakarta II no. LHA-1537/PW30/4/2008 (April 21, 2008)
3. Gives a release-and-discharge to the Directors and Commissioners of PT Bank Tabungan Negara over the actions and supervisions that were performed during the book year that ended on December 31, 2007 including the management and supervision over the Environment and Partnership Program as long as the actions were not criminal and documented in the Company Financial Report and the Annual Report on the Environment and Partnership Program for the book year that ended on Dec 31, 2007.
4. Decides to set the distribution of Net Profit of the period from June 1, 2007 to December 31, 2007 at Rp235,976,112,369.88 with details as follows:
   a. Dividends - Rp23,597,611,237 - 10.00 percent
   b. Partnership Program - Rp2,359,761,123 - 1.00 percent

proporsional kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang menjabat dalam tahun 2007. Tantiem Direktur, Komisaris Utama, Komisaris dan Sekretaris Komisaris masing-masing sebesar 90.00%, 40.00%, 36.00% dan 15.00% dari Direktur Utama. Pajak Penghasilan (PPh) atas tantiem tersebut merupakan beban penerima dan tidak diperkenankan dibebankan sebagai biaya perusahaan.

7. Menetapkan gaji Direktur Utama tahun 2008 sebesar 105.000.000,- (seratus lima juta rupiah) per bulan. Gaji Wakil Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama, anggota Komisaris dan Sekretaris Komisaris masing-masing 95.0%, 90.0%, 40.0%, 36.0% dan 15.0% dari gaji Direktur Utama. Ketetapan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008. Fasilitas Direksi dan Komisaris serta Sekretaris Komisaris ditetapkan sama dengan tahun 2007.

8. Melimpahkan kewenangan kepada Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan dan Pemeriksaan laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2008 dengan catatan pelaksanaannya sesuai ketentuan yang berlaku.

D. RUPS PT Bank Tabungan Negara (Persero) tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2009 Hari Rabu Tanggal 31 Desember 2008, dengan keputusan:

1. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2009 PT Bank Tabungan Negara (Persero).

2. Mengesahkan kesepakatan indikator-indikator kunci yang tertuang dalam Kontrak Manajemen antara Kuasa Pemegang Saham dengan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero).

c. Environment Program - Rp7,079,283,371.10 - 3.00 percent

d. Reserves - Rp.202,939,456,638.08 - 86.00 percent
Total Sum - Rp235,976,112,369.08 - 100.00 percent

5. Pays dividends worth Rp23,597,611,237 into the State General Treasury (BUN) account in Bank Indonesia no. 502000000 at the latest 30 days after this general meeting of shareholders.

6. Sets bonuses at Rp8,124,000,000 that will be proportionally divided among directors, commissioners and secretary to the commissioners who held the positions in 2007. The bonuses for the directors, the President Commissioner, the other commissioners and the secretary to the commissioners respectively are 90%, 40%, 36% and 15% of the bonus received by the President Director.. The income tax of the bonuses is the responsibility of the recipient and will not be allowed to be claimed as company expenses.

7. Sets the salary of the President Director in 2008 at Rp105,000,000 (one hundred five million rupiahs) per month. The salary of the Vice President Director, the other directors, the President Commissioners, the other commissioners and the secretary to the commissioners, respectively, are 95%, 90%, 40%, 36% and 15% of the salary of the President Director. The decision is effective from January 1, 2008. The facilities for the directors, commissioners and the secretary to the commissioners are set equal to the levels in 2007.

8. Delegates authority to the commissioners to appoint a public accountancy firm to conduct an audit on the Company's financial report and checks on the report on the implementation of the Partnership and

3. Menyetujui rencana dan anggaran Sekuritisasi KPR atau menerima Pinjaman Beragunan Aset melalui lembaga pembiayaan yang dipilih manajemen dengan persetujuan Dewan Komisaris sebesar Rp500 miliar dalam tahun 2009, dengan ketentuan pelaksanaannya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

4. Memberikan persetujuan prinsip atas rencana penerbitan Surat Hutang Jangka Panjang/Obligasi Bank BTN XIII/MTN/ Dana Wholesale lainnya sebesar R1.500 miliar. Direksi diminta menyampaikan rencana tersebut secara tertulis kepada Pemegang Saham setelah mendapat rekomendasi Dewan Komisaris untuk mendapat keputusan.

5. Menyetujui dianggarkannya penerimaan hasil Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2009 sebesar Rp2.246 miliar. Reaktivasi kegiatan lembaga-lembaga penunjang dan pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) akan ditetapkan secara tersendiri oleh Menteri Negara BUMN.

6. Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris tahun buku 2009 untuk sementara ditetapkan sama dengan penghasilan tahun 2008. Penghasilan final akan ditetapkan pada RUPS mengenai pengesahan laporan keuangan tahun 2008.

Environment programs for the fiscal year of 2008 with operational guidelines in line with current conditions.

D. The General Meeting of Shareholders of PT Bank Tabungan Negara on the endorsement of the Company's Working Plan and Budgeting in 2009 (Wednesday, December 31, 2008). The GMS set forth the following resolutions:

1. Endorses the 2009 Company Working Plan and Budget of PT Bank Tabungan Negara.

2. Endorses the agreement on key indicators that are stipulated in the management contract between shareholders' representative and the Directors and Commissioners of PT Bank Tabungan Negara.

3. Agrees to the plan and budget of the mortgage securitization or accepts the asset-backed loan through financing institutions chosen by the management with approval from the board of commissioners worth Rp500 billion in 2009, along the lines of current legal conditions.

4. Grants principal approval over the plan to issue treasury bonds/Bank BTN XIII bonds/other wholesale funds worth Rp1.5 trillion. Directors are asked to submit those plans in written to the shareholders after receiving recommendation from the Board of Commissioners in order to get an approval.

5. Agrees to budget the income from the Initial Public Offering (IPO) in 2009 worth Rp2.246 trillion. The reactivation of activities of the supporting institutions and the implementation of the initial public offering will be decided separately by the State-owned Enterprises Minister.

6. Decides that the remuneration of the Directors, Commissioners and Secretary to the Commissioners in 2009 for the time being will follow the levels in 2008. The final remuneration will be decided in the General Meeting of Shareholders on endorsements to the 2008 financial report.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip–prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Adapun uraian pokok tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank BTN di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagai berikut:**
   a. Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank.
   b. Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank.
   c. Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
   d. Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
   e. Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
   f. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
   g. Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
   h. Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.

The Company's Board of Commissioners has collective authority and responsibility in performing its tasks. Basically, the main task of the Board of Commissioners includes supervising the directors' execution of authority and responsibility, advising the directors and ensuring the Company follows the GCG principles. All commissioners, including the chief commissioners, have equal status. The main task of the chief commissioner is coordinating the activities of the Board of Commissioners. The job description, authority and responsibilities of the Bank BTN Board of Commissioners are as follows:

1. **Authorities and responsibilities:**
   a. Supervise and advise the directors in running the bank's business activities.
   b. Supervise the effectiveness in implementing GCG at the every level in the bank organization.
   c. Supervise the carrying out of risk management.
   d. Observe and evaluate the directors' performance.
   e. Observe the Bank's compliance to Bank regulations and existing laws as well as its commitments to Bank Indonesia and other parties.
   f. Guide, observe and evaluate the execution of the Company's Long-term Plan (RJP), the Bank's Business Plan (RBB), and the Company's Working and Budget Plan (RKAP).
   g. Review the development and utilization of information technology.

i. Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.

j. Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme review terhadap kinerja Dewan Komisaris;

k. Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada stakeholders.

l. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

2. Dewan Komisaris berkewajiban:

a. Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diusulkan Direksi.

b. Memberikan pendapat kepada RUPS mengenai masalah strategis atau yang dianggap penting, termasuk pendapat mengenai kelayakan Visi dan Misi Bank.

c. Menandatangani RJP, RBB, RKAP, laporan tahunan, dan Laporan dan Kesimpulan Self Assessment Pelaksanaan GCG;

d. Melaporkan dengan segera kepada RUPS tentang terjadinya gejala menurunnya kinerja Bank.

e. Mengikuti kegiatan operasional Bank dalam hal pengambilan keputusan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku. Namun tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

f. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit intern Bank.

h. Propose an external auditor who will be endorsed in the general meeting of shareholders and observe the appointment of the external auditor.

i. Formulate a division of labour within the Board of Commissioners based on each skills and experiences.

j. Formulate a working plan and performance target for the Board of Commissioners every year as well as a review mechanism for the board's performance.

k. Formulate a mechanism for the conveying of information from the Board of Commissioners to stakeholders.

l. Account the execution of tasks of the Board of Commissioners to the general meeting of shareholders.

2. Obligations:

a. Offer opinions and advice in written to the general meeting of shareholders on the Company's Long-term Plan (RJP), the Bank's Business Plan (RBB), and the Company's Working and Budget Plan (RKAP) proposed by the directors.

b. Offer opinions to the general meeting of shareholders on strategic issues or other things deemed important, including opinion on the suitability of the Bank's vision and missions.

c. Sign the Company's Long-term Plan (RJP), the Bank's Business Plan (RBB), the Company's Working and Budget Plan (RKAP), the annual report as well as the report and conclusions on the self assessment of GCG implementation.

d. Report immediately to the General Meeting of Shareholders in the occurrence of performance decline of the Bank.

g. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

h. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

i. Membentuk komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, sekurang-kurangnya terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

j. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

k. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang sekurang-kurangnya mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja; dan pengaturan rapat.

l. Mengungkapkan kepemilikan saham, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Bank, dalam laporan pelaksanaan good corporate governance dan Daftar Khusus.

m. Menghindari pemanfaatan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

n. Tidak mengambil dan/atau tidak menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

e. Follow the operational activities of the Bank regarding decision-making on fund disbursement to related parties as regulated by the Bank Indonesia regulation on the Maximum Limit of Credit for Public Banks and other issues sanctioned in the Bank's Articles of Association or current laws. This does not cancel out the directors' responsibility over the running of the bank.

f. Research and review the regular reports and annual reports prepared by the directors, including the bank's internal audit report.

g. Ascertain that the directors have followed up the findings of the audits and recommendations from the bank's internal audit unit, external auditor, Bank Indonesia supervision and other supervisory authorities.

h. Inform Bank Indonesia within seven working days since the discovery of any legal violation to the financial and banking sector or any situation or probability that can endanger the running of the Bank.

I. Form committees to help commissioners execute their tasks and responsibilities, at the very least form an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee, and a Remuneration and Nomination Committee.

j. Ascertain that the formed committees have conducted their assignments effectively.

k. Have guidelines and working rules that are binding for commissioners, which at least mention work ethic regulations, work schedules and meeting procedures.

l. Disclose any ownership of shares, in the bank or in other banks or companies in or out of the country, and financial

o. Mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang diterima pada laporan pelaksanaan good corporate.

3. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berhak memperoleh akses mengenai Bank dan memperoleh informasi secara berkala, tepat waktu, dan lengkap sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Berhak bertanya kepada Direksi mengenai pengurusan kegiatan usaha Bank dan meminta kepada Direksi menghadiri rapat Komisaris untuk memperoleh penjelasan tentang kondisi Bank.
3. Berhak membentuk Komite-Komite lain untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
4. Berhak mengajukan calon-calon anggota Direksi yang baru kepada Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Berhak mendapatkan bantuan tenaga profesional, apabila diperlukan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Berhak mendapatkan remunerasi dan fasilitas sesuai yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Berwenang untuk mengambil keputusan di dalam maupun di luar rapat Dewan Komisaris mengenai hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

as well as family relations to any other commissioner, director or bank shareholder in the report on the GCG implementation and in a special report.

m. Avoid any misuse of the bank for personal, family or other interests that can inflict loss to the Bank or reduce its profit.

n. Avoid taking and/or giving personal benefits from the Bank outside of the remuneration and other facilities decided by the general meeting of shareholders.

o. Disclose remuneration and received facilities in the report on the GCG implementation in line with the current regulations.

3. Rights and Authorities

1. The right for access regarding the Bank and to regular, punctual and complete information in line with the Articles of Association and existing laws.
2. The right to question directors over the management of the Bank's business and summon directors to attend meetings of the Commissioners in order to seek explanation over the bank's condition.
3. The right to form other committees to help the conduct of duties.
4. The right to propose candidates for the Board of Directors to the shareholders based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
5. The right to receive support from professional services if that is necessary to carry out the task.
6. The right to receive remuneration and facilities as set by the General Meeting of Shareholders.
7. The authority to make decision within and outside the Commissioners' meeting related to authorities and responsibilities of Board of Commissioners.

Untuk mendukung akuntabilitas keputusan dan pengarahan, Dewan Komisaris Bank BTN kemudian membentuk komite-komite (Organ Pendukung) yang memberikan masukkan sesuai dengan sub-bidang tertentu menurut kebutuhan. Saat ini Perseroan memiliki 3 (tiga) komite dibawah komisaris, yakni: Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

Bank BTN melakukan pemilihan anggota Komisaris setiap 5 (lima) tahun sekali, dimana anggota komisaris dapat diangkat kembali 1 (satu) kali setelah masa jabatan pertama selesai. Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon komisaris, dilakukan proses fit and proper test secara ketat dan terbuka, agar Dewan Komisaris yang terbentuk mampu bekerja sebagai tim, bebas dari benturan kepentingan. Selanjutnya Dewan Komisaris terpilih diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Namun demikian, seorang anggota Komisaris dapat mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis, ditujukan kepada Perseroan, Rekan Komisaris dan Direksi, sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelumnya dengan menyebutkan tanggal efektifnya.

Perseroan wajib menyelenggarakan RUPSLB paling lambat 30 (tiga puluh) hari, sejak menerima pemberitahuan. Jika tidak, pengunduran diri tersebut menjadi efektif. Namun demikian, komisaris yang bersangkutan tetap harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya selama bertugas sampai dengan terselenggaranya RUPS yang memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et' de charge).

Dewan Komisaris Perseroan saat ini terdiri atas 5 (lima) orang, dimana sesuai dengan ketentuan PBI, dua anggota Dewan Komisaris Perseroan merupakan Komisaris Independen. Salah seorang diantara anggota Komisaris Independent, yakni Bapak Zaki Baridwan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi

In order to support the accountability of the decisions and directions, Bank BTN's Board of Commissioners can form committees as supporting organs to provide inputs in line with certain sub-divisions depending on needs. Currently, the Company has three committees working under the commissioners -- the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee.

Bank BTN holds selections for the commissioner positions every five years. A commissioner can be re-selected for one more period after the first tenure ends. In order to ensure the professionalism and integrity of the candidates, a fit and proper test process should be conducted in a firm and open fashion so that the Board of Commissioners can work as a team that can be free from any conflict of interests. Subsequently, the selected board will be appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders. However, a commissioner can resign with a written notice addressed to the Company, the other commissioners and directors at least 30 days before the stated effective date.

The Company must hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders within 30 days after receiving the notice. Failure to do this means the resignation will be automatically effective. However, the specific commissioner will still be accountable for actions carried out during his tenure until a General Meeting of Shareholders can release and fully discharge him from his responsibilities.

The Company's current Board of Commissioners consist of five people and, corresponding to the Bank Indonesia regulations, two of them are independent commissioners. One of the independent commissioners, Mr. Zaki Baridwan, has a background in accounting

dan keuangan demi menjamin pengawasan yang efektif dan akuntabel. Adapun susunan Dewan Komisaris Bank BTN saat ini adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/Komisaris Independent:
Zaki Baridwan

Komisaris:Gatot Mardiwasisto
Mulabasa Hutabarat
Memed Sosiawan

Komisaris Independent:Subarjo Joyosumarto

Anggota Komisaris Memed Sosiawan, kemudian mengundurkan diri terhitung sejak 18 Oktober 2008. Komisaris Bank BTN yang terpilih tersebut tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan pemegang saham pengendali atau pun hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris Bank BTN tidak ada yang memiliki saham senilai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dilakukan melalui evaluasi laporan operasional rutin, mendiskusikan dengan komite-komite yang terkait, dan dilanjutkan dengan membahas secara komprehensif bersama Direksi Perseroan. Selain melalui pertemuan rutin, Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan cara memberi penugasan khusus kepada komite terkait sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian. Kemudian Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan. Dalam melaksanakan tugas

and financial education, ensuring effective and accountable supervision. The current line-up of Bank BTN's Board of Commissioners is as follows.

President Commissioner/Independent
Commissioner:Zaki Baridwan

Commissioner:Gatot Mardiwasisto
Mulabasa Hutabarat
Memed Sosiawan

Independent Commissioner:Subarjo Joyosumarto

Commissioner Memed Sosiawan resigned on October 18, 2008. None of the appointed commissioners have any financial, management, share-owning nor family relations to a second degree to the other commissioners, the directors and controlling shareholders or any relations to the bank that can influence his ability to act independently. None of the Bank BTN's commissioners have shares worth 5% or more of the paid-up capital in Bank BTN, other banks, non-bank financial institutions and other companies, as an individual or part of a group, located in or out of the country.

The supervision over the Company's operational activities is conducted by evaluating the reports on routine operations, discussing them with related committees, and continued by comprehensively scrutinizing them with the Company's directors. Besides using the routine meetings, the commissioners run the supervisory functions by giving special assignments to related committees, depending on which issues need the most attention. The Board of Commissioners will then hold a board meeting to make necessary decisions. In their efforts to carry out their tasks and functions, Bank BTN's Board of Commissioners will always adhere to Bank Indonesia regulations and existing laws.

dan fungsinya, Dewan Komisaris Bank BTN senantiasa mentaati PBI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Dewan Komisaris minimal dilakukan 1 (satu) bulan sekali atau diadakan setiap dianggap perlu oleh satu atau beberapa orang angota Dewan Komisaris lainnya atau oleh permintaan tertulis Direksi atau atas permintaan tertulis dari pemegang saham. Keputusan Rapat DK diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan jika tidak tercapai, maka didasarkan pada suara setuju lebih dari ½ (setengah) anggota Komisaris yang sedang menjabat.
(Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada AD&ART dan Pedoman GCG).

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan selama masa tugasnya sampai akhir tahun buku 2008 telah melakukan tugas pengawasan, penelaahan dan pemberian saran kepada Direksi Perseroan dalam menjalankan operasional perusahaan. Melalui beberapa rapat, diskusi intensif dan penugasan khusus kepada Komite-komite di bawah Komisaris, Dewan Komisaris memberikan masukan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar dilakukan upaya peningkatan kinerja berkaitan dengan target-target dalam RKAP 2008.
2. Direksi perlu menetapkan dan menyempurnakan strategi bank yang tepat dan komprehensif terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi bank, seperti risiko operasional, kredit dan suku bunga.
3. Agar diteruskan upaya-upaya Manajemen untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan Standard

The meeting of the Board of Commissioners is held at least once a month or when it is deemed necessary by a commissioner or several commissioners or when it is demanded through a written statement from the directors or shareholders. The outcome of the Board of Commissioners' meeting is reached by consensus. However, if this cannot be attained, the decision should be supported by more than half of the number of existing commissioners. (The complete description on the tasks, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners can be found in the Articles of Association and the GCG Guidelines).

BOARD OF COMMISSIONERS' RECOMMENDATIONS

The Company's Board of Commissioners during its tenure until the end of book year 2008 has conducted its supervisory, review and advisory functions to the Company directors in running the Company operations. After several meetings, intensive discussions and special assignments to committees under the commissioners, the Board of Commissioners has given the following inputs and recommendations.

1. There should be improvement in performance related to targets set by the 2008 Company Working and Budget Plan (RKAP).
2. The directors need to set and refine the correct and comprehensive bank strategy related to risks that the bank faces, such as operational, credit and interest risks.
3. Management efforts to increase compliance to the execution of the standard operating procedures (SOP) need to be continued, along side with the refining of the SOP that corresponds with existing conditions and the bank's business development.

Operating Procedures (SOP), di samping adanya penyempurnaan SOP sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank.

4. Perlu dilakukan penyempurnaan manajemen sumber daya manusia, yaitu melalui sistem remunerasi bagi pegawai berdasarkan grading system dan performance dengan tujuan perbaikan kesejahteraan dan peningkatan prestasi kerja pegawai, sistem rekruitmen, pendidikan dan latihan serta career path pegawai.
5. Perlunya upaya peningkatan internal control.
6. Perlunya dilakukan perubahan budaya kerja agar menjadi lebih professional.
7. Pelaksanaan belanja modal/investasi dilakukan dengan prudent, sesuai dengan Good Corporate Governance (GCG) dan ketentuan yang berlaku.
8. Peningkatan kualitas layanan pada unit usaha Syariah untuk meraih potensi pasar yang besar dalam bisnis Syariah.
9. Penyempurnaan struktur organisasi Bank sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.
10. Pengembangan sistem Informasi Teknologi untuk mendukung perkembangan bisnis Bank.
11. Peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Kantor Pos dan Universitas untuk mendukung peningkatan funding Bank.

4. There is a need to improve human resources management through an employee remuneration system based on a grading scheme and performance that is meant to increase employee welfare and accomplishment, a recruitment system, education and training schemes, and clear employee career paths.
5. There is a need for internal control enhancement.
6. There is a need for change in the work culture so that the Bank can be more professional.
7. Capital expenditure/investment should be carried out prudently, in line with GCG and existing conditions.
8. There should be improvement in service at the sharia unit to claim large market potential in the sharia-based business.
9. The Bank organizational structure needs to be refined at the level of the bank's business development.
10. The development of information technology systems need to support the Bank's business development.
11. Cooperation with institutions like the post office and universities need to be improved to support the efforts of increasing the Bank funds.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan agar value driver berfungsi maksimal sehingga profitabilitas operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan, dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegial tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Fungsi pengelolaan Perseroan oleh Direksi, pada dasarnya mencakup 5 (lima) tugas utama, yakni: kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Fungsi kepengurusan berarti Direksi menyusun visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, program jangka pendek maupun panjang, mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien, memperhatikan kepentingan minority shareholder secara wajar dan memiliki tata kerja dan pedoman kerja (charter) yang jelas.

Direksi menyusun dan melaksanakan manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perseroan, menyusun satuan pengendalian

In line with the Articles of Association, Bank BTN directors are in charge of managing the Company, preserving and administering the Company's assets and representing the Company within and beyond the realms of the judiciary. The directors are jointly responsible for the running of the Company so that value drivers can function at their maximum so that operational profitability can grow and give results in the form of a sustainable increase of Company value. Directors including the President Director have equal status among themselves with the President Director coordinating the activities of the Board of Directors.

Each director can reach a decision in a directors' meeting and carry out that decision in line with his job description and authority, although collective responsibility still exist. Actions taken by a director outside a directors' meeting will stay as personal responsibility until the certain actions are approved by the meeting of directors.

Basically, the Company management functions of the directors cover five major tasks: leadership, risk management, internal control, communications and social responsibility. The leadership function means the directors should set the visions, mission and values of the Company, decide the short and long term programs, effectively and efficiently control resources, proportionately pay attention on minority shareholder interest and have a clear work plan and charter.

Directors set and carry out risk management that covers all aspects of Company operations,

internal, memastikan kelancaran komunikasi internal (antar bagian) dan eksternal (dengan pemangku kepentingan) serta menyusun dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial korporasi. Adapun tugas Direksi Perseroan sesuai fungsinya, masing-masing diantaranya adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama bertugas untuk mengkoordinir anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. Secara spesifik, Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal dan strategis Perseroan, memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing perusahaan, mengendalikan serta mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten di Bank BTN.

  Direktur Utama bertugas mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal.
- Wakil Direktur Utama bertanggung untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang Sekretariat Perusaaan, Penelitian dan perencanan serta kebijakan dan pengembangan bisnis Bank.
- Direktur I / Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko dan bertanggung jawab atas Compliance (kepatuhan) operasional Bank BTN atas segala aturan BI.
- Direktur II / Direktur Pemasaran dan Treasury bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang treasury, pemasaran ritel dan kegiatan syariah Bank BTN.
- Direktur III / Direktur Operasional bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan

establishes internal control units, ensure the smoothness of internal and external communications as well as arrange and perform activities related to company social responsibility. The tasks of the Company directors based on their specific functions are as follows:

- The President Director and the Vice President Director are tasked with coordinating the other directors so that all activities can run in line with the visions, missions, business targets, strategies, policies and work programs that have been set. Specifically, the President Director and the Vice President Director are responsible for synchronizing all internal initiatives and Company strategies, ensuring improvement in the Company's competitiveness, as well as, controlling and evaluating the implementation of GCG principles and ethical standards consistently in Bank BTN.

  The President Director has the responsibility of coordinating the operational duties in internal audit.
- The Vice President Director is responsible for coordinating, controlling, and evaluating operational duties related to the Company Secretary, research, planning, and the Bank's policy and business development.
- Director I, the Compliance Director, is responsible for coordinating and evaluating the operational duties related to human resources, risk management and is accountable for the operational compliance of Bank BTN to all Bank Indonesia regulations.
- Director II, the Marketing and Treasury Director, is responsible for coordinating, controlling and evaluating operational duties related to treasury, retail marketing and sharia-based activities of Bank BTN.
- Director III, the Operational Director, is responsible for coordinating, controlling and evaluating operational duties related

mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang akuntansi agar pembukuan perusahaan sesuai dengan PSAK dan akuntabel, kegiatan di bidang operasional dan kegiatan di bidang teknologi informasi.

- Direktur IV / Direktur Credit Support bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional atas bidang pengelolaan kredit, bidang pembinaan dan penyelamatan kredit dan bidang pengadaan dan pengelolahan logistik.

Di samping tugas-tugas operasional sesuai bidang masing-masing, seluruh Direktur Perseroan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

Selain tugas utama dan tugas-tugas fungsional dari masing-masing Direktur tersebut, Direksi Perseroan, sebagaimana diatur dalam AD/ART Perseroan dan Pedoman GCG, memiliki wewenang dan tanggung jawab secara kolegial, di antaranya untuk:

1. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua termasuk mengangkat ataupun memberhentikan karyawan sesuai peraturan kepegawaian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain atau sebaliknya, serta mewakili Perseroan di dalam atau di luar sidang berkaitan dengan hukum, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, AD/ART dan/atau Keputusan RUPS.
3. Menghapus-bukukan piutang macet yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris, menghapus tagih piutang bunga,

to accounting so that the Company reports books are accountable and follow the standard accounting regulations (PSAK), other operational activities and information technology.

- Director IV, the Credit Support Director, is responsible for coordinating, controlling and evaluating operational duties related to loan management, the loan saving and development, as well as, procurement and logistics management.

All directors are also in charge of ensuring all information related to their working units is available for the Board of Commissioners.

Besides that major duties and specific functions of each director, members of the Company's Board of Directors, as regulated in the Articles of Association and GCG Guidelines, have the collective authority and responsibility that include:

1. Regulating rules on employment in the Company, including salary appointments, pension or retirement schemes, employee recruitment and dismissal methods, in line with the existing employment laws and regulations.
2. Carrying out all actions and other feats that relate to the Company's leadership or intellectual property, tie the Company to other parties or vice versa, as well as, represent the Company within and beyond the court of law limited by the existing laws, Articles of Association and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders.
3. Writing-off the non-performing loans that will be reported to the Board of Commissioners, writing off the collection of loan interest, fines, expenses and other loans outside the principal in order to restructure and resolve company loans.

denda, ongkos-ongkos dan piutang lainnya di luar pokok yang dilakukan dalam rangka restrukturisasi atau penyelesaian piutang Perseroan.

4. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
5. Menyiapkan RJPP, RKAP beserta perubahannya dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk selanjutnya disampaikan dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan.
6. Membuat Laporan Tahunan atas kinerja-nya sebagai wujud pertanggung-jawaban pengurusan Perseroan lengkap dengan dokumen keuangan Perseroan.
7. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkannya kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
8. Menyelenggarakan dan memberikan penjelasan dalam RUPS semua hal berkaitang dengan kinerja Perseroan untuk mendapatkan persetujuan RUPS dan pembebasan tanggung jawab sesuai norma-norma dan aturan perundang-undangan.
9. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.
10. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi AD Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung-jawaban serta kewajaran.
11. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali dapat membuktikan bahwa: kerugian bukan akibat kelalaian, telah bertindak dengan hati-hati sesuai maksud dan tujuan Perseroan,

4. Ensuring that all Company efforts and activities correspond with the purposes, aims and business activities of the Company.
5. Preparing the Company's Long-term Plan (RJP), the Company's Working and Budget Plan (RKAP) and their amendments, as well as, conveying them to the Board of Commissioners and later present them in the general meeting of shareholders to get approval.
6. Composing annual reports on its performance as a manifestation of the Company leadership's responsibility and complete them with the Company's financial documents.
7. Composing the financial report based on the accounting standards and giving it to the public accountants to be audited.
8. Holding the General Meetings of Shareholders and giving them explanations on all things pertaining the Company performance in order to the get approval from those meetings as well as release and discharge statements in line with the existing norms and laws.
9. Committing the directors' full effort, ideas, attention and dedication on their tasks, obligations and achieving the Company goals.
10. Complying with the Articles of Association and existing laws as well as adhering the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and proportionality.
11. Owing up personally when deemed wrong or negligent in performing a task for the interest and operation of the Company, unless he/she can prove that the loss was not caused by negligence, careful efforts have been made within the boundaries of the Company's purposes and aims, have no potential conflict of interest, limits of potential loss and have taken necessary prevention measures.

tidak memiliki benturan kepentingan atas kerugian yang terjadi dan telah mengambil tindakan pencegahan.

12. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Direksi Perseroan dipilih dan diangkat melalui RUPS, untuk masa jabatan 5 tahun, selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa satu kali jabatan. Untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya, seluruh calon Direksi, sebagai mana umumnya sebuah BUMN, menjalani proses fit and proper test secara terbuka.

Seorang Direktur dapat mengundurkan diri sebelum masa tugasnya berakhir, dengan memberitahukan secara tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal efektif. Perseroan wajib melaksanakan RUPSLB minimal 30 hari (tiga puluh) sejak diterimanya pemberitahuan dan tanggal efektif. Jika tidak, maka pengunduran diri menjadi efektif. Namun demikian, yang bersangkutan tetap wajib menyampaikan laporan pertanggung-jawaban atas tindakannya selama bertugas dalam RUPS berikutnya, kecuali jika telah meninggal dunia.

Seluruh anggota Direksi Bank BTN telah memiliki pengalaman masing-masing lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif bank. Anggota Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan perseroan, jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi atau lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya.

Anggota Direksi tidak memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank dan

12. Being personally responsible for actions committed beyond the decisions of the Board of Directors prior to the Board's approval.

The Company directors are chosen and appointed through the General Meeting of Shareholders for a five-year tenure and can be re-elected for one more tenure. In order to ensure integrity and professionalism in its field, all candidates for the director positions, following general practices at a state-owned enterprise, must go through a fit and proper test process that is held in an open method.

A director can resign before his tenure ends by notifying in written at least 30 days before the effective date. The Company is obligated to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders within 30 days after the notification is received. Failure to do this means the resignation is automatically effective. However, the specific director is obligated to present an accountability report over the actions taken until the next general meeting of shareholders, except in the case of death.

All members of Bank BTN's Board of Directors should each have more than 5 years of experience in the operational field as bank executives. The directors must not hold any other director position at a state or local government enterprise, private firm or any other position that relates to managing a company or any structural and functional position at a national or regional government institution or agency.

No director should have shares worth 5% or more of the paid-up capital in Bank BTN, other banks, non-bank financial institutions and other companies, as an individual or part of a group, located in or out of the country.

No director should have any financial, management, share-owning nor family relations

perusahaan lainnya, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi bank umum. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Komposisi Direksi saat ini terdiri atas seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Susunan Direksi Bank BTN saat ini adalah:

Direktur Utama:Iqbal Latanro

Wakil Direktur Utama:Evi Firmansyah

Direktur Bidang I/Direktur Kepatuhan:Sunarwa

Direktur Bidang II/Treasury, Pemasaran dan Syariah:Saut Pardede

Direktur Bidang III/Akuntansi, Operasional, TI: Irman Alvian Zahiruddin

Direktur Bidang IV/DPK, DPPK, Logistik:Purwadi

Rapat Direksi Perseroan diselenggarakan sesuai urgensinya, pada dasarnya dilakukan setiap dianggap perlu oleh seorang atau lebih Direktur, atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis pemegang saham. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak membuat keputusan yang sah dan mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili. Seorang Direktur dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh Direktur lainnya yang ditunjuk berdasarkan surat kuasa yang dibuat untuk tujuan khusus tersebut.

Keputusan-keputusan Rapat Direksi diambil secara musyawarah untuk mufakat. Apabila hal

to any member of the Board of Commissioners, the other directors and controlling shareholders or any relations to the Bank that can influence his ability to act independently, as stipulated in the GCG guidelines for public banks. Directors can not shift power to other parties that can cause change in the duties and functions of the Board of Directors.

The Board of Directors' composition comprises a President Director, a Vice President Director and four directors. The current line-up of Bank BTN's Board of Directors is as follows:

President Director:Iqbal Latanro

Vice President Director:Evi Firmansyah

Director I (Compliance Director):Sunarwa

Director II:Saut Pardede

Director III:Irman Alvian Zahiruddin

Director IV:Purwadi

The Board of Directors meeting can be held based on urgency and basically whenever deemed necessary by one or more director, or demanded by one or more commissioner or called for in written by a shareholder. The BoD meeting will be considered legal and have the right to make legal and binding decisions only if attended by more than half of the current directors in person or by representation. A director can only be represented in a meeting of directors by another director who has been appointed beforehand based on a statement of proxy specifically made for this purpose.

The decisions in the meeting of directors are made by consensus. If that cannot be achieved, the decisions have to be based on approvals from more than half of the number of directors who are currently holding the position. (Tasks and responsibilities of the directors, including the rules of the meeting of directors, can

ini tidak tercapai, maka keputusan-keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat. (Tugas dan tanggung jawab Direksi, termasuk ketentuan Rapat Direksi selengkapnya dapat dilihat pada AD&ART Perseroan, Pedoman GCG dan Piagam Pembagian Tugas & Wewenang Direksi).

Direksi Bank BTN, selama tahun 2008 lalu menyelenggarakan rapat Direksi sebanyak 70 (tujuh puluh) kali, membahas berbagai persoalan pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan yang dibahas dan diputuskan bersama dalam Rapat Direksi diantaranya adalah:

1. Bidang Kepengurusan, diantaranya:
   a Bidang SDM, menyangkut: rekrutmen, pendidikan & pelatihan, promosi / jenjang karir dan retrukturisasi SDM, termasuk KPI.
   b. RKAP 2009 dan Rencana Strategis Teknologi Informasi tahun 2008-2012.
   c. Strategi fokus usaha, Capex, sentralisasi SID, dan implementasi Credit Scoring Model (CSM).
   d. Pelaksanaan program bonus tunai, program customer get customer dan program employee get customer untuk peningkatan dana pihak ketiga.
   e. Persiapan proses IPO.
   f. Pengembangan Struktur Organisasi, yang terdiri dari:
      i. Perubahan dan pengembangan struktur organisasi pada kantor pusat (penambahan unit Promosi Kredit dan Pengembangan Bisnis dengan Pihak Ketiga pada Divisi Pemasaran Ritel, penambahan beberapa posisi wakil kepala Divisi, perubahan struktur organisasi Divisi Hukum dan Hubungan Perusahaan menjadi Divisi Sekretariat Perusahaan).
      ii. Pengembangan struktur organisasi di kantor cabang (penambahan posisi wakil kepala cabang pada cabang utama

be seen in the Articles of Association, GCG guidelines and the directors' division of labour and authority charters).

In 2008, Bank BTN Board of Directors held 70 meetings of directors, discussed several issues related to Company management. From all of these meetings, the deliberated and decided issues include:

1. Leadership
   a. Human resources management that include recruitment, education, training, promotion, clear career path issues, as well as, human resources restructuring, including key performance indicators.
   b. RKAP 2009 and the 2008-2012 strategic plan for information technology.
   c. Business focus strategy, capital expenditure, SID centralization and Credit Scoring Model implementation.
   d. Cash bonus programs, 'Customer gets customer' program, and 'Employee gets customer' program to increase third party funds.
   e. Preparation for Initial Public Offering (IPO) process.
   f. Organizational Structure development, consisting of:
      i. Changes and development of the organizational structure at the headquarters (additional Credit Promotion and Business Development with Third Party units for the Retail Marketing division, additional deputy of division head positions, structurally changing the organization of the Legal and Company Relations division into the Corporate Secretary division)
      ii. Development of organizational structure at branches (additional deputy branch managers positions

dan cabang kelas I, pembentukan area collection).

iii. Pemberian reward atas kinerja kantor cabang berdasarkan aspek finansial, efisiensi, layanan nasabah dan kepatuhan serta pemberian insentif kepada karyawan berdasarkan kinerja.

2. Bidang Manajemen Risiko, diantaranya optimalisasi penyelesaian kredit bermasalah.
3. Bidang Pengendalian Internal, diantaranya mengenai Internal Audit, audit khusus dan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan Bank Indonesia.
4. Bidang GCG, diantaranya:
   a. Review dan evaluasi semua ketentuan intern, terutama yang telah berusia lebih dari 5 (lima) tahun, termasuk telaahan ulang terhadap Pedoman dan ketentuan terkait pelaksanaan GCG, khususnya/dengan prioritas untuk pengadaan barang dan jasa, biaya promosi dan biaya representasi.
   b. Sosialisasi mengenai Know Your Customer (KYC) ke seluruh cabang.
   c. Penyempurnaan Tata Urutan Peraturan Intern Bank.
   d. Standardisasi Corporate Identity Bank.
5. Bidang CSR, diantaranya: pemberian bantuan untuk acara mudik bersama para pekerja bangunan; bantuan kepada panti asuhan; bantuan pengobatan bagi anak-anak penderita penyakit leukimia dari keluarga tidak mampu di RS Sardjito Yogyakarta.

(Tindak lanjut dari hasil rapat ini dapat dilihat pada materi "Analisis dan Pembahasan Manajemen, Strategi Umum, Laporan Pengembangan SDM dan Laporan CSR)

at the main and class 1 branches, area collection formation)

iii. Rewards for branch office performance based on financial, efficiency, customer service and compliance aspects and performance-based incentives for employees.

2. Risk Management, including optimum resolutions for non-performing loans
3. Internal Control, including internal audit, special audit and follow-ups to the Bank Indonesia assessment.
4. Good Corporate Governance, including:
   a. Review and evaluate all internal rules, especially those that are more than five-years old; review on the guidelines and rules related to the GCG implementation, prioritizing on those that cover procurement of materials and services, promotional expenses and representation fees.
   b. Promotion of the 'Know Your Customer' program to all branches.
   c. Refining the Bank's internal rule ranking order.
   d. Standardization of the Bank's corporate identity.
5. Corporate Social Responsibility, including: aid for construction workers who want to go to their home villages for the Muslim holidays, aid for orphanages, medical aid for poor children with leukemia at Yogyakarta's Sardjito hospital.

(The next action from the meeting's result can be viewed on the subject "Management Discussion and Analysis, General Strategy, Human Resources Development and Corporate Social Responsibility Report)

KEHADIRAN DALAM RAPAT DIREKSI, RAPAT KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2008, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan total 28 (dua puluh delapan) kali pertemuan, 3 (tiga) kali dilaksanakan oleh Anggota Dewan Komisaris yang lama dan 25 (dua puluh lima) kali pertemuan dilaksanakan oleh Anggota Dewan Komisaris yang baru, segera setelah dilantik pada tanggal 28 Mei 2008.

Pada periode yang sama, Perseroan menyelenggarakan rapat Direksi 70 (tujuh puluh) kali, membahas berbagai persoalan pengelolaan perusahaan. Adapun tingkat kehadiran masing-masing Direktur dalam rapat Direksi dapat dilihat pada tabel.

Selain Rapat Direksi, untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan berusaha dan operasional perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai dua organ perusahaan terpenting mengadakan pertemuan reguler 3 bulanan. Rapat diadakan antara lain untuk membahas kinerja Perseroan, rencana kerja Direksi mendatang, serta isu-isu strategis yang harus dimintakan persetujuan Komisaris. Hal ini dilakukan sejalan dengan penerapan asas akuntabilitas dan reponsibilitas dalam pelaksanaan GCG.

Sepanjang tahun 2008 Komisaris dan Direksi Perseroan mengadakan rapat gabungan sebanyak 4 (empat) kali, masing-masing 2 (dua) kali dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sebelum dan Dewan Komisaris setelah penggantian. Pokok-pokok bahasan dalam Rapat Gabungan sama seperti termaktub pada Rapat DK dan Rapat Direksi.

Tingkat kehadiran dalam Rapat Komisaris dan Rapat Direksi dan dalam Rapat Gabungan tercantum pada tabel berikut.

ATTENDANCE IN BOD MEETINGS, BOC MEETINGS AND JOINT MEETINGS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2008, the Board of Commissioners has held 28 meetings, three by the old board and 25 by the new board after having appointed on May 28, 2008. In the same period, the Company has held 70 meetings of directors that discussed Company management issues. The level of attendance can be seen on the table below.

Besides the meeting of Directors, in order to bring together views and decide on important matters related to the business and operational livelihood of the Company, the Commissioners and Directors as the Company's two most important organs held regular quarterly meetings. The meetings were held to discuss the Company performance, the future work plan of the directors, and strategic issues that need to be approved by the commissioners. This is in line with the exercising of the accountability and responsibility principles as part of the GCG implementation.

In 2008, Board of Commissioners and Directors held four joint meetings, two convened by the old Commissioners and two by the new ones. The talking points in the joint meetings were similar to the ones discussed in the separate meetings of commissioners and directors.

Attendance records in the BoC and BoD meetings and joint meetings of BoC and BoD shown on next table.

	Rapat Dewan Komisaris **Meetings of BOC**	Rapat Direksi **Meetings of BOD**	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi **Joint Meetings of BOC and BOD**
Komisaris Commissioners			
	Jumlah Rapat: 3 Number of Meetings: 3		Jumlah Rapat: 2 Number of Meetings: 2
Dono Iskandar Djojosubroto	3		2
Mas'ud Machfoedz	1		0
Daryono Rahardjo	3		2
	Jumlah Rapat: 25 Number of Meetings: 25		Jumlah Rapat : 2 Number of Meetings: 2
Zaki Baridwan(*)	24		2
Mulabasa Hutabarat(*)	21		2
Subarjo Joyosumarto(*)	18		2
Memed Sosiawan(*)(**)	17		2
Gatot Mardiwasisto(*)	24		2
		Jumlah Rapat: 70 Number of Meetings: 70	Jumlah Rapat: 4 Number of Meetings: 4
Direksi Directors			
Iqbal Latanro		60	2
Evi Firmansyah		64	4
Sunarwa		66	4
Saut Pardede		65	4
Irman Alvian Zahiruddin		62	3
Purwadi		59	3

Keterangan Note:
(*)Dewan Komisaris dilantik sebagai Komisaris pada 28 Mei 2008.
(**)Komisaris Memed Sosiawan mengundurkan diri sebagai Komisaris sejak tanggal 18 Oktober 2008.
Kehadiran adalah hadir secara fisik dan memberikan surat kuasa.
(*)Commissioners appointed on May 28, 2008.
(**)Commissioner Memed Sosiawan resigned from the board on Oct 18, 2008
Attendance can be in person or by proxy.

REMUNERASI KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS sebagai berikut:

a. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.

b. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah sebagai berikut:

REMUNERATION OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The remuneration packages and other facilities for the commissioners and directors are set by the general meeting of shareholders as follows:

a. Remuneration packages and other facilities for the commissioners and directors set by the Bank's General Meeting of Shareholders comprise salary and bonus.

b. The types of remuneration and other facilities for all commissioners and directors that cover the number of commissioners, directors and the total of remuneration packages are as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain **Types of Remuneration and Other Facilities**	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun **Amount Received in 1 year**			
	Dewan Komisaris **Board of Commissioners**		Direksi **Board of Directors**	
	Jumlah Komisaris **Number of Commissioners**	Rupiah	Jumlah Direksi **Number of Directors**	Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) 1. Remuneration (salary, bonuses, routine benefits, and other facilities)	3 (Mantan Komisaris Former Commissioner) 5 (Komisaris Baru New Commissioner)	3.061.240.000 1.755.160.750	6	8.846.250.000
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang: 2. Other facilities (housing, transport, insurance, etc)				
a. dapat dimiliki / a. claimable	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki / b. unclaimable	-	-	-	-
Total		4.816.400.750		8.846.250.000

Catatan Note:
- Mendapat fasilitas perumahan dan transportasi
- Untuk fasilitas kesehatan dibayarkan sesuai tagihan dari rumah sakit
- Received housing and transport facilities
- Health facilities reimbursed based on hospital bills

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 tahun **Annual Remuneration per Person In 1 year**	Jumlah Direksi **Number of Directors**	Jumlah Komisaris **Number of Commissioners**
Di atas Rp2 miliar Over 2 billion Rupiahs	-	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Over 1 billion Rupiahs to 2 billion Rupiahs	6	1 (Mantan Komisaris) 1 (Former Commissioner)
Di atas Rp. 500 juta s.d. Rp1 miliar Over 500 million Rupiahs to 1 billion Rupiahs	-	2 (Mantan Komisaris) 2 (Former Commissioner)
Rp500 juta ke bawah Under 500 million Rupiahs	-	5 (Komisaris Baru) 5 (New Commissioner)

Skala Perbandingan Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Income Ratio Between Highest and Lowest Salary

No.	Uraian **Description**	Rasio **Ratio**
1	Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Employee Salary	12.86 : 1
2	Gaji Direksi yangTertinggi dan Terendah Highest and Lowest Director Salary	1.11 : 1
3	Gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Commissioners Salary	1.11 : 1
4	Gaji Direksi dan Pegawai yang Tertinggi Highest and Lowest Directors and Employee Salary	4.07 : 1

KOMITE-KOMITE DI BAWAH KOMISARIS
COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan PBI, Anggota Komite Audit Bank BTN terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komite Audit Bank BTN diketuai oleh Komisaris Independen dan tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.

Anggota Komite harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif serta memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis dalam bidang tugasnya, serta memiliki akhlak dan moral yang baik. Komisaris Independen dan Pihak Independen di Bank BTN yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah lebih dari 51% jumlah anggota Komite Audit. Seluruh anggota Komite tidak memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan Bank dalam melaksanakan tugasnya.

Pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dengan masa kerja 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang masa keanggotaannya dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu melalui rapat Dewan Komisaris. Bank BTN menetapkan bahwa Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

AUDIT COMMITTEE

In line with the Bank Indonesia regulation, Bank BTN's Audit Committee consists of an independent commissioner, an independent person with skills in finance or accounting and an independent person with skills in law or banking. The Bank BTN Audit Committee is chaired by the independent commissioner and has no director as a member.

Committee members should have strong commitment and high integrity, effective communication, experience and technical abilities in his field as well as good morals and values. The independent commissioner and the independent parties in Bank BTN who are members of the Audit Committee should be more than 51% of the number of members in the Audit Committee. The entire committee should have no conflict of interests with the Bank interest in performing their duties.

The appointment of Audit Committee members is done by the directors based on decisions made by the Board of Commissioners and has a one-year tenure that can be extended without reducing the rights of the Board of Commissioners to dismiss it anytime through a meeting of commissioners. Bank BTN has set that the chairman of the Audit Committee can only hold one more committee head position.

Adapun susunan anggota Komite Audit Bank BTN adalah sebagai berikut:

The line-up of Bank BTN's audit committee is as follows:

Ketua **Chairman**	Dono Iskandar Djojosubroto	Komisaris Utama Chief Commissioner	Bertugas Sampai Dengan Mei 2008 With Tenure Until May 2008
Anggota **Members**	Haryanto	Pihak Independen Independent Party	
	Lifransyah Gumay	Pihak Independen Independent Party	
	Dewi Wulan Sari	Pihak Independen Independent Party	

Ketua **Chairman**	Zaki Baridwan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Bertugas Mulai 18 Juni 2008 With Tenure From June 18, 2008
Anggota **Members**	Gatot Mardiwasisto	Komisaris Commissioner	
	Lifransyah Gumay	Pihak Independen Independent Party	
	Dewi Wulan Sari	Pihak Independen Independent Party	

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Melakukan review dan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
3. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Observing and evaluating the planning and performing of the audit as well as observing the follow-up to the audit findings in order to judge the sufficiency of internal control including the sufficiency of the financial reporting process.
2. Reviewing and evaluating:
   - Task performance of the internal audit unit.
   - Adherence of the audit by the public accountant to existing audit standards.
   - Adherence of the financial report to the existing accounting standards.
   - Follow-up actions from the directors to the findings of internal audit unit, public accountant and Bank Indonesia assessment.
3. Giving recommendations on the appointment of public accountants and public accountant offices based on the existing rules to the board of commissioners that will later present them to the general meeting of shareholders.

4. Mereview rencana audit Divisi Audit Intern dan Auditor Eksternal, termasuk Piagam Audit Intern secara reguler.
5. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal maupun Auditor Eksternal.
6. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen/internal.
7. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
8. Mengevaluasi/mereview proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
9. Mengevaluasi ketaatan Bank pada peraturan internal dan perundang-undangan.

4. Reviewing the audit plans of the internal audit unit, external auditors, including the regular reviews on the internal audit charter.
5. Assessing the implementation of the audits by the internal and external auditors and their respective findings.
6. Giving recommendations on the refining of internal management control system.
7. Identifying matters that need the commissioners' attention
8. Evaluating and reviewing the financial reporting process, risk management process and the development and utilization of information technology.

SECARA PERIODIK, KOMITE AUDIT DAPAT MENGADAKAN PERTEMUAN SECARA TERPISAH DENGAN EKSTERNAL AUDITOR, INTERNAL AUDITOR, MANAJEMEN, DAN PIHAK-PIHAK LAIN YANG TERKAIT DENGAN PENUGASAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE CAN HOLD PERIODICAL MEETING SEPARATELY WITH INTERNAL AND EXTERNAL AUDITOR, MANAGEMENT AND OTHER PARTIES RELATED TO THE AUDIT COMMITTEE APPOINTED

10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan melaporkannya baik secara berkala maupun sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian tugasnya untuk memberikan sarana komunikasi yang terbuka, Komite Audit memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada internal auditor, eksternal auditor, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penugasan Komite Audit untuk bertemu dengan Komite Audit tanpa atau dengan kehadiran anggota manajemen. Secara periodik, Komite Audit dapat mengadakan pertemuan secara terpisah dengan eksternal auditor, internal auditor, manajemen, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penugasan Komite Audit.

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit serta hubungan kelembagaan antara Komite Audit dengan Satuan Kerja Audit Intern, Komite Audit dengan Direksi dan Komite Audit dengan Auditor Eksternal dituangkan dalam Piagam Audit (Audit Charter) dan ditanda-tangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.

9. Evaluating the bank's compliance to internal rules and existing laws.
10. Performing other duties given by the Board of Commissioners and report to them regularly and randomly in line with existing conditions.

As it has the duty to provide open communication channels, the Audit Committee should give opportunity as wide as possible to internal auditors, external auditors, management, and other parties related to meet the Audit Committee with or without the attendance of management. Audit Committee can hold meeting separately with internal and external auditor, management and other parties related to the Audit Committee appointed.

Position, duties and responsibilities of the Audit Committee as well as institutional relationship between Audit Committee and Internal Audit Working Unit, Audit Committee and External Auditor are set forth in the Audit Charter, duly signed by the President Commissioner and President Director.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Selama tahun 2008, Komite Audit menyelenggarakan total 11 (sebelas) kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota, seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

AUDIT COMMITTEE REPORT

In 2008, the Audit Committee held 11 meetings with an attendance level shown in the table below.

Rapat Komite Audit Selama Tahun 2008
Audit Committee Meetings In 2008

	Jumlah Rapat **Number of Meetings**	Jumlah Kehadiran **Attendance**
Dono Iskandar Djojosubroto	5	5
Haryanto	5	5
Lifransyah Gumay	11	11
Dewi Wulan Sari	11	9
Zaki Baridwan	6	6
Gatot Mardiwasisto	6	4

Adapun ringkasan kegiatan dan rekomendasi Komite Audit, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dalam rangka pengendalian intern.
2. Review terhadap pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern (DAI).
3. Review terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Review terhadap tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan DAI, Akuntan Publik, BPK-RI dan Bank Indonesia.
5. Melakukan tindak lanjut berupa penyelesaian terhadap internal fraud.
6. Review terhadap peraturan-peraturan internal yang sudah lama dan perlu dilakukan penyesuaian.
7. Peningkatan kemampuan pegawai DAI untuk peningkatan kegiatan operasional dan mengurangi risiko terjadinya internal fraud.
8. Sistem reward and punishment yang jelas bagi pegawai.
9. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

The activities and recommendations of the Audit Committee include:

1. Observation and review over the planning and carrying out of the audits and the follow-up actions to the audit findings for internal control.
2. Review over the performance of the internal audit division.
3. Review over the performance of the public accountant office.
4. Review over the follow up from the directors to the findings of the internal auditors, public accountant, the Supreme Audit Agency and Bank Indonesia.
5. Follow up actions in the form of internal fraud resolution.
6. Review over the old internal rules that need to readjusted.
7. Improving the skills of the internal auditors to increase operational performance and reduce risk of internal fraud.
8. Clear reward and punishment systems for employees.
9. Giving recommendations over the appointment of public accountants and public accountant

(KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Komisaris.

10. Memantau pelaksanaan RKAP.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Sesuai dengan kaidah GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membidangi tugas pengembangan sumber daya manusia. Bank BTN juga menetapkan beberapa ketentuan berkaitan dengan personalia Komite Remunerasi dan Nominasi, diantarnya:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen.
2. Anggota Direksi tidak dapat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
4. Anggota Komite harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang yang dibutuhkan bagi pelaksanaan tugasnya.
5. Anggota Komite tidak memiliki benturan kepentingan terhadap Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dengan masa kerja 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang masa keanggotaannya dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu melalui rapat Dewan Komisaris. Adapun susunan personalia Komite ini adalah:

offices in line with the existing regulations to the GMS through the commissioners.

10. Review over the execution of the Company's Working and Budget Plan (RKAP).

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Based on the GCG principles, the membership of the Remuneration and Nomination Committee consists of a independent commissioner, another commissioner and an executive officer who specializes in human resources. Bank BTN also sets several regulations related to the Remuneration and Nomination Committee membership including:

1. The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner.
2. Directors cannot become a member of the Remuneration and Nomination Committee.
3. In the case that the number of members in Remuneration and Nomination Committee exceeds three people, there should be at least two Independent Commissioners.
4. Committee members should have strong commitment and high integrity, effective communication skills and knowledge as well sufficient working experience in the field that is needed for performing the duties.
5. Committee members should have no conflict of interests with the Company in performing their duties.
6. The chairman of the Remuneration and Nomination Committee only can hold one more committee head position.

The appointment of the members of the Remuneration and Nomination Committee is conducted by the directors based on the decision of the meeting of commissioners for a one-year tenure that can be extended without reducing the rights of the Board of Commissioners to dismiss the committee anytime through a meeting of commissioners. Composition of the committee is as follows.

Ketua **Chairman**	Daryono Rahardjo	Komisaris Commissioner	Bertugas Sampai Dengan Mei 2008 With Tenure Until May 2008
Anggota **Members**	Dono Iskandar Djojosubroto	Komisaris Commissioner	
	Rini Pudjiastuti	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	

Ketua **Chairman**	Zaki Baridwan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Bertugas Mulai 18 Juni 2008 With Tenure June 18, 2008
Anggota **Members**	Gatot Mardiwasisto	Komisaris Commissioner	
	Rini Pudjiastuti	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

1. Remuneration
   a. Evaluating the remuneration policies.
   b. Giving recommendations to the Board of Commissioners on remuneration policies for Commissioners and Directors that need to be presented to the general meeting of shareholders.
   c. Giving recommendations to the Board of Commissioners on remuneration policies for executive officers and employees that need to be presented to the directors.
2. Nomination
   a. Formulating and giving recommendations on the systems and procedures used to select or replace members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners that need to be presented to the general meeting of shareholders.
   b. Giving recommendations on candidates for the Board of Commissioners and Directors to

kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
   a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Prestasi kerja individual.
   c. Kewajaran dengan peer group.
   d. Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai RJP Bank.
4. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan/ perubahan yang diperlukan.
5. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris baik secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

the Board of Commissioners that need to be presented to the general meeting of shareholders.

c. Giving recommendations on independent parties that will become committee members to the Board of Commissioners.

3. Ensuring that remuneration policies at least correspond with:
   a. The Bank's financial performance and reserves as regulated in existing laws.
   b. Individual work accomplishments.
   c. Proportionality among peer group.
   d. Considerations related to targets and strategies of the Bank's long term plan.
4. Reviewing the appropriateness of the facilities that are given to the Commissioners and Directors as well as the needed recommendations on change/reforms.
5. Setting up the selection criterion and nomination procedures for members of the Board of Commissioners, Directors and other executive officers; formulating evaluation systems and giving recommendations on the number of members in the Board of Commissioners and Directors.
6. Performing other duties given by the Board of Commissioners related to remuneration and nomination based on existing conditions.
7. Reporting research findings and their recommendations to the Board of Commissioners regularly or anytime it is required.

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

MEETINGS OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2008
Remuneration and Nomination Committee Meetings In 2008

	Jumlah Rapat **Number of Meeting**	Jumlah Kehadiran **Attendance**
Rini Pudjiastuti	1	1
Zaki Baridwan	1	1
Gatot Mardiwasisto	1	1

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2008, Komite Remunerasi dan Nominasi, melaksanakan tugas dan kegiatan diantaranya:

1. Memberikan usulan/rekomendasi mengenai calon anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk diputuskan oleh Dewan Komisaris.
2. Memberikan rekomendasi mengenai sistem remunerasi Bank BTN kepada Manajemen.
3. Memberikan tanggapan dan masukan mengenai sistem manajemen kinerja.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sebagai komitmen untuk melaksanakan GCG, Bank BTN menetapkan ketentuan-ketentuan untuk Komite Pemantau Risiko, yakni:

1. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen dan dua orang Pihak Independen.
3. Anggota Direksi tidak dapat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
4. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

ACTIVITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In 2008, the Remuneration and Nomination Committee performed duties and carried out activities as follows:

1. Giving advice and recommendation on the candidates for the risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee that would later be decided by the Board of Commissioners.
2. Giving recommendations on the remuneration system at Bank BTN to the management.
3. Giving responses and inputs on the performance management system.

RISK MONITORING COMMITTEE

As part of the commitment to implement GCG, Bank BTN has set forth conditions for the Risk Monitoring Committee, as follows.

1. The Risk Monitoring Committee is chaired by an independent commissioner.
2. The Risk Monitoring Committee should at least consist of one independent commissioner and two independent parties.
3. Directors cannot become part of the Risk Monitoring Committee.
4. The independent commissioner and the independent parties who become members of the Risk Monitoring Committee should

5. Setiap anggota Komite Pemantau Risiko memiliki keahlian di bidang keuangan dan/ atau di bidang manajemen risiko.
6. Secara kolektif dan atau setiap individu anggota Komite Pemantau Risiko memiliki kualifikasi sebagai berikut:
   a. Memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
   b. Tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank.
   c. Memiliki perilaku dan pemikiran yang independen.
   d. Memiliki komitmen waktu, tenaga dan pemahaman mengenai proses bisnis bank secara umum.untuk melaksanakan tugasnya.
   e. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Bank.
   f. Memiliki kemampuan memahami laporan keuangan bank dan untuk menyampaikan pendapat dan rekomendasi yang membangun.

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dengan masa kerja 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang masa keanggotaannya dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu melalui rapat Dewan Komisaris. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

compose of at least 51% from the number of members in the Risk Monitoring Committee.

5. Each member of the Risk Monitoring Committee has skills in finance and risk management.
6. Each member of the Risk Monitoring Committee collectively and individually should have qualifications as follows:
   a. Has strong understanding of the GCG principles.
   b. Does not have personal interests or relations that can cause negative impact and conflict of interests with the Bank interest.
   c. Has independent behaviour and thoughts.
   d. Has the time and energy commitments and understanding related to the general bank business process in performing the duties.
   e. Keeps all the Bank's documents, data and information confidential.
   f. Has skills in understanding Bank financial reporting, communicating opinion and constructive recommendations.

The appointment of the members of the Risk Monitoring Committee is carried out by the Directors based on decisions in the meetings of the Board of Commissioners for a one-year tenure that can extended without reducing the rights of the commissioners to dismiss the committee anytime through the meetings of the Board of Commissioners. The chairman of the risk Monitoring Committee can only hold one other committee head position.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK MONITORING COMMITTEE COMPOSITION

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Composition

Ketua **Chairman**	Mas'ud Machfoedz	Komisaris Commissioner	Bertugas Sampai Dengan Mei 2008 With Tenure Until May 2008
Anggota **Members**	Prihartono	Pihak Independen Independent Party	
	F. Antonius Alijoyo	Pihak Independen Independent Party	

Ketua **Chairman**	Subarjo Joyosumarto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Bertugas Mulai 18 Juni 2008 With Tenure From June 18, 2008
Anggota **Members**	Mulabasa Hutabarat	Komisaris Commissioner	
	Memed Sosiawan*)	Komisaris Commissioner	
	Prihartono	Pihak Independen Independent Party	
	Haryanto	Pihak Independen Independent Party	

*) Memed Sosiawan mengundurkan diri pada 18 Oktober 2008
*) Commissioner Memed Sosiawan resigned from the board on Oct 18, 2008

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank.
5. Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee:

1. Evaluate the Bank's risk management policies and monitor their executions.
2. Evaluate the appropriateness of the risk management policies to their implementations so that it can give recommendations to the Board of Commissioners.
3. Observe and evaluate the performance of duties of the risk management committee and the risk management unit, so that it can give recommendations to the Board of Commissioners.
4. Foster the functional strengthening of the Bank's risk management.

memastikan perubahan tersebut tidak menggangu kestabilan Bank.

6. Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank.
7. Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian intern yang efektif untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
8. Melakukan pemantauan atas pengendalian intern penyaluran kredit.
9. Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
10. Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank.
11. Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2008, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan enam kali rapat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini dan melaksanakan berbagai tugas, serta menyusun rekomendasi dan saran diantaranya, adalah:

5. Observe the risk caused by market indicators (interests, currency fluctuation etc) to ensure those changes would not disrupt the bank's stability.
6. Observe all risks faced by the bank
7. Evaluate policies, systems and the effective internal control to identify, measure, monitor and control risks from loan concentration.
8. Observe the internal control over loan disbursement.
9. Report to the Board of Commissioners on possibilities that can trigger risks to the bank and propose alternative resolutions.
10. Perform other duties related to the observation of the Bank's risk management.
11. Able to access data and information from the Bank management that are needed to perform duties of risk observation.

RISK MONITORING COMMITTEE REPORT

In 2008, the Risk Monitoring Committee held six meetings, as stated on the table below, and performs several duties, as well as, formulating advice and recommendations that include:

Rapat Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2008
Risk Observation Committee Meetings In 2008

	Jumlah Rapat **Number of Meetings**	Jumlah Kehadiran **Attendance**
Mas'ud Machfoedz	4	3
Prihartono	6	6
F. Antonius Alijoyo	4	3
Subarjo Joyosumarto	2	2
Mulabasa Hutabarat	2	1
Memed Sosiawan	2	0
Haryanto	2	2

1. Menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang berfungsi sebagai Piagam/Charter dan mengacu pada ketentuan dan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
2. Menyampaikan laporan kepada Komisaris Utama berkenaan dengan tanggapan Komite Pemantau Risiko atas Laporan Direktur Kepatuhan untuk semester II Tahun 2007 PT Bank Tabungan Negara (Persero).
3. Menyampaikan tanggapan dan pendapat kepada Komisaris terhadap Laporan Profil Risiko Triwulan IV – 2007, Triwulan I – 2008, Triwulan II – 2008 dan Triwulan III - 2008 PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan mengadakan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko.
4. Menyampaikan tanggapan kepada Komisaris berkenaan dengan krisis global terhadap likuiditas perbankan.
5. Menyampaikan tanggapan kepada Komisaris berkenaan dengan rencana pemberian fasilitas Kredit kepada 3 (tiga) perusahaan

1. Formulating the working guidelines and rules for the Risk Monitoring Committee that function as a charter and submit to rules and regulations of Bank Indonesia and existing laws.
2. Presenting report to the President Commissioner related to the response from the Risk Monitoring Committee over the Compliance Director's report for Bank BTN's second semester in 2007.
3. Presenting responses and opinions to the commissioners on Bank BTN's risk profile reports in fourth quarter of 2007, first quarter of 2008, second quarter of 2008 and third quarter of 2008, as well as, holding a meeting with Risk Management Division.
4. Presenting responses to commissioners related to the impact of the global crisis to the Bank's liquidity.
5. Presenting responses to commissioners related to the plan to give loan facilities to three companies.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF

Direksi telah membentuk beberapa komite eksekutif, masing-masing dengan tugas dan tanggung jawab memberikan input dan saran mengenai berbagai aspek operasional secara spesifik sesuai dengan bidangnya. Komite-komite ini dibentuk dengan tugas spesifik memberikan pertimbangan operasional untuk digunakan sebagai opini kedua bagi pengambilan keputusan operasional oleh Direksi. Komite-komite eksekutif yang saat ini telah dibentuk, uraian tugas dan kegiatannya secara singkat adalah sebagai berikut.

1. **Komite Manajemen Risiko**

   Tugas dan Tanggung Jawab:

   Komite ini ditunjuk atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko, bertugas menentukan strategi, kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun dalam memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan dipandang perlu dilakukan penyesuaian.

   Komite Manajemen Risiko terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

   Laporan Pelaksanaan Kegiatan

   Komite Manajemen Risiko telah mengadakan pertemuan setiap bulan selama tahun 2008 untuk mendiskusikan bermacam-macam aspek dari risk management. Topik khusus yang menjadi pokok bahasan utama adalah:

   - Persetujuan terhadap parameter stress test dan tindakannya.
   - Persetujuan Limit dari Risiko Pasar .
   - Persetujuan Wewenang Kredit

EXECUTIVE COMMITTEES

Board of Directors has formed several executive committees, each with their own duties and responsibilities in giving specific inputs and advice, according to their expertise on various operational aspects. These committees were formed with a specific task to give operational consideration that would be used as second opinion to the directors' operational decision-making process. The current establihed executive committees have the following job descriptions and activities.

1. **Risk Management Committee**

   Duties and responsibilities:

   This committee is formed after recommendations from the Risk Monitoring Committee and is in charge of setting risk management strategies, policies and procedures. The Risk Management Committee plays an active role in giving considerations on risks that are linked to the regulations that will be set by the Directors and in evaluating old rules that are inappropriate to latest developments and deemed necessary to be adjusted.

   The Risk Management Committee is actively involved in judging the risks that are linked to each new product/service/activity so that the Bank can take necessary mitigating steps.

   Report On Activities

   The Risk Management Committee has held monthly meetings in 2008 to discuss various aspects of risk management. Special topics that became major discussion points include:

   - Approval on stress test parameters and actions.
   - Approval on the limits of market risks.

- Memberikan Persetujuan atas Risk Management Framework
- Diskusi mengenai Portofolio dan Tindakan-tindakannya
- Diskusi mengenai lingkungan Makro Ekonomi dan bagaimana seharusnya menetapkan Kebijakan Bisnis pada lingkungan Makro Ekonomi tersebut.

2. Komite Personalia

Komite Personalia Pusat adalah komite personalia ditingkat pusat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Direksi, struktur personil komite tersebut terdiri dari Ketua Komite, Sekretaris merangkap anggota, anggota, staf supporting group dan nara sumber.

Tugas dan Tanggung Jawab:

a. Menetapkan dan merumuskan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia yaitu perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, manajemen kinerja, imbal jasa, manajemen karir, rencana suksesi, pelatihan dan pengembangan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

b. Menetapkan dan memutuskan kenaikan dan variable imbal jasa, insentif dan kemaslahatan .

c. Memantau dan mengawasi pelaksanaan program Sumber Daya Manusia, agar sesuai dengan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia.

d. Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masukan yang disampaikan oleh komite personalia cabang / komite personalia divisi / komite personalia tim.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Komite Personalia sebagai berikut:

a. Komite Personalia Kantor Cabang (KPC)

- Approval on credit authority.
- Approval on risk management framework.
- Discussion on portfolios and related actions.
- Monitoring Committee Discussion on the macro-economic environment and how to set business policies in that kind macro-economic climate.

2. Personnel Committee

The Central Personnel Committee is the personal committee at the Bank's Head Office that is formed following the Directors' instruction. The structure of that personnel committee consists of a committee chairman, a secretary who is a committee member, members, supporting staff and expert sources.

Duties and responsibilities:

a. Set and formulate human resource strategies, policies and management systems that include human resource planning, recruitment, selection, perf compensation, succession plans, short-term and long-term training and development schemes.

b. Set and decide on compensation increases and variables, incentives and the bank's best interest.

c. Observe and supervise the running of human resource programs so that they could correspond with the human resource strategies, policies and management system.

d. Take decisions on resolving problems related to inputs from the personnel committees at the branches and divisions.

membuat rekomendasi usulan promosi/ mutasi jabatan.

b. Laporan rekomendasi promosi / mutasi jabatan direkapitulasi di DSDM (sebagai talent pool).

c. Komite Personalia Pusat melakukan pembahasan atas usulan dari rekomendasi komite personalia kantor cabang (KPC).

3. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup berbagai hal yang diantaranya adalah:

a. Komite TI bertugas untuk menetapkan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang TI secara keseluruhan, serta melakukan evaluasi dan pengembangan TI di Bank BTN.

b. Perumusan kebikakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan keamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI bank.

c. Memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) dengan menetapkan status prioritas yang kritikal.

d. Memastikan dipatuhinya proyek *charter*.

e. Memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan Management Information System (MIS) dan kebutuhan usaha bank.

f. Memastikan efektifnya langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.

g. Memantau kinerja TI dan melakukan upaya peningkatannya.

h. Mengupayakan penyelesaian berbagai masalah strategis yang ditemui dalam pengembangan dan penerapan TI yang tidak dapat diselesaikan oleh DTI dan user

The activities

a. Branch personnel committees give recommendations on promotion and position transfer proposals.

b. The report on the promotion and position transfer is recapitulated at the human resources department.

c. The Central Personnel Committee holds discussion on the proposals recommended by the branch personnel committees.

3. Information Technology Steering Committee

The duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee cover recommendations to the directors on various issues that include:

a. Formulating all policies, strategies and targets regarding information technology (IT) and evaluating the development of information technology at Bank BTN.

b. Formulating major IT policies and procedures like IT security policies and risk management related to the bank's IT utilization.

c. Ensuring suitability of the IT projects agreed in the Strategic Information Technology Plan (RSTI) by critically setting priorities.

d. Ensuring compliance to project charters

e. Ensuring suitability between the IT system and the information system management needs as well as the bank's business needs.

f. Ensuring effective measures to minimize risks to bank investment in the IT sector so that the investment can contribute to the achievement of the bank's business purposes.

secara efektif, efisien dan tepat waktu.

i. Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya serta ketersediaan kebijakan dan prosedur yang terkait sumber daya dalam penyelenggaraan TI.

j. Memastikan bahwa struktur organisasi yang ada telah memadai.

k. Memastikan bahwa kerjasama dengan pihak ketiga dalam kaitan TI berjalan sesuai dengan kebijakan yang tertuang dalam SLA.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selama tahun 2008, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 3(tiga) kali pertemuan dengan pembahasan dan keputusan sebagai berikut:

1. IT big issues, current and future mapping.
2. Penyusunan IT Master Plan.
3. Pembenahan Struktur Organisasi IT.
4. Mengembankan Enhancement Aplikasi.
5. Menyusun dan menetapkan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008-2012 Bank BTN.

4. Komite Produk

Tugas dan tanggung jawab Komite Produk diantaranya adalah:

a. Memastikan kesesuaian antara pengembangan produk dengan kebutuhan serta tujuan bisnis Bank.

b. Melakukan pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengembangan produk dan penerapannya dalam jangka panjang.

c. Menentukan arah pengembangan produk jangka panjang.

d. Menentukan kebijakan-kebijakan Bank yang terkait dengan pengembangan produk.

e. Memantau dan membahas hal-hal sebagai berikut:

- Kemajuan dalam pelaksanaan

g. Observing the IT performance and carrying out improvement efforts.

h. Making efforts to resolve various strategic problems faced during the IT development and implementation that cannot be effectively, efficiently and punctually handled by the IT department and users.

i. Ensuring sufficient allocation of IT-related resources and provision of policies as well as procedures that the running of IT.

j. Ensuring that there is a sufficient organizational structure to support IT.

k. Ensuring that cooperation with third parties in relations to IT can go in line with stipulated policies on Service Level Agreement (SLA).

In 2008, the IT steering committee held three meetings that discussed and decided on the following issues:

1. Big IT issues like current and future mapping.
2. The formulation of the IT master plan.
3. IT-related organizational restructuring.
4. Application enhancement development.
5. The formulation and creation of the 2008-2012 Bank BTN Information Technology Strategic Plan (RSTI)

4. Product Committee

Duties and responsibilities:

a. Ensuring suitability between product development and the needs and purposes of the Bank's business.

b. Taking decisions related to product development and their applications in the long-term.

c. Setting the direction of long-term product development.

d. Setting Bank policies related to product development.

pengembangan produk sesuai dengan RKAP yang terkait dengan pengembangan produk.

- Rencana-rencana pengembangan dan penerapan produk.
- Masalah-masalah strategis yang ditemui dalam pengembangan dan penerapan produk.
- Teknologi dan standar yang perlu dipertimbangkan kemungkinan-kemungkinan penerapannya di lingkungan Bank.

Komite Produk bertanggung jawab menyampaikan laporan tertulis kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai:

- Pokok-pokok kebijakan pengembangan produk yang telah ditetapkan sebagai penoman Bank dalam melaksanakan kegiatan pengembangan produk.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan produk Bank BTN.
- Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan engembangan produk dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

f. Menetapkan langkah-langkah perbaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan produk serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

5. Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit diantaranya adalah:

a. Memberikan keputusan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Melakukan koordinasi dengan Asset and Liabilities Committee (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

e. Observing and discussing the following matters:

- Progress in product development execution along the lines of the Company's Working and Budget Plan (RKAP).
- Product development and application plans.
- Strategic problems faced during product development and application.
- Technology and standards that need to be considered as possible applications for the bank.

Presenting a written report to the Board of Directors and the Board of Commissioners on:

- Policy points related to product development duly applied as Bank guidelines in carrying out product development activities.
- Results from the supervision over the application and implementation of Bank BTN's product development policies.
- Results from the observation and evaluation on matters related to product development that would be reported later to the Board of Commissioners.

f. Setting corrective measures related to issues related to product development that would be reported later to the Board of Commissioners.

5. Credit Committee

Duties and responsibilities:

a. Give approval or disapproval decisions on loan requests as well as loan restructuring and resolution that fail to correspond with the pre-determined conditions.

c. Bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit sesuai batasan kewenangannya berdasarkan integritas profesionalisme yang dilakukan secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.

d. Menolak permintaan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit, restrukturisasi dang penyelesaian kredit untuk memberikan keputusan terkait.

Selama tahun 2008, Komite Kredit telah mengadakan beberapa kali pertemuan untuk memutuskan permohonan kredit, restrukturisasi kredit dan penyelesaian kredit serta menerapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan hal terkait.

6. Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan ini meliputi:

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebeijakan perkreditan Bank yang berupa pokok-pokok kebijakan perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.

b. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas terlaksananya peraturan dan ketentuan mengenai pokok-pokok kebijakan perkreditan Bank dengan baik dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/ kendala dalam penerapannya.

c. Memberikan konsultasi atas pemberian kredit yang mengandung tingkat risiko tinggi dan kredit yang perlu dihindari.

d. Memantau dan mengevaluasi:

- Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Kepatuhan pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit.

b. Coordinate with the asset and liabilities committee in aspects related to loan financing.

c. Take responsibility over the running of tasks related to loan distribution, restructuring and resolution along the lines of its authority and based on professional integrity.

d. Refuse requests or influences from parties related to loan applicants, loan restructuring and loan resolution during the process of reaching decisions on related subjects.

In 2008, the Credit Committee held several meetings to decide over loan applications, loan restructuring and loan resolution as well as the implementation of policies related to those matters.

6. Loan Policy Committee

Duties and responsibilities:

a. Give inputs to the Directors in order to formulate bank loan policies, especially advice related to principles of prudence in giving out loan.

b. Conduct proper and consistent supervision and control over the application of rules and regulations regarding the bank's loan policy points, as well as, formulate solutions if there is any problem in their applications.

c. Give consultations over loan disbursement with high risk and loans that need to be avoided.

d. Observe and evaluate:

- The development and quality of all loan portfolios.
- Compliance to the implementation of authority in deciding over loan, loan restructuring and resolution.

- Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
- Kepatuhan terhadap BMPK serta ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan yang terkait.
- Penyelesaian kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan kredit.

e. Bertanggung jawab menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris mengenai:

i. Pokok-pokok kebijakan perkreditan Bank yang telah ditetapkan sebagai pedoman Bank dalam melaksanakan kegiatan perkreditannya.

ii. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan Bank.

iii. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit.

f. Membantu Direksi dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit serta melaporkan ke Direksi dengan tembusan ke Dewan Komisaris.

7. Komite Asset Liability (ALCO)

ALCO adalah suatu komite yang membahas perkembangan bank yang berkaitan dengan penataan portofolio kedua sisi neraca yaitu *asset* dan *liability* dari waktu ke waktu untuk dapat diperoleh struktur yang paling optimal pada setiap periode dengan memperhatikan berbagai perubahan lingkungan eksternal maupun internal yang meliputi pengelolaan likuiditas, pengelolaan *gap* (kesenjangan), pengelolaan valuta asing dan pengelolaan investasi dan pendapatan.

- The correctness of the loan disbursement process, loan development and the quality of the loans given to parties related to the bank and certain large exposures.
- Compliance to the maximum limit of loan regulations and related laws.
- Resolutions of non performing loans and allowance for possible losses.

e. Present regular written reports to directors with notices to commissioners about:

i. Bank policy points that have been set as bank guidelines in implementing loan activities.

ii. Results of the supervision on the application and implementation of bank loan policies.

iii. Results of the observation and evaluation regarding matters related to loan disbursement, restructuring and resolution.

f. Assist the Board of Directors in setting up corrective measures regarding matters related to loan disbursement, restructuring and resolution that will be reported later to the Directors with notice to the Board of Commissioners.

7. Asset Liability Committee (ALCO)

ALCO is a committee that discusses the bank's development related to the two sides of a portfolio balance - asset and liability - from time to time so that an optimum structure can be attained in each period by paying attention to various changes to the external and internal environment, including liquidity management, gap management, foreign currency management, investment management and income management.

Tugas dan Tanggung Jawab:

ALCO bertanggung jawab dalam memaksimumkan pendapatan perusahaan dan mengelola neraca bank sejalan dengan Kebijakan Risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui oleh Manajemen serta sesuai peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia. Komite ALCO didukung oleh Staff Supporting Group Asset Liability Committee (SSG ALCO) yang berkedudukan di Divisi Treasury dan bertugas menyiapkan segala materi yang dipresentasikan dan diputuskan dalan Rapat ALCO dan memberikan rekomendasi awal atas pemecahan masalah yang akan diputuskan dalam Rapat tersebut.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahun 2008 ALCO mengadakan pertemuan sebanyak 12 (dua belas) kali Rapat ALCO dan melakukan evaluasi pricing dana maupun kredit sebanyak 11 (sebelas) kali. Dalam setiap pertemuan, ALCO mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi pasar uang baik lokal maupun internasional, melakukan kajian aspek kepatuhan bank dalam bulan berjalan maupun posisi akhir bulan terhadap peratu ran/ batasan terkait dengan pengelolaan Asset Liabilities (ALM) yang telah ditetapkan baik internal maupun oleh BankIndonesia. ALCO juga melakukan kaji ulang atas trend dan proyeksi Net Interest Margin (NIM), proyeksi *Asset & Liabilities*, Struktur Risiko Suku Bunga maupun.strategi Pricing.

Duties and responsibilities:

ALCO is responsible for maximizing the Company's income and manage the bank's balance along the lines of recommended risk policies that have been approved by the management and in proportion to existing banking laws in Indonesia. ALCO is supported by a staff supporting group (SSG-ALCO) from the treasury division and has the duty to prepare all materials that are presented and approved by the ALCO meeting as well as give early recommendations on solutions that will be decided in that meeting.

Report on activities

In 2008, ALCO held 12 meetings and conducted 11 fund and credit pricing evaluations. In each meeting, ALCO received the latest information on the conditions in the local and international money markets, reviewed the Bank's compliance, during the month and at the end of month, to regulations and limits regarding asset liabilities management that have been set internally or by Bank Indonesia. ALCO also reviewed net interest margin trends and projections, asset and liabilities projections, interest risk structure and pricing strategies.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan perangkat terdepan Perseroan dalam menjaga terjalinnya serta terbukanya jalur komunikasi antara Direksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Sedang visinya adalah menjadi Sekretaris Perusahaan yang profesional dan komunikatif serta membantu manajemen dalam sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, dan penelaahan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Perseroan.

Misi dan fungsi Sekretaris Perusahaan di Bank BTN dirancang untuk mencakup di antaranya:

i. Mensinergikan dan mensosialisasikan implementasi pelaksanaan GCG, Etika Bisnis dan Etika Kerja, Corporate Philosophy, Corporate Value, Sistem, dan Budaya Perusahaan dan bersama-sama divisi terkait memonitor dan menelaah pelaksanaannya.

ii. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya termasuk pelaksanaan GCG serta Etika Bisnis dan Etika Kerja di Perseroan.

iii. Memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan.

iv. Menangani data-data internal, dan

v. Menjamin tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan sewajarnya.

Dalam lingkup tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan di Bank BTN dijabat oleh Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP). Sejak bulan April 2008, Perseroan menunjuk Rinna Mona Lindyana untuk menjalankan fungsi dan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan. DSP dibentuk pada bulan April 2008, dengan tujuan sebagai berikut:

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is the Company's frontline element in safeguarding open communication between the Board of Directors and all stakeholders. The Company envisions a professional and communicative secretary who can help the management in promoting, monitoring, implementing and reviewing the Good Corporate Governance implementation in the Company.

The mission and functions of Bank BTN's Corporate Secretary have been designed to cover the following activities:

i. Synergizing and socializing the GCG implementation, the Company's business and work ethics, the Corporate philosophy and values, the Company's systems and cultures , as well as, monitor and review their applications together with related divisions.

ii. Giving inputs to the Board of Directors in complying with the Stock Market Law and its operational regulations, including the application of GCG principles, as well as, business and work ethics at the Company.

iii. Ensuring smooth communication between the Company and all stakeholders.

iv. Handling internal data.

v. Ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders in accordance to proper needs.

The Corporate Secretary reports directly to the President Director and Vice President Director. The corporate secretary position at Bank BTN is held by the head of Corporate Secretary Division. In April 2008, the Company appointed Rinna Mona Lindyana to perform the functions and duties of the Corporate Secretary. Corporate Secretary Division was formed in April 2008 with the following objectives:

1. Melaksanakan sentralisasi pemberian informasi kepada pihak eksternal khususnya informasi yang menyangkut Bank secara korporasi.
2. Meningkatkan komunikasi antara Bank dengan pihak eksternal dan pihak terkait lainnya khususnya dalam rangka persiapan rencana Bank melakukan IPO (Initial Public Offering) serta meningkatkan corporate image.
3. Meningkatkan pengelolaan aspek legal perusahaan termasuk pengelolaan aspek hukum di bidang pasar modal.

DIVISI AUDIT INTERN

Divisi Audit Intern (DAI) Bank BTN bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan Bank BTN. Seperti tercantum dalam struktur organisasi Bank BTN per 18 April 2008, Divisi Audit Intern (DAI) merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab, serta melapor langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit. Sifat independen DAI juga diatur dalam Piagam Audit (Charter Audit) Intern Bank BTN yang memberikan kewenangan pada DAI untuk bekerja tanpa hambatan, bebas dan obyektif tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Piagam Audit disusun dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan: Surat Edaran BI No 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang "Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum"; Peraturan BI No 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang "Perubahan atas Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum"; dan Peraturan BI no.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pendendalian Intern bagi Bank Umum". Piagam Audit Bank BTN, terakhir ditetapkan menurut surat keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi no 01/Kom-Dir/DAI/X/2007 tertanggal 10 Oktober 2007 tentang "Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) PT Bank Tabungan Nasional (Persero)"

1. Manage a centralized information distribution scheme for external parties, especially regarding information that involves the bank as a corporation.
2. Improve the communication between the bank and external parties or other related parties, particularly regarding the Company's plan to execute IPO (Initial Public Offering), and also to improve corporate image.
3. Enhance the management of the Company's legal aspect, including the legal management regarding the stock market.

INTERNAL AUDIT DIVISION

Bank BTN's Internal Audit division is responsible for checking all activities of the Bank. As stipulated in Bank BTN's organizational structure from April 18, 2008, the division is a working unit that is independent from the operational working units and reports directly to the President Director and Vice President Director and Audit Committee. The independent nature of the division is regulated by Bank BTN's Internal Audit Charter that gives authority to the DAI to independently, objectively work without obstruction or intrusion from any party.

The Audit Charter was formulated with attention to certain regulations including the Bank Indonesia circular letter no. 9/12/DPNP (May 30, 2007) on "the Application of Good Corporate Governance for Public Banks"; Bank Indonesia regulation no. 8/14/PBI/2006 (Oct. 5, 2006) on "Changes to the Application of Good Corporate Governance for Public Banks"; and Bank Indonesia regulation no. 5/22/DPNP (September 29, 2003) on "Standard Guidelines for Internal Control Systems in Public Banks". Bank BTN's Audit Charter was last amended by a joint decision of the Board of Commissioners and Directors -- Decision no. 01/Kom-Dir/DAI/X/2007 (Oct 10. 2007) on "the Internal Audit Charter of PT Bank Tabungan Negara".

Sesuai dengan Piagam Audit, visi Audit Intern adalah "Menjadi mitra kerja yang independent, obyektif, profesional, terpercaya dan tanggap untuk mendukung tugas Direksi dan jajaran Manejemen dalam usaha mencapai Sasaran Perusahaan". Adapun Misinya adalah:

i. Menjadi mitra strategis manajemen dalam memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank;

ii. Membentu manajemen mendapatkan penilaian yang obyektif dan berkualitas terhadap pelaksanaan kegiatan bank dan sistem pengendalian internal bank;

iii. Mendorong manajemen meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG);

iv. Melaksanakan kebijakan pengendalian internal bank agar dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan kualitas pengelolaan bank dalam rangka mewujudkan bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar sehingga kepentingan pemegang saham dan stakeholders lainnya dapat terpenuhi.

Fungsi utama DAI adalah membantu tugas Direktur Utama dan Komisaris serta seluruh tingkatan manajemen dalam memastikan kecukupan sistem pengendalian intern bank dan memberikan saran-saran yang strategis dan konstruktif terhadap pengelolaan bank. Tugas-tugas yang dilakukan diantaranya:

1. Merumuskan perencanaan dan menjabarkan secara operasional pelaksanaan audit, serta pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit secara on-site dan pemantauan secara off-site, temasuk melakukan audit manajemen terhadap seluruh unit kerja Bank BTN.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit kepada semua tingkatan manajemen.

In accordance to the Audit Charter, DAI's vision is 'to become an independent, objective, professional, trusted and responsive working partner in support of the duties of the Directors and management staff in order to achieve the Company targets'. The DAI missions are as follows:

i. Become a strategic management partner in giving added value to the Bank's business processes

ii. Help management obtain objective and quality judgment over the Bank's activities and internal control system

iii. Push the management forward in improving the application of GCG principles

iv. Act on the Bank's internal control policies so that they can add value and increase the quality of the Bank's management in order to achieve a sound bank that can develop properly to satisfy the interest of shareholders and other stakeholders.

DAI's main function is to help the duties of President Director and Commissioners as well as all levels of management in ensuring the Bank's internal control system is sufficient and give strategic and constructive advice on bank management. The duties of this division include:

1. Formulating plans and operationally applying them in audits, as well as, observing the follow ups to the audit results.
2. Conducting analyses and reviews in the fields of finance, accounting, operation and other activities through on-site audits and off-site observations, including performing management audits on all working units of Bank BTN.
3. Giving corrective advice and objective information regarding audited activities to all levels of the management.

4. Mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dengan berlandaskan pada semua ketentuan yang berlaku;
5. Melakukan evaluasi guna meningkatkan/ menyempurnakan efektifitas manajemen risiko, kontrol dan proses pengelolaan (governance processes).

Dalam melaksanakan tugas tersebut Kepala DAI harus senantiasa menyusun ruang lingkup audit yang hendak dilaksanakan. Mengacu pada peraturan BI, ruang lingkup audit disusun melalui pendekatan risk based audit, yakni: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, DAI memiliki wewenang dan tanggung jawab, diantaranya melingkupi:

1. Audit dan penilaian terhadap kinerja disetiap unit kerja di lingkungan Bank BTN, serta pada badan/unit bisnis afiliasi yang didalamnya terdapat kepentingan atau sahamnya lebih dari 50% yang dimiliki oleh Bank BTN, DP-BTN dan YKP-BTN.
2. Investigasi /penyelidikan terhadap semua permasalahan pada setiap aspek dan kegiatan operasional Perseroan yang berindikasikan terjadinya tindak perbuatan penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, manipulasi dsb yang dapat menimbulkan kerugian finansial, material dan citra Bank BTN.
3. Dalam setiap melaksanakan penugasan audit, DAI mempunyai hak-hak diantaranya:
    - Memasuki, melihat, meninjau, menilai dan melakukan audit terhadap semua gedung kantor, bangunan, dsb serta obyek yang ada kepentingan/keterkaitan dengan Perseroan.
    - Meminta, melihat dsb, semua dokumen, data/informasi yang diperlukan.
    - Mandapatkan akses terhadap semua informasi dan catatan yang diperlukan,

4. Identifying all possibilities that can increase effectiveness and efficiency in the utilization of resources based on existing conditions.
5. Carrying out evaluations to improve and refine risk management effectiveness, control and governance processes.

In carrying out those duties, the DAI head must at all times set the parameters of the planned audits. Referring to Bank Indonesia regulations, the audit parameters are set using the risk-based audit approaches, which include: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk and compliance risk. In performing those duties, DAI has authorities and responsibilities that include:

1. Auditing and reviewing performance at all working units of Bank BTN and affiliated units/agencies that have interests or shares that amount to more than 50% of what is owned by Bank BTN, DP-BTN and YKP-BTN.
2. Investigating all problems at each aspect and operational activity in the Company that has any indication of fraud, purgery, embezzlement, theft, manipulation etc that can inflict loss to Bank BTN's finances, materials and reputation.
3. In carrying out audit duties, DAI has the rights that include:
    - Entering, seeing, visiting, reviewing and auditing all offices, buildings and other objects that have any connection to the Company.
    - Demanding, checking etc all documents and other necessary data.
    - Getting access to all necessary information and notes, including access to the IT system from its networks, communications, software and hardware.

termasuk mengakses ke sistem IT (jaringan, komunikasi, software dan hardware).

4. Melaporkan kepada Direktur Utama dan Komisaris dan ditembuskan ke Direktur Kepatuhan jika mendapatkan hambatan dalam melaksanakan tugas audit.
5. DAI memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan rencana audit intern jangka panjang (strategis) dan tahunan untuk mendapatkan persetujuan Direktur Utama, selanjutnya dilaporkan ke Komisaris melalui Komite Audit.
6. Menyusun dan mengembangkan SKAI sesuai dengan standar audit yang berlaku.
7. Mengkaji ulang dan menilai kecukupan, serta efektivitas risk management, internal control system dan governance processes pada semua aktivitas usaha dan memberikan informasi, saran serta rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan yang diperlukan.
8. Melaksanakan exit meeting, dimana setelah melakukan audit terhadap kinerja kantor cabang dan divisi, tim audit melakukan exit meeting bersama dengan masing-masing Direktur Wilayah, sehingga pengawasan dilakukan dengan lebih intensif.

(Fungsi, Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab DAI selengkapnya dapat dilihat pada Charter Audit Intern Bank BTN)

Untuk menjamin mutu operasional dan hasil kerja DAI serta kepatuhannya terhadap standar audit yang berlaku, maka fungsi audit intern DAI harus direview oleh pihak ekstern yang memiliki kompetensi dan independensi, serta tidak mempunyai pertentangan kepentingan (conflict of interest), sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

4. Issuing reports to the President Director and Commissioners with notice to the Compliance Director when any audit faces an obstacle.
5. Being responsible for setting and presenting long-term and annual internal audit plans in order to get approval from the President Director. Subsequently, the plans will be reported to the commissioners through the Audit Committee.
6. Formulating and developing internal auditing standards along the lines of existing auditing standards.
7. Reviewing and appraising the adequacy and effectiveness of the Company's risk management, internal control system and governance processes in all business activities, as well as giving information, advice and recommendations to the management on the needed corrections.
8. Holding exit meetings together with respective regional directors after conducting audits on the performance of branches and divisions, so that supervision can be done more intensively.

(Complete functions, tasks, authorities and responsibilities of the DAI can be seen in Bank BTN's Internal Audit Charter)

Ensuring the quality of DAI's operations and findings as well as its compliance to existing audit standards, the division's internal audit functions must be reviewed at least once in three years by external parties that possess competence, independence and no conflict of interest.

LAPORAN KEGIATAN DAI / DAI'S ACTIVITY REPORT

No.	Jenis Audit **Type of Audit**	Jumlah Temuan **Number of Findings**	Selesai **Resolved Findings**	Belum Selesai **Unresolved Findings**
1.	General Audit – Kantor Cabang Konvensional General Audit - Conventional Branch Offices	1.371	1.025	346
2.	General Audit – Kantor Cabang Syariah General Audit - Sharia Branch Offices	191	162	29
3.	Audit Teknologi Sistem Informasi – Kantor Cabang Audit of IT Systems - Branch Offices	125	70	55
4.	General Audit – Divisi General Audit - Divisions	125	54	71
5.	General Audit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan – Divisi General Audit - Partnership and Environment Programs - Divisions	3	0	3

No.	Jenis Audit **Type of Audit**	Jumlah Temuan **Number of Findings**	Selesai **Resolved Findings**	Belum Selesai **Unresolved Findings**
1.	Bank Indonesia – Posisi 30 Juni 2007 Bank Indonesia - June 30, 2007 position	28	25	3
2.	BPK RI – Posisi 31 Desember 2007 Supreme Audit Agency - Dec. 31, 2007 position	42	0	42
3.	Kantor Akuntan Publik – Posisi 31 Desember 2007 Public Accountant Office - Dec. 31, 2007 position	82	70	12

PERMASALAHAN HUKUM / LITIGATION CASE

No.	Permasalahan Hukum **Litigation Case**	Jumlah **Total**	
		Perdata **Civil**	Pidana **Criminal**
1.	Telah Selesai Settled	3	1
2.	Dalam Proses In Process	57	0
	Jumlah Total	60	7

Data Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) Bank BTN, Tahun 2008
Bank BTN's Internal Fraud of 2008

Internal Fraud Dalam 1 tahun **Internal Fraud in 1 year**	Jumlah Kasus yang Dilakukan **Total Case Conducted By**					
	Pengurus **Management**		Pegawai Tetap **Permanent Employees**		Pegawai Tidak Tetap **Temporary Employees**	
	Tahun Sebelumnya **Previous Year**	Tahun Berjalan **Current Year**	Tahun Sebelumnya **Previous Year**	Tahun Berjalan **Current Year**	Tahun Sebelumnya **Previous Year**	Tahun Berjalan **Current Year**
Total Fraud Total Fraud	0	0	11	11	0	0
Telah Diselesaikan Settled Cases	0	0	11	9	0	0
Dalam Proses Penyelesaian di Intern Bank Under Settlement Process Internally Within the Bank	0	0	0	1	0	0
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Awaiting Process of Settlement	0	0	0	0	0	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Case Taken to Court	0	0	0	1	0	0

AUDITOR EKSTERNAL

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan, Direksi wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Direksi bertanggung jawab menerapkan kebijakan akuntansi umum yang sehat dan untuk membangun dan memelihara pengendalian internal yang mencakup di antaranya, mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi (termasuk peristiwa dan kondisi) yang konsisten dengan asersi (deklarasi) Direksi yang tercantum dalam laporan keuangan. Transaksi entitas dan aktiva, utang dan ekuitas yang terkait berada dalam pengetahuan dan pengendalian langsung oleh Direksi.

EXTERNAL AUDIT

As part of the Directors' accountability in running and managing the Company, they are obligated to compose a financial report along the lines of general accounting principles and practices that exist in Indonesia. The Directors are responsible for applying sound general accounting policies and developing and preserving the internal control that covers aspects, which include documenting, processing, abridging and reporting transactions consistently with a stated declaration from the directors in the financial report. Asset and entity transactions, as well as related debts and equities should be acknowledged and directly controlled by the Board of Directors.

Auditor Eksternal ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Komisaris dan Komite Audit. Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh berada di bawah kendali Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apa pun. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan Perseroan dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2008 memutuskan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan dan Pemeriksaan laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2008. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Komisaris menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst & Young, untuk memeriksa dan menyatakan opininya atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Eksternal menyatakan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

DIREKTUR KEPATUHAN

1. Direktur Kepatuhan adalah anggota Direksi Bank yang ditugaskan untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia.
2. Anggota Direksi yang diusulkan menjadi Direktur Kepatuhan tidak merangkap jabatan sebagai Direktur Utama Bank, tidak membawahi kegiatan operasional, akuntansi dan/atau satuan kerja Audit Intern, memahami peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-

The external auditor is appointed by the annual general meeting of shareholders based on recommendations from the Commissioners and Audit Committee. The appointed external auditor is not allowed to be under the control of the commissioners, directors or other related parties in any form. The appointed external auditor is responsible for auditing on the Company's financial report to gain sufficient belief on whether all of the materials in the Company financial report were properly presented.

AGMS held on May 27,2008 decided to delegate authority to the Board of Commissioners to appoint a public accountant office to conduct an audit on the Company's financial report and the assessment report regarding the implementation of partnership and environment programs in the book year of 2008. Based on the authority that was given by the Annual General Meeting of Shareholders, the Commissioners appointed the public accountant office of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, which is affiliated to Ernst & Young, to check and state its opinion over the Company's financial report that ended on December 31, 2008. In performing its duties, the external auditor should issue proper opinion on all materials.

COMPLIANCE DIRECTOR

1. The compliance director is a member of the Bank's Board of Directors who is tasked with setting needed measures to ensure bank compliance to Bank Indonesia regulations, other existing laws and treaties, as well as, Bank BTN's commitment to Bank Indonesia.
2. The board member who is proposed to be the Compliance Director cannot hold the position of Bank President Director nor oversee any operational activity, accounting or the internal audit unit; should understand the Bank

undangan lain yang berlaku serta mampu bekerja secara independen.

3. Calon Direktur Kepatuhan dimintakan persetujuan kepada Bank Indonesia melalui surat yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama.
4. Berdasarkan persetujuan dari Bank Indonesia maka dibuat surat keputusan bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjadi dokumen pendukung pelaporan atas penugasan Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia dalam waktu paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak dinyatakan efektif.
5. Direktur Kepatuhan betugas dan bertanggung jawab sekurang-kurangnya untuk:
   a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
   b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
   c. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.
6. Direktur Kepatuhan bukan penasehat hukum (atau penasehat kepatuhan) dan karenanya tidak memberi saran/advis tentang bagaimana caranya agar suatu transaksi yang akan diputuskan tidak menyimpang/ melanggar Prinsip Kepatuhan. Dengan demikian, kesimpulan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan cukup dengan pernyataan "ya" (jika terdapat unsur penyimpangan/pelanggaran terhadap Prinsip Kepatuhan) atau "tidak" (jika terdapat unsur penyimpangan/pelanggaran terhadap Prinsip Kepatuhan).
7. Pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan dilaporkan kepada Direktur Utama (per semester) dengan tembusan kepada Dewan

Indonesia regulations and other existing laws and be able to work independently.

3. Approval from Bank Indonesia should be obtained for the candidates for the Compliance Director position through a letter signed by the Board of Commissioners and President Director of the Company.
4. Subsequent to the Bank Indonesia approval, a joint letter from the Board of Commissioners and Directors should be made within 10 days from the effective date to be the supporting document showing the reporting of the Compliance Director's appointment to Bank Indonesia.
5. The Compliance Director's duties and responsibilities should at least cover:
   a. The setting up of needed measures ensuring the bank has followed all Bank Indonesia regulations and other existing laws in order to apply principles of prudence;
   b. The observation and preservation of the bank's business activities so that they do not violate existing rules;
   c. The observation and preservation of bank compliance to all treaties and commitments made by the bank to Bank Indonesia.
6. The Compliance Director is not a legal attorney. Hence, that Director cannot give advice on how a planned transaction should not violate principles of compliance. This means the conclusion on the execution of the compliance director's duties and responsibilities can be adequately presented by a statement of yes, if there is any indication of violation against compliance principles, or no, if there is no indication of violation.
7. The implementation of tasks by the Compliance Director should be reported to the President Director per semester with notice to the Board of Commissioners and to Bank Indonesia periodically.

Komisaris dan kepada Bank Indonesia secara periodik (per semester).

8. Dalam rangka membantu tugas-tugas Direktur Kepatuhan, Bank membentuk Divisi Kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan

Desk Kepatuhan bertanggung jawab atas pemantauan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik secara internal maupun eksternal. Divisi Kepatuhan juga memastikan bahwa Bank BTN memiliki sistem maupun perangkat kerja yang memadai guna menanggulangi tindak pidana pencucian uang dalam rangka program KYC (Know Your Customer) dan Anti Money Laundering. Desk Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Divisi kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank BTN telah melaksanajan Pokok-Pokok Penerapan Fungsi Kepatuhan, sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui:
   a. Penetapan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang tertuang dalam setiap peraturan intern Bank.
   b. Pemantauan dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan.
   c. Pemantauan dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
2. Pemberitahuan kepada Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala setiap semester kepada Direktur Utama

8. In supporting the duties of the Compliance Director, a Compliance division can be established by the Bank.

Compliance Function

The compliance desk is responsible for observing the Company's level of compliance to existing laws as well as internal and external regulations. The Compliance Division should also ensure that Bank BTN has the necessary system and working apparatus to fight against money-laundering crimes in line with the 'Know Your Customer' and 'Anti Money Laundering' programs. The compliance desk is directly accountable to the compliance director. The compliance division is responsible for ensuring that Bank BTN has followed the compliance function application points that at least cover the following aspects.

1. Execution of bank compliance to Bank Indonesia regulations and other existing laws through:
   a. Determination of necessary measures by adhering to principles of prudence stipulated in every internal rule of the Bank.
   b. An observation that tries to secure bank business activities do not violate the prevailing regulations.
   c. An observation that tries to keep the bank compliant to all treaties and commitments made to Bank Indonesia and other authorities.
2. Notification to Bank Directors to avoid carrying out policies and decisions that stray from existing rules and regulations.
3. Presentation of regular reports per semester regarding the performing duties and responsibilities of the compliance director to the chief director with a notice to the board of commissioners. Besides that, a report to Bank Indonesia should also be made every semester.

dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Disamping itu juga dibuat laporan kepada Bank Indonesia setiap semester.

4. Proses penunjukan Direktur Kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu Desk Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank memiliki Kebijakan Kepatuhan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bank memiliki kebijakan kepatuhan untuk memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan secara efektif.
2. Direksi mengkomunikasikan seluruh kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur kepada seluruh jenjang organisasi terkait.
3. Direksi menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif dan permanen sebagai bagian dari kebijakan kepatuhan Bank secara keseluruhan.
4. Fungsi kepatuhan harus Independen terhadap satuan kerja operasional.
5. Fungsi kepatuhan membantu terlaksananya ketersediaan dan kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur seluruh Satuan Kerja dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan terkini di seluruh jenjang organisasi.
6. Direksi menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif di fungsi kepatuhan.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Bank BTN dalam memenuhi dan menerapkan fungsi kepatuhan antara lain:

1. Melakukan evaluasi dan kajian terhadap peraturan dan kebijakan internal Bank untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Peraturan Bank Indonesia, Perundang-undangan lainnya, Perjanjian serta komitmen dengan pihak eksternal.
2. Melakukan evaluasi kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Mengkoordinir pelaporan dan pelaksanaan GCG.
4. Memantau kepatuhan Bank terhadap prosedur

4. The appointment process of the Compliance Director must correspond with existing regulations.

In addition, the Compliance Desk is also responsible for ensuring that the Bank has compliance policies that cover the following issues.

1. The Bank should have compliance policies to ensure the function of compliance is fulfilled.
2. The Directors should communicate all policies, guidelines, systems and procedures to all levels of the organization.
3. The Directors should create an effective and permanent compliance function as part of a holistic bank compliance policy.
4. The function of compliance should be independent from the operational working units.
5. The function of compliance should support the availability of up-to-date guidelines, systems and procedures for all working units and their suitability to all existing laws.
6. The Board of Directors should provide the function of compliance with quality resources to accomplish the tasks effectively.

Activities that have been taken by Bank BTN in order to fulfill and apply the function of compliance include:

1. Evaluating and reviewing the Bank's internal rules and policies to ensure that the Bank has adhered to Bank Indonesia regulations, existing laws, treaties and commitments to external parties.
2. Evaluating the Bank's business activities so that they would not deviate from the existing regulations .
3. Coordinating the reporting and implementation of GCG principles.

internal yang berlaku dan pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia, perundang-undangan lainnya serta perjanjian dan komitmen dengan BI dalam rangka mewujudkan perbankan yang sehat dan hati-hati.

5. Memantau pelaksanaan keputusan ALCO.
6. Menyusun kebijakan KYC dan menyesuaikan pedoman internal Bank terhadap peraturan perundang-undangan/perubahannya.
7. Melakukan sosialisasi implementasi KYC.
8. Memantau dan menjaga kepatuhan terhadap pelaksanaan maupun laporan KYC sesuai dengan Peraturan BI dan PPATK.
9. Melakukan evaluasi untuk pengembangan sistem identifikasi nasabah dan transaksi keuangan yang mencurigakan.
10. Menyusun laporan-laporan transaksi, baik transaksi tunai maupun non tunai.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan melakukan analisis atas risiko-risiko potensial yang dihadapi Perseroan dan memformulasikan cara-cara untuk mengatasinya. Perseroan memiliki kebijakan manajemen risiko yang sehari-hari dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota Satuan Kerja Manajemen Risiko berjenjang, sesuai dengan jalur analisanya, dimulai dari Departement Head, Division Head, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Perseroan memandang perlunya Manajemen Risiko yang didasarkan pada kerangka dan metodologi yang telah ditetapkan guna melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan dan pelaporan atas seluruh unsur risiko serta dampak residualnya. Secara umum Manajemen Risiko Perseroan dapat digambarkan ke dalam kerangka, metodologi, prosedur dan dokumentasi atas implementasinya.

Selanjutnya Manajemen perlu memastikan

4. Observing the Bank's compliance to existing internal procedures and Bank Indonesia regulations, other laws, treaties and commitment to Bank Indonesia in order to create a healthy and prudent banking environment.
5. Observing the application of ALCO decisions.
6. Formulating 'Know Your Customer' policies and synchronizing internal bank procedures to existing laws and their amendments.
7. Promoting the 'Know Your Customer' implementation.
8. Observing and preserving compliance to execution and reporting of the 'Know Your Customer' program along the lines of Bank Indonesia and PPATK regulations.
9. Evaluating the development of systems that can identify suspicious customers and financial transactions.
10. Composing reports on cash and non-cash transactions.

RISK MANAGEMENT

The Company conducts analysis on potential risks faced by Bank BTN and formulates ways to handle them. The Company has daily risk management policies that are executed by the risk management working unit. Members of the unit have levels that correspond with their courses of analysis from Department Head, Division Head, Risk Management Committee to Risk Monitoring Committee.

The Company understands the necessity of risk management based on settled frameworks and methods so that it can identify, evaluate, manage and report all risk elements and their residual impact. Generally, risk management can be described in frameworks, methods, procedures and documentation on its implementation.

bahwa pelaksanaan Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan menjunjung tinggi profesionalisme guna mendapatkan kepastian atas kebenaran dan kewajaran dalam memandang suatu risiko Perseroan atau unit bisnis dan rangkaian pengendaliannya. Pertanggungjawaban atas hal tersebut disahkan melalui prosedur penandatanganan/pengesahan daftar risiko.

Untuk meminimalisasi risiko, Manajemen Perseroan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun melakukan penilaian (assessment) atas risiko usaha melalui metode penilaian risiko yang terstruktur untuk memastikan sistematika identifikasi, evaluasi dan mitigasinya. Hal ini dilakukan agar tujuan akhir Manajemen Risiko yaitu efektivitas biaya, dapat:

- Memperkecil komponen biaya dan konsekuensi dari risiko.
- Memberikan kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemulihan dalam hal adanya keadaan yang membahayakan dan kejadian yang mampu mengganggu kelangsungan usaha.
- Optimalisasi kesempatan untuk memperoleh laba usaha.

Adapun hasil telaahan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko dilaporkan pada bagian "Manajemen Risiko" pada halaman 102.

Therefore, the management should ascertain that the application of risk management has been executed with full commitment that upholds professionalism so that the bank can obtain certainty over the correctness and appropriateness in perceiving a risk to the Company or a business unit and ways to control it. The accountability over such issues should be certified through a procedure that confirms a list of risks.

In order to minimize risk, the management should conduct an assessment over the business risk at least once a year through a structured risk assessment method to confirm the identification systems, as well as, their evaluations and mitigation efforts. This is conducted to achieve the end goal of risk management, which is cost effectiveness for the purpose of:

- Reducing component of expenses and consequences from risks.
- Providing the ability to make improvements and rehabilitation in the case of dangerous situations and events that can disrupt business.
- Optimizing opportunity to seek profit.

The results of risk management unit's research can be seen in the 'Risk Management' section on page 102.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
SHARIA SUPERVISORY BOARD

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Bank menempatkan Dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan Unit Usaha Syariah Bank yang dalam menjalankan fungsinya bertindak secara independen.

Anggota Dewan Pengawas Syariah merupakan pihak terafiliasi dan bagian dari Bank yang anggotanya sedikitnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang serta salah 1 (satu) orang dari anggota ditetapkan merangkap sebagai ketua.

a. Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Dalam pelaksanaannya, tugas, tanggungjawab dan wewenang DPS antara lain meliputi:

1. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN – MUI.
2. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN - MUI.
3. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank.
4. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN – MUI.
5. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Dewan Komisaris, Direksi, DSN – MUI dan Bank Indonesia.

In order to implement business activities based the sharia principles, the Bank has placed a board that supervises the sharia principles in the sharia banking business unit, which perform its functions independently.

The sharia Supervisory Board (DPS) is an affiliated part of the bank that has 2 to 5 members with one them acting as its chairman.

a. Duties, Responsibilities and Authorities

The sharia Supervisory Board has the duty to advise the Directors and supervise Bank activities so that they correspond with sharia principles. The duties, responsibilities and authorities of this board include:

1. Ensuring and supervising the suitability of bank operational activities to edicts issued by the Indonesian Ulema Council.
2. Assessing whether the sharia aspects of the bank's operational guidelines correspond with the edicts issued by the Indonesian Ulema Council.
3. Giving opinions from a sharia aspect on the bank's operational running as a whole in the bank's publicized report.
4. Reviewing new products and services that have no link to any fatwa so that the bank can ask a fatwa from the Indonesian Ulema Council.
5. Presenting the results of the sharia supervision at least once every six months to the Board of Commissioners, Directors, the Indonesian Ulema Council and Bank Indonesia.

b. Persyaratan Anggota DPS

1. Anggota DPS wajib memenuhi persyaratan secara integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.
2. Persyaratan integritas anggota DPS adalah harus memiliki akhlak dan moral yang baik, komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, komitmen yang tinggi terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat dan tidak termasuk dalam daftar tidak lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Persyaratan kompetensi anggota DPS adalah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan atau keuangan secara umum.
4. Persyaratan reputasi keuangan anggota DPS adalah tidak termasuk dalam kredit/ pembiayaan macet dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c. Prosedur Penetapan, Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota DPS

i. Pesyaratan anggota DPS diatur dan ditetapkan oleh DSN atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku bagi Bank.

ii. Masa jabatan anggota DPS ditetapkan 4 (empat) tahun dan sesudahnya dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

iii. Pemberhentian anggota DPS sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan harus dilakukan oleh RUPS dengan menyebutkan alasannya. Anggota DPS dapat diberhentikan untuk sementara waktu berdasarkan keputusan rapat Komisaris yang disetujui dengan suara terbanyak, dalam hal tindakan anggota

b. Board Member Requirements

1. Board members should meet requirements related to integrity, competence and financial reputation.
2. The integrity requirements for a board member are good values and morals; strong commitment to obey existing laws and regulations; strong commitment to develop a healthy sharia banking environment; and clear evidence of not being part of ineligible list that corresponds with the regulations set by Bank Indonesia.
3. The competence requirements for a board member are evident knowledge and experience in sharia-based business, as well as knowledge in conventional banking and general financing.
4. The reputation requirements for a board member are not part of any bad credit or financing list; never been classified as bankrupt; never been convicted guilty as a Director or Commissioner for causing a company to reach bankruptcy within the last five years before candidacy.

c. Selecton, Appointment and Dismissal Procedures of a Board Member

i. Requirements for DPS membership are regulated and set by the National sharia Board or other existing banking regulations.

ii. The tenure of a DPS membership is four years which can be extended one more period.

iii. The dismissal of a DPS member before the end of the tenure must be done by the general meeting of shareholders with clear reasoning. A DPS member can be temporarily dismissed through a majority vote in a meeting of commissioners in the case when a member has violated the

DPS bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dinyatakan bersalah dengan keputusan pengadilan atau melalaikan kewajibannya.

iv. Dalam kurun waktu 30 hari setelah pemberhentian sementara harus dilaksanakan RUPS untuk mengukuhkan atau membatalkan pemberhentian tersebut dengan memberikan kesempatan kepada anggota DPS yang diberhentikan untuk hadir dan membela diri. Apabila RUPS yang dimaksud tidak terselenggara maka pemberhentian batal demi hukum.

d. Rapat Dewan Pengawas Syariah

1. Rapat DPS diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau sesuai dengan kebutuhan Bank.
2. Seorang anggota DPS dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota DPS lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu.
3. Keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan kesamaan pandang dan sikap dengan mempertimbangkan kemaslahatan umat serta tetap memperhatikan fatwa DSN - MUI.
4. Hasil rapat DPS dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh Ketua DPS dan oleh salah seorang anggota DPS yang hadir yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir dan didokumentasikan secara baik oleh DPS.

articles of association or existing laws, or received a guilty verdict from a court of law, or proven negligent in perform his/her obligations.

iv. Within 30 days after the temporary dismissal, a general meeting of shareholders should be convened to endorse or cancel the dismissal after giving the member an opportunity to be present in the meeting and defend himself. If the general meeting of shareholders fails to convene, the dismissal is automatically invalid.

d. Meetings of Sharia Supervisory Board

1. The board should hold at least one meeting per month or follow bank needs.
2. A DPS member can only be represented in the meeting by another board member, providing that a letter of proxy has been specifically written for the occasion.
3. The decisions of the DPS meetings should be based on consensus and adherence to Muslim community's livelihood, as well as corresponding with edicts from the Indonesian Ulema Council.
4. The results of DPS meetings should be documented in the minutes of the meeting, which must be signed by the DPS chairman and one other DPS member who is chosen by the attendees.

KEBIJAKAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG

POLICIES ON GCG BASIC PRINCIPLES IMPLEMENTATION

Bank BTN telah merintis penyusunan kebijakan, petunjuk pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan beberapa kebijakan dasar terkait prinsip-prinsip dasar GCG, diantaranya adalah:

1. **Kebijakan Benturan Kepentingan**

   Bank BTN memiliki kebijakan benturan kepentingan guna melindungi kepentingan jangka panjang perseroan dan menerapkan asas independensi dan kewajaran dalam GCG. Kebijakan benturan kepentingan ditetapkan dalam AD/ART Perseroan yang garis besarnya adalah sebagai berikut:

   1. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
      a. Terjadi perkara di depan Pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan atau;
      b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
   2. Dalam hal terdapat kondisi seperti tersebut di atas, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
      a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
      b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
      c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

Bank BTN has initiated the formulation of policies, operational guidelines and application evaluation schemes for several basic policies related to the GCG principles that include:

1. **Policies on Conflict of Interest**

   Bank BTN has policies related to conflict of interest to protect the Company's long-term interest and applies the values of independence and proportionality in implementing GCG principles. The policies on conflict of interest are set in the Articles of Association as oulined below:

   1. A Director is not authorized to represent the Company if:
      a. Law suit in the court occurs between the Company and individual Directors concerned or;
      b. The individual Director has a conflict of interest with the Company.
   2. In the case of such occurrence, the party who can represent the Company are:
      a. Other member of BOD without any conflict of interest with the Company.
      b. The Board of Commissioners if all Directors have conflicts of interest with the Company.
      c. Other parties appointed by the GMS in the case of all Directors and Commissioners having conflicts of interest with the Company.

3. Dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan dan tidak ada satupun anggota Komisaris yang dapat mewakili, maka untuk perkara/rencana dimaksud, Perseroan diwakili oleh pihak lain yang ditunjuk oelh RUPS.
(Keterangan mengenai Kebijakan Benturan Kepentingan secara rinci diatur dalam Pedoman GCG Bank BTN)

2. Pedoman Perilaku (Code of Conduct)

Dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya, Bank mengupayakan penerapan standar etika terbaik sesuai dengan visi, misi dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Pedoman Perilaku (Code of Conduct). Code of Conduct Bank merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Bank. Bank menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan stakeholders dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Bank sebagaimana tercantum dalam Code of Conduct.

Panduan Perilaku merupakan sekumpulan norma, nilai, serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Bank sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Bank. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Bank yang menjadi budaya kerja Bank.

Panduan Perilaku tersebut wajib diimplementasikan secara konsisten sebagai budaya kerja dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.
(Keterangan mengenai Panduan Perilaku secara rinci diatur dalam Code of Conduct Bank BTN)

3. In the case of all Directors and Commissioners having conflicts of interest with the Company, the Company will be represented by other parties appointed by the GMS for that specific matter.

2. Code of Conduct

In running its business activities, the Bank tries to apply best ethical standards in line with its existing vision, mission and culture through the implementation of the code of conduct. The Bank's code of conduct is a guideline on required behaviour and attitude that covers all levels of the Bank. The bank fully realizes that good relations with stakeholders and improvement of shareholder value in the long run can only be attained through business integrity in all activities of the bank as stipulated in the code of conduct.

The code of conduct is a collection of norms, values, and actions that are believed by the Bank to be ideal behavioral standards for those related to the Bank. These ideal behaviors should be developed along the lines of eminent values as part of the Bank's culture.

The Code of Conduct must be implemented consistently as a work culture in performing daily operational activities.
(Details on the code of conduct are elaborately regulated in Bank BTN's Code of Conduct Book)

Bank BTN will continuously exercise the GCG practices properly based on the belief in best practices and equip all company structures and management regulations with a road map to GCG implementation that has been instituted.

Bank BTN akan terus melaksanakan praktek-praktek GCG dengan baik berdasarkan azas best practises dan melengkapi seluruh pranata dan peraturan pengelolaan perseroan sesuai Road Map Implementasi GCG yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi pelaksanaan GCG dan mendapatkan feed-back bagi perbaikan penerapannya di masa mendatang, Bank BTN melakukan self-assessment atas pelaksanaan praktek GCG selama ini. Hasilnya, sebagaimana dilampirkan pada laporan ini, Bank BTN mendapatkan score 1.75, yang berarti tergolong predikat komposit baik. Bank BTN bertekad untuk memperbaiki penerapan GCG sehingga mendapatkan kategori baik .

In order to evaluate the GCG implementation and get feedback for the improvement of future applications, Bank BTN has conducted a self-assessment on the implementation of the GCG practices so far. The result, as presented as an attachment to this report, shows that Bank BTN received a score of 1.75, which means that the bank falls under the category of relatively good. Bank BTN vows to improve the GCG implementation until it reaches the category of good.

Kesimpulan Self Assessment at as Praktek GCG (Metode dan Hasil)
Summary of Self Assessment on GCG Practice (Method and Result)

No.	Aspek yang Dinilai **Assessed Aspect**	Bobot **Weight** (a)	Peringkat **Rank** (b)	Nilai **Score** (a) x (b)	Keterangan **Description**
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Execution of Duties and Responsibilities - Board of Commissioners	0.10	2	0.20	Komposisi, kriteria dan independensi Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. The composition, criterion and independence of the commissioners correspond with the size and complexities of the banking industry.
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Execution of Duties and Responsibilities - Board of Directors	0.20	2	0.40	Komposisi, kriteria dan independensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. The composition, criterion and independence of the directors correspond with the size and complexities of the banking industry.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Committee Performance	0.10	2	0.20	Komposisi dan kompetensi komite sesuai dibandingkan dengan ukuran kompleksitas usaha Bank, namun masih terdapat kelemahan minor. The composition and competence of the committees correspond with the size and complexities of the banking industry, in which minor weakness is still exist.
4	Penanganan Benturan Kepentingan The Handling of Conflict of Interest	0.10	1	0.10	Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank. Bank has been able to prevent and avoid conflict of interest that can harm the bank through internal bank policies.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Application of Compliance Functions	0.05	2	0.10	Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan telah menjaga independensinya dengan baik. The compliance function carried out by the compliance director and compliance unit have operated properly in line with their duties and authorities and they have maintained their independence.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Application of Internal Audit Functions	0.05	1	0.05	Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan baik dan efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank. The organization and functions of the internal audit unit have run properly and effectively over all aspects and activities of the bank.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Application of External Audit Functions	0.05	1	0.05	Pelaksanaan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi prinsip-prinsip GCG seperti yang tercantum dalam PBI. The appointment of public accountants and public accountant offices have met GCG principles as stipulated in Bank Indonesia regulations.

8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Application of Risk Management and Internal Control Functions	0.075	2	0.150	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Bank telah berjalan efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan analisa/kajian risiko dan memantau risiko Bank dan membuat profil risiko Bank secara keseluruhan per triwulan. Risk management and internal control functions have run effectively in identifying and controlling all risks faced by the Bank, including risks from new products and activities, and actively analyse and observe the risks faced by the Bank, as well as making quarterly profiles of bank risks.
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (r*elated party*) dan Debitur Besar (*large exposures*) Distribution of Funds to Related Parties and Large Exposures	0.075	2	0.150	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, diversifikasi penyediaan dana merata, pengambilan keputusan dilakukan secara independent dan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan kepada debitur besar (*large exposures*). The Bank has up-to-date and complete policies, systems and written procedures to distribute funds to related parties and large exposures. The Bank has never violated BMPK rules and it has equally diversify fund distribution. Decision-making is done independently with an attention to principles of prudence in distributing funds to related parties and large exposures.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal Transparency of Financial and non-Financial Conditions of the Bank, GCG Implementations and Internal Reports	0.15	2	0.30	Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan dan menyampaikannya secara luas melalui website BTN dan ke berbagai lembaga yang berkompeten. The Bank has fully met the GCG principles in providing financial and non financial information along the lines of the Bank Indonesia Regulation no. 3/22/PBI/2001 on transparency of financial conditions and presented the information on BTN's website and through other competent institutions.
11	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plans	0.05	1	0.05	Rencana Bisnis Bank (*business plan*) telah sesuai dengan visi dan misi Bank serta rencana korporasi (corporate plan) Bank, disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. The bank's business plan has corresponded with its vision, missions and corporate plans. It was set realistically and has considered all internal and external factors, principle of prudence and healthy banking values.
Nilai Komposit Composite Score		1.00		1.75	BAIK GOOD

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PROGRAM PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

CORPORATE SUSTAINABLE PROGRAMS FOR ENVIRONMENT AND SOCIAL WELFARE

Pendekatan Bank BTN terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) lebih bersifat strategis, daripada karitatif yang bersifat bantuan sesaat. Program CSR kami mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan lingkungan dan kemandirian anggota masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi.

Prakarsa sosial ini konsisten dengan prinsip Bank BTN sebagai warga korporasi yang baik, dengan senantiasa berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dan saling memberi manfaat dengan masyarakat dan lingkungan setempat. Selain menumbuhkan suasana yang kondusif, upaya tersebut juga akan menunjang pembentukan citra bank yang positif di kalangan publik. Selama tahun 2008, sejumlah prakarsa CSR telah dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Approaches adopted by Bank BTN on corporate social responsibility are more strategic rather than charity-based temporary relief. Our CSR cover aspects from social, economy to environment aiming to build social welfare and independence through economic empowerment program.

These social initiatives are consistent with Bank BTN principles as a good corporate citizen to strive for good mutually benefitting relationship with people living in neighboring areas. Conducive environment will support the making of positive image of the Bank in public. In 2008, a number of CSR initiatives are carried out as corporate responsibility to the society and environment.

MATRIX KINERJA CSR DAN PEMBENTUKAN CITRA PERUSAHAAN

CSR PERFORMANCE MATRIX AND CORPORATE IMAGE BUILDING

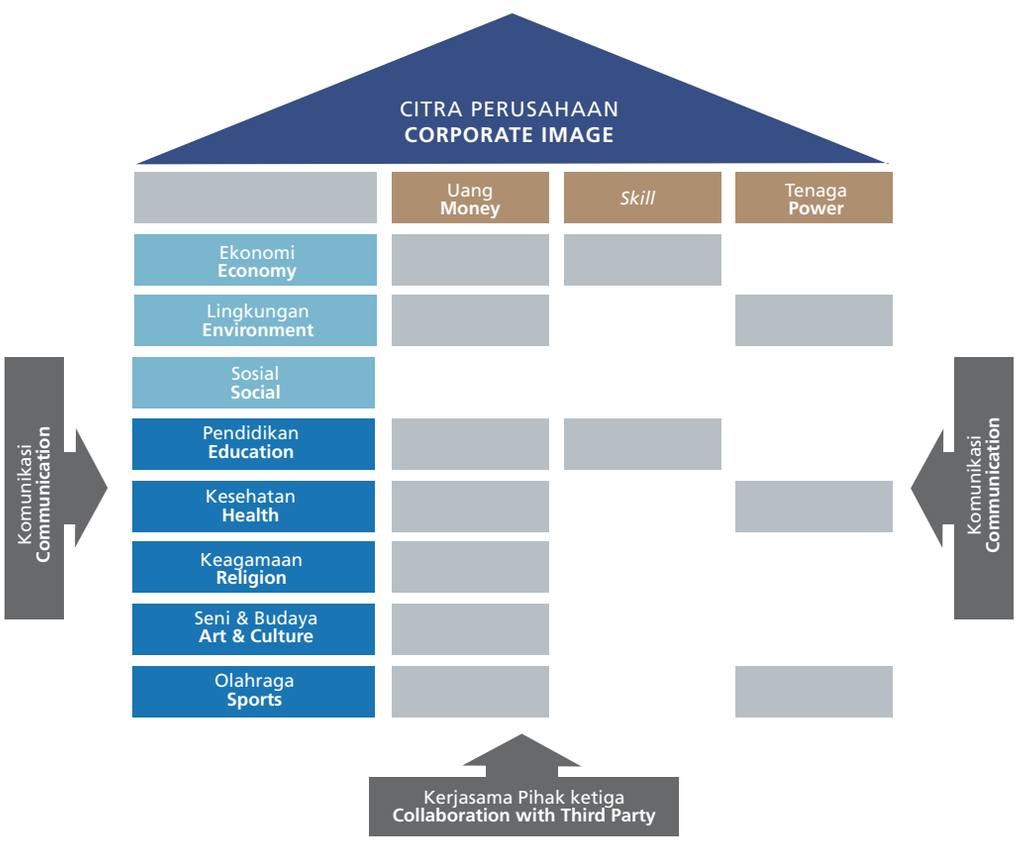

BIDANG SOSIAL

Program CSR di bidang sosial mencakup serangkaian kegiatan yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan berbagai aspek kehidupan masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, seni budaya, olahraga dan keagamaan. Dalam aspek pendidikan, Perseroan melakukan kegiatan berupa pemberian kemudahan pendidikan, penyelenggaraan bantuan training atau pelatihan, dan peningkatan infrastruktur pendidikan.

Aspek kesehatan, mencakup pemberian kemudahan pengobatan, peningkatan layanan

SOCIAL SECTOR

CSR program in social sector covers a series of positively-impact activities to improve the quality of life of the society in various aspects such as education, health, art and culture, sports and religion. In education, Company carries out activities such as to facilitate access to education, to carry out trainings and to improve educational infrastructure.

In health sector, CSR program covers access to drugs, improvement of healthcare service

dan infrastruktur kesehatan. Bidang seni dan budaya, meliputi upaya pelestarian seni dan budaya serta peningkatan infrastruktur seni dan budaya. Dalam aspek Olahraga, Perseroan melakukankegiatan peningkatan prestasi infrastruktur olahraga, sedangkan dalam aspek Keagamaan, mencakup peningkatan infrastruktur dan kegiatan keagamaan.

KEGIATAN CSR BIDANG SOSIAL YANG TELAH DILAKUKAN SEPANJANG TAHUN 2008

1. **Beasiswa kepada Putera/Puteri Debitur KPR Bank BTN**

   Sebagai bagian dari upaya mencerdaskan anggota masyarakat, Bank BTN telah memilih beasiswa sebagai bentuk bantuan untuk siswa-siswi yang memiliki prestasi akademik yang baik dan berasal dari keluarga kurang mampu. Beasiswa berupa bantuan pendidikan dan buku sebesar Rp120.000 per bulan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun diberikan kepada 294 putera-puteri debitur KPR BTN yang bertempat-tinggal di wilayah Jabodetabek, Pemberian beasiswa ini merupakan wujud kepedulian Bank BTN kepada para debitur KPR yang merupakan salah satu pemangku kepentingan Bank.

2. **Beasiswa kepada Mahasiswa dari 7 (tujuh) Perguruan Tinggi**

   Sebagai apresiasi kepada beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan Bank BTN dalam pengelolaan dananya, Bank BTN memberikan beasiswa kepada 82 (delapan puluh dua) mahasiswa dari 7 (tujuh) perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Indonesia Depok, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret Solo, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Airlangga Surabaya dan Universitas Hasanuddin Makassar. Setiap mahasiswa mendapatkan beasiswa

and health infrastructure. Art and culture sector covers art and culture preservation and improvement of art and culture infrastructure. In Sports sector, the Company improve sports infrastructure. Meanwhile in Religion sector, the Company improve religious infrastructure and participate in its activities.

CSR IN SOCIAL SECTOR IN 2008

1. **Scholarship for Children of Bank BTN Housing Loan Debtor**

   To educate the public, Bank BTN offers scholarship to facilitate students with good academic performance from poor families. This scholarship is in the form of education assistance and books totaling Rp120.000 per month for 1 (one) year for 294 children of Bank BTN Housing Loan Debtor living in Jabodetabek areas. This scholarship represents Bank BTN concern to Housing Loan debtor as one of the Bank's stakeholders.

2. **Scholarship for Students in 7 (seven) Universities**

   To show appreciation to a number of universities which collaborate with Bank BTN in its fund management, Bank BTN provides scholarship for 82 (eighty two) students to 7 (seven) universities, consist of University of Indonesia in Depok, Padjajaran University in Bandung, Gajah Mada University in Yogyakarta, Sebelas Maret State University in Solo, Brawijaya University in Malang, Airlangga University in Surabaya and Hasanuddin University in Makassar. Each student obtains a scholarship of Rp750,000 per month for 1 (one) year.

sebesar Rp750.000 per bulan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

3. **Bantuan Kesehatan kepada Pasien Tidak Mampu di RS Sardjito Yogyakarta**

   Kesehatan merupakan karunia kehidupan yang berharga bagi manusia. Bank BTN menyadari pentingnya bantuan kesehatan dan memberikan bantuan berjumlah total Rp200.000.000 kepada RS Sardjito Yogyakarta. Bantuan tersebut diperuntukkan bagi para pasien RS Sardjito yang kurang mampu, terutama bagi mereka yang menderita penyakit Leukimia. Pemberian sumbangsih ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial Bank BTN di bidang kesehatan untuk memberikan kemudahan pengobatan bagi masyarakat.

4. **Mudik Lebaran Bersama Pekerja Bangunan**

   Lebaran merupakan momen spesial untuk silaturahmi keluarga khususnya di kampung halaman. Sebagai ungkapan terima kasih kepada para pekerja bangunan, Bank BTN pada 27 September 2008 telah membantu 750 pekerja bangunan untuk mudik Lebaran 1429 H, dengan tujuan Cirebon, Semarang dan Yogyakarta. Bantuan tersebut menandai kepedulian Perseroan terhadap kelompok yang menjadi pendukung pelaksanaan program kerja Bank BTN untuk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

5. **Pembangunan Kembali SDN 01 Kadilanggon, Klaten**

   Menyadari pentingnya sarana dan prasarana bagi masyarakat yang telah rusak akibat bencana gempa bumi di Yogyakarta, Bank BTN memberikan bantuan sebesar Rp100.000.000 untuk membantu pembangunan kembali SDN 01 Kadilanggon Klaten. Pembangunan ini dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Nurani Dunia.

3. **Health Donation for Poor Patients in Sardjito Hospital in Yogyakarta**

   Everything is nothing without health. Bank BTN realizes the importance of health assistance and provides it up to Rp200.000.000 to Sardjito Hospital in Yogyakarta. This assistance is allocated for poor patients of Sardjito Hospital, especially those with leukemia. This contribution is part of Bank BTN corporate social responsibility in health sector to provide health donation to the public.

4. **Lebaran Collective Homecoming for Construction Workers**

   Lebaran is a special moment for families back home. To show appreciation to hard work done by construction workers, Bank BTN on September 27, 2008 transports 750 construction workers to have their collective homecoming to cities such as Cirebon, Semarang and Yogyakarta in Lebaran 1429 H. This represents Company concerns to groups in the society who support Bank BTN program to be a leading bank in housing finance.

5. **Renovation of 01 State Elementary School in Kadilanggon Klaten**

   As Yogyakarta earthquake shattered a number of important public facilities, Bank BTN provides assistance totaling to Rp100.000.000 to help rebuild 01 State Elementary School in Kadilanggon Klaten in cooperatin with Yayasan Nurani Dunia.

ENVIRONMENTAL SECTOR

Bank BTN CSR commitment in environmental sector covers activities aiming to improve environmental preservation and maintenance. Even though the Company operates in

BIDANG LINGKUNGAN

Komitmen CSR Bank BTN di bidang lingkungan mencakup kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan kenyamanan dan kelestarian lingkungan. Walaupun Perseroan bergerak di bidang jasa keuangan dan pembiayaan, dan tidak langsung terjun di bidang fisik dan industri, namun Bank BTN juga melaksanakan program manajemen lingkungan, reboisasi, infrastruktur air bersih dan pengairan, pengendalian polusi udara, air dan tanah, serta lingkungan pemukiman (drainase dan penanganan banjir).

KEGIATAN CSR BIDANG LINGKUNGAN YANG DILAKUKAN SEPANJANG TAHUN 2008

1. **Pembuatan Lubang Resapan Biopori**

   Seiring dengan semakin berkurangnya lahan resapan air, banyak daerah terutama di kota-kota besar membutuhkan lubang resapan biopori yang berguna untuk menjaga ketersediaan air tanah dan mencegah banjir. Bank BTN bekerja sama dengan Yayasan Nurani Dunia membuat 20 (dua puluh) alat yang diberi nama Bor Biopori Bermotor (Bor Biotor) untuk membuat lubang resapan biopori dengan lebih cepat dan tenaga yang lebih ringan. Alat ini telah digunakan di beberapa tempat, seperti daerah Monas dan pemukiman.

2. **Program Penanaman Pohon atau Penghijauan**

   Bank BTN turut serta pada beberapa program penanaman pohon serta pembuatan taman di Bontang, Semarang, Jakarta, Wonogiri dan Denpasar, dalam rangka pelestarian alam dan penghijauan lingkungan. Total bantuan yang diberikan mencapai Rp148.000.000.

3. **Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Lomba Kontes Pohon**

   Bekerja sama dengan Departemen Kehutanan untuk mensukseskan program penghijauan dan pelestarian alam, Bank BTN memberikan bantuan hadiah kepada para pemenang lomba kontes pohon di seluruh Indonesia dalam rangka Hari Habitat, dengan total hadiah sebesar Rp210.000.000.

financial and monetary services and is not directly involved in physical building and industrial sector, Bank BTN also engages in environmental management program, reforestation, clean water infrastructure and drainage, air water and land pollution control and residential environment (drainage and flood control).

CSR INITIATIVES IN ENVIRONMENTAL SECTOR IN 2008

1. **Creating *Biopori* Reservoir Holes**

   As the number of water reservoirs is greatly reduced, many big cities need biopori reservoir holes to ensure the availability of ground water and to prevent flood. In corporation with Nurani Dunia Foundation, Bank BTN creates 20 (twenty) utilities of Motorised Biopori Drill (Bor Biotor) to create biopori reservoir holes faster and more efficient. These utilities are used in several places such as Monas and residential areas.

2. **Tree Plantation or Reforestation Program**

   Bank BTN participates in reforestation program and park creation in Bontang, Semarang, Jakarta, Wonogiri and Denpasar, to preserve and to create a greener environment. Total assistance provided is Rp148,000,000.

3. **Gifts for Tree Contest Winners**

   In cooperation with Department of Forestry to preserve and to create a greener environment, Bank BTN provides gifts for tree contest winners from all over Indonesia commemorating Habitat Day, totaling Rp210,000,000.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL PROGRAM

BIDANG EKONOMI

Program CSR di bidang ekonomi mencakup kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan peluang kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan di masyarakat. Bidang ini antara lain meliputi pengembangan koperasi, lembaga keuangan mikro, usaha mikro kecil, industri mikro kecil, teknologi kewirausahaan, pasar dan pemasaran, infrastruktur ekonomi, pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan ketahanan pangan.

Bank BTN mendukung program Pemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil dan koperasi serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dengan terus melanjutkan program CSR bidang ekonomi yang sudah dilaksanakan secara terarah berkesinambungan. Penyaluran dana kemitraan selama tahun 2008 mencapai jumlah Rp16,28 miliar, naik 49% dibandingkan dengan Rp10,91 miliar di tahun 2007.

Program Kemitraan disalurkan kepada usaha kecil dengan kekayaan bersih sebanyak-banyaknya Rp200 juta di luar tanah dan bangunan tempat usaha; atau mereka yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp1 miliar. Program yang bersifat pemberdayaan ini ditujukan bagi pengusaha UKM yang belum memiliki kemampuan akses perbankan.

Salah satu pelaksanaan program Kemitraan Bank BTN tahun 2008 adalah penyaluran dana kemitraan bagi petani kelapa sawit di Labuan Batu, Sumatera Utara, petani jagung di Dairi, Sumatera Utara dan petani rumput laut di Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penyaluran dana ini bekerja sama dengan PT Permodalan

ECONOMIC SECTOR

CSR program in economy sector covers activities to improve job and business opportunities, to increase income and to eradicate poverty in the society. This covers development of cooperation, micro finance institutions, small micro business and industries, entrepreneurship technology, market and marketing, economic infrastructure, agricultures, plantations, farms and food security.

Bank BTN supports government program to empower small business and cooperation and Partnershhip and Environmental Initiatives Program by continuing CSR program in economic sector carried out continuously. Disbursement of partnership fund in 2008 is up to Rp16.28 billion, an increase of 49% compared to Rp10.91 billion in 2007.

Partnership Program disbursed to small business with maximum net asset of Rp200 million exclude lands and building; or those with maximum annual income of Rp1 billion. This empowerment-based program is aimed to small middle sized business with no access to banking.

Bank BTN Partnership Program in 2008 consists of partnership fund disbursement for crude palm farmers in Labuan Batu, North Sumatera, corn farmers in Dairi, North Sumatera and

Nasional Madani untuk pendampingan, pelatihan, monitoring, evaluasi, konsultasi bisnis serta penguatan kelompok masyarakat melalui peningkatan kapasitas.

SUMBANGSIH UNTUK KORBAN BENCANA ALAM

Bantuan yang bersifat insidentil sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan Perseroan untuk meringankan beban masyarakat akibat musibah atau kondisi perekonomian tertentu. Kegiatan ini mencakup antara lain bantuan bagi korban gempa bumi, banjir bandang atau bencana alam lainnya. Sedangkan bentuk sumbangsih lain berupa uang santunan atau sembako yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat akibat kesulitan ekonomi dan kondisi rawan pangan di lokasi tertentu.

seaweed farmers in Jeneponto, South Sulawesi. This fund disbursement is carried out in company with PT Permodalan Nasional Madani trough trainings, business consultation and community empowerment through capacity buildings.

RELIEF FOR NATURAL DISASTER

The Company is involved in providing temporary relief for victims of natural disasters or certain economic circumstances. The activities encompass among others aids for earthquake victims, flood or other disasters victims. Whereas other contributions, including donation and staple needs are delivered to assist the communities through their economic hardship and food scarcity in certain areas.

Program Bina Lingkungan yang mencakup kegiatan lingkungan di tahun 2008 berupa sumbangan bencana alam, pendidikan dan pelatihan kerja, layanan kesehatan masyarakat, pelestarian alam dan kegiatan keagamaan, serta pengembangan sarana dan prasarana umum. Di samping keenam bidang kegiatan Bina Lingkungan di atas, Bank BTN juga menyisihkan sebagian dana CSR untuk mengikuti program BUMN Peduli, bersama dengan perseroan milik negara lainnya, yang dikoordinasikan oleh Kementerian Negara BUMN. Rincian penyaluran dana Bina Lingkungan selama tahun 2008 terdapat pada tabel di bawah ini.

Partnership and Environment Program in 2008 covers contribution to natural disasters, job education and job training, public health services, natural preservation, religious affairs and public facilities and infrastructure development. Besides these six sectors, Bank BTN also allocated part of its CSR fund to participate in BUMN Care program together with other State Owned Enterprises coordinated by State Ministry of State Owned Enterprises. Details of fund disbursement of Environment Initiative throughout 2008 are as follow.

No	Bidang **Sector**	Penyaluran Dana (Rp) **Fund Allocation (Rp)**
1.	Bantuan Korban Bencana Alam Relief for Natural Disaster Victims	77.000.000
2.	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	1.467.297.500
3.	Peningkatan Kesehatan Health Improvement	579.695.000
4.	Pengembangan Sarana dan Prasarana Development of Public Facilities and Infrastructure	1.291.236.000
5.	Sarana Ibadah/Keagamaan Religious Facilities	1.615.200.000
6.	Pelestarian Alam Natural Preservation	244.150.000
7.	Program BUMN Peduli BUMN Care Program	2.484.000.000

INFORMASI PERSEROAN
CORPORATE INFORMATION

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

1 Zaki Baridwan
Komisaris Utama - **President Commissioner**

Menjabat Komisaris Utama Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau merupakan Dosen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, sejak tahun 1974, pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi (2000-2004) dan Direktur Pasca Sarjana (1999-2000) di Universitas yang sama. Sejak tahun 2000 Beliau menjadi Komisaris Utama Bank BNI hingga Februari 2008.

Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1973, selanjutnya meraih gelar MSc pada tahun 1984 dan gelar DBA pada tahun 1989 masing-masing dari University of Kentucky, USA. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya Pre MBA dari Management Laboratories, USA pada tahun 1982 dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR BI di Singapura pada tahun 2007.

Being the President Commissioner of Bank BTN, also acting as Independent Commissioner, since May 2008. He is a lecturer in Gadjah Mada University, Yogyakarta, since 1974. Being once assigned Dean of Faculty of Economy (2000 – 2004) and Director of post-graduate program (1999 – 2000) in the same university. Since 2000, he was appointed as President Commissioner of Bank BNI until February 2008.

He completed his undergraduate program in Faculty of Economy, Department of Accounting, in Gadjah Mada University in 1973. He, then, achieved degree of MSc in 1984 and DBA in 1989, both in University of Kentucky, USA. He attended a number of training programs, among others were Pre MBA of Management Laboratories, USA in 1982 and Risk Management Certification Training conducted by BSMR BI in Singapore in 2007.

2 Mulabasa Hutabarat
Komisaris - **Commissioner**

Menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Departemen Keuangan. Dari tahun 2002 hingga 2007, menjadi Komisaris di PT Pelindo I dan pernah menjadi Ketua Tim Pelaksana dari Tim Monitoring Bank Rekap.

Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1982, selanjutnya menamatkan pendidikan Pasca Sarjana, dengan gelar MA dari Indiana University, USA, bidang Economics pada 1990. Mengikuti sejumlah program pelatihan, termasuk di antaranya Reg of Financial Institutions yang diselenggarakan oleh CIDA di Canada, Pens Syst & Investment yang diselenggarakan oleh ADB di Manila dan Pacap Financial Executive Program yang diselenggarakan oleh Rhode Island University, AS.

Being the Commissioner of Bank BTN since May 2008. He also occupied Head of Pension fund Bureau of Bapepam-LK, Ministry of Finance. Starting from 2002 to 2007, he was assigned Commissioner of PT Pelindo I and once assigned Head of Organizing Committee of Recapitulated Bank Monitoring Team.

He completed his undergraduate program in Faculty of Economy, in University of Indonesia in 1982. He subsequently graduated from Post-graduate program, granted with MA degree from Indiana University, USA, field of Economics in 1990. He attended numerous training programs, including Reg of Financial Institutions conducted by CIDA in Canada, Pens Syst & Investment conducted by ADB in Manila and Pacap Financial Executive Program conducted by Rhode Island University, AS.

3 Subarjo Joyosumarto
Komisaris - **Commissioner**

Menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat Direktur Utama - Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, sejak Januari 2007. Mengawali karir perbankan di Bank Indonesia pada 1971 sebagai Computer Programmer dan System Analis hingga 1981. Pada 1987 melanjutkan karir di Bank Indonesia dan pernah menjabat Staf Gubernur BI dengan tugas khusus sebagai Pimpinan Proyek Liberalisasi Sektor Keuangan dan Perbankan yang menghasilkan Paket Liberalisasi Keuangan Perbankan bulan Oktober 1988 (PAKTO 88). Jabatan terakhir di BI adalah Deputi Gubernur, bertanggung jawab atas Restrukturisasi Perbankan, Pengembangan dan Pengaturan Perbankan, Pengawasan Bank-Bank BUMN dan Pengembangan Perbankan Syariah. Beliau juga pernah menjabat sebagai Executive Director - The South East Asia Central Banks (SEACEN) Research and Training Centre dan sebagai Chaiman of Board of Supervisory Directors dari Bank Indover di Amsterdam, Belanda.

Beliau sempat mengajar mata-kuliah ekonomi dan moneter di program S1 dan S2, di sejumlah perguruan tinggi di Jakarta, serta menerbitkan puluhan makalah dan pidato meliputi bidang-bidang Ekonomi Moneter, Regulasi Perbankan Ke-bank Sentralan, Perbankan Syariah dan Kepemimpinan.

Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada 1968, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA pada 1984, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Monetary Economics, dari universitas yang sama, pada 1987.

Being an Independent Commissioner of Bank BTN since May 2008. He also occupies President Director – Indonesia's Banking Development Institution since January 2007. He started his banking career in Bank of Indonesia in 1971 as Computer Programmer and System Analyst until 1981. In 1987, he continued his career in Bank of Indonesia and was once assigned staff of Governor of Bank of Indonesia with special task of Heading Liberalization Program of Finance and Banking Sector, resulting in Liberalization Package of Banking Finance in October 1988 (PAKTO 88). His last occupation in Bank of Indonesia was Deputy of Governor, with responsibility of restructuring banking, developing and regulating banking, monitoring Government-owned Banks and developing sharia banking. He was also once assigned Executive Director – The South East Asia Central Banks (SEACEN) Research and Training Centre and Chairman of Board of Supervisory Directors of Indover Bank in Amsterdam, the Netherland.

He occasionally delivered economics and monetary lectures both in Under-graduate (S1) and Post-graduate (S2) in numerous colleges in Jakarta as well as published tens of papers and speeches about Monetary Economy, Banking Regulation, the Central Banking, sharia Banking and Leadership.

He graduated his undergraduate program in Faculty of Economy, in Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1968. He then continued his study to gain Master of Art (M.A) degree of international economics awarded by Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA in 1984. Finally, he ended his study by achieving Doctor of Philosophy (Ph.D) degree of Monetary Economics provided by the same university in 1987.

4 Gatot Mardiwasisto
Komisaris - **Commissioner**

Menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian Negara BUMN serta Komisaris pada BNI Securities, setelah sebelumnya menjabat Direktur Keuangan pada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Direktur Usaha Niaga Farmasi di Kantor Meneg PBUMN & BKPM dan Kepala Sub Direktorat Perbankan & Jasa Keuangan pada Ditjen Pembinaan BUMN Depkeu. Pernah bertugas sebagai anggota Tim Restrukturisasi Bank BUMN, Tim Kebijakan Single Presence Policy dan Tim Oversight Committee Bank BUMN.

Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya Jakarta, 1976, kemudian melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta dan lulus di bidang Hukum Bisnis. Selanjutnya menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Ecole Superieure Lyon, Perancis bidang Ekonomi dan lulus pada 1989. Selain pendidikan formal, beliau sempat mengikuti Lokakarya Privatisasi Corporate Governance BUMN oleh Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Strategic Planning oleh Departemen Keuangan/ Prasetya Mulya, Finance Management oleh Institute International d'Administration Public, Paris dan Urban Finance and Taxation dari Harvard Institute for International Development, Taiwan.

Being the Commissioner of Bank BTN since May 2008. He also occupied assistant for Deputy of Banking Enterprise Affairs in State Ministry of State-Owned Corporation (BUMN) as well as Commissioner in BNI Securities, after previously being assigned Director of Finance in Kliring Berjangka Indonesia Ltd. Co. (Shareholding), Director of Pharmacy Trade in the state minister office of PBUMN & BKPM and Head of Finance Service & Banking Sub-Directorate. He was once assigned member of State-owned Banks Restructuring Team, Single Presence Policy Team and State-owned Banks Oversight Committee Team.

He was awarded undergraduate program of Accounting from University of Jayabaya, Jakarta, in 1976, then continued to Post-graduate program in University of Indonesia, Jakarta, and graduated from business Law. He subsequently took Post-graduate program in Ecole Superieure Lyon, France, in Economics and graduated in 1989. Apart from formal educations, he also occasionally Privatization Workshop of State-owned Corporations Corporate Governance held by Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Strategic Planning conducted by ministry of finance/Prasetya Mulya, Finance Management held by Institute International d'Administration Public, Paris and Urban Finance and Taxation from Harvard Institute for International Development, Taiwan.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

1 Iqbal Latanro
Direktur Utama - **President Director**

Menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya memangku jabatan sebagai Direktur sejak 17 Maret 2005. Meniti karir di Bank BTN sejak tahun 1984, Beliau antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengelolaan dan Kebijakan Kredit, Kepala Cabang Bekasi dan Kepala Cabang Makassar. Saat ini Beliau menjadi Dosen di Program Studi Properti, PSPI Panangian Simanungkalit, aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar pembiayaan properti, Pengurus Pusat Perbanas, Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia serta Penasehat Persatuan Perusahaan Realestate Indonesia.

Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makasar pada 1983 dan selanjutnya meraih gelar Msi dari Universitas Hasanuddin Makasar pada 1998. Selain pendidikan formal, beliau mengikuti training Leadership in banking di Brussel, Belgium pada 2007. Program sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR di Singapore, Course of Study in Housing Finance dan Workshop on Securitization, keduanya di Wharton School, University of Pennsylvania, USA.

Being the President Director of Bank BTN since December 2007, after previously occupying Director since March 17, 2005. Pioneering his career in Bank of BTN since 1984, he once occupied, among others, Head of Credit management and Policy, Head of Bekasi branch office, and head of Makassar branch office. Currently, he delivers lectures in property Program of Study, PSPI Panangian Simanungkalit, actively acts as keynote speaker in various property loan seminars, board member of Central perbanas (National Banking Union), Central board Member of Indonesia's Banker Association as well as advisor for Indonesia's Real Estate Companies

He gained his under-graduate degree of Economy in Hasanuddin University, Makassar in 1983 and was subsequently awarded Msi degree from Hasanuddin University in 1998. Apart from formal educations, he attended Leadership in banking training in Brussel, Belgium in 2007, risk management certification program held by BSMR in Singapore, Course of Study in Housing Finance and Workshop on Securitization, both in Wharton School, University of Pennsylvania, USA.

2 Evi Firmansyah

Wakil Direktur Utama - **Vice President Director**

Menjabat Wakil Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003, Direktur Eksekutif, PT Danareksa (Persero) pada tahun 2002. Wakil Direktur PT Danareksa (Persero) sejak 1996 sampai dengan 2002.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaramya PRBP program di Amerika Serikat pada tahun 2006, program Eksekutif Pengelolaan Risiko di Singapura pada tahun 2005 serta Towards to Functional Bond di Tokyo Stock Exchange, Jepang.

Being the Vice President Director of Bank BTN since December 2007. In He was previously once assigned Director of PT Bank Ekspor Indonesia Ltd. Co. (Shareholding), Director of BNI securities in 2004, commissioner of PT Bank Bumiputera Tbk in 2003, executive director of PT Danareksa Ltd. Co. (Shareholding/Persero) in 2002, vice director of PT Danareksa Ltd. Co. (Persero) since 1996 until 2002.

He achieved her undergraduate degree of Economy in university of Indonesia in 1983. He attended a number of training programs both in domestic and foreign countries, among others were PRBP program in the United States in 2006, Executive program of Risk management in Singapore in 2005 as well as Towards to Functional Bond in Tokyo Stock Exchange, Japan.

3 Sunarwa

Direktur - **Director**

Menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2006, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak tahun 2001 hingga tahun 2006, Kepala Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2001. Di luar karir pada Bank Tabungan Negara, beliau juga sempat bertugas sebagai anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun BTN.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Keuangan pada tahun 1997 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Beliau mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR dan mendapatkan Penghargaan Karya Bakti 20 tahun pada tahun 2005.

Being the Director of Bank BTN since December 2007, after previously being assigned Head of risk management division in 2006, head of human resources development division since 2001 until 2006, head of information technology division in 2001. Outside his career in Bank BTN, he was once assigned BTN's pension fund supervisory board.

He gained his undergraduate degree of Economy from Gadjah Mada University in 1983 and was awarded postgraduate degree in Management of Finance in 1997 from Gadjah Mada University, Yogyakarta. He attended risk management certification conducted by BSMR and was awarded 20-year Karya Bhakti Award in 2005.

4 Saut Pardede
Direktur - **Director**

Menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Lingkungan PT Bank Tabungan Negara sejak 1 Mei 1987, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tahun 2001.

Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massaschussets, USA, pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya Housing Finance Management yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, 3rd Meeting on Business Corporation in The WSBI Asia Pasific Regional Group yang diselenggarakan World Saving Banks Institute (WSBI) di Chiangmai, Thailand tahun 2008, serta 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II diselenggarakan oleh The South East Asian Central Banks (SEACEN) dan Bank Indonesia di Bali pada Maret 2008. Beliau pernah bertindak selaku Pembicara/Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Canada, pada bulan November 2006.

Being the Director of Bank BTN since December 2007, after previously occupying head of treasury division since 2001. He started working in milieu of PT Bank Tabungan Negara since May 1, 1987..

He achieved his Law Bachelor degree in Diponegoro University in 1985 and graduated in post-graduate program in Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachusetts, USA, in 1995. He attended various trainings and seminars, among others, are Housing Finance Management conducted by HDFC and SMF in Lonavla, India in 2007, 3rd Meeting on Business Corporation in The WSBI Asia Pasific Regional Group conducted by World Saving Banks Institute (WSBI) in Chiangmai, Thailand in 2008, and 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II held by The South East Asian Central Banks (SEACEN) and Bank of Indonesia in Bali in March 2008. He once acted as speaker/Panelist in Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, in Halifax, Nova Scotia, Canada, in November 2006.

5 Irman A. Zahiruddin
Direktur - **Director**

Menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT. GE Astra Finance dan mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989.

Meraih gelar Master di Bidang Finance & Investment dari Golden Gate University, San Francisco, USA, pada tahun 1988 dan menyelesaikan Certified Wealth Management di Erasmus University-MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti workshop 7 habits of Highly Effective People di Jakarta pada tahun 2006, Mastercard International di Roma pada tahun 2006, Course of Study in Housing Finance yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan IT Risk Governance: Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan IT yang diselenggarakan oleh IRPA di Jakarta pada tahun 2008.

Being the Director of Bank BTN since December 2007. He was previously assigned consumer group director of PT Bank Permata Tbk, executive director of Perbanas (National General Banks union/Perhimpunan Bank Bank Umum Nasional), Director in GE Capital and PT. GE Astra Finance and started his career in Citibank since 1989.

He gained his master degree of Finance & Investment from Golden Gate University, San Francisco, USA, in 1988 and completed Certified Wealth Management in Erasmus University-MM UGM Jakarta. He attended 7 habits of Highly Effective People workshop in Jakarta in 2006, Mastercard International in Rome in 2006, Course of Study in Housing Finance held by Wharton School University of Pennsylvania USA in 2008 and IT Risk Governance: risk management implementation in IT usage held by IRPA in Jakarta in 2008.

6 Purwadi
Direktur - **Director**

Menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, sebelumnya Beliau bertugas sebagai Kepala Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit pada tahun 2005 dan Kepala Cabang Bekasi pada tahun 2001. Di luar Bank Tabungan Negara, beliau berkarir sebagai Pimpinan Biro Company Service PT Bank Umum Nasional Tbk pada tahun 1998.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR pada tahun 2006. ESQ Leadership Training pada tahun 2004, serta Pendidikan SESPI BI Angkatan XXXI pada tahun 2002.

Being the director of Bank BTN since December 2007. He started his career in bank of BTN since 1984, after he previously had been assigned head of credit policy management division in 2005 and head of Bekasi branch office in 2001. Outside his tasks in Bank Tabungan Negara, he also served as Head of Company Service bureau PT Bank Umum Nasional Tbk in 1998.

He achieved his undergraduate degree of Economy in Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1982. He attended risk management certification held by BSMR in 2006, ESQ Leadership Training in 2004, and SESPI BI education class XXXI in 2002.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE'S PROFILE

1 Prihartono
Komite Pemantau Risiko - **Risk Monitoring Committee**

Mulai bertugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2007. Selain itu juga bertugas sebagai Head of Financial & Administration Department pada Spiritia Foundation, Jakarta. Sebelumnya berkarir di PT Austral Byna dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager of Human Resource. Pernah berkarir di Bakrie Investindo sebagai Manager Planning and Development, dan sebagai Tax Auditor di lingkungan Dirjen Pajak, Depertemen Keuangan. Beliau juga merupakan pengajar di Universitas Trisakti program S1 dan S2 dan di Sesko TNI AL.

Menamatkan pendidikan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1988, dan meraih gelar MBA di Bidang Akuntansi dari Hull University, UK pada tahun 1992. Selain pendidikan formal, Beliau sempat mengikuti beberapa pelatihan diantaranya Training of Trainers untuk Risk Management yang diselenggarakan oleh BRRC dan Operational Audit oleh Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.

He started his task as member of Risk Monitoring committee in 2007. Apart from that, he also served as Head of Financial & Administration Department in Spiritia Foundation, Jakarta. He previously worked in PT Austral Byna with Senior Manager of Human Resource as his last position. He also once worked in Bakrie Investindo as Planning and Development Manager, and Tax Auditor in Tax General Directorate, Ministry of finance. He also delivers lecture in under- and post-graduate program Trisakti University and Sesko TNI AL.

He graduated from State Accounting College (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)) in 1988, and achieved his master degree of MBA in Accounting from Hull University, UK in 1992. Apart from formal educations, he also attended several trainings, including Training of Trainers for Risk Management conducted by BRRC and Operational Audit held by Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.

2 Haryanto
Komite Pemantau Risiko - **Risk Monitoring Committee**

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 01 Agustus 2008, setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit di Bank BTN. Beliau banyak berkarir di bidang perbankan, diantaranya di Bank Bapindo dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Urusan Umum dan Pengadaan setelah sebelumnya bertugas di Bank Niaga Yogyakarta sebagai Kepala Bagian Keuangan dan Jasa Perbankan. Pernah bertugas sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang dan Sudarmadji anggota Morison International & BKR dan sebagai Senior Konsultan pada kantor konsultan manajemen PT FIMAC, Jakarta. Aktif mengajar di Universitas Darma Persada Jakarta serta Lektor Kepala dan Dosen Tidak Tetap pada STIE Swadarma, Jakarta.

Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen (Pemasaran) dari STIE – IPWI, Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selain pendidikan formal beliau mengikuti beberapa pendidikan non-formal, diantaranya Seven Habits for Manager di Bandung dan pendidikan Branch Manager yang diselenggarakan oleh IBI di Jakarta.

Being a member of risk monitoring committee since August 01, 2008, after he had previously occupied member of audit committee in bank of BTN. He had numerous careers in banking, including in Bank Bapindo with last position as Vice Head of General and Procurement Affairs, after being previously assigned in Bank Niaga Yogyakarta as Head of Banking Service and Finance Section. He once worked as Senior Manager in Doli, Bambang dan Sudarmadji Public Accountant Office. He is also member of Morison International & BKR and as Senior Consultant in management consultant office of PT FIMAC, Jakarta. He actively delivers lecture in Darma Persada University Jakarta as well as serves as associate professor (Lektor Kepala) and associate lecturer (Dosen Tidak Tetap) in STIE Swadarma, Jakarta.

He achieved his magister degree of Marketing Management from STIE – IPWI, Jakarta, after graduating his undergraduate program of Economy (accounting department) Gadjah Mada University Yogyakarta. Apart from formal educations, he attended various non-formal educations, including Seven Habits for Manager in Bandung and Branch Manager education conducted by IBI in Jakarta.

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

1 Lifransyah Gumay
Komite Audit - **Audit Committee**

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2005. Sebelumnya Beliau berkarir di PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta sebagai Direktur Utama pada tahun 1997 dan Direktur Keuangan pada PT Artekindo Mas Group of Real Estate, Jakarta pada tahun 1992. Selain itu banyak bertugas sebagai peneliti senior, angota Pokja, Konsultan dan sebagai Trainer. Beliau pernah aktif sebagai pengurus Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Sektor dan aktif sebagai anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1986, dan meraih gelar Magister Manajemen dari STIM-LPMI Jakarta pada tahun 2003.

He has been a member of audit committee since 2005. He previously had career in PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta as President Director in 1997 and Director of Finance in PT Artekindo Mas Group of Real Estate, Jakarta in 1992. Apart from that, he was much stationed as senior researcher, member of working group, consultant, and trainer. He was actively involved in board of Indonesia's Accountant Association – Accountant Sector compartment and as member of Indonesia's Audit Committee Union (IKAI).

He was awarded undergraduate degree of Economy majoring in Accounting from University of Indonesia in 1986, and achieved his magister degree of Management from STIM-LPMI Jakarta in 2003.

2 Dewi Wulan Sari, SE.Ak.MM
Komite Audit - **Audit Committee**

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2005. Selain itu juga menjadi Auditor pada KAP Doli, Bambang & Sudarmadji, dengan pengalaman pemeriksaan diantaranya perseroan PT. Harumandana Sekuritas, PT Delta Angkasa Pratama dan PT Dirgantara Indonesia

Mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi STIE YKPN, Yogyakarta pada 2002, kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Pasca Sarjana pada program Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada pada 2003 dan Program PPA di Universitas Indonesia, Jakarta pada 2005.

She has become a member of audit committee since 2005. In addition, he is also an auditor in public accountant office (KAP) Doli, Bambang & Sudarmadji, with his auditing experiences including companies such as PT. Harumandana Sekuritas, PT Delta Angkasa Pratama and PT Dirgantara Indonesia

She gained her undergraduate degree of Economy majoring in Accounting, STIE YKPN, Yogyakarta in 2002, she then continued her study and achieved her postgraduate degree in Management magister Program, Gadjah Mada University in 2003 and PPA program in University of Indonesia, Jakarta in 2005.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD'S PROFILE

1 Ahmad Nazri Adlani

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn), penerima bintang Veteran RI, saat ini juga aktif menjabat sebagai Ketua Umum "Al Ittihadiyah" Jakarta, periode 2004-2009. Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan, setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR. Selain itu pernah aktif sebagai Ketua Dewan Pakar Parmusi dan Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat, Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama. Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSGATI BINTAL ABRI (Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental ABRI), SUSLAPA IF VII (Kursus lanjutan Perwira Infanteri) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta.

Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney Australia.

Serving as Chief of Sharia Supervisory Board of BTN since February 15, 2005. He was actively involved in military with Brigadir General as his last rank. He was awarded Veteran Medallion RI. He of "Al Ittihadiyah" Jakarta, for 2004-2009 period. He was once assigned vice chairman of MPR RI from Groups Delegate (Utusan Golongan) after previously serving as member of MPR. Apart from that, he was actively involved as Chairman of Expertise Board of Parmusi and Chairman of Central Indonesia's Moslem Council, Foreign Affairs & Inter-Faith Rrelation.

He gained his military education in SUSGATI BINTAL ABRI (Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental ABRI/ Indonesian military Mental Building Core Power Course), SUSLAPA IF VII (Advanced Course of Infantry/ Kursus lanjutan Perwira Infanteri) Bandung and finally in SUSCADOS BINTAL ABRI (course for Lecturer Candidate of Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta.

He completed his undergraduate degree in Syari'ah Faculty in University of Al Azhar, Cairo, Egypt, and Faculty of Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah. He also once attended the college in Macquary University, Sydney Australia.

2 Mohamad Hidayat

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau berkarir sebagai Konsultan pada Principal Indonesia dan menjadi Pendiri Ahad Net International. Aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta.

Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jakarta dari Fakultas Syariah dah S2 dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2004. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi Malaysia, Sistem Pengawasan yang sdiselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat.

He was assigned as Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank BTN since Februari 15, 2005. He had career as consultant in Principal Indonesia and becomes the founder of Ahad Net International. He actively delivers lecture in numerous Colleges, including University of Indonesia, Trisakti University, Sahid University and IAIN Jakarta.

He graduated his undergraduate program (S1) in State Islamic Institute, Jakarta from Faculty of Syari'ah and postgraduate program (S2) from STIH IBLAM in Law in 2004. Training he once attended including Syari'ah Supervisory conducted by DSN-MUI in 2008, Islamic Banking in Langkawi Malaysia, monitoring System conducted by YPPI and Syari'ah Banking held by Muamalat Bank.

3 Endy Muhammad Astiwara

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Saat ini beliau juga adalah juga Presiden Direktur PT FAIRUZ integrated business solution, Komisaris Utama pada PT Muna Bina Insani. Sebelumnya aktif di PT Asuransi Takaful Keluarga, sebagai HR & Service General Manager, PT Syarikat Takaful Indonesia (holding company bidang keuangan syariah) sebagai HRD Senior Manager. Beliau juga menjadi Dosen Luar Biasa bidang Asuransi Syariah & Budaya Perseroan, Akademi Aktuaria Departemen Keuangan RI, Pengajar Fiqh Mu'amalah pada Program Gelar Profesi Asuransi Syariah, Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan Dosen Luar Biasa Bidang Asuransi Syariah, Jurusan Mu'amalah, Fakultas Syariah IAIN Syarif Hidayatulah (Universitas Islam Negeri), Jakarta.

Mendapatkan sertifikat FIIS (Fellow of Islamic Insurance Society), dari Islamic Insurance Society (IIS) pada tahun 2004, ACS (Associate Customer Service), dari Life Office Management Association (LOMA) tahun 2002, dan CPLHI (Certified Professional Life & Health Insurance) yang diterbitkan oleh LOMA (Life Office Management Association) tahun 2002. Saat ini sedang mengikuti Program FLMI (Fellow Life Management Institute). Selain itu mendapatkan gelar (AAAIJ), diterbitkan Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAAMAI).

Selain itu kini juga sedang mengikuti PhD program, American Institute of Management Studies, Majoring in Human Resources Management, setelah sebelumnya menyelesaikan Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Lulus sebagai Dokter Umum, Universitas Negeri Padjajaran (UNPAD), Bandung, Indonesia.

He was assigned as Chairman of Sharia supervisory board of Bank BTN since February 15, 2005. Currently, he is also the President Director of PT FAIRUZ integrated business solution, Komisaris Utama of PT Muna Bina Insani. He was previously actively involved in PT Asuransi Takaful Keluarga, as HR & Service General Manager, PT Syarikat Takaful Indonesia (holding company in syari'ah finance) as HRD Senior Manager. He is also serving as associate lecturer (Dosen Luar Biasa) in Syari'ah Insurance & Corporate Culture, Academy of Actuary, Ministry of Finance RI. He also teaches Fiqh Mu'amalah in Syari'ah Insurance Profession Expose Program, Indonesia's Syari'ah Insurance Association (AASI) and associate lecturer (Dosen Luar Biasa) in Syari'ah Insurance, Department of Mu'amalah, Faculty of Syariah IAIN Syarif Hidayatulah (State Islamic University), Jakarta.

He was awarded the FIIS (Fellow of Islamic Insurance Society) certificate from Islamic Insurance Society (IIS) in 2004, ACS (Associate Customer Service) certificate from Life Office Management Association (LOMA) in 2002, and CPLHI (Certified Professional Life & Health Insurance) certification issued by LOMA (Life Office Management Association) in 2002. He is currently attending the FLMI (Fellow Life Management Institute) program. In addition, he was awarded degree of (AAAIJ), issued by Indonesia's Insurance Management Expert (AAAMAI).

Apart from those, he is now attending PhD program, American Institute of Management Studies, Majoring in Human Resources Management, after previously completing his magister program of Islamic Study, University of Muhammadiyah, Jakarta. He also graduated from Medical Faculty, State University of Padjajaran (UNPAD), Bandung, Indonesia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

Rinna Mona Lindyana

Menjabat Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sejak April 2008. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Tangerang pada tahun 1997, Kepala Cabang Jakarta Harmoni di tahun 1999 dan Kepala Divisi Pemasaran Ritel pada tahun 2001.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya Sertifikasi Manajemen Risiko pada 2006, berbagai pelatihan Marketing serta Corporate Image di tahun 2008.

She was assigned as the head of Corporate Secretary division in PT Bank Tabungan Negara (Persero) since April 2008. She started her career in Bank BTN in 1984, and once occupied head of Tangerang branch office in 1997, head of Jakarta Harmoni branch office in 1999 and head of Retail Marketing Division in 2001.

She gained her Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung. She also attended various training and seminars, including Risk Management Certification in 2006, numerous Marketing as well corporate Image training in 2008.

PEJABAT SENIOR
EXECUTIVE OFFICERS

Muchsin	Kepala Divisi Akuntansi Head of Accounting Division
Soeprapto	Kepala Divisi Audit Intern Head of Internal Audit Division
Gardjito	Kepala Divisi Logistik Head of Logistic Division
Ardin Simanjuntak	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division
Hardi Sihotang	Kepala Divisi Operasi Head of Operation Division
Ria Isnijati	Kepala Divisi Pemasaran Ritel Head of Retail Marketing Division
Mas Guntur Dwi S.	Kepala Divisi Penelitian dan Perencanaan Head of Planning and Research Division
Budi Hartono	Kepala Divisi Pengelolaan Kredit Head of Loan Management
Rakhmat Nugroho	Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis Head of Policy and Business Development
Rini Pudjiastuti	Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Development
Haris Perdana	Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit Head of Loan Collection and Recovery
Rinna Mona Lindyana	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Head of Corporate Secretary Division
Willy Aryati	Kepala Divisi Syariah Head of Sharia Division
Sulis Usdoko	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of Information Technology Division
Tedjo Supriyanto	Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division
Harry Budiono	Kepala Desk Kepatuhan Head of Compliance Desk

PRODUK DAN LAYANAN
PRODUCTS AND SERVICES

PRODUK DANA

Tabungan BATARA

Tabungan Batara Prima

Tabungan Batara Junior

Tabungan e-Batara Pos

Tabungan Haji Nawaitu

Giro Rupiah

Giro Dollar

Deposito Berjangka Rupiah

Deposito Dollar

Serifikat Deposito

Deposit On Call

JASA DAN LAYANAN

ATM Batara

Kiriman Uang

Inkaso

Money Changer

Inkaso Luar Negeri (Collection)

Safe Deposit Box

Bank Garansi

RTGS (Real Time Gross Settlement)

Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH)

FUNDING PRODUCTS

BATARA Savings

Batara Prima Savings

Batara Junior Savings

e-Batara Pos Savings

Haji Nawaitu Savings

Rupiah Current Account

Dollar Current Account

Rupiah Time Deposits

Dollar Time Deposits

Certificate of Deposit

Deposit On Call

SERVICES

Batara ATM

Remittances

Inkaso

Money Changer

Offshore Inkaso (Collection)

Safe Deposit Box

Bank Guarantee

RTGS (Real Time Gross Settlement)

SMS Batara

Batara Payroll

Payment Point (Penerimaan Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik, Air, Telepon Seluler, dan isi ulang Telepon Seluler

Penerimaan Pembayaran Pajak

Pembayaran Biaya Pendidikan (SPP Online)

PRODUK KREDIT

KPR Bersubsidi

Kredit Griya Utama

KPR Platinum

Kredit Pemilikan Apartemen

Kredit Pemilikan Ruko (KP Ruko)

Kredit Griya Multi

Kredit Swa Griya

Kredit Swadana

Kredit Perumahan Perseroan (KPP)

Real Cash

Kredit Ringan Batara (KRB)

Kredit Usaha Mikro & Kecil (KUMK)

Kredit Yasa Griya

Kredit Pendukung Perumahan

Kredit Modal Kerja Kontraktor

Kredit Investasi

Kredit Usaha Rakyat

Receipt of Travel Expenses for the Haj Pilgrimage

SMS Batara

Batara Payroll

Payment Point (Utility Bills Payment for Telephone, Electricity, Cellular Phone and top-up)

Tax Payment Receipt

Tuition Payment Receipt

LOAN PRODUCT

Subsidized Housing Loan

Griya Utama Housing Loan

Platinum Housing Loan

Apartment Loan

Home Office Loan

Griya Multi Loan

Swa Griya Loan

Swadana Loan

Housing Loan for Corporation

Real Cash

Batara Soft Loan

Micro Small Medium Enterprise (MSME) Loan

Yasa Griya Loan

Housing Support Loan

Contractor's Working Capital Loan

Investment Loan

Kredit Usaha Rakyat

PRODUK DANA BTN SYARIAH

Tabungan Investa Batara iB

Tabungan Batara iB

Tabungan Baitullah Batara iB

Deposito Batara iB

Giro Batara iB

PRODUK PEMBIAYAAN BTN SYARIAH

KPR BTN iB

Multiguna BTN iB

KPR BTN Konversi iB

Swagriya BTN iB

KPR Subsidi BTN iB

KPR Indensya BTN iB

Modal Kerja BTN iB

Yasa Griya BTN iB

Pembiayaan Investa BTN iB

BTN SHARIA FUNDING PRODUCT

Investa Batara iB Savings

Batara iB Savings

Haj Baitullah iB Savings

Batara iB Time Deposit

Batara iB Current Account

BTN SHARIA LENDING PRODUCT

KPR BTN iB

Multiguna BTN iB

KPR BTN Konversi iB

Swagriya BTN iB

KPR Subsidi BTN iB

KPR Indensya BTN iB

Modal Kerja BTN iB

Yasa Griya BTN iB

Investa BTN iB Financing

JARINGAN KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE NETWORK

Kantor Cabang Branch Office	60
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	182
Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	16
Kantor Layanan Syariah Sharia Service Office	69
Kantor Pos Online Online Post Office	1.545
Mesin ATM ATM Machine	367
Jaringan ATM Link dan ATM Bersama ATM Link and ATM Bersama Network	±12.000

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat
10130
Phone (021) 6336789, 6332666
Fax. (021) 6346704
http://www.btn.co.id

ALAMAT KANTOR OFFICE ADDRESS

AMBON
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Said Perintah No. 21 - 22
Ambon 97126
Telp. : 0911-355882, 354471
Fax. : 0911-348551, 348559

BALIKPAPAN
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman Blok. A No. 12
Komp. Pasar Baru,
Klandasan Ilir, Balikpapan.
Telp. : 0542-441646, 420333
Fax. : 0542-420896

BATU AMPAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. A. Yani No. 16,
Karang Jawa, Balikpapan 76123
Telp. : 0542-426562, 420440
Fax. : 0542-426562

BANDA ACEH
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Teuku Umar No. 163 - 169
Banda Aceh 23243
Telp. : 0651-41178, 42167
Fax. : 0651-41215

LHOKSEUMAWE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Merdeka No. 2,
Lhokseumawe 24300
Telp. : 0645-40305
Fax. : 0645-40745

BANDAR LAMPUNG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Wolter Monginsidi
No. 80 - 88
Bandar Lampung 35215
Telp. : 0721-489253 - 55,
484778, 483256
Fax. : 0721-489252

WAY HALIM
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Ki Maja Blok D No. 19
Way Halim,
Bandar Lampung 35141
Telp. : 0721-788532, 703466
Fax. : 0721-705481

BANDUNG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jawa No. 7
Bandung 40111
Telp. : 022 -4232112, 4241036,
4241034
Fax. : 022 4204562

ANTAPANI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Purwakarta No. 142
Bandung 40291
Telp.022-7200720
Fax. 022-7100382

BUAH BATU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Buah Batu No. 194
Bandung 40264
Telp.022-7304996, 7322184
Fax. 022-7322185

CIJERAH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Cijerah No. 221
Bandung 40534
Telp.022-6027922
Fax. 022-6075103

GARUT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. A. Yani No. 5
Garut 44188
Telp.0262-241145
Fax. 0262-232364

JATINANGOR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Jatinangor No. 196
Sumedang
Telp.022-7782137
Fax. 022-7792151

KOPO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Kopo No. 457
Bandung 40223
Telp.022-54148025
Fax. 022-5401625

KOPO MAS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. N
Bandung 40277
Telp.022-7480817
Fax. 022-5424707

MARGAHAYU RAYA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sukarno Hatta No. 624
Bandung 40286
Telp.022-7562653
Fax. 022-7563476

RANCAEKEK
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Dangdeur No. 14 A
Rancaekek
Bandung 40394
Telp.022-7792557,7790419
Fax. 022-7796973

SARIJADI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dr. Sutami Komp. Setra Sari
Mall B-1 No. 6
Bandung 40152
Telp.022-2013160
Fax. 022-2013160

SETIABUDI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Setiabudi No. 171 D
Bandung 40141
Telp.022-2031449
Fax. 022-2041783

SUMBER SARI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Soekarno Hatta No. 101 B
Bandung 40223
Telp.022-6121130, 6121129
Fax. 022-6121128

TAMAN SARI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Taman Sari No. 16
Bandung 40116
Telp.022-4241801
Fax. 022-4215210

UJUNG BERUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Ujung Berung 111
Bandung 40619
Telp.022-7832012/13
Fax. 022-7831921

UNPAD
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dipati Ukur No. 35
Bandung 40132
Telp.022-2533827
Fax. 022-2500947

BANGKALAN
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Teuku Umar No. 16
Bangkalan 69116
Telp.031-3098929, 3098831/32
Fax. 031-3098834

SUMENEP
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Trunojoyo No. 140
Sumenep 69417
Telp.0328-662777, 663219
Fax. 0328-662164

BANJARMASIN
Kantor Cabang Branch Office
Jl. RE Martadinata No. 4
Banjarmasin 70111
Telp.0511-4368133, 4366669/70
Fax. 0511-4366492, 3363964

BANJARBARU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. A. Yani KM 34,8
Banjarbaru 70711
Telp.0511-4774171, 4781257
Fax. 0511-4774116

KAYU TANGI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Brigjen H. Hasan Basri C
No. 1 Kayutangi
Banjarmasin 70124
Telp.0511-3307529
Fax. 0511-3307528

BATAM
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Sriwijaya
Komp. Regency Park Lot 29
Jl. Sriwijaya Batam 29432
Telp.0778-456806
Fax. 0778-457262

BATU AJI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Aviari Blok E2
No. 10 Batu Aji
Sungai Beduk Batam 29432
Telp.0778-361580
Fax. 0778-361581

BATAM CENTER
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp Hup Seng Blok A No. 17
Jl. Engku Putri
Batam
Telp.0778-467753
Fax. 0778-467758

PENUIN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Penuin Centre Blok
F-12 Batam 29432
Telp.0778-421990
Fax. 0778-425962

SEKUPANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Ciptapuri Tiban
Blok DD No. 1
Tiban, Sekupang
Batam 29425
Telp.0778-322440
Fax. 0778-322430

BEKASI
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 19
Bekasi 17143
Telp.021-8840649
Fax. 021-8849519

BANTAR GEBANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Narogong KM 11 No. 99
Bantar Gebang Bekasi
Telp.021-82690717
Fax. 021-82610288

BEKASI JAYA INDAH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. H. Agus Salim Blok AI No. 1
Komp. Danita BJI
Bekasi Timur 17112
Telp.021-8815134
Fax. 021-8808280

BINTARA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko Bintara Estate
Jl. Bintara Raya No. 3
Bintara Bekasi 17000
Telp.021-8890973
Fax. 021-88962974

CIBITUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Teuku Umar No. 3
Kampung Utan Wanasari
Cibitung Bekasi 17520
Telp.021-88321060
Fax. 021-88338151

DUTA PLAZA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko KH. Noer Ali
Ruko Duta Plaza
Blok B II No. 18,
Jl. Raya Kalimalang
Bekasi 17145
Telp.021-88950878/79
Fax. 021-8840416

HARAPAN BARU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko Harapan Baru Blok B 1
No. 3 Harapan Baru
Bekasi Barat 17133
Telp.021-8840070
Fax. 021-8840289

JATI ASIH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jati Mekar No. 184 Jati Asih
Bekasi 17422
Telp.021-84994806
Fax. 021-8477988

PONDOK GEDE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jatiwaringin Kav. 14
Pondok Gede Bekasi 17411
Telp.021-84995481, 84995483
Fax. 021-8464541

PONDOK HIJAU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Pondok Hijau Raya No. 7
Komp. Pondok Hijau Permai
Bekasi Timur 17115
Telp.021-8202152, 8221208
Fax. 021-8221214

PONDOK UNGU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko Sentra Niaga Bulevard
Harapan Indah Blok A No. 1
Medan Satria Bekasi
Telp.021-88875391, 88880118
Fax. 021-88875393

RAWALUMBU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Trisatya No. 2, Perumnas
Rawalumbu, Rawa Lumbu
Bekasi 17116
Telp.021-8209409
Fax. 021-8209407

SETIA MEKAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Pulau Sumatera Raya Kav. 7
Perumnas III Setia Mekar
Bekasi 17111
Telp.021-8828026
Fax. 021-8828025

TAMBUN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sultan Hasanudin No. 59
Tambun Bekasi 17510
Telp.021-8824433
Fax. 021-8824888

TELUK PUCUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Pertokoan Wisma Asri
Blok M/11-12
Jl. Raya Perjuangan
Bekasi Utara 17121
Telp.021-88875158
Fax. 021-88875159

BENGKULU
Kantor Cabang Branch Office
Jl. S. Parman No. 32
Bengkulu 38223
Telp.0736-20875, 342974
Fax. 0736-20874

BOGOR
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Pengadilan No. 13-15
Bogor 16121
Telp.0251-8311700
Fax. 0251-8323007, 8351432,
8352457

CIANJUR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Siti Jenab No. 51
Cianjur 43211
Telp.0263-266310
Fax. 0263-266309

CIBINONG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No.
63Central Ruko Cibinong
Blok A No. 7/8
Bogor 16910
Telp.021-8758564/65
Fax. 021-8759543

CILEUNGSI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Narogong No. 53
Cileungsi
Bogor 16820
Telp.021-8236080/81
Fax. 021-8236082

CIMANGGU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sholeh Iskandar No. 2 G
Ruko 24 Cimanggu
Bogor 16310
Telp.0251-8387941/42, 8387949
Fax. 0251-8349263

CITEUREUP
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl Mayor Oking Jayaatmaja No. 2
Blok 2 Citeureup Bogor 16810
Telp.021-87903132, 87940239
Fax. 021-87942071

DRAMAGA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Dramaga Km 26
Ruko At-Taufik No. A
Bogor 16620
Telp.0251-8420704, 8628621
Fax. 0251-8628622

SUKABUMI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 22
Sukabumi 43111
Telp.0266-223446, 235951
Fax. 0266-223447

TAJUR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Tajur No. 67
Ruko No. 6 Tajur
Bogor 16720
Telp.0251-8391240
Fax. 0251-8391241

WARUNG JAMBU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Pajajaran Ruko No. 165
Bogor 16153
Telp.0251-8322704
Fax. 0251-8333900

BUMI SERPONG DAMAI
Kantor Cabang Branch Office
Ruko BSD Sektor VII E
Blok RK No. 8
Jl. Raya Serpong
Tangerang 15310
Telp.021-5372236/37
Fax. 021-5372238

CIBUBUR
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Raya Transyogi Km 3
Ruko Madison Blok B1 No. 6-8
Cibubur Time Square Cibubur
Bekasi 17435
Telp.021-84300071/75
Fax. 021-84300070, 84599607

CIKARANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Raya Cikarang-Cibarusah Km 40 Ruko Cikarang Commercial Center B1 N0. 3-5
Bekasi 17550
Telp.021-8936275
Fax. 021-8936418

CILEGON
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jombang Masjid No. 2
Cilegon 42411
Telp.0254-391766, 392681, 393479
Fax. 0254-393480

SERANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mayor Syafei No. 14
Serang 42115
Telp.0254-205403, 211422
Fax. 0254-211421

CIMAHI
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Raya Timur Cimahi 475
Bandung 40524
Telp.022-6651644/45
Fax. 022-6652586

CIPUTAT
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Dewi Sartika No. 21
Ciputat 15411
Telp.021-7445145
Fax. 021-7490968, 7402731

BINTARO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11 Bintaro Jakarta 15225
Telp.021-7375789
Fax. 021-7375889

BINTARO TRADE CENTER
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Pusat Niaga Bintaro Trade Center Blok A1 No. 2 Sektor VII Pondok Aren Tangerang 15224
Telp.021-7452003
Fax. 021-7453982

CILEDUG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. HOS Cokroaminoto No. 59B
Ciledug Tangerang 15157
Telp.021-7303846
Fax. 021-7303844

PAMULANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Pamulang Permai
Blok SH 10 No. 6-7
Pamulang Tangerang 15417
Telp.021-7414308, 7423065
Fax. 021-7414307

CIREBON
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Siliwangi No. 16
Cirebon 45121
Telp.0231-209143, 209153
Fax. 0231-209777

INDRAMAYU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 123
Indramayu 45211
Telp.0234-275583/84
Fax. 0234-277148

KUNINGAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Siliwangi No. 6-7
Kuningan 45511
Telp.0232-871820
Fax. 0232-817820

RAJAWALI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Rajawali Raya No. G 2-3
Perumnas Cirebon 45141
Telp.0231-235562
Fax. 0231-222241

DENPASAR
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Dewi Sartika No. 2
Denpasar 80114
Telp.0361-243811
Fax. 0361-243815

GUNUNG AGUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Gunung Agung No. 146 Blok 8
Denpasar 80119
Telp.0361-412157
Fax. 0361-412401

KUTA CENTER
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dewi Sartika (Kartika Plaza)
Blok A-3 No. 10 Kuta
Badung 80361
Telp.0361-758067
Fax. 0361-758066

SURAPATI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Surapati No. 13
Denpasar 80232
Telp.0361-234840
Fax. 0361-263474

DEPOK
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Margonda Raya No. 186
Depok 16423
Telp.021-7751236
Fax. 021-7772927

BOJONG GEDE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Bojong Gede Gelonggong
Bojong Gede
Depok 16923
Telp.021-87987608
Fax. 021-87983486

CIMANGGIS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Bogor Km 30 No. 1-2
Mekarsari Cimanggis 16952
Telp.021-87703401
Fax. 021-87702023

CITAYAM
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Ruko Citayam Permai No. 32
Pasar Rebo Citayam
Depok 16438
Telp.021-87986788
Fax. 021-87986934

DEPOK TIMUR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Proklamasi Blok A 2-3
Depok 16417
Telp.021-7714746, 77826970
Fax. 021-7714780

LENTENG AGUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Lenteng Agung
No. 39 Jagakarsa
Jakarta Selatan 12610
Telp.021-7871047
Fax. 021-7870528

SAWANGAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Rivaria Blok A2
No. 2 Bedahan-Sawangan
Depok 16511
Telp.0251-616743
Fax. 0251-613785

GORONTALO
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Budi Utomo No. 20
Kel. Limba U1 Kota Selatan
Gorontalo 96155
Telp.0435-829481, 830490
Fax. 0435-826707, 823943

GRESIK
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Gubernur Suryo
Komp. Pertokoan Multi Sarana
Plaza Blok C 1 No. 1-3
Gresik 61118
Telp.031-3973455
Fax. 031-3973456

TUBAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Basuki Rachmat No. 67A
Tuban 61137
Telp.0356-321984
Fax. 0356-334152

JAKARTA CAWANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. DI Panjaitan Kav. 5-7
Patria Park
Apartment & Office RK 01-02
Jakarta Timur
Telp.021-85918467, 85918469
Fax. 021-85918470

JAKARTA HARMONI
Kantor Cabang Branch Office
Menara Bank BTN lt. 1&2
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta Pusat 10130
Telp.021-6336789, 6332666,
6342752
Fax. 021-6386593, 6332676,
6333021

CEMPAKA MAS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Letjen Suprapto
Komp. Ruko Mega Grosir
Cempaka Mas Blok A No. 26
Jakarta Pusat 10510
Telp.021-42877134, 42877285
Fax. 021-42886978

DUREN SAWIT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Buaran III No. 11
Duren Sawit Jakarta Timur
Telp.021-8604278, 8604378
Fax. 021-86612867

ITC MANGGA DUA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
ITC Mangga Dua lt.I
Blok D No. 52 A-B
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 14430
Telp.021-62300773, 62300772
Fax. 021-62202699

KALIMALANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Tarum Barat Blok A 2/3A
Jakarta Timur 13450
Telp.021-86903822
Fax. 021-8640666

KEBAYORAN LAMA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Kebayoran Lama No. 17 B
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12220
Telp.021-7254813/14
Fax. 021-7207866

KELAPA GADING
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Boulevard Blok TA II No. 18
Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp.021-4524419, 4514281
Fax. 021-4514282

KEMANGGISAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Budi Raya No. 7 H
Kemanggisan, Palmerah
Ruko Komplek Budhi Square
Jakarta Barat
Telp.021-53666273, 53652991
Fax. 021-53652993

KEMBANGAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 10
Ruko Puri Indah Jakarta
Telp.021-5821973, 5809054
Fax. 021-5828991

KLENDER
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. I Gusti Ngurah Rai
No. 44 – DF Klender
Jakarta Timur 13470
Telp.021-8606658, 8606555,
86604384
Fax. 021-8611484

MEGA GLODOK KEMAYORAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Angkasa Kav. B.6
Komp. Mega Glodok
Kemayoran Blok E-9
Jakarta Pusat 10630
Telp.021-26646747, 26646748
Fax. 021-26646843

PALMERAH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Palmerah Barat No. 39 C
Jakarta Barat 10270
Telp.021-5364276, 5355820
Fax. 021-5364277

PLUIT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Pluit Kencana Raya No. 61
Jakarta Utara 10220
Telp.021-66601532/33
Fax. 021-66601531

ROXY MAS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Hasyim Ashari
Komp. ITC Roxy Mas Blok D-2
No. 2 Jakarta Pusat 10130
Telp.021-63858460, 63858641,
63858637
Fax. 021-6320171

SUDIRMAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8
Wisma Nugra Santana
Jakarta Pusat 10220
Telp.021-5700127/28
Fax. 021-5700136

SUNTER
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Griya Utama Sunter Agung
Rukan Puri Mutiara Blok A
No. 96, Sunter Jakarta Utara
Telp.021-65310631/32,
65310629
Fax. 021-65310630

TAMAN PALEM
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Perum Taman Palem
Lestari Blok D 1 No. 15
Cengkareng
Jakarta Barat
Telp.021-55950463, 55956861
Fax. 021-55956873

TANJUNG DUREN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Tanjung Duren Raya No.
54-A Tanjung Duren Utara
Grogol Petamburan
Jakarta Barat 11470
Telp.021-56940388/89
Fax. 021-56968987, 5601685

JAKARTA KUNINGAN
Kantor Cabang
Branch Office
Gd. Wisma Budi Lt 1 & 2
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-6
Jakarta Selatan 12940
Telp.021-52964652
Fax. 021-5521854, 52964974

ARTERI PONDOK INDAH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko
Jl. Sultan Iskandar Muda
No. 7 E
Arteri Pondok Indah
Jakarta Selatan 12441
Telp.021-7210024
Fax. 021-7210023

CAKUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko Pulo Gadung
Trade Center Blok 8 - I No. 23
Jakarta Timur 13920
Telp.021-46800187
Fax. 021-46801100

CIKINI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raden Saleh Raya
No. 12 B
Jakarta Pusat 10430
Telp.021-31923053
Fax. 021-31923061

CILANDAK
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Ruko
Jl. Cilandak KKO No. 12
Cilandak
Jakarta Selatan 12560
Telp.021-78836860
Fax. 021-7823902

CINERE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Pertokoan Cinere
Ruko A
Jl. Cinere Raya
Depok 16514
Telp.021-7544677
Fax. 021-7544715

DEWI SARTIKA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dewi Sartika No. 4 H
Jakarta Timur 13640
Telp.021-8008016
Fax. 021-8007463

FATMAWATI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. RS Fatmawati No. 12
Cilandak Jakarta Selatan 12430
Telp.021-7500136
Fax. 021-7500137

JATINEGARA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jatinegara Timur No. 91 A
Balimester Jakarta Timur 13530
Telp.021-2801314
Fax. 021-8560520

MAMPANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mampang Prapatan Raya
No. 42 Jakarta Selatan 12790
Telp.021-7944868
Fax. 021-7985619

PANGLIMA POLIM
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Panglima Polim No. 76
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12170
Telp.021-2702647/49
Fax. 021-2702764

PASAR MINGGU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Pasar Minggu km 18
No. 8 Pejaten Barat
Jakarta Selatan 12510
Telp.021-7902664
Fax. 021-7902663

PASAR REBO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Condet Raya No. 27
Ruko Mutiara Faza RB 4
Jakarta Timur
Telp.021-87784014/15
Fax. 021-87784016

RAWAMANGUN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Paus No. 89
Rawamangun
Jakarta Timur 13220
Telp.021-4898856/57
Fax. 021-4753076

TANAH ABANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. KH Mas Mansyur No. 86
Tanah Abang
Jakarta Pusat 10240
Telp.021-31906885
Fax. 021-3900114

TEBET
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Tebet Barat Dalam Raya
No. 114 S Tebet
Jakarta Selatan 12820
Telp.021-8297776
Fax. 021-8307776

JAMBI
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Sultan Thaha No. 119
Jambi 36113
Telp.0741-34087, 33058
Fax. 0741-26220

JELUTUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sumatra No. 1
Kel. Handil Jaya
Jambi 36137
Telp.0741-41403
Fax. 0741-444351

JAYAPURA
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Koti No. 22
Jayapura 99111
Telp.0967-537970/71
Fax. 0967-533373

WAENA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Sentani No. 54 Waena
Jayapura 99358
Telp.0967-571557
Fax. 0967-571282

JEMBER
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 5
Jember 68118
Telp.0331-484611
Fax. 0331-484617

BANYUWANGI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. PB Sudirman No. 49
Banyuwangi 68415
Telp.0333-415690
Fax. 0333-415676

KARAWANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Surotokunto No. 55
Karawang 41313
Telp.0267-412282/83, 412027
Fax. 0267-412247

CIKAMPEK
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. A. Yani No. 12 A
Ruko Timbangan
Cikampek 41373
Telp.0264-8387515/16
Fax. 0264-313140

KEBON JERUK
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Panjang No. 8 B-C Kebon
Jeruk Jakarta Barat
Telp.021-53666345
Fax. 021-53666344

KEDIRI
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Diponegoro No. 22-24
Kediri 64121
Telp.0354-691260/63
Fax. 0354-691265

TULUNGAGUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sultan Hasanudin
Komp. Ruko Sudirman
Trade Center Blok A.5
Tulungagung
Telp.0355-329509
Fax. 0355-323142

KELAPA GADING SQUARE
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Raya Boulevard Barat Blok D
No. 23 Kelapa Gading Square,
Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp.021-45866883, 45866884,
45867201
Fax. 021-45866885, 45867207

KENDARI
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Sam Ratulangi No. 75 A-B
Kendari 93111
Telp.0401-322101, 327512
Fax. 0401-322502

KUPANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 87
Kupang 85119
Telp.0380-831004, 831727,
830890
Fax. 0380-833741

MADIUN
Kantor Cabang Branch Office
Jl. H.A. Salim No. 90
Madiun 63129
Telp.0351-464650, 459034,
451460
Fax. 0351-463510

MAKASSAR

Kantor Cabang Branch Office
Jl. Kajaolalido No. 4
Makassar 90111
Telp.0411-316016, 316011
Fax. 0411-330539, 330544

ALAUDDIN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Alauddin No. 206
Makassar 90221
Telp.0411-882474
Fax. 0411-882475

ANTANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Antang Raya No. 4
Makassar 90234
Telp.0411-495088
Fax. 0411-492976

MAROS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No. 9-10 Makassar 90511
Telp.0411-373678
Fax. 0411-373263

PALOPO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mangga No. 122
Komp. Pasar Sentral
Palopo 91921
Telp.0471-24000
Fax. 0471-325750

PANAKUKANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Hertasning Blok I No. 2
Makassar 90222
Telp.0411-868831,868833
Fax. 0411-845125

PARE-PARE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Andi Isa No. 01
Pare-pare 91114
Telp.0421-21132, 27707
Fax. 0421-27722

RSUP WAHIDIN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10
Komp. RSUP Kr Wahidin
Makassar 90245
Telp.0411-585388
Fax. 0411-585388

TAMALANREA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Tamalanrea Raya No. 28-30
Makassar 90245
Telp.0411-4773741
Fax. 0411-584307

SUNGGUMINASA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. KH Wahid Hasyim No. 236 A
Makassar 92111
Telp.0411-869962
Fax. 0411-869963

WATAMPONE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 27
Makassar
Telp.0481-24444
Fax. 0481-26777

MALANG

Kantor Cabang Branch Office
Jl. Ade Irma Suryani 2-4
Malang 65119
Telp.0341-323956
Fax. 0341-323959, 350050

JAKSA AGUNG SUPRAPTO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl.Jaksa Agung Suprapto No. 54
Malang 65111
Telp.0341-336232, 336233
Fax. 0341-336231

PASURUAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Panglima Sudirman No. 14 A
Pasuruan 67115
Telp.0343-411922, 411933, 411955
Fax. 0343-411717

SAWOJAJAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Danau Toba No. 1 Sawojajar
Malang 65139
Telp.0341-711511, 710970, 910971
Fax. 0341-716675

UIN MALANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Gajayana No. 50
Malang 65145
Telp.0341-557567, 557565
Fax. 0341-557566

UNIBRAW
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Veteran No. 16
Malang 65145
Telp.0341-583989, 5859689
Fax. 0341-585969

MANADO
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Wolter Monginsidi No. 56
Manado 95115
Telp.0431-855504/05, 868095
Fax. 0431-868013

BITUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sam Ratulangi No. 3
Pakadoodan Bitung 95521
Telp.0438-21734, 35545/46
Fax. 0438-36546

MATARAM
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Pejanggik No. 99-101
Cakranegara
Mataram 83121
Telp.0370-631186, 632234
Fax. 0370-634542

AIRLANGGA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Airlangga No. 1 B
Gomong Mataram 83126
Telp.0370-649023
Fax. 0370-637553

MEDAN
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Pemuda No. 10 A
Medan 20151
Telp.061-4149777
Fax. 061-4153203, 4538112

HELVETIA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mawar Raya No. 143 A
Perumnas Helvetia
Medan 20124
Telp.061-8460800
Fax. 061-8460777

ISKANDAR MUDA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Iskandar Muda No. 39 F
Medan 20154
Telp.061-4149905
Fax. 061-4513260

JOHOR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. AH Nasution No. 36B
Medan 20146
Telp.061-7880368
Fax. 061-7852780

M. YAMIN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. M Yamin SH No. 398-A/564
Medan 20233
Telp.061-4156739
Fax. 061-4157601

PEMATANG SIANTAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sutomo
Komp. Ruko SBC No. 14
Pematang Siantar 21100
Telp.0622-23116
Fax. 0622-24020

PUSAT PASAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Pusat Pasar No. 357/3ª
Medan 20212
Telp.061-4550945
Fax. 061-4555257

SETIABUDI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Setiabudi No. 244
Medan 20132
Telp.061-8221443
Fax. 061-8221469

SIMALINGKAR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Karet Raya No. 59-61
Perumnas Simalingkar
Medan 20141
Telp.061-8360004
Fax. 061-8360020

TEBING TINGGI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 242 A
Tebing Tinggi 20615
Telp.0621-326888
Fax. 0621-328271

PADANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. HR Rasuna Said No. 3
Padang 25129
Telp.0751-32093/96, 31903
Fax. 0751-31900

BUKITTINGGI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. A. Karim No. 01
Bukittinggi 26113
Telp.0752-625831
Fax. 0752-625830

DR. SUTOMO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dr. Sutomo No. 37 B
Padang 25123
Telp.0751-24772
Fax. 0751-32915

PASAR RAYA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. M. Yamin No. 130
Padang 25112
Telp.0751-30717
Fax. 0751-23351

ULAK KARANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. S. Parman No. 31 E
Padang 25133
Telp.0751-7051134
Fax. 0751-41006

PALANGKARAYA
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 56
Palangkaraya 73111
Telp.0536-3223407, 3222698, 3224136
Fax. 0536-3221020

SAMPIT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. MT. Haryono No. 60 D
Sampit 75328
Telp. 0531-32511, 32512
Fax. 0531-32522

PALEMBANG
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Jend. Sudirman Km 4,5
No. 125 Palembang 30128
Telp.0711-411175, 410552
Fax. 0711-410854

ILIR BARAT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Letkol Iskandar Komp. Ilir Barat Permai Blok D I No. 60
Palembang 30124
Telp.0711-321714
Fax. 0711-321714

LUBUK LINGGAU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Yos Sudarso No. 129
Kel. Jawa Kiri
Kec. Lubuk Linggau
Lubuk Linggau 31623
Telp.0733-325955
Fax. 0733-320047

SAKO KENTEN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Komp. Terminal Multiwahana Wijaya
Ruko No. 2
Sako Kenten
Palembang 30163
Telp.0711-810746
Fax. 0711-810746

PALU
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 2
Palu 94111
Telp.0451-424555, 4228555, 422555
Fax. 0451-425993

PANGKAL PINANG
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Mayor Syafrie Rachman No. 21
Pangkal Pinang 33132
Telp.0717-434660
Fax. 0717-422208

PEKALONGAN
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Hayam Wuruk 15
Pekalongan 51119
Telp.0285-433883/84, 433484
Fax. 0285-433926

TEGAL
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mayjen Sutoyo No. 35
Ruko Pacific Mall No. 9 &10
Tegal 52125
Telp.0283-323038
Fax. 0283-357439

PEKANBARU
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 393
Pekanbaru 28116
Telp.0761-40494
Fax. 0761-32271, 44776

DURI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 36
Simpang Garoga, Duri
Riau 28884
Telp.0765-598519
Fax. 0765-598518

MARPOYAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 99
Simpang Marpoyan
Pekanbaru 28284
Telp.0761-673728
Fax. 0761-673680

RUMBAI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Sekolah No. 7-K
Limbungan Rumbai
Pekanbaru 28261
Telp.0761-556115
Fax. 0761-52468

PONTIANAK
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Imam Bonjol No. 29
Pontianak 78122
Telp.0561-740163/66
Fax. 0561-740168/69

JERUJU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Komodor Yos Sudarso No. 27
Jeruju Pontianak 78113
Telp.0561-770567
Fax. 0561-770567

PURWAKARTA
Kantor Cabang Branch Office
Jl. RE Martadinata No. 1
Purwakarta 41114
Telp.0264-210830/31
Fax. 0264-201591

SUBANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. A. Yani No. 4
Subang 41211
Telp.0260-411811
Fax. 0260-411524

PURWOKERTO
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 431
Purwokerto 53116
Telp.0281-641114
Fax. 0281-638386

CILACAP
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Komp. Pertokoan Pasar Gede Blok A-3 Jl. RE Martadinata
Cilacap 53213
Telp.0282-538080
Fax. 0282-528080

SAMARINDA
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. RE Martadinata No. 1
Samarinda 75128
Telp.0541-736930, 731510, 735790
Fax. 0541-737698

BONTANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Bhayangkara No. 03
Bontang 75311
Telp.0548-20667
Fax. 0548-20668

MALL LEMBUSWANA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. S. Parman Komp. Mall Lembuswana Blok C-11
Samarinda 75125
Telp.0541-206605
Fax. 0541-732611

SEMARANG
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. MT. Haryono 717
Semarang 50242
Telp.024-8312151
Fax. 024-8312186

BANYUMANIK
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jati Raya No. 1
Banyumanik
Semarang 50263
Telp.024-7471745, 7474098
Fax. 024-7471745

KARANGAYU
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 234
Semarang 50141
Telp.024-7616823
Fax. 024-7624020

KUDUS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend.Sudirman No. 3 A
Kudus 59312
Telp.0291-430210
Fax. 0291-430210

MAJAPAHIT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Majapahit No. 400
Semarang 50258
Telp.024-6709051
Fax. 024-6724942

RS Dr. KARIADI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Dr Sutomo No. 17
Semarang 50113
Telp.024-8416780
Fax. 024-8416780

SALATIGA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Diponegoro No. 4
Salatiga 52143
Telp.0298-321048
Fax. 0298-326305

TLOGOSARI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Tlogosari Raya No. 1
Semarang 50196
Telp.024-6713014
Fax. 024-6713015

UNDIP TEMBALANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Prof Sudarto, SH
Kampus UNDIP
Tembalang Semarang 50273
Telp.024-7478346
Fax. 024-7478346

UNGGARAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Diponegoro No. 745
Unggaran
Telp.024-6925851
Fax. 024-6925853

SIDOARJO
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 15
Sidoarjo 61212
Telp.031-8957949, 8957950,
8929211
Fax. 031-8957951

KRIAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Basuki Rahmad
Blok FF No. 428
Ruko Krianindo, Krian
Sidoarjo 61262
Telp.031-8986202/205
Fax. 031-8986201

SOLO
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Slamet Riyadi No. 282
Solo 57141
Telp.0271-726930
Fax. 0271-726931

KLATEN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Veteran No. 58
Klaten 57412
Telp.0272-321448, 322135
Fax. 0272-324405

MOJOSONGO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Malabar Utara No. 11
Perumnas Mojosongo
Solo 57127
Telp.0271-854942
Fax. 0271-853675

PALUR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Palur No. 38 Palur
Karanganyar 57772
Telp.0271-846465
Fax. 0271-826465

SUKOHARJO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 63
Sukoharjo 57514
Telp.0271-591112
Fax. 0271-591112

UNS SOLO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Ir. Sutami No. 36ª
Gedung LPKWU
Kampus UNS Solo 57126
Telp.0271-667520
Fax. 0271-667531

SURABAYA
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Pemuda No. 50
Surabaya 60271
Telp.031-5353513
Fax. 031-5345073

BABATAN WIYUNG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Menganti No. 11 Kav. IV
Babatan Wiyung
Surabaya 60227
Telp.031-7523572
Fax. 031-7527724

BUBUTAN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Bubutan No. 9 E
Surabaya 60174
Telp.031-5340576
Fax. 031-5340848

IAIN SUNAN AMPEL
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Kampus IAIN Sunan Ampel
Jl. A. Yani No. 17
Surabaya 60239
Telp.031-8475452
Fax. 031-8475453

JEMURSARI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Jemursari No. 76
Blok B/07
Surabaya 60237
Telp.031-8415754
Fax. 031-8431902

MAYJEN SUNGKONO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Mayjen Sungkono
Darmo Park I Blok 3 A/12
Surabaya 60225
Telp.031-5662867
Fax. 031-5687211

MOJOKERTO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Majapahit No. 134
Mojokerto 61321
Telp.031-323853
Fax. 031-323850

MULYOSARI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Mulyosari 82-82°
Surabaya 60119
Telp.031-5932012
Fax.031-5931763

RUNGKUT
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Palem TC 14
Pondok Tjandra
Sidoarjo 61256
Telp.031-8667237
Fax. 031-8673954

TANDES
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Manukan Lor No. 3
Surabaya 60185
Telp.031-7405594
Fax. 031-7404494

UNAIR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Kampus UNAIR
Jl. Airlangga No. 4-6
Surabaya 60286
Telp.031-5038554
Fax. 031-5038554

TANGERANG
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1
Cikokol Tangerang 15118
Telp.021-5539363
Fax. 021-5537977

CIKUPA
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Serang Km. 17,2
Komp Ruko Kav. 6, Cikupa
Tangerang 15710
Telp.021-5962424
Fax. 021-5962451

CIMONE
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Jend. Gatot Subroto
Km. 2 Komp Pertokoan Sentra
Blok A3 & A5
Cimone, Tangerang 15114
Telp.021-55795855, 55770678
Fax. 021-55795853

CIPONDOH
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. KH Hasyim Ashari Blok A
No. 9-10 Cipondoh Tangerang
15118
Telp.021-55742093, 55742193
Fax. 021-55740735

DUTA GARDEN
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Husen Sastra Negara
Komp. Duta Garden Blok A1
No. 4 A
Tangerang 15111
Telp.021-54370336, 54370337
Fax. 021-5400774

GADING SERPONG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Kelapa Gading Selatan
sektor SG Blok SG 1 No. 37
Gading Serpong Tangerang
Telp.021-54201247
Fax. 021-54201692

KARAWACI
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Perumnas Karawaci I
Jl. Cendrawasih No. 1
Tangerang 15114
Telp.021-5517849/50
Fax. 021-5524367

PASAR KEMIS
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Raya Kutabumi
Ruko Telaga Bumi Asri A.1
& A.2 Kutabumi Tangerang
15561
Telp.021-5925028, 59316584
Fax. 021-59316585

TANJUNG PINANG
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Raja Ali Haji No. 1-2
Tanjung Pinang 29124
Telp.0771-22155
Fax. 0771-28280

TASIKMALAYA
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Sutisna Senjaya 101
Tasikmalaya 46113
Telp.0265-334464/65
Fax. 0265-326465, 330884

TERNATE
Kantor Cabang
Branch Office
Jl. Zainal Abidin Syah No. 41
Ternate 97714
Telp.0921-3111330
Fax. 0921-3126968

YOGYAKARTA
Kantor Cabang Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 71
Yogyakarta 55223
Telp.0274-589898, 581014, 581016
Fax. 0274-561289, 580996

COLOMBO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Colombo No. 7
Samirono, Caturtunggal, Depok, Sleman
Ruko Buletin Music Shop
Yogyakarta 55281
Telp.0274-588138
Fax. 0274-588130

CONDONG CATUR
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Bakri No. 1
Ring Road Utara Condong Catur
Depok, Sleman
Yogyakarta 55283
Telp.0274-881367, 881508
Fax. 0274-881367

KADIPIRO
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Wates Km 3 No. 16
Komp. Ruko Bayeman Permai
Yogyakarta 55182
Telp.0274-374443
Fax. 0274-375155

MAGELANG
Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 3 A
Magelang 56117
Telp.0293-365286
Fax. 0293-314676

KANTOR CABANG SYARIAH
SHARIA BRANCH OFFICE

BANDUNG
Jl. Cicendo No. 16
Kel. Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung
Bandung
Telp.022-4203380
Fax. 022-4233094

BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km.5
Kompleks Kencana No.1
Banjarmasin
Telp.0511-3250530, 3250540, 3250560
Fax. 0511-3260900

BALIKPAPAN
Jl. Letjend Suprapto No. 18
Balikpapan

BATAM
Jl. Sultan Abdul Rahman
Komp. Lumbung Rejeki Blok D No. 7
Nagoya Batam 2944
Telp.0778-421921, 430235
Fax. 0778-422126

BEKASI
Komp. Ruko Kali Mas
Jl. Chairil Anwar Blok C No. 9 & 10 Kelurahan Margahayu
Bekasi Timur
Telp.021-88353676, 88345410
Fax. 021-88353673

BOGOR
Jl. Raya Warung Jambu No. 59 C
Cibuluh Bogor Utara 16153
Telp.0251-8380094/95
Fax. 0251-8379764

CILEGON
Jl. Ahmad Yani Kel. Sukmajaya Kec. Jombang,
Cilegon

CIREBON
Jl. Sisingamangaraja No. 27-28,
Ruko Cirebon City Centre,
Cirebon 45121
Telp.0231-235485/86
Fax. 0231-205790

JAKARTA
Jl. Gajah Mada No. 1
Menara Bank BTN lt. 2
Jakarta 10130
Telp.021-6336789, 63870226, 63870229
Fax. 021-6336742

MAKASSAR
Jl. Boulevard Ruko Jasper II No. 34 Panakkukang
Makassar 90222
Telp.0411-422666, 422333
Fax. 0411-420779

MALANG
Jl. Ade Irma Suryani No. 2-4
Malang 65119
Telp.0341-335620/1
Fax. 0341-335622

MEDAN
Jl. Sisingamangaraja No. 14 A
Medan 20213
Telp.061-7325481, 7326869, 77015199
Fax. 061-7326870

PALEMBANG
Jl. Veteran No. 325,
Palembang
Telp. 0711-355963, 313366
Fax. 0711-371738

PEKANBARU
Jl.Tuanku Tambusai Blok A
No.10-11
Pekanbaru
Telp.0761-7787750
Fax. 0761-7891313

SEMARANG
Jl.Majapahit No.283 A
Semarang
Telp.024-6700548, 6700549
Fax. 024-6708014

SOLO
Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.
322 Solo 57141
Telp.0271-712127, 7008947
Fax. 0271-717276

SURABAYA
Jl. Embong Kenongo No. 3
Surabaya
Telp.031-5477118
Fax. 031-5477328
Fax. 022-4233094

TANGERANG
Jl. Letnan Sutopo Komp. Ruko
Golden Madrid Blok D No. 07
Sektor XIV BSD
Tangerang 15322
Telp.021-53160495,
53150481/482
Fax. 021-53160496

YOGYAKARTA
Jl. Bakri No. 1 Ring Road
Condong Catur
Depok Sleman
Yogyakarta 55283
Telp.0274-7499742, 4462923
Fax. 0274-4462924

KANTOR LAYANAN SYARIAH
SHARIA OFFICE SUPPORT

JAKARTA
KC Jakarta Kuningan
KC Kebon Jeruk
KCP Cempaka Mas
KCP Kelapa Gading
KCP Pondok Indah
KCP Panglima Polim
KCP Jatinegara
KCP Rawamangun
KCP Mampang
KCP Sunter
KCP Pluit
BEKASI
KC Bekasi
KC Karawang
KCP Rawalumbu
KCP Setia Mekar
KCP Duta Plaza
KCP Tambun
KCP Bintara
KCP Pondok Gede
KCP Pondok Ungu

BOGOR
KC Bogor
KC Depok
KCP Cibinong
KCP Cianjur
KCP Cimanggis
KCP Dramaga
KCP Cinere
KCP Serang

TANGERANG
KC Cilegon
KC Tangerang
KC Ciputat
KCP Karawaci
KCP Bintaro
KCP Cimone
KCP Ciledug
KCP Serang

BANDUNG
KC Purwakarta
KC Tasikmalaya
KCP Buah Batu
KCP Cimahi
KCP Antapani
KCP Kopo Mas

CIREBON
KC Cirebon

YOGYAKARTA
KC Yogyakarta
KCP Magelang

SOLO
KC Solo
KCP Klaten
KCP Palur

SEMARANG
KC Semarang
KCP Kudus

SURABAYA
KC Gresik
KC Sidoarjo
KCP Rungkut
KCP IAIN Sunan Ampel
KCP Kopo Mas

MALANG
KCP Sawo Jajar
KCP Pasuruan

MEDAN
KC Medan
KCP Pusat Pasar

BATAM
KC Batam
KC Tanjungpinang
KCP Sekupang

PEKANBARU
KC Pekanbaru

MAKASSAR
KC Makassar
KCP Pare-Pare
KCP Watampone
KCP RUSP Wahidin

BANJARMASIN
KC Banjarmasin
KCP Banjarbaru

KESESUAIAN ISI ANNUAL REPORT BERDASARKAN KEPUTUSAN BAPEPAM - LK NO. X.K. 6 TENTANG "FORMAT LAPORAN ANNUAL REPORT"

No.	Hal-hal yang diwajibkan dalam Peraturan Bapepam-LK no X.K 6	Content Annual Report	Halaman /Keterangan
1	Ikhtisar Data Keuangan Penting; Memuat informasi keuangan selama lima tahun buku (2004-2008), mencakup Volume penjualan, Ikhtisar Lab /(Rugi), Ikhtisar Neraca, Modal Kerja dan Investasi serta Rasio-rasio keuangan pokok.	Ikhtisar Keuangan • Neraca • Laba/(Rugi) • Rasio-rasio Keuangan	4-5
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada).	Tidak ada.	
3	Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir yang disesuaikan karena pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus.	Kuasi organisasi.	129-132
4	Laporan Komisaris: (i) penilaian terhadap kinerja direksi dalam pengelolaan perusahaan (ii) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi.	Laporan Komisaris Utama	12-18
5	Laporan Direksi : (i) Kinerja perusahaan, mencakup: kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditar-getkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; (ii) gambaran tentang prospek usaha; dan (iii) penerapan GCG yang telah dilaksanakan.	Laporan Direktur Utama	20-29

6	Profil Perusahaan a. Nama dan alamat perusahaan b. Riwayat singkat perusahaan c. Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan e. Visi dan Misi Perusahaan f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komisaris g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi h. Jumlah pegawai dan deskripsi pengembangan kompetensi	Profil Perusahaan / Company Profile a. Nama dan alamat perusahaan. b. Sekilas Perseroan. c. Bidang dan kegiatan usaha: Perbankan Daftar Produk dan Layanan. d. Struktur organisasi. e. Visi dan Misi Perusahaan f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komisaris. g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. h. Pengembangan SDM.	30-41 32 30-33 221-223 40-41 34-37 208-210 211-214 94-101
7	Uraian tentang nama Pemegang Saham dan persentasi kepemilikannya a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan b. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham Perusahaan c. Kelompok Pemegang Saham masyarakat, yaitu kelompok Pemegang Saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% saham Perusahaan	Tidak ada.	
8	Besarnya persentasi kepemilikan saham, bidang usaha dan status operasi pada anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	Tidak ada.	
9	Kronologi pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan	Tidak ada.	
10	Nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal	Tidak ada	
11	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Daftar Penghargaan	10-11
12	Nama dan alamat kantor anak perusahaan	Tidak ada	
13	Nama dan alamat kantor cabang atau kantor perwakilan	Daftar alamat cabang	223-241

14	Analisis dan Pembahasan Manajemen Membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain, penekanan pada perubahan2 material yang terjadi. Dibahas dalam empat sub-point: - Tinjauan Operasi, antara lain memuat pembahasan mengenai: a. Produksi b. Penjualan/pendapatan usaha c. Profitabilitas d. Peningkatan kapasitas produksi - Tinjauan Keuangan Perseroan mencakup : a. Aktiva, kewajiban, pendapatan usaha, beban usaha dan laba bersih. b. Mengenai ikatan yg material untuk investasi barang modal c. Komponen2 substansial dari pendapatan atau beban lainnya d. Pengungkapan peningkatan atau penurunan yang material dari pendapatan bersih e. Dampak perubahan harga thd pendapatan bersih serta laba operasi f. Informasi dan fakta material yg terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada) - Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi (jika ada). - Kondisi ekonomi, Prospek usaha dan risiko-risiko yang berpengaruh terhadap usaha dan kinerja perusahaan.	Analisis dan Pembahasan Manajemen Ulasan Operasional Tahun 2008: a.Bidang Kredit b.Bidang Pendanaan c.Unit Usaha Syariah d.Pengembangan Sistem Operasional Tahun 2008 Ulasan Kinerja Keuangan: a.Aktiva, kewajiban, ekuitas. b.Belanja modal. c. Pendapatan bunga. d.Beban operasional. e. Uraian pendapatan. f. Kejadian setelah tanggal neraca Informasi material: a.Kuasi re-organisasi b.Emisi Efek KIK - EBA Kondisi Umum Perekonomian Indonesia Ulasan Kondisi dan Prospek Kredit Perumahan Manajemen Risiko Strategi Umum	54-93 62-93 66-68 68-71 74-75 76-81 82 88-91 92 83-86 86-87 83-86 93 129-132 93 55-66 57-61 102-119; 188-189 42-53

15	Tata Kelola Perusahaan: Memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh Perseroan dalam periode AR terakhir. Dan sekurang-kurangnya memuat: 1. BOC a. Uraian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab BOC b. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi BOC. c. Frekwensi pertemuan dan tingkat kehadiran komisaris. 2. BOD a. Ruang lingkup pekerjaan dan tg jawab masing2 anggota Direksi. b. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi Direksi. c. Frekwensi pertemuan dan tingkat kehadirannya. d. Program pelatihan dlm rangka meningkatkan kompetensi BOD (bila ada). 3. Komite Audit a. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite b. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite c. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite d. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite 4. Komite-komite lain yang dimiliki Perusahaan. a. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite b. Independensi anggota Komite c. Uraian tugas dan tanggung jawab, frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota serta uraian pelaksanaan kegiatan Komite. 5. Sekretaris Perusahaan 6. Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal (internal control & Audit)	Tata Kelola Perusahaan Direktur Kepatuhan Dewan Pengawas Syariah Kebijakan Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar GCG 1. Dewan Komisaris a. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab BOC. b. Remunerasi BOC. c. Daftar Rapat, Hasil Rapat. 2. Direksi a. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. b. Remunerasi Direksi. c. Daftar Rapat, hasil rapat. d. Pelatihan Direksi. 3. Komite Audit a. Profil Singkat, anggota komite Audit b. Tugas dan Tanggung Komite Audit. c. Daftar Rapat, hasil rapat. d. Laporan Komite Audit.	120-197 184-189 190-192, 217-219 193-197 136-143 136-139 154 142-143, 152-153 144 144-148 154 152-153, 150-151 Tidak ada 156-161 216 157-159 160 160-161

	8. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan terhadap masyarakat dan lingkungan, baik itu oleh Perseroan maupun Unit Usahanya. (Corporate Social Responsibility / CSR):	4.1 Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)	161-164
		a. Profil Singkat, anggota Komite	162-163
		b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite.	164
	9.Perkara Hukum penting yang sedang dihadapi Perseroan: pokok perkara, kasus posisi, status penyelesaian perkara/gugatan, pengaruhnya terhadap kondisi keuangan Perseroan.	c. Pelaksanaan Kegiatan KRN.	164
		4.2 Komite Pemantau Risiko	215
		a. Profil Singkat, anggota Komite	166-167
	10.Tempat dan alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan.	b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite.	167-168
		c. Laporan Komite.	
		4.3 Komite-Komite Eksekutif di Bawah Direksi	173-176
		a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite.	174-176
		b. Laporan Pelaksanaan Komite-komite Eksekutif.	174-176
		5. Sekreteris Perusahaan– Uraian tugas dan Profil Manajemen.	177-178,219
		6. Internal Audit, Auditor Eksternal.	178-184
		7. Kebijakan Manajemen Risiko, Manajemen Risiko,	188-189
		8. Corporate Social Responsibility (CSR): Aktivitas dan biaya yang dikeluarkan.	198-206 200-206
		9. Perkara yang melibatkan Perseroan.	182
		10. Daftar Alamat	228

16	Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan		252
17	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Pengesahan Dewan Komisaris dan Direksi atas Isi Annual Report	248

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2008

RESPONSIBILITY FOR THE 2008 ANNUAL REPORT

Laporan tahunan berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

Jakarta, 21 April 2009

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

ZAKI BARIDWAN
Komisaris Utama
President Commissioner

MULABASA HUTABARAT
Komisaris
Commissioner

SUBARJO JOYOSUMARTO
Komisaris
Commissioner

GATOT MARDIWASISTO
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS

IQBAL LATANRO
Direktur Utama
President Director

EVI FIRMANSYAH
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

SUNARWA
Direktur
Director

SAUT PARDEDE
Direktur
Director

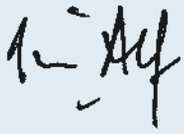

IRMAN A. ZAHIRUDDIN
Direktur
Director

PURWADI
Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2008

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2008

Bank BTN

[redacted]

[redacted]

[redacted]

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007,
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN
PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MEI 2007

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	254
Neraca	255-259
Laporan Laba Rugi	260-261
Laporan Perubahan Ekuitas	262-263
Laporan Arus Kas	264-265
Catatan Atas Laporan Keuangan	266-355

****

[redacted]

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA
31 Desember 2008 dan 2007, dan
31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
AKTIVA				
KAS	2a,5	229.843	184.264	95.198
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,6	1.811.728	2.060.250	2.116.465
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2d,2e,7	21.605	18.678	17.483
Penyisihan kerugian		(10.011)	(222)	(204)
		11.594	18.456	17.279
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2d,2f,8	131.755	54.560	575.889
Penyisihan kerugian		(6.542)	(547)	(6.803)
		125.213	54.013	569.086
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp5.045, Rp7.705 dan Rp7.671 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007	2d,2g,9			
Diperdagangkan		-	123.943	95.977
Tersedia untuk dijual		182.274	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.648.009	1.787.295	1.302.329
Jumlah efek-efek		1.830.283	1.911.238	1.398.306
Penyisihan kerugian		(4.029)	(2.911)	(2.215)
		1.826.254	1.908.327	1.396.091
OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) - setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp9.405 pada tanggal 31 Desember 2008	2d,2h,10			
Diperdagangkan		-	609.344	943.657
Tersedia untuk dijual		5.110.147	8.008.618	8.621.479
Dimiliki hingga jatuh tempo		2.373.533	-	-
		7.483.680	8.617.962	9.565.136
TAGIHAN *SWAP* SUKU BUNGA	2d,2i,11, 29,30	33.361	142.728	175.742
Penyisihan kerugian		(333)	(1.713)	(2.109)
		33.028	141.015	173.633

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007, dan
31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG *SYARIAH*	2c,2d,2j, 2k,12,17, 18,19,42			
Kredit yang diberikan				
Pihak ketiga		30.767.976	21.791.401	18.791.505
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.019	4.563	3.665
Jumlah kredit yang diberikan		30.773.995	21.795.964	18.795.170
Penyisihan kerugian		(540.827)	(481.466)	(561.958)
		30.233.168	21.314.498	18.233.212
Pembiayaan/piutang *syariah*				
Pihak ketiga		1.250.366	546.401	311.377
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		870	541	572
Jumlah pembiayaan/piutang *syariah*		1.251.236	546.942	311.949
Penyisihan kerugian		(15.768)	(6.103)	(4.457)
		1.235.468	540.839	307.492
		31.468.636	21.855.337	18.540.704
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN				
- Bersih	2x,37	103.981	16.280	-
ASET TETAP	2l,13,33			
Nilai tercatat		1.740.475	1.612.961	1.599.796
Akumulasi penyusutan		(667.830)	(615.299)	(597.128)
		1.072.645	997.662	1.002.668
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	14	466.851	383.530	337.755
AKTIVA LAIN-LAIN	2d,2m,15	358.718	456.151	176.844
JUMLAH AKTIVA		**44.992.171**	**36.693.247**	**33.990.859**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007, dan
31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN SEGERA	16	592.025	504.983	520.760
SIMPANAN DARI NASABAH	2c,2n,42			
Giro	17			
Pihak ketiga		2.732.840	2.185.993	1.580.161
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		61.315	30.696	16.403
		2.794.155	2.216.689	1.596.564
Giro *Wadiah*	17			
Pihak ketiga		58.137	28.140	8.396
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		938	358	233
		59.075	28.498	8.629
		2.853.230	2.245.187	1.605.193
Tabungan	18			
Pihak ketiga		7.238.122	7.072.629	5.902.852
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		10.345	14.036	16.539
		7.248.467	7.086.665	5.919.391
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	18			
Pihak ketiga		125.630	68.357	34.661
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.001	1.112	1.283
		126.631	69.469	35.944
		7.375.098	7.156.134	5.955.335
Deposito Berjangka	19			
Pihak ketiga		20.678.662	14.292.542	13.821.701
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		41.141	40.690	36.833
		20.719.803	14.333.232	13.858.534
Deposito Berjangka *Mudharabah*	19			
Pihak Ketiga		493.703	441.052	369.980
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.910	11.483	1.463
		500.613	452.535	371.443
		21.220.416	14.785.767	14.229.977
Jumlah Simpanan Dari Nasabah		31.448.744	24.187.088	21.790.505

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007, dan
31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2o,20	330.190	15.148	398.610
KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA	2i,11,29,30	2.115	-	-
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2p,10,21	1.775.000	650.000	650.000
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi obligasi dalam perbendaharaan masing -masing sebesar Rp Nol, Rp8.000 dan Rp85.000 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007, dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.843, Rp6.502 dan Rp8.240 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007	1c,2q,2r, 22	2.496.157	3.235.498	3.156.760
PINJAMAN YANG DITERIMA	12,23	3.281.294	3.625.754	3.608.914
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	24	196.752	125.406	152.671
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN - Bersih	2x,37	-	-	18.778
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,25,38	28.183	18.413	15.647
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	26	1.513.339	1.293.937	868.974
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi biaya emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp98, Rp392 dan Rp564 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007	1c,2q, 2r,27	249.902	249.608	249.436
JUMLAH KEWAJIBAN		**41.913.701**	**33.905.835**	**31.431.055**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007, dan
31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
EKUITAS				
Modal saham - nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007				
Modal dasar - 60.374.163 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.093.540 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007	28a	2.559.804	2.559.804	2.559.804
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h,9,10	(114.747)	(8.368)	-
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		202.939	-	-
Saldo laba - (defisit sebesar Rp14.226.290 telah dieliminasi pada saat Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007)	2b,4	430.474	235.976	-
JUMLAH EKUITAS		**3.078.470**	**2.787.412**	**2.559.804**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**44.992.171**	**36.693.247**	**33.990.859**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir		Periode Tujuh Bulan yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2007
		2008	2007 (Untuk Tujuan Perbandingan)		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil					
Bunga	2s,29,42	4.372.009	3.836.537	2.219.033	1.617.504
Provisi dan komisi	2t	120.320	63.545	43.524	20.021
Bagi hasil secara *syariah*	2u	74.697	30.486	18.742	11.744
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil		4.567.026	3.930.568	2.281.299	1.649.269
Beban Bunga dan Bonus					
Bunga	2s,30,42	(2.600.060)	(2.172.914)	(1.226.585)	(946.329)
Beban pendanaan lainnya		(3.859)	(3.599)	(2.249)	(1.350)
Bonus	2u	(2.775)	(1.181)	(770)	(411)
Jumlah Beban Bunga dan Bonus		(2.606.694)	(2.177.694)	(1.229.604)	(948.090)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih		1.960.332	1.752.874	1.051.695	701.179
Pendapatan Operasional Lainnya					
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan		176.330	118.532	75.024	43.508
Keuntungan pembelian/ penjualan kembali obligasi dalam perbendaharaan - bersih	2q,22	321	3.764	3.137	627
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	2g,9	53	1.137	401	736
Keuntungan kenaikan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih	2h,10	-	47.024	-	47.024
Keuntungan penjualan obligasi pemerintah - bersih	2h,10	-	22.125	14.687	7.438
Keuntungan kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2g,9	-	1.887	-	1.887
Lain-lain	31	40.367	32.452	18.874	13.578
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		217.071	226.921	112.123	114.798
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif	2d,32	4.782	7.544	46.801	(39.257)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir		Periode Tujuh Bulan yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2007
		2008	2007 (Untuk Tujuan Perbandingan)		
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,25	(9.770)	(5.131)	(2.766)	(2.365)
Beban Operasional Lainnya					
Gaji dan tunjangan karyawan	2v,34,39,42	(772.818)	(689.002)	(366.105)	(322.897)
Umum dan administrasi	33	(555.335)	(526.501)	(358.855)	(167.646)
Premi program penjaminan Pemerintah	41	(51.298)	(44.233)	(25.820)	(18.413)
Kerugian penurunan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih	2h,10	(32.116)	(79.517)	(79.517)	-
Kerugian penurunan nilai efek-efek untuk diperdagangkan - bersih	2g,9	(7.535)	(2.270)	(2.270)	-
Kerugian transaksi mata uang asing - bersih	2w	(3.530)	(84)	(84)	-
Kerugian penjualan obligasi pemerintah - bersih	2h,10	(23.105)	-	-	-
Lain-lain	35	(56.853)	(49.770)	(29.735)	(20.035)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.502.590)	(1.391.377)	(862.386)	(528.991)
LABA OPERASIONAL		**669.825**	**590.831**	**345.467**	**245.364**
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	36	(4.292)	10.808	9.768	1.040
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**665.533**	**601.639**	**355.235**	**246.404**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2x,37				
Kini		(291.935)	(238.209)	(150.730)	(87.479)
Tangguhan		56.876	38.590	31.471	7.119
Beban Pajak - Bersih		(235.059)	(199.619)	(119.259)	(80.360)
LABA BERSIH		**430.474**	**402.020**	**235.976**	**166.044**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2z,28	**28.520**	**321.616**	**15.634**	**123.814**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2006		**1.250.000**	**13.843.540**	**-**	**(13.320)**	**727.089**	**(14.047.033)**	**1.760.276**
Laba bersih (lima bulan)		-	-	-	-	-	166.044	166.044
Pembagian laba bersih	28b							
Dividen		-	-	-	-	-	(36.467)	(36.467)
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	294.247	(294.247)	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	(14.587)	(14.587)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2l,13	-	-	677.431	-	-	-	677.431
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h,9,10	-	-	-	7.107	-	-	7.107
Saldo per 31 Mei 2007 sebelum Kuasi-Reorganisasi		**1.250.000**	**13.843.540**	**677.431**	**(6.213)**	**1.021.336**	**(14.226.290)**	**2.559.804**
Penambahan modal ditempatkan dan disetor	1b,2b, 4,28a	13.843.540	(13.843.540)	-	-	-	-	-
Eliminasi defisit pada saat Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007	2b,4	(12.533.736)	-	(677.431)	6.213	(1.021.336)	14.226.290	-
Saldo per 31 Mei 2007 setelah Kuasi-Reorganisasi		**2.559.804**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.559.804**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan
periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Mei 2007 setelah Kuasi-Reorganisasi		**2.559.804**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.559.804**
Laba bersih (tujuh bulan)		-	-	-	-	-	235.976	235.976
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h,9,10	-	-	-	(8.368)	-	-	(8.368)
Saldo per 31 Desember 2007		**2.559.804**	**-**	**-**	**(8.368)**	**-**	**235.976**	**2.787.412**
Laba bersih (satu tahun)		-	-	-	-	-	430.474	430.474
Pembagian laba bersih	28b							
Dividen		-	-	-	-	-	(23.598)	(23.598)
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	202.939	(202.939)	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	(9.439)	(9.439)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h,9,10	-	-	-	(106.379)	-	-	(106.379)
Saldo per 31 Desember 2008		**2.559.804**	**-**	**-**	**(114.747)**	**202.939**	**430.474**	**3.078.470**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir		Periode Tujuh Bulan yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2007
		2008	2007 (Untuk Tujuan Perbandingan)		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi		4.480.873	3.959.098	2.235.558	1.723.540
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	12	93.280	76.526	46.872	29.654
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi		(2.535.349)	(2.202.609)	(1.256.867)	(945.742)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(293.709)	(166.612)	(107.072)	(59.540)
Beban operasional lainnya - bersih		(1.181.133)	(1.180.489)	(766.672)	(413.817)
Pendapatan bukan operasional lainnya - bersih		(4.292)	10.808	9.768	1.040
Penerimaan kas sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasi		559.670	496.722	161.587	335.135
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:					
Penurunan (kenaikan) dalam aktiva operasi:					
Penempatan pada bank lain		(77.195)	239.346	521.329	(281.983)
Efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual		(58.331)	(58.511)	(27.966)	(30.545)
Obligasi pemerintah diperdagangkan dan tersedia untuk dijual		1.047.424	1.118.404	935.218	183.186
Tagihan *swap* suku bunga		109.367	13.032	33.014	(19.982)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah*		(9.775.606)	(4.333.082)	(3.282.659)	(1.050.423)
Aktiva lain-lain		139.904	(205.448)	(256.320)	50.872
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:					
Kewajiban segera		88.817	(2.733)	(59.436)	56.703
Simpanan dari nasabah					
Giro		577.466	591.474	620.125	(28.651)
Giro *Wadiah*		30.577	16.411	19.869	(3.458)
Tabungan		161.802	1.072.265	1.167.274	(95.009)
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*		57.162	26.467	33.525	(7.058)
Deposito berjangka		6.386.571	530.271	474.698	55.573
Deposito berjangka *Mudharabah*		48.078	355.535	81.092	274.443
Simpanan dari bank lain		315.042	5.986	(383.462)	389.448
Kewajiban *swap* suku bunga		2.115	-	-	-
Kewajiban lain-lain		219.401	382.256	424.964	(42.708)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**(167.736)**	**248.395**	**462.852**	**(214.457)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir 2008	Tahun Yang Berakhir 2007 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Periode Tujuh Bulan yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		141.946	(96.067)	(485.000)	388.933
Pembelian aset tetap	13	(134.503)	(54.673)	(37.646)	(17.027)
Penjualan aset tetap	13	4.947	-	-	-
Pembelian obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo		(50.172)	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**(37.782)**	**(150.740)**	**(522.646)**	**371.906**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penjualan (pembelian) kembali obligasi dalam perbendaharaan		8.000	91.627	77.000	14.627
Pembayaran pinjaman yang diterima		(344.460)	(78.691)	16.840	(95.531)
Pembayaran dividen, *tantiem* direksi dan komisaris, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	28b	(33.037)	(51.054)	-	(51.054)
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan		(750.000)	-	-	-
Penjualan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.124.999	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		**5.502**	**(38.118)**	**93.840**	**(131.958)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(200.016)**	**59.537**	**34.046**	**25.491**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		2.263.192	2.203.655	2.229.146	2.203.655
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**2.063.176**	**2.263.192**	**2.263.192**	**2.229.146**
Rincian kas dan setara kas akhir periode adalah sebagai berikut:					
Kas	2a,5	229.843	184.264	184.264	95.198
Giro pada Bank Indonesia	2a,6	1.811.728	2.060.250	2.060.250	2.116.465
Giro pada bank lain	2a,7	21.605	18.678	18.678	17.483
Jumlah		**2.063.176**	**2.263.192**	**2.263.192**	**2.229.146**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah*.

Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank memiliki 76 kantor cabang (termasuk 16 kantor cabang *syariah*), 182 cabang pembantu, 1 kantor kas dan 1.545 kantor kas SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos *On-line*).

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp9.803.500 dan sebesar Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 28a).

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan dana rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan Menteri Keuangan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 12 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Obligasi	Jumlah Nominal	Jangka Waktu	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga
Obligasi BTN I	50.000	5 tahun	25 Juli 1994	18,75% tetap
Obligasi BTN II	50.000	5 tahun	1 Juni 1995	16,25% tetap
Obligasi BTN III	50.000	5 tahun	11 November 1996	20,00% tetap
Obligasi BTN IV	100.000	5 tahun	23 Januari 1998	17,00% tetap
Obligasi BTN V	150.000	5 tahun	31 Juli 1998	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VI	350.000	5 tahun	21 Desember 2000	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VII	200.000	5 tahun	22 Juli 2001	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VIII	400.000	5 tahun	18 Juli 2002	14,15% tetap
Obligasi BTN IX	750.000	5 tahun	2 Oktober 2008	12,50% tetap
Obligasi BTN X	750.000	5 tahun	25 Mei 2009	12,20% tetap
Obligasi BTN XI	750.000	5 tahun	6 Juli 2010	12,00% tetap
Obligasi BTN XII	1.000.000	10 tahun	19 September 2016	12,75% tetap
Obligasi Subordinasi BTN I	250.000	10 tahun	25 Mei 2014	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas *Syariah*, Komite Audit dan karyawan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama - (merangkap Komisaris Independen)	: Zaki Baridwan
Komisaris	: Mulabasa Hutabarat
Komisaris	: Subarjo Joyosumarto
Komisaris	: Memed Sosiawan*
Komisaris	: Gatot Mardiwasisto

*Permohonan pengunduran diri telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-203/MBU/2008 tanggal 21 Oktober 2008

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas *Syariah*, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 150/KMK.01/2000 tanggal 17 Mei 2000 dan kemudian disusul dengan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-168/MBU/2005 tanggal 16 Mei 2005, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama: Dono Iskandar Djojosubroto*
Komisaris : Daryono Rahardjo
Komisaris : Mas'ud Machfoedz

*diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-273/M-MBU/2003 tanggal 19 Agustus 2003

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama : Evi Firmansyah
Direktur : Sunarwa
Direktur : Saut Pardede
Direktur : Irman Alvian Zahiruddin
Direktur : Purwadi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp23.753 dan Rp20.212 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2008 dan 22 Mei 2007, Bank membagikan *tantiem* masing-masing sebesar Rp8.124 dan Rp6.770 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba bersih yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 6 Juni 2008 dan 30 Mei 2007 (Catatan 28b).

Susunan Dewan Pengawas *Syariah* Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 019/DIR/2005 tanggal 18 Maret 2005 adalah sebagai berikut:

Ketua : A. Nazri Adlani
Anggota : Moh. Hidayat
Anggota : Endy M. Astiwara

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 112/DIR/2008 tanggal 7 Agustus 2008 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 42/KOM/BTN/VII/208 tanggal 16 Juli 2008) adalah sebagai berikut:

Ketua : Zaki Baridwan
Anggota : Gatot Mardiwasisto
Anggota : Lifransyah Gumay
Anggota : Dewi Wulan Sari

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas *Syariah*, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Bank No. SKEP-01/KOM/BTN/VIII/2006 tanggal 1 Agustus 2006 adalah sebagai berikut:

Ketua : Dono Iskandar Djojosubroto
Anggota : Haryanto
Anggota : Lifransyah Gumay
Anggota : Dewi Wulan Sari

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing adalah 3.850 orang, 3.663 orang dan 3.658 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku, pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM dan LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan. Untuk cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah*, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan *Syariah*, Akuntansi *Murabahah*, Akuntansi *Salam*, Akuntansi *Istishna*, Akuntansi *Mudharabah*, dan Akuntansi *Musyarakah*, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syariah* yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan *Syariah* Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan akrual, kecuali untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, obligasi pemerintah diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban *swap* suku bunga dinyatakan sebesar nilai wajar dan tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga atas kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat dengan dasar kas.

Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (untuk tujuan perbandingan), laporan keuangan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan laporan keuangan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasikan menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang bersangkutan atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjaminan Simpanan tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK tersebut.

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan *swap* suku bunga, kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aktiva non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk properti terbengkalai dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri dari fasilitas kredit yang belum ditarik dan garansi yang diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif ke dalam lima kategori. Aktiva produktif tidak bermasalah (performing) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus" sedangkan aktiva produktif bermasalah (non-performing) diklasifikasikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Pengklasifikasian aktiva produktif ke dalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Dalam penerapan peraturan ini, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif berdasarkan evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja (performance), kemampuan membayar setiap debitur dan juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Pengklasifikasian kualitas aktiva produktif untuk kredit dan penyediaan dana lain sampai dengan jumlah Rp500, kredit usaha kecil (KUK) didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku serta kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha berada di daerah tertentu sampai dengan jumlah Rp1.000 didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok atau bunga.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Pembentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

1). Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar kecuali untuk aktiva produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah lainnya) dan bagian aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI, Surat Hutang Pemerintah, jaminan Pemerintah Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.

2). Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
   a. 5% dari aktiva yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan
   b. 15% dari aktiva yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan
   c. 50% dari aktiva yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan
   d. 100% dari aktiva yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva hanya dilakukan untuk aktiva produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aktiva produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aktiva tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan pembayaran aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan penyisihan kerugian selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit yang dihapusbukukan, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif cabang syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 yang mana pasal-pasal tertentu telah diamandemen dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

e. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain berupa deposito berjangka *mudharabah, tabungan mudharabah* dan *inter-bank call money* yang disajikan sebesar nilai penempatan Bank yang tertera dalam kontrak dikurangi penyisihan kerugian.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, obligasi subordinasi dan obligasi negara yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia (kecuali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - Catatan 2h).

Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”, efek-efek disajikan di neraca sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

i. Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dikreditkan (dibebankan) pada operasi tahun berjalan.

ii. Efek-efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar disajikan tersendiri sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi diakui pada operasi tahun berjalan.

iii. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi premi (diskonto). Penurunan permanen nilai surat-surat berharga dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, efek-efek yang dimiliki Bank diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sedangkan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), efek-efek yang dimiliki Bank diklasifkasikan sebagai diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bapepam-LK mengeluarkan *joint press release* tanggal 9 Oktober 2008 tentang penerapan nilai wajar dan reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN). Sehubungan dengan surat tersebut, Bank telah melakukan reklasifikasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada operasi periode berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penentuan biaya perolehan dalam penghitungan laba atau rugi yang direalisasi digunakan metode identifikasi khusus.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

h. Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum. Obligasi pemerintah disajikan sesuai dengan klasifikasinya dan perlakuan akuntansinya adalah sama dengan perlakuan akuntansi untuk efek-efek seperti dijelaskan pada Catatan 2g di atas.

i. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat di neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya.

Akuntansi untuk perubahan dalam nilai wajar suatu instrumen derivatif berdasarkan transaksi lindung nilai yang efektif mengharuskan pemenuhan kriteria atas pendokumentasian, tujuan dan pengungkapannya. Bank melakukan kontrak derivatif *swap* suku bunga untuk melindungi risiko pasar akibat fluktuasi suku bunga yang berkaitan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank. Instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai yang efektif sesuai dengan persyaratan khusus menurut PSAK No. 55 dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dicatat langsung pada operasi periode berjalan.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk, berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Dampak restrukturisasi kredit yang hanya mengakibatkan perubahan jangka waktu dan tidak mengakibatkan penerimaan saham atau aktiva tertentu diakui secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah yang dicatat melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan pinjaman. Jika jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan lebih rendah dari pada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi, Bank mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan dan selisihnya dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tahun 2002, Bank membeli kredit dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN". Berdasarkan peraturan tersebut, selisih antara saldo pokok kredit dan harga pembelian, jika ada, dibukukan sebagai penyisihan kerugian. Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang dari saldo pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran terhadap saldo pokok diakui sebagai pendapatan bunga. Koreksi atas penyisihan kerugian kredit hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli. Pendapatan bunga atas kredit yang dibeli dari BPPN diakui hanya pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis).

Kredit harus dihapus buku apabila pinjaman belum dilunasi dalam masa 5 (lima) tahun sejak tanggal pembelian. Penilaian kualitas kredit didasarkan pada analisa arus kas dan kemampuan membayar debitur. Seluruh saldo pinjaman atas kredit yang dibeli dari BPPN telah dihapusbukukan pada tahun 2007.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah*

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *Murabahah* dan piutans *Istishna*, pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*.

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *Murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *Murabahah*, piutang *Murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aktiva *Murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal neraca, piutang *Murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan marjin *Murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *Murabahah*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* (lanjutan)

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal neraca, pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal neraca, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

l. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 2007 dalam rangka Kuasi-Reorganisasi) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca dan telah dieliminasi dengan saldo defisit Bank dalam rangka Kuasi-Reorganisasi yang dilaksanakan per 31 Mei 2007.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”, yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), “Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain” dan PSAK No. 17 (1994), “Akuntansi Penyusutan”. Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya untuk mengukur nilai tercatat aset tetap, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double-declining balance method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Pada tahun 2007, berdasarkan hasil penelaahan periodik dan terkait dengan penilaian kembali bangunan, Bank merubah masa manfaat bangunan menjadi 20 tahun. Tidak ada pengaruh signifikan atas perubahan masa manfaat ini terhadap laba rugi tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aktiva dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

n. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Simpanan (lanjutan)

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai pada saat jatuh tempo kepada bank lain.

p. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak saat penjualan sampai dengan saat pembelian kembali.

q. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Surat-surat berharga yang diterbitkan adalah obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi subordinasi yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal disajikan terpisah sebagai bagian dari “Pinjaman Subordinasi” dalam neraca. Obligasi dan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi.

Obligasi yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali obligasi yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal obligasi dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari obligasi dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang obligasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi yang belum diamortisasi

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi dikurangkan langsung dari hasil emisi tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi selama jangka waktu penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi yang bersangkutan.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat diterima secara tunai (cash basis). Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai "*non-performing*", tagihan bunga dari aktiva tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar neraca).

Seluruh penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan tunai dibandingkan dengan pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan. Provisi dan komisi yang belum diamortisasi atas komitmen yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada tanggal penyelesaian.

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara *syariah*

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *Istishna*, marjin *Murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *Murabahah* diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero) (DPBTN). DPBTN mendapat izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993 untuk mengganti statusnya dari yayasan menjadi dana pensiun.

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) yang telah memperoleh izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor. KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998.

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Biaya atas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (Present Value of Defined Benefit Obligation) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari para karyawan dalam program tersebut. Selanjutnya, beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (vested).

Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka.

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPS RKAP.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
1 Dolar Amerika Serikat	10.900,00	9.393,00	8.835,00
1 Poundsterling Inggris	15.755,42	18.760,64	17.449,67
1 Euro Eropa	15.356,48	13.821,80	11.874,48
1 Yen Jepang	120,65	83,84	72,64
1 Dolar Singapura	7.587,91	6.532,90	5.772,57
1 Dolar Australia	7.554,26	8.265,84	7.289,76
1 Dolar Hong Kong	1.406,44	1.204,08	1.131,38

x. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pelaporan segmen

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen", Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis (segmen utama) dan segmen usaha (segmen sekunder) Bank.

z. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode/tahun yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham". Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebanyak 15.093.540 saham dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebanyak 1.341.075 saham.

aa. Penggunaan estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen Bank telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang telah diestimasikan.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN BANK

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008, pemegang saham Bank memutuskan untuk melakukan penambahan penyertaan modal negara RI ke dalam modal saham Bank dan perubahan anggaran dasar Bank. Kemudian dalam RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008, pemegang saham Bank memutuskan untuk melakukan pengurangan penyertaan modal negara RI pada modal saham Bank dalam rangka Kuasi-Reorganisasi dan perubahan anggaran dasar Bank yang memiliki daya laku surut per tanggal 31 Mei 2007. Keputusan RUPS tersebut di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM masing-masing pada tanggal 3 April 2008 dan tanggal 25 Juni 2008. Sehubungan dengan peristiwa-peristiwa tertentu tersebut di atas terkait dengan dampak pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah disajikan kembali oleh Bank. Selanjutnya Bank juga menambah penyajian laporan keuangan Bank untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (sebelum Kuasi-Reorganisasi) dan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

Akun-akun yang terkait dengan dampak Kuasi-Reorganisasi adalah modal dasar, jumlah lembar saham modal dasar, ditempatkan dan disetor serta nilai nominal saham Bank per tanggal 31 Desember 2007 dan disajikan kembali sebagai berikut:

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN BANK (lanjutan)

	31 Desember 2007 (Sebelum Kuasi-Reorganisasi)	31 Desember 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
EKUITAS		
Modal saham	1.250.000	2.559.804
Tambahan modal disetor	13.843.540	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	677.431	-
Perubahan nilai wajar obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual	(14.581)	(8.368)
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	1.021.336	-
Saldo laba (defisit)	(13.990.314)	235.976
Jumlah Ekuitas	**2.787.412**	**2.787.412**
Jumlah nilai saham - modal dasar	**5.000.000**	**10.239.216**
Jumlah lembar saham - modal dasar (nilai penuh)	**5.000.000**	**60.374.163**
Jumlah lembar saham - modal ditempatkan dan disetor (nilai penuh)	**1.250.000**	**15.093.540**
Nilai nominal saham (Rupiah penuh)	**1.000.000,00**	**169.595,99**

4. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar. Berdasarkan neraca pada tanggal 31 Mei 2007 Bank memiliki akumulasi saldo defisit sejumlah Rp14.226.290.

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. KAS

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah	229.259	183.962	94.935
Mata Uang Asing			
Dolar Amerika Serikat	472	214	223
Euro Eropa	101	42	-
Dolar Singapura	8	9	8
Yen Jepang	3	10	8
Dolar Australia	-	27	24
Jumlah	**229.843**	**184.264**	**95.198**

Di dalam akun kas terdapat saldo kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp48.912, Rp18.204 dan Rp22.399 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah	1.809.962	2.057.808	2.111.959
Dolar Amerika Serikat	1.766	2.442	4.506
Jumlah	**1.811.728**	**2.060.250**	**2.116.465**

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp37.908, Rp32.355 dan Rp34.154 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Konvensional			
Rupiah	5%	7%	8%
Dolar Amerika Serikat	1%	3%	3%
Syariah			
Rupiah	5%	5%	5%

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Konvensional			
Rupiah	5,24%	7,42%	8,08%
Dolar Amerika Serikat	1,17%	3,30%	3,05%
Syariah			
Rupiah	5,97%	6,73%	7,00%

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) perhitungan rasio GWM didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah	5.803	4.849	4.626
Mata uang asing			
Euro Eropa	8.429	4.192	4.605
Dolar Amerika Serikat	7.056	9.218	5.902
Yen Jepang	317	419	2.350
	15.802	13.829	12.857
Jumlah	21.605	18.678	17.483
Penyisihan kerugian	(10.011)	(222)	(204)
Bersih	**11.594**	**18.456**	**17.279**

b. Berdasarkan bank

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.817	160	129
PT Bank Syariah Mandiri	1.196	1.692	1.110
Citibank N.A., Jakarta	902	890	718

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	685	578	1.210
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	662	56	1
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	302	466	211
PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	85	4	17
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	43	768	1.102
Lainnya	111	235	128
	5.803	4.849	4.626
Mata uang asing			
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	8.429	4.192	4.605
JP Morgan Chase Bank N.A., London dan New York	6.642	9.151	5.877
Citibank N.A.	414	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	317	419	2.350
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Singapura	-	67	25
	15.802	13.829	12.857
Jumlah	21.605	18.678	17.483
Penyisihan kerugian	(10.011)	(222)	(204)
Bersih	**11.594**	**18.456**	**17.279**

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp1.440, Rp2.460, dan Rp2.797 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

c. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Lancar	13.176	18.678	17.483
Macet	8.429	-	-
Jumlah	**21.605**	**18.678**	**17.483**

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah	1,66%	2,06%	1,48%
Mata uang asing	1,03%	2,01%	0,02%

e. Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	222	204	173
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	9.789	18	31
Saldo akhir periode	**10.011**	**222**	**204**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
Deposito berjangka Mudharabah			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.358	53.621	54.665
Tabungan Mudharabah			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	201	-	-
	5.559	53.621	54.665
Inter-bank call money			
Standard Chartered Bank, Jakarta	125.000	-	100.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	130.000
PT Pan Indonesia Bank Tbk	-	-	75.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	-	65.000

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
PT Bank Permata Tbk	-	-	60.000
PT Bank Mega Tbk	-	-	50.000
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	-	5.000
	125.000	-	485.000
	130.559	53.621	539.665
Dolar Amerika Serikat			
Deposito berjangka			
Bank of New York, Hong Kong	1.196	939	-
Bank of America, San Francisco	-	-	884
	1.196	939	884
Inter-bank call money			
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Jakarta	-	-	35.340
	-	-	35.340
	1.196	939	36.224
Jumlah	131.755	54.560	575.889
Penyisihan kerugian	(6.542)	(547)	(6.803)
Bersih	**125.213**	**54.013**	**569.086**

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam penempatan pada bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp5.559, Rp53.621 dan Rp54.665 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

Penempatan pada bank lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan.

c. Kolektibilitas

Kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain adalah lancar.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah	2,32%	6,44%	7,13%
Dolar Amerika Serikat	8,14%	4,86%	5,16%

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	547	6.803	3.477
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	5.995	(6.256)	3.326
Saldo akhir periode	**6.542**	**547**	**6.803**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

f. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA. Pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) deposito tersebut ditempatkan pada Bank of America, San Francisco.

g. Pada tanggal 31 Desember 2008, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 21).

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan penerbit

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Diperdagangkan			
Rupiah			
Obligasi			
Perum Pegadaian			
Seri XII A 2007	-	20.045	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	-	13.965	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	-	10.037	10.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
Seri IV 2007	-	9.988	10.005
PT Jasa Marga (Persero)			
Seri XIII R 2007	-	7.018	-
PT Bank Panin Tbk			
Seri II B 2007	-	5.010	-
PT Excelcomindo Pratama Tbk			
Seri II 2007	-	5.000	5.025
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Seri III 2007	-	4.997	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat			
Seri V 2006	-	-	10.000

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Diperdagangkan (lanjutan)			
Rupiah			
Obligasi			
PT Indosat Tbk			
Seri V A 2007	-	-	8.104
Seri V B 2007	-	-	7.000
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)			
Seri III A 2006	-	-	6.324
Seri III B 2006	-	-	1.069
Seri III C 2006	-	-	1.077
	-	76.060	58.604
Dolar Amerika Serikat			
Obligasi			
Pemerintah Republik Indonesia			
RI 2016	-	10.164	-
RI 2015	-	9.961	19.154
RI 2017	-	9.777	9.391
RI 2037	-	8.970	8.828
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
PLN 2017	-	9.011	-
	-	47.883	37.373
Sub-jumlah	-	123.943	95.977
Tersedia untuk dijual			
Rupiah			
Obligasi			
Perum Pegadaian			
Seri XII A 2007	20.000	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	10.075	-	-
PT Indosat Tbk			
Seri VI A 2008	10.000	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	9.978	-	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
Seri IV 2007	8.504	-	-
PT Jasa Marga (Persero)			
Seri XIII R 2007	7.000	-	-
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Seri III 2007	4.965	-	-
PT Bank Panin Tbk			
Seri II B 2007	4.150	-	-
PT Excelcomindo Pratama Tbk			
Seri II 2007	3.932	-	-

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Tersedia untuk dijual (lanjutan)			
Rupiah			
Obligasi Subordinasi			
PT Bank NISP Tbk			
Seri II 2008	4.513	-	-
	83.117	-	-
Dolar Amerika Serikat			
Obligasi			
Pemerintah Republik Indonesia			
RI 2018	36.792	-	-
RI 2015	19.882	-	-
RI 2017	18.666	-	-
RI 2016	9.330	-	-
RI 2037	8.219	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
PLN 2017	6.268	-	-
	99.157	-	-
Sub-jumlah	182.274	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	1.478.054	1.650.000	1.200.000
Obligasi			
PT Matahari Putra Prima Tbk			
Syariah Ijarah I 2004	31.000	31.000	31.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	-
PT Indosat Tbk			
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	-	-
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	-
Syariah Ijarah 2005	14.000	14.000	14.000
Syariah Mudharabah 2002	-	-	10.000
PT Mayora Indah Tbk			
Sukuk Mudharabah I 2008	14.000	-	-
PT Aneka Gas Industri			
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	-	-
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000	-
Syariah Mudharabah 2003	-	25.000	25.000
	1.653.054	1.795.000	1.310.000
Bunga dan diskonto yang belum Diamortisasi	(5.141)	(7.817)	(7.878)
Premi yang belum diamortisasi	96	112	207
Bersih	1.648.009	1.787.295	1.302.329
Jumlah	**1.830.283**	**1.911.238**	**1.398.306**
Penyisihan kerugian	(4.029)	(2.911)	(2.215)
Bersih	**1.826.254**	**1.908.327**	**1.396.091**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun
Diperdagangkan			
Rupiah			
Perum Pegadaian			
Seri XII A 2007	Obligasi	4 September 2017	10,0250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000% tetap
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	Obligasi	19 April 2012	10,6000% tetap
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
Seri IV 2007	Obligasi	15 Mei 2012	10,0125% tetap
PT Jasa Marga (Persero)			
Seri XIII R 2007	Obligasi	21 Juni 2017	10,2500% tetap
PT Bank Panin Tbk			
Seri II B 2007	Obligasi	19 Juni 2012	10,7500% tetap
PT Excelcomindo Pratama Tbk			
Seri II 2007	Obligasi	26 April 2012	10,3500% tetap
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Seri III 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3500% tetap
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat			
Seri V 2006	Obligasi	8 Desember 2011	11,2500% tetap
PT Indosat Tbk			
Seri V A 2007	Obligasi	29 Mei 2014	10,2000% tetap
Seri V B 2007	Obligasi	29 Mei 2017	10,6500% tetap
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)			
Seri III A 2006	Obligasi	28 September 2009	12,5000% tetap
Seri III B 2006	Obligasi	28 September 2010	12,7000% tetap
Seri III C 2006	Obligasi	28 September 2011	12,8000% tetap
Dolar Amerika Serikat			
Negara Republik Indonesia			
RI 2015	Obligasi	20 April 2015	7,2500% tetap
RI 2016	Obligasi	15 Januari 2016	7,5000% tetap
RI 2017	Obligasi	9 Maret 2017	6,8750% tetap
RI 2037	Obligasi	17 Februari 2037	6,6250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
PLN 2017	Obligasi	28 Juni 2017	7,250% tetap
Tersedia untuk dijual			
Rupiah			
Perum Pegadaian			
Seri XII A 2007	Obligasi	4 September 2017	10,0250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000% tetap
PT Indosat Tbk			
Seri VI A 2008	Obligasi	9 April 2013	10,2500% tetap
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	Obligasi	19 April 2012	10,6000% tetap
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
Seri IV 2007	Obligasi	15 Mei 2012	10,0125% tetap
PT Jasa Marga (Persero)			
Seri XIII R 2007	Obligasi	21 Juni 2017	10,2500% tetap
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Seri III 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3500% tetap
PT Bank Panin Tbk			
Seri II B 2007	Obligasi	19 Juni 2012	10,7500% tetap
PT Excelcomindo Pratama Tbk			
Seri II 2007	Obligasi	26 April 2012	10,3500% tetap
PT Bank NISP Tbk			
Seri II 2008	Obligasi Subordinasi	11 Maret 2018	11,1000% tetap

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun
Tersedia untuk dijual (lanjutan)			
Dolar Amerika Serikat			
Pemerintah Republik Indonesia			
RI 2015	Obligasi	20 April 2015	7,2500% tetap
RI 2016	Obligasi	15 Januari 2016	7,5000% tetap
RI 2017	Obligasi	9 Maret 2017	6,8750% tetap
RI 2018	Obligasi	17 Januari 2018	6,875% tetap
RI 2037	Obligasi	17 Februari 2037	6,6250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
PLN 2017	Obligasi	28 Juni 2017	7,250% tetap
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Rupiah			
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	Rata-rata 8,849% pada tahun 2008 dan 8,7800% pada tahun 2007
PT Matahari Putra Prima Tbk			
Syariah Ijarah I 2004	Obligasi	11 Mei 2009	13,8000%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	21 Juni 2016	14,2900%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000%
PT Indosat Tbk			
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	9 April 2013	10,2500%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	29 Mei 2014	10,2000%
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	21 Juni 2011	10,5300%
Syariah Mudharabah 2002	Obligasi	6 November 2007	21,9752%
PT Mayora Indah Tbk			
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	5 Juni 2013	13,7500%
PT Aneka Gas Industri			
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	7 Juli 2013	14,5600%
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3000%
Syariah Mudharabah 2003	Obligasi	28 Mei 2008	14,7150%

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
≤ 1 tahun	1.509.054	1.675.000	1.235.000
> 1 tahun ≤ 5 tahun	71.000	47.000	45.000
> 5 tahun ≤ 10 tahun	73.000	73.000	30.000
	1.653.054	1.795.000	1.310.000
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(5.141)	(7.817)	(7.878)
Premi yang belum diamortisasi	96	112	207
Bersih	**1.648.009**	**1.787.295**	**1.302.329**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Services pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jenis	31 Desember 2008	31 Desember 2007	31 Mei 2007
Perum Pegadaian				
Seri XII A 2007	Obligasi	idAA+	idAA	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				
Seri IX A 2007	Obligasi	Aa2.id	idA1	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
Seri I B 2007	Obligasi	idAA+	idAA-	idAA-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk				
Seri IV 2007	Obligasi	idAA+	idAA+	idAA+
PT Jasa Marga (Persero)				
Seri XIII R 2007	Obligasi	idAA-	idA+	-
PT Bank Panin Tbk				
Seri II B 2007	Obligasi	idA	idA	-
PT Excelcomindo Pratama Tbk				
Seri II 2007	Obligasi	idAA-	idAA-	idAA-
PT Berlian Laju Tanker Tbk				
Seri III 2007	Obligasi	idA+	idAA-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat				
Seri V 2006	Obligasi	-	-	idA
PT Indosat Tbk				
Seri VI A 2008	Obligasi	idAA+	-	-
Seri V A 2007	Obligasi	-	-	idAA+
Seri V B 2007	Obligasi	-	-	idAA+
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)				
Seri III A 2006	Obligasi	-	-	idA-
Seri III B 2006	Obligasi	-	-	idA-
Seri III C 2006	Obligasi	-	-	idA-
PT Bank NISP Tbk				
Seri II 2008	Obligasi Subordinasi	idA+	-	-
Pemerintah Republik Indonesia				
RI 2018	Obligasi	BB-	-	-
RI 2015	Obligasi	BB-	B1	B1
RI 2017	Obligasi	BB-	B1	B1
RI 2016	Obligasi	BB-	B1	-
RI 2037	Obligasi	BB-	B1	B1
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				
PLN 2017	Obligasi	BB-e	B1	-
PT Matahari Putra Prima Tbk				
Syariah Ijarah I 2004	Obligasi	idA+(Sy)	idA+(Sy)	idA(Sy)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	idAA-(Sy)	idA+(Sy)	idA(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	Aa2.id	idA1(Sy)	-
PT Indosat Tbk				
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	idAA+(Sy)	-	-
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	-
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Syariah Mudharabah 2002	Obligasi	-	-	idAA+(Sy)
PT Mayora Indah Tbk				
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	idA+(Sy)	-	-
PT Aneka Gas Industri				
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	A3.id	-	-
PT Berlian Laju Tanker Tbk				
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	idA+(Sy)	idAA-(Sy)	-
Syariah Mudharabah 2003	Obligasi	-	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Kolektibilitas

Kolektibilitas atas efek-efek seluruhnya adalah lancar.

f. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	2.911	2.215	1.842
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	1.118	696	373
Saldo akhir periode	**4.029**	**2.911**	**2.215**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek yang dibentuk telah memadai.

g. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp53, Rp401 dan Rp 736 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2007 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.

h. Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan sebesar Rp7.535 dan Rp2.270 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang disajikan dalam akun "Kerugian penurunan nilai efek-efek untuk diperdagangkan - bersih", serta keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan sebesar Rp1.887 untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 yang disajikan dalam akun "Keuntungan kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

i. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing berkisar antara 96,5963% sampai dengan 111,4870%, 95,748% sampai dengan 109,075% dan 100,161% sampai dengan 105,277% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

j. Pada tanggal 1 September 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi efek-efek Diperdagangkan ke efek-efek tersedia untuk dijual dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat dengan nilai pasar efek-efek Diperdagangkan pada tanggal Pemindahan (1 September 2008) dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat tersebut masing-masing sebesar Rp83.792 dan 10.934.268 Dolar Amerika Serikat (dalam dolar penuh).

10. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Diperdagangkan			
Tingkat bunga tetap			
FR 0047	-	93.247	-
FR 0031	-	62.407	45.213
FR 0043	-	59.224	112.651
FR 0038	-	49.273	35.523
FR 0026	-	42.655	79.231
FR 0040	-	41.445	44.843

10. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Diperdagangkan (lanjutan)			
Tingkat bunga tetap (lanjutan)			
FR 0048	-	40.774	-
FR 0020	-	36.297	64.088
FR 0034	-	35.001	126.553
FR 0036	-	32.555	35.062
FR 0028	-	30.209	37.848
FR 0042	-	29.216	73.441
FR 0033	-	22.610	70.875
FR 0045	-	22.324	-
FR 0019	-	12.024	76.008
FR 0025	-	-	84.810
FR 0022	-	-	33.903
FR 0016	-	-	23.525
	-	609.261	943.574
Tingkat bunga mengambang			
VR 0016	-	83	83
Jumlah Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	**-**	**609.344**	**943.657**
Tersedia untuk dijual			
Tingkat bunga tetap			
FR0002	91.350	-	-
ORI0002	58.404	-	-
FR0047	50.048	-	-
FR0010	40.859	-	-
FR0020	32.673	-	-
FR0036	29.147	-	-
FR0026	28.958	-	-
FR0048	28.473	-	-
FR0049	27.041	-	-
FR0028	27.017	-	-
FR0033	20.454	-	-
FR0045	19.871	-	-
FR0038	19.599	-	-
FR0013	10.617	-	-
FR0012	10.166	-	-
	494.677	-	-
Tingkat bunga mengambang			
VR 0031	1.122.975	2.245.163	2.247.210
VR 0023	876.033	1.743.945	1.998.580
VR 0028	777.993	810.745	812.280
VR 0027	540.321	561.189	561.797
VR 0026	448.597	561.189	561.797
VR 0029	437.344	913.969	915.628
VR 0021	336.617	392.389	742.988
VR 0022	26.607	27.168	27.227
VR 0018	2.184	2.203	2.204
VR 0017	685	696	699
VR 0016	82	-	-
VR 0020	-	749.055	749.250

10. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Tersedia untuk dijual (lanjutan)			
Tingkat bunga mengambang (lanjutan)			
VR 0015	-	594	595
VR 0013	-	313	314
VR 0014	-	-	910
	4.569.438	8.008.618	8.621.479
Zero-Coupon Bonds			
ZC 0002	46.032	-	-
Jumlah Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	**5.110.147**	**8.008.618**	**8.621.479**
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Tingkat Bunga mengambang			
VR 0031	1.125.000	-	-
VR 0029	457.938	-	-
VR 0020	750.000	-	-
Surat Berharga Syariah Negara			
Seri IFR-0002 2008	50.000	-	-
	2.382.938	-	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.577)	-	-
Premi yang belum diamortisasi	172	-	-
Jumlah Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	**2.373.533**	**-**	**-**
Jumlah	**7.483.680**	**8.617.962**	**9.565.136**

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) obligasi pemerintah tersedia untuk dijual seri VR0020 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 telah dijual kepada Deutsche Bank AG, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2008, selain obligasi pemerintah seri VR0020 tersebut diatas, terdapat juga obligasi pemerintah tersedia untuk dijual seri VR0026, VR0027 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp150.000, Rp432.817 dan Rp625.000 yang dijual kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. dan Standard Chartered Bank dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 21).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 15,425%, 9,00% sampai dengan 14,27% dan 10,00% sampai dengan 14,275% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 masing-masing sebesar 99,847% dan 100,387% dari nominal obligasi tingkat suku bunga mengambang dan berkisar antara 92,250% sampai dengan 120,992% dan 105,439% sampai dengan 128,175% dari nominal obligasi tingkat suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

10. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing berkisar antara 83,1135% sampai dengan 108,9116%, 99,3390% sampai dengan 100,3090% dan 99,730% sampai dengan 100,523% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp114.747 dan Rp8.368 yang disajikan dalam akun "keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual" dalam komponen ekuitas.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2008 berkisar antara 98,1110% sampai dengan 99,8200% dari nilai obligasi yang dimiliki oleh Bank.

Bank mengakui kerugian bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp23.105 yang disajikan dalam akun "Kerugian penjualan obligasi pemerintah - bersih", serta keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp14.687 dan Rp7.438 masing-masing untuk periode tujuh bulan yang berakhir 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan obligasi pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan sebesar Rp32.116 dan Rp79.517 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang disajikan dalam akun "Kerugian penurunan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih", serta keuntungan bersih dari kenaikan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan sebesar Rp47.024 untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 yang disajikan dalam akun "Keuntungan kenaikan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah Tersedia untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo efektif per tanggal 1 September 2008, dengan nilai nominal sebesar Rp2.332.938. Nilai pasar Obligasi Pemerintah Tersedia untuk Dijual pada tanggal pemindahan (1 September 2008) tersebut adalah Rp2.322.981. Selisih antara nilai nominal dan nilai pasar diamortisasi sampai dengan obligasi jatuh tempo. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 1 September 2008, Bank juga telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah Diperdagangkan ke Obligasi Pemerintah Tersedia Untuk Dijual dengan nilai pasar Obligasi Diperdagangkan pada tanggal pemindahan (1 September 2008) sebesar Rp241.437.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN *SWAP* SUKU BUNGA

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada bulan September 2006 dan 2005, Bank menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan beberapa *counter-party* untuk melindungi risiko suku bunga yang berhubungan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank (obligasi BTN IX tahun 2003, obligasi BTN XI tahun 2005 dan obligasi BTN XII tahun 2006) dan rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

Counter-party	Tanggal Kontrak	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Nosional (Kontrak)	Suku bunga tetap yang dibayar oleh *counter-party*	Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank
Tagihan Swap Suku Bunga						
HSBC	1/9/2005	6/9/2005	2/10/2008	375.000	12,50%	SBI 3 bulan - 1,02%
Standard Chartered Bank	1/9/2005	6/9/2005	6/7/2010	375.000	12,00%	SBI 3 bulan - 1,60%
Standard Chartered Bank	15/9/2005	19/9/2005	2/10/2008	200.000	12,50%	SBI 3 bulan - 1,20%
ABN-AMRO Bank N.V.	22/9/2005	26/9/2005	6/7/2010	250.000	12,00%	SBI 3 bulan - 1,70%
JP Morgan Chase Bank, N.A.	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,45%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,47%
Kewajiban Swap Suku Bunga						
JP Morgan Chase Bank, N.A.	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,45%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,47%

	Nilai Wajar Derivatif		
Counter-party	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Tagihan Swap Suku Bunga			
Standard Chartered Bank	19.729	50.770	59.361
ABN-AMRO Bank N.V.	13.632	34.482	40.304
HSBC	-	23.270	31.691
Standard Chartered Bank	-	12.769	17.426
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	11.090	14.033
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	10.347	12.927
Jumlah	33.361	142.728	175.742
Penyisihan kerugian	(333)	(1.713)	(2.109)
Bersih	**33.028**	**141.015**	**173.633**
Kewajiban Swap Suku Bunga			
JP Morgan Chase Bank, N.A.	1.249	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	866	-	-
Jumlah	**2.115**	**-**	**-**

Bank mencatat rugi atas transaksi *swap* suku bunga sebesar Rp40.362 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (Catatan 30). Bank juga mencatat laba atas transaksi *swap* suku bunga sebesar Rp6.172 dan Rp39.246 masing-masing pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (Catatan 29).

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN *SWAP* SUKU BUNGA (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian pada tagihan *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	1.713	2.109	1.869
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	(1.380)	(396)	240
Saldo akhir periode	**333**	**1.713**	**2.109**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan *swap* suku bunga telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH*

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* berdasarkan jenis kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang *Syariah*

	31 Desember 2008					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan rumah (KPR)	21.910.375	2.628.256	79.124	121.531	674.494	25.413.780
Non kepemilikan rumah	2.479.361	308.563	6.338	11.613	58.568	2.864.443
	24.389.736	2.936.819	85.462	133.144	733.062	28.278.223
Modal kerja	3.130.323	265.926	11.035	5.066	53.762	3.466.112
Investasi	92.344	4.602	347	50	1.652	98.995
Sindikasi	-	48.882	-	-	-	48.882
Direksi dan karyawan						
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	124.582	1.250	4	-	294	126.130
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.631	258	-	-	-	6.889
Jumlah	27.743.616	3.257.737	96.848	138.260	788.770	32.025.231
Penyisihan kerugian	(340.480)	(43.079)	(3.138)	(14.574)	(155.324)	(556.595)
Bersih	**27.403.136**	**3.214.658**	**93.710**	**123.686**	**633.446**	**31.468.636**

	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan rumah (KPR)	14.876.818	2.656.953	67.275	117.206	522.934	18.241.186
Non kepemilikan rumah	1.759.696	309.271	7.821	12.756	56.065	2.145.609
	16.636.514	2.966.224	75.096	129.962	578.999	20.386.795

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang *Syariah* (lanjutan)

	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal kerja	1.600.543	162.248	30.123	3.692	35.792	1.832.398
Sindikasi	-	-	-	-	48.882	48.882
Investasi	23.575	2.909	442	71	1.131	28.128
Direksi dan karyawan						
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	39.963	1.263	33	74	266	41.599
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.942	162	-	-	-	5.104
Jumlah	18.305.537	3.132.806	105.694	133.799	665.070	22.342.906
Penyisihan kerugian	(182.699)	(27.162)	(7.743)	(13.770)	(256.195)	(487.569)
Bersih	**18.122.838**	**3.105.644**	**97.951**	**120.029**	**408.875**	**21.855.337**

	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan rumah (KPR)	11.870.103	3.069.854	131.021	177.682	453.273	15.701.933
Non kepemilikan rumah	1.451.634	370.295	15.573	22.402	55.050	1.914.954
	13.321.737	3.440.149	146.594	200.084	508.323	17.616.887
Modal kerja	1.044.765	177.313	39.437	26.875	73.983	1.362.373
Sindikasi	-	-	-	-	48.953	48.953
Investasi	20.475	3.707	2.044	1.481	1.494	29.201
Direksi dan karyawan						
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	42.867	2.218	31	34	318	45.468
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.019	218	-	-	-	4.237
Jumlah	14.433.863	3.623.605	188.106	228.474	633.071	19.107.119
Penyisihan kerugian	(173.124)	(32.973)	(4.741)	(26.106)	(329.471)	(566.415)
Bersih	**14.260.739**	**3.590.632**	**183.365**	**202.368**	**303.600**	**18.540.704**

b. Sektor Ekonomi

	31 Desember 2008					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perumahan						
Pemilikan rumah (KPR)	21.888.306	2.628.256	79.124	121.531	674.494	25.391.711
Non kepemilikan rumah	4.809.877	551.579	14.740	13.254	92.100	5.481.550
	26.698.183	3.179.835	93.864	134.785	766.594	30.873.261
Konstruksi	159.423	9.910	460	177	5.863	175.833
Jasa-jasa dunia usaha	86.652	1.633	72	248	1.782	90.387
Industri	15.021	49.381	390	-	669	65.461
Perdagangan, restoran dan hotel	34.644	1.211	826	65	2.637	39.383
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	7.452	-	-	-	-	7.452

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi (lanjutan)

	31 Desember 2008					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pertanian	4.349	-	-	-	1.463	5.812
Jasa-jasa sosial	1.678	-	-	-	69	1.747
Pertambangan	1.127	-	-	-	95	1.222
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	735.087	15.767	1.236	2.985	9.598	764.673
Jumlah	27.743.616	3.257.737	96.848	138.260	788.770	32.025.231
Penyisihan kerugian	(340.480)	(43.079)	(3.138)	(14.574)	(155.324)	(556.595)
Bersih	**27.403.136**	**3.214.658**	**93.710**	**123.686**	**633.446**	**31.468.636**

	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perumahan						
Pemilikan rumah (KPR)	14.878.284	2.656.953	67.275	117.206	522.934	18.242.652
Non kepemilikan rumah	3.086.818	456.111	36.227	14.632	75.420	3.669.208
	17.965.102	3.113.064	103.502	131.838	598.354	21.911.860
Jasa-jasa dunia usaha	106.241	3.883	171	160	1.323	111.778
Konstruksi	91.386	2.875	718	591	6.184	101.754
Industri	4.783	1.177	43	-	49.196	55.199
Perdagangan, restoran dan hotel	12.678	2.066	388	839	2.270	18.241
Pertanian	231	-	-	-	1.978	2.209
Jasa-jasa sosial	1.528	-	-	-	-	1.528
Pertambangan	1.001	-	-	-	99	1.100
Listrik, gas dan air	148	-	-	-	30	178
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	170	-	-	-	-	170
Lain-lain	122.269	9.741	872	371	5.636	138.889
Jumlah	18.305.537	3.132.806	105.694	133.799	665.070	22.342.906
Penyisihan kerugian	(182.699)	(27.162)	(7.743)	(13.770)	(256.195)	(487.569)
Bersih	**18.122.838**	**3.105.644**	**97.951**	**120.029**	**408.875**	**21.855.337**

	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perumahan						
Pemilikan rumah (KPR)	11.870.745	3.069.854	131.021	177.682	453.273	15.702.575
Non kepemilikan rumah	2.367.821	526.011	51.383	44.716	110.943	3.100.874
	14.238.566	3.595.865	182.404	222.398	564.216	18.803.449
Konstruksi	50.459	8.692	1.040	929	9.164	70.284
Industri	3.545	1.836	102	400	49.586	55.469
Jasa-jasa dunia usaha	29.140	3.073	2.778	549	1.682	37.222
Perdagangan, restoran dan hotel	10.504	3.940	99	561	2.575	17.679
Pertanian	60	60	-	1.460	638	2.218
Jasa-jasa sosial	402	69	-	-	1	472
Pertambangan	128	-	-	99	-	227
Listrik, gas dan air	-	134	-	-	30	164
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	111	-	-	-	26	137
Lain-lain	100.948	9.936	1.683	2.078	5.153	119.798
Jumlah	14.433.863	3.623.605	188.106	228.474	633.071	19.107.119
Penyisihan kerugian	(173.124)	(32.973)	(4.741)	(26.106)	(329.471)	(566.415)
Bersih	**14.260.739**	**3.590.632**	**183.365**	**202.368**	**303.600**	**18.540.704**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
≤ 1 tahun	165.284	60.642	23.214
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.114.950	1.317.419	1.102.747
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.533.078	1.434.350	1.154.150
> 5 tahun	27.211.919	19.530.495	16.827.008
Jumlah	32.025.231	22.342.906	19.107.119
Penyisihan kerugian	(556.595)	(487.569)	(566.415)
Bersih	**31.468.636**	**21.855.337**	**18.540.704**

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
≤ 1 tahun	1.919.666	1.298.614	1.161.748
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.123.874	595.484	425.332
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.740.874	2.536.232	1.993.059
> 5 tahun	25.240.817	17.912.576	15.526.980
Jumlah	32.025.231	22.342.906	19.107.119
Penyisihan kerugian	(556.595)	(487.569)	(566.415)
Bersih	**31.468.636**	**21.855.337**	**18.540.704**

e. Informasi Pokok Lainnya

i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang *syariah* yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Piutang *Murabahah*	702.190	399.519	280.462
Pembiayaan *Mudharabah*	453.061	123.602	23.065
Pembiayaan *Musyarakah*	83.877	22.945	8.422
Piutang *Istishna*	12.108	876	-
Jumlah	1.251.236	546.942	311.949
Penyisihan kerugian	(15.768)	(6.103)	(4.457)
Bersih	**1.235.468**	**540.839**	**307.492**

ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing adalah sebesar 12,07%, 13,06% dan 13,82%, sedangkan suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing sebesar 12,93%, 13,07% dan 13,16%.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), KPR masing-masing sebesar Rp721.520, Rp440.031 dan Rp100.134 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 23).

iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 17, 18 dan 19).

v. Jumlah pendapatan bunga kredit yang diterima secara kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan kredit yang dibeli dari BPPN pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing sebesar Rp40.269, Rp26.879 dan Rp16.763.

vi. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 7,50% dan pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar 8,00% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

vii. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp6.889, Rp5.104 dan Rp4.237. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar 0,0215%, 0,0228% dan 0,0222%.

viii. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	487.569	566.415	546.178
Pembalikan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	(24.254)	(40.863)	(9.417)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	93.280	46.872	29.654
Penghapusbukuan kredit	-	(84.855)	-
Saldo akhir periode	**556.595**	**487.569**	**566.415**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp15.768, Rp6.103 dan Rp4.457 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

ix. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp266.918, Rp114.795 dan Rp144.412. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menangguhkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak dan penambahan fasilitas kredit.

x. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (credit limit) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.

xi. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa maupun kepada pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa.

xii. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* (gross method) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

	31 Desember 2008		31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)		31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)	
Kolektibilitas	**Konvensional**	***Syariah***	**Konvensional**	***Syariah***	**Konvensional**	***Syariah***
Kurang Lancar	95.382	1.466	104.056	1.638	186.842	1.264
Diragukan	137.070	1.190	132.593	1.206	227.391	1.083
Macet	786.264	2.506	663.086	1.984	631.796	1.275
	1.018.716	5.162	899.735	4.828	1.046.029	3.622
Penyisihan kerugian atas NPL/NPF	(172.123)	(913)	(277.437)	(271)	(359.238)	(1.080)
Bersih	**846.593**	**4.249**	**622.298**	**4.557**	**686.791**	**2.542**
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	30.773.995	1.251.236	21.795.964	546.942	18.795.170	311.949
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	3,31%	0,41%	4,13%	0,88%	5,57%	1,16%
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	2,75%	0,34%	2,86%	0,83%	3,65%	0,81%

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* keseluruhan.

xiii. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 2,91%, 3,07% dan 3,06% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

xiv. Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp14.973.488, Rp11.139.960 dan Rp9.259.198.

xv. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp833.641, Rp926.921 dan Rp888.938. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	926.921	888.938	918.592
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	84.855	-
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	(93.280)	(46.872)	(29.654)
Saldo akhir periode	**833.641**	**926.921**	**888.938**

xvi. Pada tahun 2002, Bank membeli kembali kredit sejumlah Rp1.040.141 yang sebelumnya telah dihapusbukukan dan diserahkan kepada BPPN. Pembelian tersebut dilakukan secara langsung dari BPPN melalui program *Government Bond Asset Swap* dengan harga pembelian sebesar Rp104.014.

Jumlah nilai pokok kredit yang dibeli sebesar Rp1.040.141 telah berkurang sebesar Rp333.308 yang merupakan pembayaran angsuran kredit oleh debitur dari tanggal 31 Oktober 2000 sampai dengan tanggal 18 Desember 2002 dan sebesar Rp190.312 yang merupakan jumlah yang telah diserahkan oleh Bank kepada Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN), sehingga jumlah keseluruhan pokok kredit atau baki debet yang dibeli dari BPPN dibukukan oleh Bank dengan nilai sebesar Rp516.521. Selisih antara nilai pokok kredit dengan nilai pembelian sebesar Rp412.507 telah dibukukan sebagai penyisihan kerugian pada tahun sebelumnya.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah perubahan saldo pokok kredit, penyisihan kerugian dan pendapatan bunga dan pendapatan lainnya dari kredit yang dibeli dari BPPN:

a. Saldo pokok kredit:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	-	14.354	16.253
Penerimaan pembayaran kredit selama periode berjalan	-	(2.490)	(1.899)
Kredit yangdihapusbukukan selama periode berjalan	-	(11.864)	-
Saldo akhir periode	**-**	**-**	**14.354**

b. Saldo penyisihan kerugian yang berasal dari selisih antara pokok kredit dengan nilai pembelian kredit dari BPPN:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	-	1.098	1.416
Pembalikan penyisihan selama periode berjalan sesuai dengan kualitas kredit	-	(6.525)	(10.178)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	17.291	9.860
Kredit yang dihapusbukukan selama periode berjalan	-	(11.864)	-
Saldo akhir periode	**-**	**-**	**1.098**

c. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang diperoleh dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing sebesar Rp nol, Rp9.977 dan Rp5.915.

d. Bank tidak mengadakan perjanjian kredit baru dengan debitur kredit yang dibeli dari BPPN. Suku bunga dan jangka waktu kredit sesuai dengan perjanjian kredit sebelum dihapusbukukan dan diserahkan ke BPPN.

13. ASET TETAP

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Tanah	511.596	190	-	511.786
Bangunan	511.577	33.822	2	545.397
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	560.702	114.683	20.230	655.155
Jumlah	1.583.875	148.695	20.232	1.712.338
Aktiva dalam penyelesaian	29.086	13.960	14.909	28.137
Jumlah Nilai Tercatat	1.612.961	162.655	35.141	1.740.475
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	146.874	21.411	2	168.283
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	468.425	51.321	20.199	499.547
Jumlah Akumulasi Penyusutan	615.299	72.732	20.201	667.830
Nilai Buku	**997.662**			**1.072.645**

	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Tanah	505.581	6.015	-	511.596
Bangunan	509.611	1.966	-	511.577
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	550.099	35.084	24.481	560.702
Jumlah	1.565.291	43.065	24.481	1.583.875
Aktiva dalam penyelesaian	34.505	846	6.265	29.086
Jumlah Nilai Tercatat	1.599.796	43.911	30.746	1.612.961
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	135.994	10.880	-	146.874
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	461.134	31.757	24.466	468.425
Jumlah Akumulasi Penyusutan	597.128	42.637	24.466	615.299
Nilai Buku	**1.002.668**			**997.662**

	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Tanah	80.396	425.389	204	505.581
Bangunan	226.713	282.958	60	509.611
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	532.178	19.131	1.210	550.099
Jumlah	839.287	727.478	1.474	1.565.291
Aktiva dalam penyelesaian	34.742	6.282	6.519	34.505
Jumlah Nilai Tercatat	874.029	733.760	7.993	1.599.796
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	124.033	11.974	13	135.994
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	442.700	19.644	1.210	461.134
Jumlah Akumulasi Penyusutan	566.733	31.618	1.223	597.128
Nilai Buku	**307.296**			**1.002.668**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing sebesar Rp70.670, Rp42.637 dan Rp25.365 (Catatan 33).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 27 Maret 2009 sampai 30 Maret 2036, kecuali untuk sembilan belas sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2006, 2007 dan 2008, yang sedang dalam proses peningkatan status menjadi hak milik. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang kembali.

Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp14.909, reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp11.181 dan reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.062 dan Rp2.062. Penambahan aset tetap untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 termasuk reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp6.265. Penambahan aset tetap pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 termasuk reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp6.174 dan reklasifikasi dari properti terbengkalai dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp9.547 dan Rp6.253.

Pengurangan aset tetap pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) termasuk reklasifikasi ke properti terbengkalai yang disajikan dalam aktiva lain-lain dengan nilai perolehan sebesar Rp609 dan akumulasi penyusutan Rp13.

Bank telah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap berupa tanah dan bangunan untuk posisi tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi). Berdasarkan laporan penilai independen PT Dian Andilta Utama No. 112/SK/DAU/XI/07 tanggal 6 November 2007, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp701.012. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut melalui Keputusan No. KEP-115/WPJ.19/2007 tanggal 2 November 2007 tentang “Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-85/WPJ.19/2007 tanggal 16 Juli 2007 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan”. Bank membukukan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp677.431 (bersih - setelah pajak) ke dalam akun “Selisih penilaian kembali aset tetap” yang merupakan komponen ekuitas sebelum Kuasi-Reorganisasi (Catatan 2b).

Pada tahun 2008, Bank menjual aset tetap berupa kendaraan dan perabot rumah dinas yang mempunyai nilai buku Rp31. Laba atas penjualan aset tetap tersebut di atas, sebesar Rp4.916 pada tahun 2008 dicatat sebagai bagian dari akun ”Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih” pada laporan laba rugi (Catatan 36).

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.032.891, Rp833.879 dan Rp733.122 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing diperkirakan sebesar 68,62%, 64,18% dan 53,33%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal neraca.

Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang *Mechanical and Electrical* dan *Air Handling Unit Room* Gedung Menara BTN dari lantai basement sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

Terkait peristiwa kebakaran tersebut di atas, perusahaan asuransi PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Asuransi Parolamas, telah menunjuk *Independent Loss Adjuster* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Sampai tanggal 10 Maret 2009, proses penilaian kerusakan masih berjalan sehingga jumlah nilai kerugian yang dapat diklaim oleh Bank belum dapat ditentukan. Gedung Menara BTN telah diasuransikan oleh Bank dengan jenis asuransi dan nilai pertanggungan sebagai berikut:

No.	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi	Nilai Pertanggungan
1.	Inventaris	Kebakaran	260.206
2.	Gedung Menara BTN	*Property All Risk*	224.421
3.	Gedung Menara BTN	Gempa Bumi	224.421
4.	Gedung Menara BTN	*Business Interruption*	14.152
5.	Gedung Menara BTN	*Comprehensive General Liability*	5.000
	Jumlah		**728.200**

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset yang dimiliki oleh Bank.

14. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Kredit yang diberikan	323.775	260.447	251.568
Obligasi pemerintah	135.210	119.175	82.613
Efek-efek	5.809	3.908	3.291
Penempatan pada bank lain	2.057	-	283
Jumlah	**466.851**	**383.530**	**337.755**

15. AKTIVA LAIN-LAIN

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Tagihan kepada pihak ketiga	212.693	347.841	63.294
Biaya dibayar di muka	98.001	62.520	64.012
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp29.455 per 31 Desember 2008 dan Rp25.505 per 31 Desember 2007 dan per 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi)	24.466	39.598	39.598
Nota debet dalam penyelesaian - bersih	147	1.136	5.080
Lainnya	23.411	5.056	4.860
Jumlah	**358.718**	**456.151**	**176.844**

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia qq Kementrian Perumahan Rakyat atas subsidi selisih bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), tagihan kepada Perum Asabri sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank kepada anggota Asabri dan tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, sewa rumah, sewa kendaraan dan asuransi.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukukan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	19.199	19.199	-
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	19.199
Saldo akhir periode	**19.199**	**19.199**	**19.199**

16. KEWAJIBAN SEGERA

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Hutang pajak			
Pajak penghasilan			
Pasal 29 (Catatan 37)	71.017	71.743	27.308
Pasal 4 (2)	30.980	17.429	84.750
Pasal 21	13.459	12.583	17.541
Pasal 25	15.377	16.424	17.201
Titipan nasabah	383.538	319.476	287.516
Deposito berjangka jatuh tempo	2.048	3.956	529
Bagi hasil yang belum dibagikan	2.842	2.176	2.702
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	632	1.630	332
Lain-lain	72.132	59.566	82.881
Jumlah	**592.025**	**504.983**	**520.760**

17. GIRO

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Non Bank			
Pihak ketiga			
Rupiah	2.785.682	2.208.991	1.586.346
Dolar Amerika Serikat	5.295	5.142	2.211
	2.790.977	2.214.133	1.588.557
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Rupiah	62.199	31.054	16.636
Dolar Amerika Serikat	54	-	-
	62.253	31.054	16.636
Jumlah	**2.853.230**	**2.245.187**	**1.605.193**

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp59.075, Rp28.498 dan Rp8.629.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 3,22%, 3,68% dan 3,81% sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,42%, 0,22% dan 0,21%.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp6.082, Rp765 dan Rp892.

18. TABUNGAN

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Tabungan Batara	7.248.467	7.086.665	5.919.391
Tabungan Batara *Mudharabah*	83.626	46.609	24.383
Tabungan Batara *Wadiah*	43.005	22.860	11.561
Jumlah	**7.375.098**	**7.156.134**	**5.955.335**

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp126.631, Rp69.469 dan Rp35.944.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing adalah 4,36%, 4,28% dan 4,59%.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp2.420, Rp1.208 dan Rp919.

Tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp10.345, Rp14.036 dan Rp16.539.

Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp1.001, Rp1.112 dan Rp1.283.

19. DEPOSITO BERJANGKA

a. Tingkat suku bunga rata-rata per periode:

	Suku Bunga Rata-rata Per Periode (%)		
	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
1 bulan	6,54	6,98	7,52
3 bulan	6,54	6,98	7,52
6 bulan	6,82	7,28	7,52
12 bulan	6,81	7,07	7,63
24 bulan	7,08	7,08	7,63
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	3,25	3,50	3,50
3 bulan	3,25	3,50	3,50
6 bulan	3,25	3,50	3,50
12 bulan	3,25	3,50	3,50

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
1 bulan	11.017.295	6.475.356	5.098.859
3 bulan	4.334.585	4.501.218	4.873.141
6 bulan	2.192.727	941.199	1.113.834
12 bulan	3.587.645	2.781.961	3.010.724
24 bulan	15.190	25.651	30.674
	21.147.442	14.725.385	14.127.232
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	72.624	59.912	99.009
3 bulan	115	71	422
6 bulan	180	155	3.269
12 bulan	55	244	45
	72.974	60.382	102.745
Jumlah	**21.220.416**	**14.785.767**	**14.229.977**

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
≤ 1 bulan	12.276.612	7.850.954	7.711.659
> 1 bulan ≤ 3 bulan	4.382.551	4.110.537	3.600.609
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.267.966	606.415	2.242.399
> 6 bulan ≤ 12 bulan	3.212.718	2.145.427	566.172
> 12 bulan ≤ 24 bulan	7.595	12.052	6.393
	21.147.442	**14.725.385**	**14.127.232**
Dolar Amerika Serikat			
≤ 1 bulan	72.657	59.912	102.489
> 1 bulan ≤ 3 bulan	262	226	212
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	44
> 6 bulan ≤ 12 bulan	55	244	-
	72.974	60.382	102.745
Jumlah	**21.220.416**	**14.785.767**	**14.229.977**

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah* masing-masing sebesar Rp500.613, Rp452.535 dan Rp371.443.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp86.343, Rp80.759 dan Rp63.381.

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp41.141, Rp40.690 dan Rp36.833.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing sebesar Rp6.910, Rp11.483 dan Rp1.463.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008		31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)		31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)	
	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing
Tabungan	7,75	-	-	-	-	-
Giro	3,22	-	3,68	-	3,81	-
Deposito	6,54	-	-	-	7,79	-
Penempatan dari Bank Lain	8,23	2,49	-	5,50	6,78	-

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008				
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga					
Rupiah					
Tabungan	100	-	-	-	100
Giro	320	-	-	-	320
Deposito	289.000	500	100	930	290.530
Mata uang asing					
Penempatan dari bank lain	39.240	-	-	-	39.240
	328.660	**500**	**100**	**930**	**330.190**

	31 Desember 2007				
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro	1.058	-	-	-	1.058
Mata uang asing					
Penempatan dari bank lain	14.090	-	-	-	14.090
	15.148	**-**	**-**	**-**	**15.148**

	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)				
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro	610	-	-	-	610
Deposito	-	3.000	-	-	3.000
Penempatan dari bank lain	395.000	-	-	-	395.000
	395.610	**3.000**	**-**	**-**	**398.610**

21. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), rincian saldo efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

31 Desember 2008

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Jenis Efek
Standard Chartered Bank	12 Agustus 2008	12 Februari 2009	625.000	Obligasi pemerintah seri VR0031
Deutsche Bank AG, Jakarta	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
Deutsche Bank AG, Jakarta	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	16 Juli 2008	16 Juli 2009	371.314	Obligasi pemerintah seri VR0027
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	16 Juli 2008	16 Juli 2009	128.686	Obligasi pemerintah seri VR0026
Jumlah			**1.775.000**	

31 Desember 2007 (Disajikan Kembali) dan 31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Jenis Efek
Deutsche Bank AG, Jakarta	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
Deutsche Bank AG, Jakarta	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
Jumlah			**650.000**	

Bank memiliki dua kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0020 kepada Deutsche Bank AG, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp260.000 dan Rp390.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp650.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

21. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp128.686 dan Rp371.314 (Jumlah seluruhnya sebesar Rp500.000) dari HSBC Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp432.817 (jumlah seluruhnya sebesar Rp582.817) kepada HSBC Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh HSBC Jakarta sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 1 bulan ditambah 0,40% yang terhutang setiap bulan. HSBC Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC Jakarta sebesar Rp500.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal total sebesar Rp582.817 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0031 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana sebesar Rp625.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 serta menyerahkan dana sebesar Rp125.000 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,35% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar Rp625.000 dan menerima kembali dana sebesar Rp125.000 dan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Obligasi BTN XI	750.000	750.000	750.000
Obligasi BTN X	750.000	750.000	750.000
Obligasi BTN IX	-	750.000	750.000
Jumlah	2.500.000	3.250.000	3.250.000
Obligasi BTN X dalam perbendaharaan	-	(8.000)	(48.000)
Obligasi BTN IX dalam perbendaharaan	-	-	(37.000)
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.843)	(6.502)	(8.240)
Bersih	**2.496.157**	**3.235.498**	**3.156.760**

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun pertama sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank mendapat penilaian peringkat masing-masing “idAA-”, “idA+” dan “idA”, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) untuk Obligasi BTN XII. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 adalah 104,49%, 108,71% dan 109,808%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

ii. Obligasi BTN XI

Bank menerbitkan Obligasi BTN XI Tahun 2005 sebesar Rp750.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,00% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Penerbitan Obligasi BTN XI tahun 2005 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1696/PM/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

ii. Obligasi BTN XI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-", "idA+" dan "idA" dari PT Pefindo untuk Obligasi BTN XI. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing adalah 102,54%, 103,92% dan 104,175%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XI adalah PT Bank Niaga Tbk.

iii. Obligasi BTN X

Bank menerbitkan Obligasi BTN X Tahun 2004 sebesar Rp750.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,20% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2009. Penerbitan Obligasi BTN X tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-", "idA+" dan "idA" dari PT Pefindo untuk Obligasi BTN X. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN X adalah 101,94%, 103,55% dan 103,805% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN X adalah PT Bank Niaga Tbk.

iv. Obligasi BTN IX

Bank menerbitkan Obligasi BTN IX Tahun 2003 sebesar Rp750.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,50% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2008. Penerbitan Obligasi BTN IX Tahun 2003 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-2289/PM/2003 tanggal 18 September 2003.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iv. Obligasi BTN IX (lanjutan)

Setelah satu tahun pertama sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank mendapat penilaian peringkat masing-masing "idA+" dan "idA" dari PT Pefindo untuk Obligasi BTN IX. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN IX pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing adalah 101,90% dan 102,704%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN IX adalah PT Bank Niaga Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

b. Obligasi dalam perbendaharaan

Pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007, Bank melakukan penjualan obligasi BTN X dalam perbendaharaan dengan nilai nominal sebesar Rp14.000 dengan harga jual sebesar Rp14.627. Pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, Bank melakukan penjualan Obligasi BTN IX dan X dalam perbendaharaan dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp37.000 dan Rp40.000 dengan harga jual masing-masing sebesar Rp38.350 dan Rp41.787. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Bank melakukan pembelian kembali Obligasi BTN IX dengan nilai nominal sebesar Rp6.000 dengan harga beli Rp6.047 dan melakukan penjualan Obligasi BTN X dalam perbendaharaan dengan nilai nominal sebesar Rp8.000 dengan harga jual Rp8.368.

Keuntungan sebesar Rp321, Rp3.137 dan Rp627 yang masing-masing diperoleh dari transaksi obligasi dalam perbendaharaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 telah disajikan oleh Bank dalam akun "Keuntungan pembelian/penjualan kembali obligasi dalam perbendaharaan - bersih" di laporan laba rugi.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Rupiah			
Bank Indonesia			
Fasilitas kredit likuiditas	604.951	805.700	999.232
Penyalur kredit program	1.190.088	1.272.574	1.175.019
	1.795.039	2.078.274	2.174.251
Pemerintah			
Rekening Dana Investasi	906.255	1.053.480	1.134.663
Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil	80.000	160.000	200.000
	986.255	1.213.480	1.334.663
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	500.000	334.000	100.000
Jumlah	**3.281.294**	**3.625.754**	**3.608.914**

a. Bank Indonesia

i. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per periode/tahun KLBI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 masing-masing sebesar 6,60%, 6,60% dan 5,72%. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	410.946	516.972	622.335
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	193.997	288.705	376.867
Kredit Pemilikan Kavling Siap Bangun (KPKSB)	8	23	30
Jumlah	**604.951**	**805.700**	**999.232**

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbarui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya telah dialihkan kepada Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.190.088, Rp1.272.574 dan Rp1.175.019.

b. Pemerintah

i. Rekening Dana Investasi (RDI)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah - Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah - Rumah Sederhana (KPR-RS).

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pemerintah (lanjutan)

i. Rekening Dana Investasi (RDI) (lanjutan)

Pinjaman ini pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 dibebani suku bunga rata-rata per periode/tahun sebesar 3,70%, 3,70% dan 3,06%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing adalah sebesar Rp3.422, Rp3.697 dan Rp1.172.

ii. Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Bank dan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil dengan maksimal pinjaman sebesar Rp250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2009. Dana pinjaman tersebut bersumber dari Surat Hutang Pemerintah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 bulan dan dibayarkan setiap 3 bulan.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Pinjaman ini terdiri dari:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Fasilitas I	-	34.000	100.000
Fasilitas II	-	200.000	-
Fasilitas III	-	100.000	-
Fasiliatas IV	500.000	-	-
Jumlah	**500.000**	**334.000**	**100.000**

Fasilitas pinjaman I, II, III dan IV dari PT SMF di atas tertuang dalam Surat Perjanjian Pinjaman masing-masing No. 014/PP/SMF-BTN/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006, No. 014/PP/SMF-BTN/V/2007 tanggal 31 Mei 2007, No. 029/PP/SMF-BTN/XII/2007 tanggal 12 Desember 2007 dan No. 014/PP/SMF-BTN/VI/2008 tanggal 4 Juni 2008. Plafon pinjaman untuk Fasilitas I, II dan III masing-masing sebesar Rp100.000, Rp200.000 dan Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman masing-masing adalah 18 bulan, 12 bulan dan 6 bulan yang telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Juni 2008, 4 Juni 2008 dan 13 Juni 2008. Plafon pinjaman untuk Fasilitas IV sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (lanjutan)

Suku bunga per tahun atas fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dikurangi 0,75% yang ditinjau setiap 6 bulan untuk Fasilitas I dan setiap 3 bulan untuk Fasilitas II dan Fasilitas III. Suku bunga per tahun atas fasilitas pinjaman IV adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Jadwal pembayaran kembali pokok pinjaman Fasilitas I adalah pada tanggal 29 Juni 2007 dan 28 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp33 miliar dan pada tanggal 27 Juni 2008 sebesar Rp34 miliar. Sedangkan untuk pembayaran pokok Fasilitas II, Fasilitas III dan IV dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan pinjaman atas fasilitas pinjaman adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum sebesar 120% dari nilai plafon pinjaman dan wajib dikelola minimum 100% dari *outstanding* pinjaman sampai jatuh tempo untuk Fasilitas I dan Fasilitas II, serta sebesar Rp120.985 dan wajib dikelola sebesar Rp100.000 sampai jatuh tempo untuk Fasilitas III, serta minimum sebesar 150% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo untuk Fasilitas IV.

24. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Deposito berjangka	120.879	63.161	68.978
Surat-surat berharga yang diterbitkan	34.650	34.552	55.284
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	27.651	11.398	6.380
Pinjaman yang diterima	9.953	13.134	21.243
Pinjaman subordinasi	3.150	3.150	525
Simpanan dari bank lain	469	11	261
Jumlah	**196.752**	**125.406**	**152.671**

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing adalah sebesar Rp28.183, Rp18.413 dan Rp15.647.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Lancar			
Rupiah			
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2.004.234	1.131.469	870.827
Garansi yang diterbitkan	14.002	13.956	5.699
	2.018.236	1.145.425	876.526

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Dolar Amerika Serikat			
Garansi yang diterbitkan	3.904	3.120	2.950
	2.022.140	1.148.545	879.476
Dalam Perhatian Khusus			
Rupiah			
Fasilitas kredit yang belum ditarik	141.382	62.328	81.562
Jumlah	**2.163.522**	**1.210.873**	**961.038**

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Saldo awal periode	18.413	15.647	13.282
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan	9.770	2.766	2.365
Saldo akhir periode	**28.183**	**18.413**	**15.647**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah cukup.

26. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Dana jaminan pengembang	855.973	624.129	491.875
Penerimaan di muka	427.794	449.305	218.361
Cadangan atas bonus	150.657	152.986	78.236
Kesejahteraan pegawai dan sosial	42.959	27.253	3.447
Nota kredit dalam penyelesaian	18.839	5.004	13.044
Biaya yang masih harus dibayar	9.278	29.118	54.849
Setoran jaminan	3.304	3.420	2.885
Cadangan kewajiban litigasi	2.690	2.708	6.097
Lainnya	1.845	14	180
Jumlah	**1.513.339**	**1.293.937**	**868.974**

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada periode/tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir periode/tahun.

26. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Dalam saldo akun ”Kesejahteraan pegawai dan sosial” pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 termasuk Kewajiban Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp33.485 dan Rp17.860 (Catatan 39).

Dalam melakukan usahanya, Bank menjadi tergugat dari beberapa perkara dan tuntutan hukum terutama sehubungan dengan hak dan kewajiban para pihak. Walaupun belum ada kepastian, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), Bank telah membentuk penyisihan untuk sejumlah tuntutan hukum terhadap Bank masing-masing sebesar Rp2.690, Rp2.708 Rp6.097. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari litigasi yang belum memiliki keputusan hukum tetap atau kasus litigasi yang masih berlangsung.

27. PINJAMAN SUBORDINASI

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Obligasi Subordinasi BTN I	250.000	250.000	250.000
Biaya emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi	(98)	(392)	(564)
Bersih	**249.902**	**249.608**	**249.436**

Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp250.000 berjangka waktu 10 tahun dengan opsi beli (pelunasan awal) pada tahun kelima sejak tanggal emisi. Pada pelaksanaan opsi beli, Bank dapat melunasi keseluruhan obligasi subordinasi dengan harga 100,00% dari jumlah pokok obligasi. Obligasi subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,60% untuk tahun pertama sampai tahun kelima dan 22,60% untuk tahun keenam sampai dengan tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan, bunga dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2014 atau waktu yang lebih awal yaitu tanggal 25 Mei 2009 jika Bank melaksanakan opsi beli. Penerbitan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 dan telah terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia).

Setelah tahun pertama sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) obligasi subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk dijual dikemudian hari atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi subordinasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Penerbitan dan klasifikasi obligasi subordinasi sebagai Pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia melalui Surat No. 6/109/DPwB2/PwB23 tanggal 18 Agustus 2004.

28. EKUITAS

a. Modal Saham

Bank dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008 dan 2007 (Disajikan Kembali) dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi)		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham
Modal Dasar	60.374.163	169.595,99	10.239.216
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.093.540	169.595,99	2.559.804

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank sebesar Rp14.005.000 melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 28 Februari 2001, jumlah penyertaan modal Pemerintah direvisi menjadi sebesar Rp13.843.540 (Catatan 1b).

Sebelum Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007, Anggaran Dasar Bank belum diubah, khususnya mengenai perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Direksi Bank dan Menteri Keuangan, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham saham. Peraturan Menteri Keuangan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

Kemudian, untuk pelaksanaan PMK No. 40/PMK.06/2008 tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp5.000.000 yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi 15.093.540 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.
2. Penerbitan saham baru Bank sejumlah 13.843.540 saham dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham yang diambil dari saham portopel Bank.

Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Keputusan RUPS Bank tersebut di atas telah dilegalisasi dengan akta No. 63 tanggal 31 Maret 2008 Notaris Siti Rayhana, S.H., notaris pengganti dari notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-16595.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 3 April 2008.

28. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Selanjutnya, sehubungan dengan rencana Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008 memutuskan:

1. Bahwa Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 selaku wakil pemerintah dalam RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

2. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007 guna menutup saldo defisit sebesar Rp14.226.290 dengan mengeliminasi Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya, perubahan Nilai Wajar Obligasi Rekapitalisasi dan Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap masing-masing sebesar Rp1.021.336, (Rp6.213) dan Rp677.431 serta mengurangi modal saham ditempatkan dan disetor sebesar Rp12.533.736.

3. Penurunan nilai nominal per lembar saham Bank dari semula Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp169.595,99 (Rupiah penuh) sebagai akibat pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp12.533.736, sehingga modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

4. Perubahan modal saham dasar Bank dari semula Rp15.093.540 menjadi Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tentang Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah dilegalisasi dengan akta No. 45 tanggal 24 April 2008, Notaris Emi Susilowati, S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2008.

Kedua keputusan perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 sehingga pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) modal saham dasar Bank menjadi sebesar Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham dan modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi sebesar Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

b. Penggunaan Laba

2008

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2008, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp23.598 atau sebesar Rp1.563 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp202.939, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp8.124 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp9.439.

28. EKUITAS (lanjutan)

b. Penggunaan Laba (lanjutan)

2007

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2007, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp36.467 atau sebesar Rp29.174 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp294.247, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp6.770 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp14.587.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, tantiem direksi dan komisaris dibukukan sebagai beban tahun berjalan.

29. PENDAPATAN BUNGA

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Kredit yang diberikan	3.508.107	1.709.389	1.118.005
Obligasi pemerintah	692.756	417.431	376.383
Efek-efek	134.609	74.593	62.610
Penempatan pada bank lain	25.540	6.372	8.945
Giro pada Bank Indonesia	8.622	5.076	12.315
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.375	-	-
Tagihan *swap* suku bunga (Catatan 11)	-	6.172	39.246
Jumlah	**4.372.009**	**2.219.033**	**1.617.504**

30. BEBAN BUNGA

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Deposito berjangka	1.456.403	656.363	545.696
Surat-surat berharga yang diterbitkan	379.200	230.247	163.408
Tabungan	313.796	158.793	114.285
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	146.590	36.192	29.844
Pinjaman yang diterima	122.013	74.411	46.964
Giro	91.641	44.743	25.405
Kewajiban swap suku bunga (Catatan 11)	40.362	-	-
Pinjaman subordinasi	31.500	18.375	13.125
Simpanan dari bank lain	18.555	7.461	7.602
Jumlah	**2.600.060**	**1.226.585**	**946.329**

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Jasa perbankan	25.126	9.464	6.656
Jasa penagihan - *payment points*	3.845	1.993	883
Lain-lain	11.396	7.417	6.039
Jumlah	**40.367**	**18.874**	**13.578**

32. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Giro pada bank lain (Catatan 7e)	9.789	18	31
Penempatan pada bank lain (Catatan 8e)	5.995	(6.256)	3.326
Properti terbengkalai (Catatan 15)	3.950	-	44.704
Efek-efek (Catatan 9f)	1.118	696	373
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Catatan 12e)	(24.254)	(40.863)	(9.417)
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	(1.380)	(396)	240
Jumlah	**(4.782)**	**(46.801)**	**39.257**

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Perbaikan dan pemeliharaan	134.671	93.677	41.902
Promosi	85.849	78.838	19.418
Listrik, air dan komunikasi	73.476	41.053	24.850
Sewa	72.237	32.411	19.360
Penyusutan (Catatan 13)	70.670	42.637	25.365
Beban kantor	50.624	26.269	16.049
Transportasi	33.802	22.749	10.021
Jasa profesional	16.702	12.423	4.497
Lainnya	17.304	8.798	6.184
Jumlah	**555.335**	**358.855**	**167.646**

34. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Gaji dan upah	702.146	321.575	306.867
Pelatihan dan pengembangan	34.016	14.685	13.059
Lainnya	36.656	29.845	2.971
Bersih	**772.818**	**366.105**	**322.897**

35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Imbalan atas jasa penagihan	25.719	12.303	6.635
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	16.413	9.098	4.962
Lainnya	14.721	8.334	8.438
Jumlah	**56.853**	**29.735**	**20.035**

36. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Laba penjualan kendaraan dan peralatan kantor (Catatan 13)	4.916	-	-
Pendapatan sewa gedung	1.464	1.314	741
Pendapatan (beban) lainnya - bersih (masing-masing di bawah Rp500)	(10.672)	8.454	299
Bersih	**(4.292)**	**9.768**	**1.040**

37. PERPAJAKAN

a. Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Laba sebelum (beban) manfaat pajak sesuai dengan laporan laba rugi	665.533	355.235	246.404
Beda temporer:			
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	132.714	123.169	(56.088)
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	80.499	(36.125)	79.818
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	15.625	17.860	-
Beda tetap:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			
Kenikmatan karyawan	39.467	20.250	13.266
Perbaikan dan pemeliharaan	13.650	10.915	2.117
Sewa	11.660	4.790	2.856
Beban kantor	7.236	3.603	2.022
Dana sosial dan representasi	4.155	2.011	880
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	1.593	713	376
Denda pajak	1.042	13	4
Taksiran penghasilan kena pajak	**973.174**	**502.434**	**291.655**
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	291.935	150.730	87.479
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(220.918)	(78.987)	(60.171)
Hutang pajak penghasilan Badan (Catatan 16)	**71.017**	**71.743**	**27.308**

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tahun 2008. Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 setelah dijumlahkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 tersebut di atas sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tahun 2007.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai ”Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp6.015 sebagai bagian dari beban pajak pada tahun yang berakhir 31 Desember 2008.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rincian manfaat pajak tangguhan - net dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak maksimum 30% adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	14.668	(10.837)	23.945
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	39.094	36.950	(16.826)
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	3.114	5.358	-
Manfaat Pajak Tangguhan - Bersih	**56.876**	**31.471**	**7.119**

c. Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Aktiva Pajak Tangguhan			
Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	52.100	37.432	48.269
Penyisihan untuk imbalan kerja	8.472	5.358	-
Kewajiban Pajak Tangguhan			
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(8.749)	(32.759)	(69.709)
Aktiva Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas			
Perubahan nilai wajar obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual	52.158	6.249	2.662
Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan - Bersih	**103.981**	**16.280**	**(18.778)**

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 adalah sebagai berikut:

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	665.533	355.235	246.404
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(199.643)	(106.570)	(73.904)
Beda tetap - bersih	(23.641)	(12.689)	(6.456)
Koreksi yang disebabkan oleh:			
Perubahan tarif pajak	(6.015)	-	-
Lainnya	(5.760)	-	-
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	**(235.059)**	**(119.259)**	**(80.360)**

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
KOMITMEN			
Kewajiban Komitmen			
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 25)	2.145.616	1.193.797	952.389
Lain-lain	22	242	699
Jumlah Kewajiban Komitmen	**2.145.638**	**1.194.039**	**953.088**
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	217.458	155.772	157.333
Garansi yang diterima	6.392	1.922	1.052
Lain-lain	112.892	84.106	74.475
Jumlah Tagihan Kontinjensi	336.742	241.800	232.860
Kewajiban Kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25)	17.906	17.076	8.649
Tagihan Kontinjensi - Bersih	**318.836**	**224.724**	**224.211**

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Bank membentuk cadangan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 10 Februari 2009, 29 Februari 2008 dan 21 September 2007 dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris diantaranya sebagai berikut:

- Tingkat bunga teknis per tahun 12% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 10% masing-masing untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun 7% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti GAM - 1971 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan mengikuti Tabel Indonesia II masing-masing untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 0,05% per periode/tahun.
- Tingkat pengunduran diri per periode/tahun sejak usia < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 dan 56 tahun masing-masing sebesar 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% dan 100%.

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

31 Desember 2008

a. Kewajiban untuk imbalan kerja:

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Kewajiban kini	448.479	265.030	713.509
Nilai wajar aktiva program	614.065	361.236	975.301
Status pendanaan	165.586	96.206	261.792
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	(55.537)	(74.401)	(129.938)
Kelebihan nilai wajar aktiva	110.049	21.805	131.854
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(110.049)	(21.805)	(131.854)
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**-**	**-**	**-**

b. Biaya imbalan kerja (satu tahun)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Biaya jasa kini	15.035	19.492	34.527
Biaya bunga	45.443	36.385	81.828
Adjustment Aset	(24.280)	190	(24.090)
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	(129)	(1.007)	(1.136)
Pengembangan aktiva program	(51.736)	(30.664)	(82.400)
Biaya jasa lalu - vested	35.899	-	35.899
Beban imbalan kerja - Bersih	**20.232**	**24.396**	**44.628**

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

31 Desember 2008 (lanjutan)

c. Kelebihan nilai wajar atas kewajiban untuk imbalan kerja (satu tahun)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Saldo pada awal periode	113.359	32.876	146.235
Beban imbalan kerja periode berjalan	(20.232)	(24.396)	(44.628)
Iuran pemberi kerja periode berjalan	16.922	13.325	30.247
Saldo pada akhir periode	**110.049**	**21.805**	**131.854**

31 Desember 2007

a. Kewajiban untuk imbalan kerja:

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Kewajiban kini	378.691	303.207	681.898
Nilai wajar aktiva program	574.839	383.300	958.139
Status pendanaan	196.148	80.093	276.241
Penyesuaian aktiva program	(24.280)	190	(24.090)
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	(58.509)	(47.407)	(105.916)
Kelebihan nilai wajar aktiva	113.359	32.876	146.235
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(113.359)	(32.876)	(146.235)
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**-**	**-**	**-**

b. Biaya imbalan kerja (periode yang berakhir tujuh bulan)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Biaya jasa kini	13.382	12.543	25.925
Biaya bunga	18.745	14.468	33.213
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	(1.543)	(1.437)	(2.980)
Pengembangan aktiva program	(28.129)	(16.021)	(44.150)
Jumlah beban imbalan kerja	**2.455**	**9.553**	**12.008**

c. Kelebihan nilai wajar atas kewajiban untuk imbalan kerja (periode yang berakhir tujuh bulan)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Saldo pada awal periode	106.954	37.019	143.973
Beban imbalan kerja periode berjalan	(2.455)	(9.553)	(12.008)
Iuran pemberi kerja periode berjalan	8.860	5.410	14.270
Saldo pada akhir periode	**113.359**	**32.876**	**146.235**

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)

a. Kewajiban untuk imbalan kerja:

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Kewajiban kini	361.987	260.405	622.392
Nilai wajar aktiva program	541.588	356.768	898.356
Status pendanaan	179.601	96.363	275.964
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	(72.647)	(59.344)	(131.991)
Kelebihan nilai wajar aktiva	106.954	37.019	143.973
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(106.954)	(37.019)	(143.973)
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**-**	**-**	**-**

b. Biaya imbalan kerja (periode yang berakhir lima bulan)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Biaya jasa kini	8.025	7.474	15.499
Biaya bunga	13.390	10.335	23.725
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	(1.016)	(1.098)	(2.114)
Pengembangan aktiva program	(18.541)	(11.454)	(29.995)
Jumlah beban imbalan kerja	**1.858**	**5.257**	**7.115**

c. Kelebihan nilai wajar atas kewajiban untuk imbalan kerja (periode yang berakhir lima bulan)

	Program Pensiun	Program Lainnya	Jumlah
Saldo pada awal periode	102.533	38.444	140.977
Beban imbalan kerja periode berjalan	(1.858)	(5.257)	(7.115)
Iuran pemberi kerja periode berjalan	6.279	3.832	10.111
Saldo pada akhir periode	**106.954**	**37.019**	**143.973**

Selain cadangan imbalan kerja atas program program pensiun dan program lainnya, Bank juga telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah kewajiban cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen yang sama, PT Dian Artha Tama, adalah sebesar Rp33.485 dan Rp17.860 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

40. PELAPORAN SEGMEN

a. Informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis:

Keterangan	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan Segmen							
Pendapatan bunga							
Kredit yang diberikan	-	1.633.827	795.271	580.846	498.163	-	3.508.107
Obligasi pemerintah	692.756	-	-	-	-	-	692.756
Efek-efek	134.609	-	-	-	-	-	134.609
Penempatan pada bank lain	25.494	-	18	10	18	-	25.540
Giro pada Bank Indonesia	8.622	-	-	-	-	-	8.622
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.375	-	-	-	-	-	2.375
Provisi dan komisi	-	45.079	26.940	23.751	24.550	-	120.320
Bagi hasil (beban) secara *syariah* - bersih	18.061	(5.265)	42.203	6.615	13.083	-	74.697
	881.917	1.673.641	864.432	611.222	535.814	-	4.567.026
Beban Segmen							
Beban bunga							
Deposito berjangka	-	1.168.669	192.993	53.994	40.747	-	1.456.403
Surat-surat berharga yang diterbitkan	379.200	-	-	-	-	-	379.200
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	146.590	-	-	-	-	-	146.590
Tabungan	-	106.089	100.373	44.602	62.732	-	313.796
Pinjaman yang diterima	122.012	1	-	-	-	-	122.013
Giro	-	28.538	35.636	9.796	17.671	-	91.641
Kewajiban swap suku bunga	40.362	-	-	-	-	-	40.362
Pinjaman subordinasi	31.500	-	-	-	-	-	31.500
Simpanan dari bank lain	16.372	148	61	1.315	659	-	18.555
Beban pendanaan lainnya	1.676	96	813	507	767	-	3.859
Bonus	-	660	1.351	471	293	-	2.775
	737.712	1.304.201	331.227	110.685	122.869	-	2.606.694
Pendapatan Segmen - Bersih	144.205	369.440	533.205	500.537	412.945	-	1.960.332
Pendapatan operasional lainnya	11.485	74.458	61.856	34.049	35.223	-	217.071
Pembalikan penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(19.822)	(55.264)	19.770	10.238	49.860	-	4.782
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	70	(3.645)	(811)	(1.868)	(3.516)	-	(9.770)
Beban operasional lainnya	(781.861)	(240.840)	(238.640)	(121.724)	(119.525)	-	(1.502.590)
Laba (rugi) operasional	(645.923)	144.149	375.380	421.232	374.987	-	669.825
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(700.472)	888.908	31.529	(155.922)	(68.335)	-	(4.292)
Beban pajak penghasilan - bersih	(235.059)	-	-	-	-	-	(235.059)
Laba (Rugi) Bersih	**(1.581.454)**	**1.033.057**	**406.909**	**265.310**	**306.652**	**-**	**430.474**

Keterangan	31 Desember 2008						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Aktiva							
Kas	-	67.929	85.016	31.693	45.205	-	229.843
Giro pada Bank Indonesia	1.811.728	-	-	-	-	-	1.811.728
Giro pada bank lain - bersih	6.745	820	2.629	814	586	-	11.594
Penempatan pada bank lain - bersih	125.012	-	201	-	-	-	125.213
Efek-efek - bersih	1.826.254	-	-	-	-	-	1.826.254
Obligasi pemerintah	7.483.680	-	-	-	-	-	7.483.680
Tagihan *swap* suku bunga - bersih	33.028	-	-	-	-	-	33.028
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	(47)	13.093.490	7.715.470	5.635.807	5.023.916	-	31.468.636
Aktiva pajak tangguhan	103.981	-	-	-	-	-	103.981
Aset tetap - bersih	482.846	84.039	297.395	79.429	128.936	-	1.072.645
Bunga yang masih akan diterima	143.076	134.856	79.296	58.259	51.364	-	466.851
Aktiva lain-lain	11.313.222	16.569.734	2.393.081	689.237	818.793	(31.425.349)	358.718
Jumlah Aktiva	**23.329.525**	**29.950.868**	**10.573.088**	**6.495.239**	**6.068.800**	**(31.425.349)**	**44.992.171**

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
	31 Desember 2008 (lanjutan)						
Kewajiban							
Kewajiban segera	145.726	159.274	132.225	70.319	84.481	-	592.025
Simpanan							
Giro	-	1.352.906	667.119	392.288	381.842	-	2.794.155
Giro *Wadiah*	-	12.879	27.692	14.303	4.201	-	59.075
Tabungan	-	2.342.090	2.259.153	1.083.105	1.564.119	-	7.248.467
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	-	28.129	67.202	19.669	11.631	-	126.631
Deposito berjangka	-	16.043.212	2.821.082	1.083.402	772.107	-	20.719.803
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	264.728	185.020	29.983	20.882	-	500.613
Simpanan dari bank lain	39.240	30.863	151.052	30.000	79.035	-	330.190
Kewajiban *swap* suku bunga-bersih	2.115	-	-	-	-	-	2.115
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.775.000	-	-	-	-	-	1.775.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.496.157	-	-	-	-	-	2.496.157
Pinjaman yang diterima	3.281.294	-	-	-	-	-	3.281.294
Bunga yang masih harus dibayar	75.406	95.586	14.317	7.389	4.054	-	196.752
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	9.322	5.180	6.358	7.323	-	28.183
Kewajiban lain-lain	13.853.839	8.923.128	3.836.135	3.493.111	2.832.475	(31.425.349)	1.513.339
Pinjaman subordinasi - bersih	249.902	-	-	-	-	-	249.902
Jumlah Kewajiban	**21.918.679**	**29.262.117**	**10.166.177**	**6.229.927**	**5.762.150**	**(31.425.349)**	**41.913.701**

Keterangan	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007						
Pendapatan Segmen							
Pendapatan bunga							
Kredit yang diberikan	-	773.644	414.272	287.409	234.064	-	1.709.389
Obligasi rekapitalisasi	417.431	-	-	-	-	-	417.431
Efek-efek	74.593	-	-	-	-	-	74.593
Penempatan pada bank lain	6.344	1	11	7	9	-	6.372
Tagihan *swap* suku bunga	6.172	-	-	-	-	-	6.172
Giro pada Bank Indonesia	5.076	-	-	-	-	-	5.076
Provisi dan komisi	-	15.130	10.958	9.191	8.245	-	43.524
Bagi hasil (beban) secara syariah	10.848	(9.423)	12.173	397	4.747	-	18.742
	520.464	779.352	437.414	297.004	247.065	-	2.281.299
Beban Segmen							
Beban bunga							
Deposito berjangka	-	531.305	86.973	16.261	21.824	-	656.363
Surat-surat berharga yang diterbitkan	230.247	-	-	-	-	-	230.247
Tabungan	-	54.568	52.628	21.614	29.983	-	158.793
Pinjaman yang diterima	74.409	1	1	-	-	-	74.411
Giro	-	11.408	20.780	5.674	6.881	-	44.743
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	36.192	-	-	-	-	-	36.192
Pinjaman subordinasi	18.375	-	-	-	-	-	18.375
Simpanan dari bank lain	7.406	54	1	-	-	-	7.461
Beban pendanaan lainnya	1.232	60	389	212	356	-	2.249
Bonus	-	156	411	81	122	-	770
	367.861	597.552	161.183	43.842	59.166	-	1.229.604
Pendapatan Segmen - Bersih	152.603	181.800	276.231	253.162	187.899	-	1.051.695
Pendapatan operasional lainnya	22.857	33.615	26.543	16.278	12.830	-	112.123
Pembalikan penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	6.086	8.513	24.410	6.486	1.306	-	46.801
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(1.886)	(481)	(582)	183	-	(2.766)
Beban operasional lainnya	(463.100)	(142.724)	(127.663)	(64.362)	(64.537)	-	(862.386)
Laba (Rugi) Operasional	(281.554)	79.318	199.040	210.982	137.681	-	345.467
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(264.467)	363.909	12.847	(76.436)	(26.085)	-	9.768
Beban pajak penghasilan - bersih	(119.259)	-	-	-	-	-	(119.259)
Laba (Rugi) Bersih	**(665.280)**	**443.227**	**211.887**	**134.546**	**111.596**	**-**	**235.976**

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2007						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Aktiva							
Kas	-	49.422	72.467	26.824	35.551	-	184.264
Giro pada Bank Indonesia	2.060.250	-	-	-	-	-	2.060.250
Giro pada bank lain - bersih	14.575	894	589	881	1.517	-	18.456
Penempatan pada bank lain - bersih	30.725	15.841	-	7.447	-	-	54.013
Efek-efek - bersih	1.908.328	(1)	-	-	-	-	1.908.327
Obligasi pemerintah	8.617.962	-	-	-	-	-	8.617.962
Tagihan *swap* suku bunga - bersih	141.015	-	-	-	-	-	141.015
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	8.828.901	5.828.329	3.944.398	3.253.709	-	21.855.337
Aktiva pajak tangguhan	16.280	-	-	-	-	-	16.280
Aset tetap - bersih	414.558	82.442	291.493	79.972	129.197	-	997.662
Bunga yang masih akan diterima	123.084	104.570	68.897	48.975	38.004	-	383.530
Aktiva lain-lain	7.270.536	12.286.337	2.532.658	599.446	782.626	(23.015.452)	456.151
Jumlah Aktiva	**20.597.313**	**21.368.406**	**8.794.433**	**4.707.943**	**4.240.604**	**(23.015.452)**	**36.693.247**
Kewajiban							
Kewajiban segera	145.603	116.829	122.249	55.137	65.165	-	504.983
Simpanan							
Giro	-	821.197	681.313	349.351	364.828	-	2.216.689
Giro *Wadiah*	-	6.446	16.256	3.414	2.382	-	28.498
Tabungan	-	2.274.770	2.342.664	1.037.954	1.431.277	-	7.086.665
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	-	13.963	37.880	8.665	8.961	-	69.469
Deposito berjangka	-	11.175.819	2.238.115	414.059	505.239	-	14.333.232
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	303.051	115.296	13.924	20.264	-	452.535
Simpanan dari bank lain	14.090	965	83	-	10	-	15.148
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	650.000	-	-	-	-	-	650.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.235.498	-	-	-	-	-	3.235.498
Pinjaman yang diterima	3.625.754	-	-	-	-	-	3.625.754
Bunga yang masih harus dibayar	62.246	51.308	8.275	1.869	1.708	-	125.406
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	5.757	4.355	4.494	3.807	-	18.413
Kewajiban lain-lain	11.091.353	6.069.490	2.874.047	2.621.550	1.652.949	(23.015.452)	1.293.937
Pinjaman subordinasi - bersih	249.608	-	-	-	-	-	249.608
Jumlah Kewajiban	**19.074.152**	**20.839.595**	**8.440.533**	**4.510.417**	**4.056.590**	**(23.015.452)**	**33.905.835**

Keterangan	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan Segmen							
Pendapatan bunga							
Kredit yang diberikan	-	489.307	287.678	190.944	150.076	-	1.118.005
Obligasi rekapitalisasi	376.383	-	-	-	-	-	376.383
Efek-efek	62.610	-	-	-	-	-	62.610
Tagihan *swap* suku bunga	39.246	-	-	-	-	-	39.246
Giro pada Bank Indonesia	12.315	-	-	-	-	-	12.315
Penempatan pada bank lain	8.931	-	6	4	4	-	8.945
Provisi dan komisi	-	6.315	4.682	4.530	4.494	-	20.021
Bagi hasil (beban) secara syariah	7.625	(4.406)	6.021	187	2.317	-	11.744
	507.110	491.216	298.387	195.665	156.891	-	1.649.269
Beban Segmen							
Beban bunga							
Deposito berjangka	-	444.697	72.411	11.211	17.377	-	545.696
Surat-surat berharga yang diterbitkan	163.408	-	-	-	-	-	163.408
Tabungan	-	40.526	37.385	15.310	21.064	-	114.285
Pinjaman yang diterima	46.963	1	-	-	-	-	46.964
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	29.844	-	-	-	-	-	29.844
Giro	-	7.074	11.463	3.767	3.101	-	25.405
Pinjaman subordinasi	13.125	-	-	-	-	-	13.125
Simpanan dari bank lain	7.383	55	163	-	1	-	7.602
Beban pendanaan lainnya	666	42	290	148	204	-	1.350
Bonus	-	96	226	5	84	-	411
	261.389	492.491	121.938	30.441	41.831	-	948.090

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007 (lanjutan)						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih	245.721	(1.275)	176.449	165.224	115.060	-	701.179
Pendapatan operasional lainnya	65.234	17.980	15.750	7.948	7.886	-	114.798
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(48.670)	2.625	12.529	(11.417)	5.676	-	(39.257)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	95	(1.083)	(24)	(1.353)	-	(2.365)
Beban operasional lainnya	(296.171)	(74.919)	(78.994)	(39.781)	(39.126)	-	(528.991)
Laba (Rugi) Operasional	(33.886)	(55.494)	124.651	121.950	88.143	-	245.364
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(295.965)	357.027	15.497	(58.819)	(16.700)	-	1.040
Beban pajak penghasilan	(80.360)	-	-	-	-	-	(80.360)
Laba (Rugi) Bersih	**(410.211)**	**301.533**	**140.148**	**63.131**	**71.443**	**-**	**166.044**

Keterangan	31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi)						
	Kantor Pusat	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Lainnya	Eliminasi	Jumlah
Aktiva							
Kas	-	24.285	40.126	12.415	18.372	-	95.198
Giro pada Bank Indonesia	2.116.465	-	-	-	-	-	2.116.465
Giro pada bank lain - bersih	13.443	900	382	963	1.591	-	17.279
Penempatan pada bank lain - bersih	559.956	-	-	9.130	-	-	569.086
Efek-efek - bersih	1.396.091	-	-	-	-	-	1.396.091
Obligasi pemerintah	9.565.136	-	-	-	-	-	9.565.136
Tagihan *swap* suku bunga - bersih	173.633	-	-	-	-	-	173.633
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	7.404.927	5.075.637	3.350.429	2.709.711	-	18.540.704
Aset tetap - bersih	815.136	46.103	69.750	26.040	45.639	-	1.002.668
Bunga yang masih akan diterima	86.187	101.319	68.549	45.776	35.924	-	337.755
Aktiva lain-lain	6.403.120	12.154.038	2.018.900	512.149	589.377	(21.500.740)	176.844
Jumlah Aktiva	**21.129.167**	**19.731.572**	**7.273.344**	**3.956.902**	**3.400.614**	**(21.500.740)**	**33.990.859**
Kewajiban							
Kewajiban segera	194.963	98.940	112.721	56.772	57.364	-	520.760
Simpanan							
Giro	-	515.403	625.920	240.008	215.233	-	1.596.564
Giro *Wadiah*	-	2.121	4.745	100	1.663	-	8.629
Tabungan	-	2.007.363	1.920.177	859.735	1.132.116	-	5.919.391
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	-	8.157	21.996	2.139	3.652	-	35.944
Deposito berjangka	-	11.053.424	1.998.715	298.001	508.394	-	13.858.534
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	271.914	78.201	7.362	13.966	-	371.443
Simpanan dari bank lain	395.000	237	3.361	-	12	-	398.610
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	650.000	-	-	-	-	-	650.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.156.760	-	-	-	-	-	3.156.760
Pinjaman yang diterima	3.608.914	-	-	-	-	-	3.608.914
Bunga yang masih harus dibayar	83.678	57.168	8.163	1.441	2.221	-	152.671
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	18.778	-	-	-	-	-	18.778
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	3.877	3.864	3.910	3.996	-	15.647
Kewajiban lain-lain	10.722.223	5.479.990	2.353.466	2.424.458	1.389.577	(21.500.740)	868.974
Pinjaman subordinasi - bersih	249.436	-	-	-	-	-	249.436
Jumlah Kewajiban	**19.079.752**	**19.498.594**	**7.131.329**	**3.893.926**	**3.328.194**	**(21.500.740)**	**31.431.055**

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

b. Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha:

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008			
	Konvensional	***Syariah***	**Eliminasi**	**Jumlah**
Pendapatan segmen	4.492.329	74.697	-	4.567.026
Beban segmen	(2.603.919)	(2.775)	-	(2.606.694)
Pendapatan segmen - bersih	1.888.410	71.922	-	1.960.332
Pendapatan operasional lainnya	205.330	11.741	-	217.071
Pembalikan (Beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	14.624	(9.842)	-	4.782
Pembalikan (Beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(9.912)	142	-	(9.770)
Beban operasional lainnya	(1.466.294)	(36.296)	-	(1.502.590)
Laba operasional	632.158	37.667	-	669.825
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	25.184	(29.476)	-	(4.292)
Beban pajak penghasilan - bersih	(235.059)	-	-	(235.059)
Laba bersih	**422.283**	**8.191**	**-**	**430.474**
Aktiva	**74.860.627**	**1.556.893**	**(31.425.349)**	**44.992.171**

	Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007			
	Konvensional	***Syariah***	**Eliminasi**	**Jumlah**
Pendapatan segmen	2.262.557	18.742	-	2.281.299
Beban segmen	(1.228.834)	(770)	-	(1.229.604)
Pendapatan segmen - bersih	1.033.723	17.972	-	1.051.695
Pendapatan operasional lainnya	107.889	4.234	-	112.123
Pembalikan (Beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	48.795	(1.994)	-	46.801
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.634)	(132)	-	(2.766)
Beban operasional lainnya	(847.999)	(14.387)	-	(862.386)
Laba operasional	339.774	5.693	-	345.467
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	12.591	(2.823)	-	9.768
Beban pajak penghasilan - bersih	(119.259)	-	-	(119.259)
Laba bersih	**233.106**	**2.870**	**-**	**235.976**
Aktiva	**58.919.652**	**789.047**	**(23.015.452)**	**36.693.247**

	Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2007			
	Konvensional	***Syariah***	**Eliminasi**	**Jumlah**
Pendapatan segmen	1.637.525	11.744	-	1.649.269
Beban segmen	(947.679)	(411)	-	(948.090)
Pendapatan segmen - bersih	689.846	11.333	-	701.179
Pendapatan operasional lainnya	113.127	1.671	-	114.798
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(37.719)	(1.538)	-	(39.257)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.365)	-	-	(2.365)
Beban operasional lainnya	(521.876)	(7.115)	-	(528.991)
Laba operasional	241.013	4.351	-	245.364
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	4.579	(3.539)	-	1.040
Beban pajak penghasilan - bersih	(80.360)	-	-	(80.360)
Laba bersih	**165.232**	**812**	**-**	**166.044**
Aktiva	**54.974.879**	**516.720**	**(21.500.740)**	**33.990.859**

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

Penjelasan:

- Wilayah Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bekasi, Bogor, Bumi Serpong Damai, Cilegon, Cikarang, Ciputat, Cibubur, Depok, Jakarta Harmoni, Jakarta Kuningan, Jakarta Cawang, Karawang, Kebon Jeruk, Kelapa Gading dan Tangerang serta kantor cabang *syariah* Jakarta Harmoni, Bekasi, Bogor dan Tangerang.
- Wilayah Jawa selain Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bangkalan, Bandung, Cirebon, Cimahi, Gresik, Jember, Kediri, Madiun, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Pekalongan, Purwakarta, Purwokerto, Sidoarjo, Semarang, Tasikmalaya dan Yogyakarta serta kantor cabang *syariah* Bandung, Cirebon, Malang, Solo, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta.
- Wilayah Sumatera terdiri dari kantor cabang Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru dan Tanjung Pinang serta kantor cabang *syariah* Batam, Medan dan Pekanbaru.
- Wilayah lainnya terdiri dari kantor cabang Ambon, Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak, Samarinda dan Ternate dan serta kantor cabang *syariah* Banjarmasin dan Makassar.
- Aktiva lain-lain yang dieliminasi dengan kewajiban lain-lain merupakan akun rekening antar kantor.

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp51.298, Rp25.820 dan Rp18.413.

42. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

Saldo aktiva dan kewajiban serta pendapatan bunga dan beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Aktiva			
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* direksi dan karyawan	6.889	5.104	4.237
Persentase jumlah aktiva pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,0153%	0,0139%	0,0125%
Kewajiban			
Giro dan giro *Wadiah*	62.253	31.054	16.636
Tabungan dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	11.346	15.148	17.822
Deposito berjangka dan deposito berjangka *Mudharabah*	48.051	52.173	38.296
Jumlah kewajiban untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	121.650	98.375	72.754
Persentase jumlah kewajiban pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,2902%	0,2901%	0,2315%

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil			
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang *syariah*	804	287	267
Persentase jumlah pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bagi hasil	0,0176%	0,0126%	0,0162%
Beban Bunga dan Bonus			
Giro dan giro *Wadiah*	692	279	184
Tabungan dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	474	473	231
Deposito berjangka dan deposito berjangka *Mudharabah*	1.379	1.335	1.859
Jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.545	2.087	2.274

42. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008	Periode Tujuh Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2007	Periode Lima Bulan Yang Berakhir 31 Mei 2007
Persentase jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah beban bunga dan bonus	0,0976%	0,1697%	0,2399%
Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank	23.753	8.742	11.470
Persentase jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank terhadap jumlah gaji dan tunjangan karyawan	3,0736%	2,3878%	3,5522%

43. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi):

	31 Desember 2008		
	Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	132.451	137.746	5.295
Euro Eropa	101	3	98
Yen Jepang	320	-	320
Dolar Australia	-	-	-
Dolar Singapura	8	-	8
	132.880	**137.749**	**5.721**
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	6.388	-	6.388
	139.268	**137.749**	**12.109**
Modal			**3.224.948**
Rasio PDN (Neraca)			**0,18%**
Rasio PDN (Rekening Administratif)			**0,20%**
Rasio PDN			**0,38%**

43. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)		
	Aktiva	**Kewajiban**	**Posisi Devisa Neto**
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	61.962	85.430	23.468
Euro Eropa	4.233	1	4.232
Yen Jepang	429	-	429
Dolar Australia	27	-	27
Dolar Singapura	9	-	9
	66.660	**85.431**	**28.165**
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	1.424	3.121	1.697
	68.084	**88.552**	**29.862**
Modal			**2.990.130**
Rasio PDN (Neraca)			**0,94%**
Rasio PDN (Rekening Administratif)			**0,06%**
Rasio PDN			**1,00%**

	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)		
	Aktiva	**Kewajiban**	**Posisi Devisa Neto**
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	84.700	106.801	22.101
Euro Eropa	4.605	-	4.605
Yen Jepang	2.358	-	2.358
Dolar Australia	24	-	24
Dolar Singapura	8	8	-
	91.695	**106.809**	**29.088**
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	595	2.950	2.355
	92.290	**109.759**	**31.443**
Modal			**2.884.169**
Rasio PDN (Neraca)			**1,01%**
Rasio PDN (Rekening Administratif)			**0,08%**
Rasio PDN			**1,09%**

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tanggal 31 Desember 2008, 31 Desember 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *capital adequacy ratio* (CAR) Bank masing-masing adalah sebesar 16,44%, 22,91% dan 24,91%, dihitung dengan mengacu pada PBI No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, Bank harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), CAR Bank dengan memperhitungkan risiko pasar masing-masing adalah sebesar 16,14%, 22,13% dan 23,36% (tidak diaudit).

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2008	31 Desember 2007 (Disajikan Kembali)	31 Mei 2007 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
Modal Inti	a	2.281.431	2.078.727	1.961.994
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	943.517	911.403	922.175
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	-
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	d=a+b	3.224.948	2.990.130	2.884.169
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	3.224.948	2.990.130	2.884.169
Penyertaan	f	-	-	-
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	3.224.948	2.990.130	2.884.169
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	3.224.948	2.990.130	2.884.169
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	i	19.620.219	13.051.085	11.579.536
ATMR untuk Risiko Pasar	j	361.636	458.198	769.279
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Pasar	k	19.981.855	13.509.283	12.348.815
CAR untuk Risiko Kredit	g/i	16,44%	22,91%	24,91%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h/k	16,14%	22,13%	23,36%
CAR Minimum yang Diwajibkan		8%	8%	8%

45. PROFIL JATUH TEMPO

Profil jatuh tempo aktiva dan kewajiban Bank (sebelum premi/diskonto, bunga dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi, obligasi dalam perbendaharaan, penyisihan kerugian serta akumulasi penyusutan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008				
Akun	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Aktiva					
Kas	229.843	-	-	-	229.843
Giro pada Bank Indonesia	1.811.728	-	-	-	1.811.728
Giro pada bank lain	21.605	-	-	-	21.605
Penempatan pada bank lain	131.755	-	-	-	131.755
Efek-efek	1.478.054	31.000	-	326.274	1.835.328
Obligasi pemerintah	-	91.350	46.114	7.355.621	7.493.085
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-

45. PROFIL JATUH TEMPO (lanjutan)

Akun	31 Desember 2008				
	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Tagihan *swap* suku bunga	-	-	-	33.361	33.361
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang *syariah*	171.752	691.899	1.056.016	30.105.564	32.025.231
Lain-lain	896.597	8.487	-	1.794.396	2.699.480
Jumlah Aktiva	**4.741.334**	**822.736**	**1.102.130**	**39.615.216**	**46.281.416**
Kewajiban					
Giro	2.794.155	-	-	-	2.794.155
Giro *Wadiah*	59.075	-	-	-	59.075
Tabungan	7.248.467	-	-	-	7.248.467
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	126.631	-	-	-	126.631
Deposito berjangka	12.088.248	5.499.451	3.125.975	6.129	20.719.803
Deposito berjangka *Mudharabah*	261.022	151.327	86.798	1.466	500.613
Simpanan dari bank lain	328.660	600	930	-	330.190
Kewajiban swap suku bunga	-	-	2.115	-	2.115
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	625.000	500.000	650.000	1.775.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	750.000	-	1.750.000	2.500.000
Pinjaman yang diterima	6.297	183.152	247.944	2.843.901	3.281.294
Pinjaman subordinasi	-	-	-	250.000	250.000
Lain-lain	2.266.042	30.471	33.786	-	2.330.299
Jumlah Kewajiban	**25.178.597**	**7.240.001**	**3.997.548**	**5.501.496**	**41.917.642**
Aktiva (Kewajiban) Bersih	**(20.437.263)**	**(6.417.265)**	**(2.895.418)**	**34.113.720**	**4.363.774**

Akun	31 Desember 2007				
	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Aktiva					
Kas	184.264	-	-	-	184.264
Giro pada Bank Indonesia	2.060.250	-	-	-	2.060.250
Giro pada bank lain	18.678	-	-	-	18.678
Penempatan pada bank lain	54.560	-	-	-	54.560
Efek-efek	1.773.943	25.000	-	120.000	1.918.943
Obligasi pemerintah	-	-	8.617.962	-	8.617.962
Tagihan *swap* suku bunga	-	142.728	-	-	142.728
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang *syariah*	93.049	469.807	735.758	21.044.292	22.342.906
Lain-lain	7.355	441.739	-	2.045.333	2.494.427
Jumlah Aktiva	**4.192.099**	**1.079.274**	**9.353.720**	**23.209.625**	**37.834.718**
Kewajiban					
Giro	2.216.689	-	-	-	2.216.689
Giro *Wadiah*	28.498	-	-	-	28.498
Tabungan	7.086.665	-	-	-	7.086.665
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	69.469	-	-	-	69.469
Deposito berjangka	7.778.266	4.483.311	2.060.723	10.932	14.333.232
Deposito berjangka *Mudharabah*	132.600	233.867	84.948	1.120	452.535
Simpanan dari bank lain	15.148	-	-	-	15.148
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	650.000	650.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	3.250.000	3.250.000
Pinjaman yang diterima	6.297	67.832	74.129	3.477.496	3.625.754
Pinjaman subordinasi	-	-	-	250.000	250.000
Lain-lain	1.942.739	-	-	-	1.942.739
Jumlah Kewajiban	**19.276.371**	**4.785.010**	**2.219.800**	**7.639.548**	**33.920.729**
Aktiva (Kewajiban) Bersih	**(15.084.272)**	**(3.705.736)**	**7.133.920**	**15.570.077**	**3.913.989**

45. PROFIL JATUH TEMPO (lanjutan)

Akun	31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi)				
	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Aktiva					
Kas	95.198	-	-	-	95.198
Giro pada Bank Indonesia	2.116.465	-	-	-	2.116.465
Giro pada bank lain	17.483	-	-	-	17.483
Penempatan pada bank lain	575.889	-	-	-	575.889
Efek-efek	1.295.977	10.000	25.000	75.000	1.405.977
Obligasi rekapitalisasi	943.657	-	8.621.479	-	9.565.136
Tagihan *swap* suku bunga	-	-	-	175.742	175.742
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang *syariah*	613.531	189.331	358.884	17.945.373	19.107.119
Lain-lain	389.097	85.904	-	1.664.899	2.139.900
Jumlah Aktiva	**6.047.297**	**285.235**	**9.005.363**	**19.861.014**	**35.198.909**
Kewajiban					
Giro	1.596.564	-	-	-	1.596.564
Giro *Wadiah*	8.629	-	-	-	8.629
Tabungan	5.919.391	-	-	-	5.919.391
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	35.944	-	-	-	35.944
Deposito berjangka	7.709.722	5.604.208	538.316	6.288	13.858.534
Deposito berjangka *Mudharabah*	104.426	239.056	27.856	105	371.443
Simpanan dari bank lain	398.610	-	-	-	398.610
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	650.000	650.000
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	3.250.000	3.250.000
Pinjaman yang diterima	15.012	60.289	74.129	3.459.484	3.608.914
Pinjaman subordinasi	-	-	-	250.000	250.000
Lain-lain	1.576.830	-	-	-	1.576.830
Jumlah Kewajiban	**17.365.128**	**5.903.553**	**640.301**	**7.615.877**	**31.524.859**
Aktiva (Kewajiban) Bersih	**(11.317.831)**	**(5.618.318)**	**8.365.062**	**12.245.137**	**3.674.050**

Bank telah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban, diantaranya sebagai berikut:

- menerbitkan obligasi
- memenuhi pendanaan jangka panjang melalui sekuritisasi aset
- pemberian kredit perumahan komersial dan kredit beragunan rumah, mempertimbangkan penerimaan kembali pokok kredit yang telah disalurkan.

46. MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh kredit KPR yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI yang meningkat dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada *shareholder*. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model,* penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. Komite Manajemen Risiko terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan II tahun 2008 berada pada *level moderat*, di mana terdapat kategori risiko moderat pada jenis risiko kredit, likuiditas dan operasional sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat *low*. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagi kerugian yang timbul akibat dari kegagalan debitur (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Dalam melakukan mitigasi risiko kredit Bank telah menyempurnakan *credit scoring model* (CSM) sebagai alat bantu dalam memutuskan pemberian kredit perorangan yang berkualitas. Bank secara aktif melakukan upaya analisa, menerapkan *four eyes principles*, pemisahan tugas, penetapan batas wewenang memutus kredit dan pembekalan skill bagi staf di bidang operasional kredit. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan risiko kredit mengacu kepada prinsip kehati-hatian dengan mengacu kepada *best practices*. Satuan Kerja Manajemen Risiko bidang kredit telah melakukan langkah awal dalam menyusun internal rating bagi debitur korporasi, hal ini sejalan dengan konsep pengukuran risiko yang digagas dalam Basel II dan termasuk salah satu materi dalam rangka persiapan implementasi Basel II.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang kurang baik di tahun 2008 risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang cenderung turun akan berpengaruh langsung terhadap laba rugi Bank. Meskipun hal ini terjadi secara umum di perbankan nasional, namun Bank ke depan akan mengambil kebijakan mengenai portofolio mana saja yang akan ditetapkan sebagai *Trading Book*, *Held to Maturity* atau *Available for Sale* tergantung kepada tujuan dan kemampuan Bank dalam menghadapi risiko yang melekat di dalamnya.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menyusun metodologi yang dipakai, mulai dari *Standard Method* dan *maturity method*. Metode internal model yang direncanakan pada masa yang akan datang akan digunakan, pada saat ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan identifikasi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerapan model ini sesuai ketentuan yang telah diterbitkan regulator. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

Risiko Operasional

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui *check list* bulanan yang dilaporkan setiap bulan ke *Chief Risk Officer*.

Dalam mengukur risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan melihat tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam pemantauan risiko operasional, Divisi Audit Intern melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas dan Divisi Manajemen Risiko berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (disclosure requirement), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan stakeholder pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary.*

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility).

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menata usahakan setiap kejadian terkait risiko strategik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (expected result) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Intern dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (expected results) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (target objective).

Risiko Kepatuhan

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk direview.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan review.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (expected result) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Sedangkan profil risiko kantor cabang disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Audit Intern sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang. Dan secara berkala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ekstern, dalam hal ini BRCO melakukan proses evaluasi dan memastikan kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksanaan tersebut.

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

Sedangkan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir Desember 2008, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2008:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, ”Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No.55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi No. 50 dan No. 55 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

48. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada Januari 2009, Bank melakukan sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas KPR yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok KPR yang dijual dan dialihkan tesebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur per posisi tanggal 7 Januari 2009.

   Selanjutnya, berdasarkan Kumpulan Tagihan di atas, KIK-DSMF-I menerbitkan EBA Kelas A dan ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun, serta tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu Aaa_id (*triple A*; *Stable Outlook*). Pada tanggal 29 Januari 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009.

   Atas transaksi sekuritisasi aset tesebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

b. Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang *Mechanical and Electrical* dan *Air Handling Unit Room* Gedung Menara BTN dari lantai *basement* sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan kantor Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

   Gedung Menara BTN tersebut telah diasuransikan oleh Bank. Perusahaan asuransi, PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Asuransi Parolamas telah menunjuk *Loss Adjuster Independent* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Sampai tanggal 10 Maret 2009, proses penilaian kerusakan masih berjalan sehingga jumlah nilai kerugian yang dapat diklaim oleh Bank belum dapat ditentukan.

49. KONDISI EKONOMI

Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, mengalami dampak krisis keuangan global yang mulai dirasakan dampaknya pada semester kedua di tahun 2008. Akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham, pengetatan penyediaan kredit, dan penghentian atau penundaan pelaksanaan projek konstruksi tertentu, serta menurunnya aktivitas produksi dan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor. Dampak kondisi ekonomi global, yang juga mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, terhadap debitur Bank telah menurunkan jumlah pemberian kredit dan meningkatnya risiko kredit bawaan dalam kredit yang diberikan.

Penyelesaian kondisi ekonomi di atas tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi - suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak berlanjutnya kondisi ekonomi dimasa depan terhadap likuiditas dan pendapatan Bank, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan deposan, serta debitur ke dan dari Bank.

50. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (non-performing ratio) pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) masing-masing adalah sebesar 2,36%, 2,64% dan 3,30% (tidak diaudit).

b. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi), rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* terhadap simpanan (loan-to-deposit-ratio atau LDR) masing-masing adalah sebesar 101,83%, 92,38% dan 87,69% (tidak diaudit). LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dengan jumlah simpanan.

51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 10 Maret 2009.

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero)
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Phone (021) 633 6789, 633 2666
Fax. (021) 634 6704
www.btn.co.id